



Katalog BPS : 1202001

# AKTIVITAS BADAN PUSAT STATISTIK 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK**

**AKTIVITAS  
BADAN PUSAT STATISTIK  
2010**

<http://www.bps.go.id>

# **AKTIVITAS BADAN PUSAT STATISTIK 2010**

ISSN : 1907.8862  
No. Publikasi : 02130.1002  
Katalog BPS : 1202001  
Ukuran Buku : 17.5 cm x 24 cm  
Jumlah halaman : xxi + 312 halaman

Naskah : Biro Bina Program

Gambar Kulit : Biro Bina Program

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

Dicetak Oleh : Bagian Penggandaan, Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

Laporan Aktivitas BPS tahun 2010 merupakan publikasi yang diterbitkan secara tahunan yang merangkum semua kegiatan statistik dan aktivitas yang dilaksanakan oleh BPS. Laporan ini mencakup semua kegiatan yang bersifat rutin maupun kegiatan rintisan yang baru dilaksanakan BPS sebagai perwujudan kegiatan pelaksanaan Sistem Statistik Nasional (SSN) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.

Laporan Aktivitas 2010 bertujuan memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan unit kerja di lingkungan BPS. Uraian dalam laporan ini disajikan dalam bentuk narasi secara ringkas serta lampiran dalam bentuk tabel-tabel.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan sampai penerbitan laporan ini disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Walaupun laporan ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan publikasi ini sangat mungkin terjadi. Untuk itu kritik dan saran sangat kami hargai untuk terbitan serupa di masa mendatang.

Jakarta, Mei 2011  
KEPALA BPS-RI



Rusman Heriawan

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	
1. Latar Belakang .....	3
2. Maksud dan Tujuan .....	3
3. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi BPS .....	3
4. Program Pembangunan Statistik .....	6
5. Susunan Organisasi BPS .....	7
<b>B. SEKRETARIAT UTAMA</b>	
<b>1. BINA PROGRAM</b>	
1.1. Penyusunan Renstra BPS 2010-2014 .....	13
1.2. Penyusunan Rencana Kerja BPS .....	13
1.3. Penyusunan Anggaran BPS .....	16
1.4. Evaluasi Kegiatan Statistik .....	17
1.5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan BPS .....	17
1.6. Penyusunan SHBJ dan HSPK .....	17
1.7. Penyusunan Laporan Aktivitas, LAKIP, dan PK BPS .....	18
<b>2. KEUANGAN</b>	
2.1. Pengelolaan Gaji, Honorarium, dan Tunjangan .....	21
2.2. Pembinaan Kegiatan Administrasi .....	21
2.3. Kursus Bendaharawan .....	22
2.4. Laporan Daya Serap .....	22
2.5. Penyusunan Petunjuk Teknis Keuangan .....	23
2.6. Penataan Arsip Keuangan .....	24
2.7. Evaluasi Laporan Kegiatan .....	24
2.8. Sosialisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	24
2.9. Rekonsiliasi Data Laporan Keuangan .....	25

<b>3. KEPEGAWAIAN</b>	
3.1. Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	29
3.2. Pembinaan Jabatan Fungsional - Sosialisasi Pranata Komputer dan Statistisi di Instansi Luar BPS .....	32
3.3. Pemilihan KSK Berprestasi .....	33
3.4. <i>Assesment Center</i> .....	33
3.5. Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan .....	33
3.6. Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya .....	34
3.7. Penyusunan Uraian Pekerjaan dalam Rangka Penyusunan Informasi Jabatan .....	34
3.8. Peningkatan Sistem Jaringan Kerja Sumber Daya BPS .....	35
3.9. Perbaikan Data Sistem Informasi Kepegawaian .....	35
3.10. Sosialisasi dan Evaluasi Peraturan di Bidang Kepegawaian .....	37
3.11. Pengelolaan Pemberian Santunan Pegawai .....	38
<b>4. HUMAS DAN HUKUM</b>	
4.1. Kegiatan Kerjasama dan Hubungan Kelembagaan BPS .....	41
4.2. Peningkatan Kualitas dan Wawasan SDM .....	42
4.3. Rancangan Peraturan Kepala BPS Tentang Pembentukan BPS Kabupaten/Kota .....	44
4.4. Sosialisasi Kegiatan BPS Tahun 2010 .....	44
4.5. Studi Opini Publik Tentang Data Strategis BPS .....	45
4.6. Penyusunan <i>Soft Library</i> Materi Pimpinan .....	46
4.7. <i>Soft Library</i> Dokumentasi Peraturan Perundangan .....	46
4.8. Penyusunan Standar Operasional Prosedur Organisasi BPS .....	47
4.9. Publisitas Pelaksanaan SP2010 .....	47
<b>5. UMUM</b>	
5.1. Sarana dan Prasarana Fisik BPS .....	51
5.2. Pengelolaan Sarana Prasarana .....	52
5.3. Inventarisasi, Penyimpanan, dan Penghapusan .....	53
5.4. Pengadaan, Arsip, dan Ekspedisi .....	54
5.5. Penggandaan .....	55
<b>6. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN</b>	
6.1. Pendidikan dan Pelatihan Struktural .....	59
6.2. Pendidikan dan Pelatihan Pra Jabatan .....	59
6.3. Diklat Fungsional .....	60
6.4. Diklat Teknis .....	63

6.5. Diklat Kompetensi Pejabat Eselon IV .....	64
6.6. Rintisan Pendidikan Gelar .....	65
<b>7. SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK</b>	
7.1. Program Pendidikan Ahli Statistik setara S1 .....	69
7.2. Pengajaran dan Perkuliahan .....	70
7.3. Belajar dan Bekerja di Bidang Statistik .....	70
7.4. Riset Dosen .....	71
7.5. Penerimaan Mahasiswa Baru .....	71
<b>8. STATCAP-CERDAS</b>	
8.1. Kegiatan STATCAP-CERDAS .....	75
8.2. Studi <i>Baseline</i> SDM BPS .....	78
8.3. Kegiatan Olah Raga, Seni, dan Keagamaan .....	79
<b>C. METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK</b>	
<b>1. METODOLOGI SENSUS DAN SURVEI</b>	
1.1. PES 2010 .....	85
1.2. Penyusunan dan Penyempurnaan Klasifikasi, Konsep Definisi, dan Ukuran-Ukuran Statistik .....	85
1.3. Pembentukan MFD SP2010 .....	86
1.4. Penyusunan dan Pemeliharaan Kerangka Sampel Statistik .....	87
1.5. Peta Indeks Wilayah 2010 .....	87
<b>2. DISEMINASI STATISTIK</b>	
2.1. Peningkatan Pelayanan Metadata Kegiatan Statistik Dasar, Sektoral, dan Khusus .....	91
2.2. Peningkatan Kualitas dan Pelayanan Publikasi .....	92
2.3. Penyempurnaan dan Pengembangan Kemasan Statistik Elektronik dan Website .....	92
2.4. Pembuatan Kemasan Layanan Publik Berbasis Digital .....	93
2.5. Pembangunan Desain dan Arsitektur Metadata SP2010 .....	94
<b>3. SISTEM INFORMASI STATISTIK</b>	
3.1. Pengembangan Layanan Jaringan Komunikasi Data dan Akses Online	99
3.2. Pengembangan Sistem Basis Data .....	103

3.3. Pembuatan Program Pengolahan dan Repository Data .....	104
3.4. Pengembangan Sistem Informasi .....	104
3.5. Pengolahan SP2010 .....	106

## **D. STATISTIK SOSIAL**

### **1. STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN**

1.1. Survei Upah .....	111
1.2. Survei Struktur Upah .....	111
1.3. Penghitungan Penduduk dan Rumah Tangga Untuk Penimbang Survei Kependudukan Tahun 2010 .....	112
1.4. Sakernas Semester I dan II 2010 .....	113
1.5. Perencanaan, Pelatihan dan Pelaksanaan SP2010 .....	114
1.6. Workshop Demografi .....	115
1.7. Penyusunan Publikasi Tren/Pola Migrasi dari Berbagai Sensus dan Survei .....	116
1.8. Penyusunan Publikasi Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja 2010 .....	117
1.9. Penyusunan Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja .....	117

### **2. STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT**

2.1. Susenas Estimasi Kabupaten/Kota dan Provinsi .....	121
2.2. Data Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga .....	121
2.3. Statistik Penduduk Lanjut Usia dan Statistik Pemuda .....	122
2.4. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2010 .....	123
2.5. Identifikasi Aglomerasi Potensi Desa di Indonesia .....	123

### **3. STATISTIK KETAHANAN SOSIAL**

3.1. Pilot Pendataan Potensi Desa 2010 .....	127
3.2. Penyusunan Laporan Stok Modal Sosial Tahun 2009 .....	127
3.3. Peta Tematik Identifikasi Lokasi Pemusatan Kegiatan Sosial dan Ekonomi di Indonesia .....	127
3.4. Penyusunan Statistik Lingkungan Hidup .....	128
3.5. Penyusunan Statistik Politik dan Keamanan .....	129
3.6. <i>Streamlining Data Flows From Regions To The Center Under Decentralization Project (Grant-Tf-057574)</i> .....	129
3.7. Pelatihan dan Pembinaan Penulisan Analisis Hasil Pendataan PODES 2008 .....	130
3.8. Penyusunan Statistik Kerawanan Sosial Baru .....	130

3.9. Studi Kualitatif Partisipasi Perempuan Dalam Politik .....	131
3.10. Penyusunan Profil Kriminalitas Remaja Tahun 2010 .....	131
<b>E. STATISTIK PRODUKSI</b>	
<b>1. STATISTIK TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, DAN PERKEBUNAN</b>	
1.1. Survei Pertanian Tanaman Pangan/Ubinan .....	137
1.2. Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai .....	138
1.3. Survei Perusahaan Hortikultura dan Penyusunan Indikator Pertanian ...	138
1.4. Survei Perusahaan Perkebunan Besar dan Direktori Perusahaan Perkebunan .....	140
<b>2. STATISTIK PETERNAKAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN</b>	
2.1. Survei Perusahaan Peternakan dan Rumah Potong Hewan .....	145
2.2. Survei Estimasi Populasi Ternak .....	145
2.3. Survei Perusahaan Perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan .....	146
2.4. Survei Perusahaan Kehutanan .....	149
2.5. Survei Kehutanan Rakyat .....	151
<b>3. STATISTIK INDUSTRI</b>	
3.1. Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan .....	155
3.2. Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan .....	155
3.3. Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) .....	156
3.4. Survei Pertambangan dan Energi .....	156
3.5. Updating Direktori Perusahaan Konstruksi .....	157
3.6. Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan .....	157
3.7. Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan .....	158
<b>F. STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA</b>	
<b>1. STATISTIK DISTRIBUSI</b>	
1.1. Kompilasi Data Statistik Ekspor .....	165
1.2. Kompilasi Data Statistik Impor .....	165
1.3. Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi .....	166
1.4. Survei Transportasi .....	166
<b>2. STATISTIK HARGA</b>	
2.1. Survei Statistik Harga Perdagangan Besar .....	171
2.2. Survei Harga Pedesaan .....	171
2.3. Survei Statistik Harga Konsumen dan Volume Penjualan Beras Eceran	172
2.4. Statistik Harga Produsen .....	173

### **3. STATISTIK KEUANGAN, TI, DAN PARIWISATA**

3.1. Survei Statistik Lembaga Keuangan dan Monitoring Kurs Valuta Asing	177
3.2. Survei Statistik Keuangan Daerah .....	178
3.3. Penyempurnaan dan Pengembangan Direktori Perusahaan Komunikasi dan Teknologi Informasi .....	179
3.4. Survei Bidang Jasa dan Pariwisata .....	179
3.5. Survei Usaha Menengah Besar Jasa Komunikasi .....	181

## **G. NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**

### **1. NERACA PRODUKSI**

1.1. Penyempurnaan Data Dasar Penghitungan PDB dan PDRB Sektoral Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota .....	187
1.2. Survei Penyediaan dan Penggunaan Jasa 2010 dan Sisnerling .....	187
1.3. Penyusunan Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ) 2010 .....	189
1.4. Penyusunan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Sektor Perdagangan dan Jasa .....	189
1.5. Penyusunan Neraca Regional .....	190
1.6. Penyusunan <i>Updating</i> Tabel Input-Output Indonesia .....	191
1.7. Penyusunan PDB Sektoral Tahun Dasar Berjalan .....	192
1.8. Survei Penyusunan Indikator Khusus (PDB Triwulanan)/SPIK .....	193
1.9. Survei Khusus Input-Output (SKIO) 2010 .....	193

### **2. NERACA PENGELUARAN**

2.1. Penyusunan Neraca Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit .....	197
2.2. Penyusunan Neraca Pemerintah dan Badan Usaha .....	197
2.3. Penyusunan Neraca Arus Dana .....	198
2.4. Studi Penyusunan Stok Kapital .....	198
2.5. Studi Rekonsiliasi Neraca Ekspor Impor Jasa Penunjang PDB .....	199
2.6. Penyusunan Konsolidasi Neraca Institusi (KNI) dan Penyusunan Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI) .....	199
2.7. Penyusunan Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia .....	200

### **3. ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK**

3.1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2010 .....	203
3.2. Analisis Statistik Ekonomi (Indikator Pendahulu) Tahun 2010 .....	204
3.3. Analisis Disparitas Input Pembangunan .....	205
3.4. Penyempurnaan dan Pengembangan Konsistensi Statistik Ekonomi dan Sosial .....	207

3.5. Indeks Pembangunan Manusia .....	207
3.6. Penyempurnaan dan Pengembangan Indikator Statistik Ekonomi dan Sosial .....	208
3.7. Pengembangan Model Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja .....	209
3.8. <i>Seasonal Adjustment</i> dan Peramalan Data PDB Triwulanan .....	210
<b>H. INSPEKTORAT UTAMA</b>	
1. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) .....	215
2. Review Laporan Keuangan (LK) .....	215
3. Evaluasi LAKIP .....	217
4. Asistensi Pelaksanaan dan Pelaporan Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja .....	218
5. Monitoring LHKPN .....	219
6. Peningkatan SDM .....	219
<b>I. KESIMPULAN</b> .....	223
<b>J. PENUTUP</b> .....	229
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	233

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Laporan Daya Serap Anggaran Badan Pusat Statistik Tahun 2010, Per 31 Desember 2010 .....	23
Tabel 2. Perkembangan Pegawai BPS, 2006 - 2010 .....	30
Tabel 3. Jumlah Pegawai BPS yang Menduduki Jabatan Struktural menurut Eselon per Desember 2010 .....	31
Tabel 4. Jumlah Penghargaan dan Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya menurut Jenis Penghargaan, 2006-2010 .....	34
Tabel 5. Jumlah Penyelesaian Pelanggaran Disiplin Pegawai Tahun 2010 ..	37
Tabel 6. Jumlah Dokumen DP3 BPS Pusat dan Daerah .....	38
Tabel 7. Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2010 .....	54
Tabel 8. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumsi 1) Triwulan I s.d. IV-2010 dan Perkiraan Triwulan I-2011 .....	203

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi BPS .....	233
Lampiran 2. Sekretariat Utama .....	234
Lampiran 3. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik .....	235
Lampiran 4. Deputi Bidang Statistik Sosial .....	236
Lampiran 5. Deputi Bidang Statistik Produksi .....	237
Lampiran 6. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa .....	238
Lampiran 7. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik .....	239
Lampiran 8. Inspektorat Utama .....	240
Lampiran 9. Pusat Pendidikan dan Pelatihan .....	241
Lampiran 10. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik .....	242
Lampiran 11. Struktur Organisasi BPS Provinsi .....	243
Lampiran 12. Struktur Organisasi BPS Provinsi DKI Jakarta .....	244
Lampiran 13. Struktur Organisasi BPS Kabupaten/Kota .....	245
Lampiran 14. Rekap Realisasi Per Belanja 2010 Badan Pusat Statistik .....	246
Lampiran 15. Jumlah pegawai BPS yang Memperoleh Kenaikan Gaji Berkala (KGB) .....	247
Lampiran 16. Formasi Pegawai BPS menurut Jenis CPNS Tahun 2008-2010 ..	248
Lampiran 17. Realisasi Formasi CPNS 2010 .....	249
Lampiran 18. Jumlah Sumber Daya Manusia BPS Menurut Unit Organisasi dan Golongan Kepangkatan Tahun 2010 .....	250
Lampiran 19. Jumlah Sumber Daya Manusia BPS Menurut Unit Organisasi dan Pendidikan Tahun 2010 .....	251
Lampiran 20. Jumlah Pejabat Struktural di BPS Menurut Kelompok Umur dan Eselon Tahun 2010 .....	252
Lampiran 21. Jumlah Sumber Daya Manusia BPS Menurut Unit Organisasi dan Kelompok Umur Tahun 2010 .....	253
Lampiran 22. Jumlah Pejabat Fungsional di BPS Tahun 2010 .....	254

Lampiran 23.	1) Realisasi Pelaksanaan Diklat Prajabatan di BPS Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2006-2010 .....	
	2) Jumlah Pegawai BPS yang telah Mengikuti Diklat Struktural Menurut Jenis Diklat Tahun 2006-2010 .....	255
Lampiran 24.	Rapat Dengar Pendapat BPS dengan DPR-RI Selama Tahun 2010 .....	256
Lampiran 25.	MoU yang Dilakukan BPS Tahun 2010 .....	257
Lampiran 26.	Kegiatan Kerjasama Statistik Tahun 2010 .....	258
Lampiran 27.	Jadwal dan Materi Berita Resmi Statistik Tahun 2010 .....	260
Lampiran 28.	1) Pegawai ke Luar Negeri Berdasarkan Eselonisasi dan Jenis Kegiatan Tahun 2010 .....	
	2) Daftar Jumlah Delegasi dalam Setiap Kunjungan .....	263
Lampiran 29.	Pengadaan Sarana dan Prasarana Fisik Tahun 2010 .....	264
Lampiran 30.	Barang Inventaris Negara BPS Menurut Kelompok Barang Tahun 2009 dan 2010 .....	270
Lampiran 31.	Jumlah Kendaraan Operasional di Lingkungan BPS Tahun 2009 dan 2010 .....	272
Lampiran 32.	Jumlah Sampel Kab./Kota, Kecamatan, dan Blok Sensus PES SP2010 Menurut Provinsi Tahun 2009 dan 2010 .....	273
Lampiran 33.	Jumlah dan Persentase Kab./Kota terhadap Kegiatan Pemutakhiran MFD dan MBS berbasis Web Periode Semester II (Juli-Desember 2010) .....	274
Lampiran 34.	Jumlah Blok Sensus Hasil PUT Berdasarkan Provinsi, Subround 1, dan Strata yang Menjadi Kerangka Sampel Survei Ubinan .....	275
Lampiran 35.	Jumlah Blok Sensus Hasil PUT Berdasarkan Provinsi, Subround 2, dan Strata yang Menjadi Kerangka Sampel Survei Ubinan .....	276
Lampiran 36.	Jumlah Blok Sensus Hasil PUT Berdasarkan Provinsi, Subround 3, dan Strata yang Menjadi Kerangka Sampel Survei Ubinan .....	277
Lampiran 37.	Laporan Perkembangan Penerimaan Dokumen Survei Upah Triwulan I dan III (VU1 s.d. VU5) dan Survei Struktur Upah (VS1 s.d. VS5) Tahun 2010 .....	278
Lampiran 38.	Banyaknya Sampel Blok Sensus dan Responden Menurut Provinsi Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2010 .....	279

Lampiran 39.	Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga Susenas Juli 2010 .....	280
Lampiran 40.	Jumlah Sampel KOR dan Modul Susenas Panel Maret 2010 .....	281
Lampiran 41.	Jumlah Blok Sensus, Ubinan, dan Kecamatan Tahun 2009 dan Tahun 2010 Untuk Tanaman Pangan (Padi dan Palawija) .....	282
Lampiran 42.	Banyaknya Perusahaan Hortikultura Menurut Provinsi Tahun 2008 dan 2009 .....	283
Lampiran 43.	Jumlah Responden Perusahaan Perkebunan Besar Tahun 2009 dan 2010 .....	284
Lampiran 44.	Jumlah Responden Survei Perusahaan Peternakan Tahun 2009 dan RPH/Keurmaster Tahun 2010 .....	285
Lampiran 45.	Target dan Realisasi Penerimaan Dokumen TPI Triwulanan Tahun 2010 .....	286
Lampiran 46.	Target dan Realisasi Penerimaan Dokumen PP Triwulanan Tahun 2010 .....	287
Lampiran 47.	Target dan Realisasi Penerimaan Dokumen PPI Triwulanan Tahun 2010 .....	288
Lampiran 48.	Target dan Realisasi Penerimaan Dokumen TPI Tahunan dan Perusahaan Perikanan Tahun 2009 .....	289
Lampiran 49.	Target dan Realisasi Survei Perusahaan Kehutanan Tahun 2010 .....	290
Lampiran 50.	Jumlah Responden Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan dan Bulanan, serta Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahun 2010 .....	292
Lampiran 51.	Jumlah Responden Survei Pertambangan dan Energi Tahun 2010 .....	293
Lampiran 52.	Jumlah responden Perusahaan Konstruksi Tahunan Tahun 2009 dan Triwulanan Tahun 2010 .....	294
Lampiran 53.	Jumlah Pengolahan Dokumen Impor Barang Tahun 2007-Tahun 2010 .....	295
Lampiran 54.	Jumlah Responden Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi Tahun 2009-2010 .....	296
Lampiran 55.	Jumlah Responden Survei Transportasi Tahun 2010 .....	297

Lampiran 56.	Jumlah Responden Survei Harga Perdagangan Besar Tahun 2009 dan 2010 .....	298
Lampiran 57.	Jumlah Responden Survei Harga Perdesaan Tahun 2010 dan Pergantian Tahun Dasar .....	299
Lampiran 58.	Jumlah Responden Survei Harga Konsumen (Pasar Tradisional) Tahun 2010 .....	300
Lampiran 59.	Jumlah Responden Survei Harga Konsumen (Pasar Swalayan) Tahun 2010 .....	302
Lampiran 60.	Jumlah Responden Survei Penjualan Besar Pasar Swalayan Tahun 2010 .....	304
Lampiran 61.	Jumlah Responden Survei Harga Produsen Tahun 2010 .....	305
Lampiran 62.	Jumlah Responden Survei Statistik Lembaga Keuangan dan Monitoring Valas Tahun 2010 .....	306
Lampiran 63.	Jumlah Responden Survei Statistik Keuangan Daerah, BUMN, dan BUMD Tahun 2010 .....	307
Lampiran 64.	Jumlah Responden Survei Bidang Jasa dan Pariwisata Tahun 2010 .....	308
Lampiran 65.	Jumlah Responden Survei Bidang Neraca Produksi Tahun 2010 .....	310
Lampiran 66.	Jumlah Responden Survei Bidang Neraca Konsumsi Tahun 2010 .....	312

## DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

AJR	: Angkutan Jalan Raya
ABS	: <i>Australian Bureau of Statistics</i>
BKN	: Badan Kepegawaian Negara
BMP	: Berhenti, Meninggal, dan Pensiun
BRS	: Berita Resmi Statistik
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BUS	: Badan Usaha Swasta
BS	: Blok Sensus
COICOP	: <i>Classification of Individual Consumption According to Purpose</i>
CPNS	: Calon Pegawai Negeri Sipil
CPC	: <i>Central Product Classification</i>
DAU	: Dana Alokasi Umum
DIKLATPIM	: Pendidikan dan Pelatihan Pimpinan
DIPA	: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DIPERTA	: Dinas Pertanian
EPS	: Evaluasi Pasca Sensus
FISIM	: <i>Financial Intermediation Services Indirectly Measured</i>
GFS	: <i>Government Finance Statistics</i>
GKG	: Gabah Kering Giling
GPL	: General Public License
HPH	: Hak Pengusahaan Hutan
HPHTI	: Hak Pengusahaan Tanaman Industri
HSPK	: Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK)
HSU	: Harga Satuan Umum
ID	: Ikatan Dinas
IHK	: Indeks Harga Konsumen
IKK	: Indeks Kemahalan Konstruksi
ILOR	: <i>Incremental Labor Output Ratio</i>
Inkesra	: Indikator Kesejahteraan Rakyat
ITB	: Indeks Tendensi Bisnis
ITK	: Indeks Tendensi Konsumen
KBPHI	: Klasifikasi Baku Hasil Produk Indonesia
KCI	: Kerangka Contoh Induk
KFP	: Klasifikasi Fungsi Pemerintah
KPB&C	: Kantor Pelayanan Bea & Cukai
LAN	: <i>Local Area Network</i>
LAKIP	: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

LHP	: Laporan Hasil Pemeriksaan
LNPRT	: Lembaga Non Profit Rumah Tangga
MFD	: Master File Desa
NAD	: Neraca Arus Dana
NELT	: Neraca Ekonomi Lingkungan Terpadu
NPJ	: Neraca Perdagangan dan Jasa
OTDA	: Otonomi Daerah
PC	: <i>Personal Computer</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PES	: <i>Post Enumeration Survey</i>
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang
PIB	: Pemberitahuan Impor barang
PIPKS	: Pengembangan Informasi dan Penyempurnaan Kelembagaan Statistik
PKL	: Praktek Kerja Lapangan
PKPT	: Program Kerja Pengawasan Tahunan
PMB	: Pembentukan Modal Bruto
PMTB	: Pembentukan Modal Tetap Bruto
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PO	: Petunjuk Operasional
PPAS	: Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Statistik
PPS	: <i>Probability Propotional to Size</i>
Prasik	: Prasarana Fisik
P2S	: Program Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik.
RPH	: Rumah Pematangan Hewan
PUMC	: Pemegang Uang Muka Cabang
SAKERNAS	: Survei Angkatan Kerja Nasional
SBH	: Survei Biaya Hidup
SIMOPEL	: Sistem Informasi Manajemen Operasi Pelabuhan
SIMTOR	: Sistem Informasi Memotor
SKJ	: Senam Kesegaran Jasmani
SKJP	: Survei Khusus Jasa Pemerintah
SKSPJ	: Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa
SKPS	: Survei Khusus Perusahaan Swasta
SKLNP	: Survei Khusus Lembaga Non Profit
SNA	: <i>System of National Account</i>
SNSE	: Sistem Neraca Sosial Ekonomi
SNNI	: Sistem Neraca Nasional Indonesia
SNRI	: Statistik Neraca Regional Indonesia
SNLE	: Sistem Neraca Lingkungan dan Ekonomi
SNAI	: <i>System of National Account Indonesia</i>

SUSI	: Survei Usaha Terintegrasi
SUPAS	: Survei Penduduk Antar Sensus
SP	: Sensus Penduduk
SE	: Sensus Ekonomi
ST	: Sensus Pertanian
STIS	: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik
SUSENAS	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	: Tugas Belajar
TI	: Teknologi Informasi
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
TKA	: Tenaga Kerja Asing
TPI	: Tempat Pelelangan Ikan
TPK	: Tingkat Penghunian Kamar Hotel
UN	: <i>United Nations</i>
WB	: <i>World Bank</i>
WFP	: <i>Women Fund Programme</i>
WUS	: Wanita Usia Subur

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

# **A** **PENDAHULUAN**



## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang mengemban tugas dari pemerintah untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan terciptanya Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien guna mendukung pembangunan nasional. Dalam melaksanakan tugas, BPS dilengkapi perangkat lunak kelembagaan antara lain: 1) Undang-Undang Statistik Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik; 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik; 3) Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik; dan 4) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik, yang menjamin kemandirian dan independensi BPS sebagai instansi vertikal dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang statistik.

Dalam menyajikan statistik dasar, BPS menyelenggarakan sensus, survei, kompilasi produk administrasi dan cara lain sesuai dengan perkembangan iptek yang dapat dilakukan secara berkala, terus menerus dan atau sewaktu-waktu yang periode pelaksanaannya ditetapkan oleh Kepala BPS dengan memperhatikan kebutuhan data baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Sebagai perwujudan pelaksanaan kegiatan statistik tersebut di atas, maka diperlukan laporan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaannya selama satu tahun anggaran.

### **2. Maksud dan Tujuan**

Secara umum aktivitas BPS ini merupakan gambaran semua kegiatan yang dilaksanakan oleh BPS selama satu tahun, baik kegiatan rutin maupun kegiatan rintisan baru yang dilaksanakan selama tahun anggaran 2010.

### **3. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi BPS**

BPS merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 pasal 2, BPS mempunyai tugas

melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Perpres Nomor 86 Tahun 2007, dalam melaksanakan tugas tersebut BPS mempunyai fungsi:

1. Pengkajian, penyusunan dan perumusan kebijakan di bidang statistik;
2. Pengkoordinasian kegiatan statistik nasional dan regional;
3. Penetapan dan penyelenggaraan statistik dasar;
4. Penetapan Sistem Statistik Nasional;
5. Pembinaan dan fasilitasi terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang kegiatan statistik; dan
6. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi, tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, kehumasan, hukum, perlengkapan dan rumah tangga.

Dalam rangka membangun landasan penyelenggaraan statistik yang kokoh, maka BPS menetapkan visi, misi, nilai-nilai inti, dan kode etik statistik yang dicantumkan dalam Peraturan Kepala BPS Nomor 39 Tahun 2010 sebagai berikut:

### **Visi**

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua (*The Agent Of Trustworthy Statistical Data For All*)

### **Misi**

Untuk mewujudkan visi, BPS mempunyai misi:

1. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien;
2. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia;
3. Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik;
4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak;

5. Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien.

### **Nilai-Nilai Inti**

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, setiap insan statistik wajib memahami, menjiwai, dan melaksanakan secara konsisten nilai-nilai inti BPS yang terdiri atas:

1. Profesional

Profesional merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap insan statistik dalam melaksanakan tugas, terdiri dari unsur-unsur:

- a. kompeten;
- b. efektif;
- c. efisien;
- d. inovatif; dan
- e. sistemik.

2. Integritas

Integritas merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap insan statistik dalam melaksanakan pekerjaan dan pengabdian kepada profesi dan organisasi, terdiri dari unsur-unsur:

- a. dedikasi;
- b. disiplin;
- c. konsisten;
- d. terbuka; dan
- e. akuntabel.

3. Amanah

Amanah merupakan sikap luhur yang harus dimiliki oleh setiap insan statistik untuk dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari unsur-unsur:

- a. terpercaya;
- b. jujur;
- c. tulus; dan
- d. adil.

### **Kode Etik Statistik**

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi serta untuk memahami, menjiwai, dan melaksanakan nilai-nilai inti BPS, diperlukan kode etik statistik yang bersifat *universal*. Kode etik tersebut harus menjadi pedoman dan

pegangan bagi setiap insan statistik dalam setiap penyelenggaraan kegiatan statistik. Kode etik statistik terkait dengan sifat dasar statistik yang akuntabel, terdiri atas:

1. Statistik yang **independen**, tidak terpengaruh dan dipengaruhi oleh pihak manapun;
2. Statistik yang menjamin **kerahasiaan** data individu;
3. Statistik yang **tidak memihak dan boleh dimanfaatkan oleh semua pihak**;
4. Statistik yang memenuhi **norma, standar, prosedur, dan kriteria** yang berlaku dalam setiap penyelenggaraan kegiatan statistik;
5. Statistik yang menjamin **pemanfaatan dan interpretasi yang benar**;
6. Statistik yang **obyektif** sesuai dengan fakta lapangan yang sebenarnya;
7. Statistik yang **relevan** sesuai dengan kebutuhan nyata pengguna data;
8. Statistik yang **akurat**, yang mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya;
9. Statistik yang **tepat waktu dan terkini**;
10. Statistik yang **konsisten** dalam dimensi ruang dan waktu;
11. Statistik yang **mudah diakses dan murah**;
12. Statistik yang **mudah dipahami**; dan
13. Statistik yang dibangun **tanpa membebani responden secara berlebihan**.

#### **4. Program Pembangunan Statistik**

Sesuai dengan Perpres Nomor 86 Tahun 2007 Pasal 38, segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas BPS dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Sedangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik regional bagi pemerintah daerah, BPS di daerah dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah setempat, baik dari segi dukungan biaya maupun pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan pembangunan BPS pada Tahun 2010 dilaksanakan melalui 4 program utama yaitu:

1. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Negara (PSPAN)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kerja, baik BPS maupun BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota secara bertahap untuk mendukung kelancaran administrasi serta operasional.

2. Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik (PKyB)

Program ini bertujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan kenegaraan dan pemerintahan di bidang penyediaan data statistik antara lain pengelolaan gaji, honorarium, tunjangan, serta penyelenggaraan operasional, pemeliharaan perkantoran, dan pelayanan publik.

3. Program Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik (P2S)

Arah kebijakan program penyempurnaan dan pengembangan statistik adalah untuk:

- a. Menjamin kesinambungan penyediaan data statistik dasar yang lengkap, akurat dan tepat waktu di bidang sosial budaya, ekonomi, kependudukan dan lingkungan melalui berbagai sensus, survei, studi, dan kompilasi produk administrasi untuk mendukung semua bidang pembangunan, baik nasional maupun regional;
- b. Mengembangkan sistem informasi statistik, sistem informasi geografis statistik, diseminasi statistik dan sistem informasi manajemen guna mendukung kelancaran penyelenggaraan kegiatan statistik dasar dan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan data statistik bagi pemerintah maupun masyarakat, dalam negeri maupun luar negeri.

4. Program Pendidikan Kedinasan (PK)

Program pendidikan kedinasan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia. Sasaran Program Pendidikan Kedinasan ini adalah: tersedianya sarana dan prasarana pendukung pendidikan kedinasan, sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional melalui Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS).

**5. Susunan Organisasi BPS**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik yang ditetapkan pada tanggal 26 Agustus 2007, susunan organisasi BPS terdiri dari:

## *Pendahuluan*

---

1. Kepala;
2. Sekretariat Utama;
3. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik;
4. Deputi Bidang Statistik Sosial;
5. Deputi Bidang Statistik Produksi;
6. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa;
7. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik;
8. Inspektorat Utama;
9. Pusat Pendidikan dan Pelatihan;
10. Instansi Vertikal.

Adapun susunan organisasi BPS secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 1 sampai dengan lampiran 13.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

**B**  
**SEKRETARIAT UTAMA**



<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

## **1. BINA PROGRAM**



## **B. SEKRETARIAT UTAMA**

### **1. BINA PROGRAM**

#### **1.1. Penyusunan Renstra BPS 2010-2014**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional Tahun 2010-2014 disusun berdasarkan visi dan misi Presiden terpilih pada 2009. Sebagai tindak lanjut RPJMN 2010-2014, BPS juga menyusun Rencana Strategis (Renstra) BPS Tahun 2010-2014. Dokumen Renstra merupakan dasar bagi BPS dalam melaksanakan kewajiban menyediakan informasi bagi para pengguna data dan informasi statistik selama 5 tahun.

BPS juga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan statistik sebagai lahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RPJM. Agar BPS dapat memenuhi seluruh permintaan statistik tersebut, maka BPS perlu menyusun Renstra yang komprehensif dan mampu mengemban tugas pokok dan fungsinya pada kurun waktu 2010-2014, sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan arah pembangunan yang telah ditentukan. Pada tahun 2010 telah dilakukan finalisasi penyusunan Renstra BPS Tahun 2010-2014 yang disesuaikan dengan program pembangunan statistik dengan program pemerintah yang baru hasil pemilihan Presiden Tahun 2009. Keluaran kegiatan ini adalah Buku Renstra BPS 2010-2014.

#### **1.2. Penyusunan Rencana Kerja BPS**

##### **a. *Updating Database* Peta Sarana dan Prasarana BPS**

Program peningkatan sarana dan prasarana fisik bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kerja baik BPS pusat maupun BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota secara bertahap untuk mendukung kelancaran administrasi serta kegiatan operasional pengumpulan data. Dengan tersedianya fasilitas penunjang yang lebih memadai akan memberi suasana kerja yang nyaman sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan memacu prestasi kerja. Tersusunnya perencanaan program peningkatan sarana dan prasarana kerja baik di BPS Pusat, BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota didukung oleh informasi *database* sarana dan prasarana fisik. *Database* sarana dan prasarana fisik yang lengkap sangat membantu dalam proses penyusunan rencana program sehingga tidak terjadi kegiatan yang saling tumpang tindih.



*Revitalisasi gedung kantor BPS Provinsi Sumatera Barat  
kondisi sesudah dan sebelum revitalisasi*

Tersedianya *database* sarana dan prasarana fisik yang dilengkapi dengan peta tematik menyajikan informasi ketersediaan sarana dan prasarana fisik menurut peta wilayah administrasi juga bermanfaat untuk memudahkan proses penyusunan rencana kegiatan sarana dan prasarana fisik dan membantu bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alokasi anggaran dengan pertimbangan menurut skala prioritas.

Kegiatan penyusunan *database* sarana dan prasarana fisik beserta peta tematiknya pertama kali dilakukan pada tahun anggaran 2007,

mengingat terbatasnya biaya maka pengumpulan data secara langsung hanya dilakukan pada beberapa provinsi saja. Untuk melengkapi database sarana dan prasarana fisik seluruh provinsi maka perlu dilakukan *updating database* secara bertahap dan berkelanjutan. Keluaran dari kegiatan ini adalah Laporan hasil *updating database* peta sarana dan prasarana fisik BPS Kabupaten/Kota kondisi tahun 2010.

**b. Penyusunan *Sigma*plan BPS 2010-2030**

*Sigma*plan BPS 2010-2030 merupakan rencana strategis jangka panjang di bidang statistik, yang dijabarkan dalam langkah-langkah strategis dalam kegiatan operasional agar BPS dapat memenuhi seluruh permintaan masyarakat akan data statistik. *Sigma*plan harus disusun secara komprehensif sehingga BPS mampu mengemban tugas pokok dan fungsinya pada kurun waktu 2010-2030 sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan arah pembangunan yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan *Sigma*plan BPS 2010-2030 digunakan metode pengumpulan bahan dari berbagai nara sumber dan studi kepustakaan, rapat-rapat pembahasan dengan mengundang unit kerja di BPS, membentuk tim kelompok kerja, serta menyelenggarakan *workshop* untuk mencari masukan dari pengguna data. Keluaran dari kegiatan adalah draft awal rencana jangka panjang *Sigma*plan BPS 2010-2030.

**c. Penyusunan Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Renja-KL) BPS dan Dokumen Perencanaan Lainnya**

Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Renja-KL) BPS tahun 2011 merupakan rangkuman penjabaran seluruh rencana kegiatan statistik yang akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2011 yang mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) BPS 2010-2014. Dalam penyusunan rencana kegiatan statistik, BPS tetap memprioritaskan pada kegiatan lanjutan yang dilakukan secara berkala setiap tahun. Sedangkan kegiatan pendukung lainnya merupakan prioritas selanjutnya dan disesuaikan dengan kondisi keuangan negara.

Gabungan dari seluruh Renja-KL instansi pemerintah tahun 2011 nantinya akan disusun menjadi Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2011 yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010–2014. Penyusunan RKP tersebut

merupakan pelaksanaan dari Undang-undang (UU) Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Dengan disusunnya Renja-KL BPS Tahun 2011 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman kerja bagi para penanggung jawab dan pelaksana kegiatan statistik baik di pusat maupun di daerah yang akan memberikan kejelasan arah dalam melaksanakan program pembangunan di bidang statistik. Dengan demikian diharapkan seluruh kegiatan statistik akan terlaksana secara efektif dan efisien melalui koordinasi kegiatan statistik yang berkesinambungan, terintegrasi, dan sinkron antar kegiatan statistik.

Keluaran dari kegiatan ini antara lain Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan dan Pengelolaan Anggaran BPS Tahun Anggaran 2010, Buku Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) Tahun Anggaran 2012, Rencana Kerja Tahunan Tahun 2011.

### **1.3. Penyusunan Anggaran BPS**

Penyusunan anggaran BPS adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh Biro Bina Program melalui Bagian Penyusunan Anggaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana pembiayaan BPS selama satu tahun anggaran baik di pusat maupun di daerah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut melibatkan seluruh petugas penyusun anggaran baik yang ada di BPS maupun di BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.

Khusus untuk penyusunan anggaran daerah, pada tahap finalisasi anggaran (penyusunan pagu definitif), staf BPS di daerah yang bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran dipanggil ke kantor BPS untuk melakukan penyusunan dan penelaahan dengan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan penggunaan anggaran berbasis kinerja dapat terlaksana dengan baik. Untuk penyusunan anggaran tahun 2011, dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Penjabaran pagu indikatif,
- b. Penjabaran pagu sementara, dan
- c. Penjabaran pagu definitif.

Keluaran dari kegiatan penyusunan anggaran BPS adalah dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL) sebagai

dasar penelaahan dengan Direktorat Jenderal Anggaran untuk selanjutnya digunakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan sebagai dasar penerbitan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

#### **1.4. Evaluasi Kegiatan Statistik**

Evaluasi kegiatan BPS adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh Biro Bina Program melalui Bagian Penyusunan Anggaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau dan mengevaluasi seluruh aktivitas BPS selama setahun dengan mengunjungi Kantor Perwakilan BPS di daerah maupun mengadakan pertemuan teknis yang dihadiri oleh pejabat BPS baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ada koreksi terhadap kegiatan yang sedang dan sudah dilaksanakan sehingga untuk kegiatan selanjutnya di tahun-tahun mendatang menjadi lebih baik. Aktivitas kegiatan ini antara lain rateknas pimpinan BPS Provinsi dan rateknas pimpinan BPS Kabupaten/Kota. Keluaran dari kegiatan ini adalah laporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta laporan pertemuan teknis pimpinan BPS Pusat dan Daerah.

#### **1.5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan BPS**

Monitoring dan evaluasi kegiatan BPS dimaksudkan untuk memantau dan mengevaluasi seluruh aktivitas BPS selama setahun dengan mengunjungi kantor perwakilan BPS di daerah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ada perbaikan maupun koreksi terhadap kegiatan yang sedang dan sudah dilaksanakan. Di samping itu masukan dari perwakilan BPS di daerah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di tahun-tahun mendatang agar menjadi lebih baik. Keluaran dari kegiatan ini Laporan Form B yang dikompilasi menjadi Form C yang dilaporkan tiap triwulan ke Bappenas.

#### **1.6. Penyusunan SHBJ dan HSPK**

Satuan Harga atas Barang dan Jasa serta Harga Satuan Pokok Kegiatan, baik teknis maupun non teknis diperlukan sebagai bahan penyusunan kegiatan dan dasar perencanaan pembiayaan kegiatan BPS di pusat dan daerah. Penyusunan HSPK dan SHBJ dilakukan dengan cara mengunjungi responden terpilih di wilayah DKI Jakarta, serta pengumpulan data dari

seluruh satuan kerja daerah dan provinsi. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi HSPK Tahun 2011 serta publikasi SHBJ Februari 2010, Juni 2010, September 2010, dan November 2010.

### **1.7. Penyusunan Laporan Aktivitas, LAKIP, dan PK BPS**

Laporan aktivitas BPS adalah perwujudan dari pelaksanaan kegiatan statistik. Laporan ini dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan statistik selama satu tahun anggaran. Dalam publikasi Aktivitas BPS 2010 memberikan gambaran tentang semua kegiatan yang dilaksanakan oleh BPS, baik kegiatan rutin yang telah dilaksanakan maupun kegiatan rintisan yang baru dilaksanakan. Laporan ini juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan statistik selama satu tahun anggaran, memberikan cerminan terhadap sejauh mana dan seberapa banyak kerja sama dan koordinasi yang telah dijalin oleh BPS dengan instansi lain, lembaga/kementerian, lembaga internasional, negara asing, dan masyarakat luas dalam satu tahun anggaran.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2009 disusun untuk menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan statistik selain itu LAKIP disusun untuk memenuhi kewajiban akuntabilitas serta menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah, mulai tahun 2000 setiap instansi pemerintah wajib menyampaikan LAKIP kepada Presiden sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah tersebut dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Penetapan Kinerja tahun 2010 disusun sebagai langkah awal dalam penyusunan LAKIP tahun 2010 yang akan datang. Penetapan Kinerja berisi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh BPS, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten/Kota terhadap anggaran yang ada di DIPA masing-masing satker. Keluaran dari kegiatan ini adalah Laporan Tahunan Aktivitas BPS Tahun 2009, LAKIP BPS Tahun 2009, dan Penetapan Kinerja Tahun 2010.

<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

## **2. KEUANGAN**



## **2. KEUANGAN**

### **2.1. Pengelolaan Gaji, Honorarium, dan Tunjangan**

Pengelolaan gaji, honorarium, dan tunjangan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan oleh Bagian Administrasi Keuangan ini membuat daftar gaji, baik gaji induk, gaji susulan, dan atau rapel gaji. Demikian pula tunjangan anak, istri/suami, tunjangan jabatan, dan lainnya. Kegiatan pembayaran dilakukan oleh Bagian Perbendaharaan, baik transfer bank maupun tunai.

Gaji induk yang dibayarkan setiap bulan pada tanggal 1 meliputi gaji induk, pembayaran gaji lengkap dengan tunjangan istri/suami, tunjangan anak, tunjangan beras, maupun tunjangan jabatan struktural dan fungsional.

### **2.2. Pembinaan Kegiatan Administrasi**

Salah satu pembinaan kegiatan administrasi pengelolaan keuangan negara adalah pelaksanaan verifikasi, hal ini dikarenakan pelaksanaan Anggaran Negara harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu setiap pengajuan pembayaran yang menyebabkan pengeluaran keuangan negara perlu dilakukan pengujian. Pengujian tersebut adalah kegiatan Monitoring dan Verifikasi Anggaran yang dilakukan terhadap Surat Permintaan Pembayaran (SPP) yang diajukan oleh Pejabat yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan dan disampaikan kepada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran atau Pejabat lain yang ditunjuk selaku pemberi kerja untuk selanjutnya diteruskan kepada Pejabat Penerbit Surat Perintah Membayar (SPM).

Pelaksanaan verifikasi terhadap pengeluaran anggaran negara yang dilakukan oleh Bagian Verifikasi pada saat ini adalah melakukan verifikasi terhadap seluruh pengeluaran anggaran negara yang dilakukan oleh BPS RI (Pusat), di samping itu juga Bagian Verifikasi melakukan Pembinaan verifikasi anggaran ke daerah baik di BPS Provinsi, Kabupaten maupun Kota dengan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku juga melalui Buku Panduan Pedoman Monitoring dan Verifikasi Anggaran yang diterbitkan oleh Bagian Verifikasi, Biro Keuangan.

Untuk tahun 2010 ini pelaksanaan pembinaan verifikasi anggaran juga dilakukan ke daerah yaitu ke BPS Provinsi (Aceh, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Kalimantan Selatan, Maluku Utara, Papua dan Jawa Tengah) dan BPS Kabupaten (Bogor, Bekasi, Kuningan, Purworejo, Wonosobo, Tegal dan Pemalang) serta BPS Kota (Bekasi, Bogor, Depok, Semarang dan Malang).

### **2.3. Kursus Bendaharawan**

Kursus Bendaharawan diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam pengurusan keuangan negara. Kebutuhan peningkatan keterampilan ini makin dirasakan sesuai dengan perkembangan di pusat maupun di daerah sehingga menuntut kemampuan, keterampilan dan kematangan pengelolaan keuangan yang memadai. Penyelenggaraan Kursus Bendaharawan (A) bekerja sama dengan Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan Pusat Pendidikan dan Latihan Anggaran Kementerian Keuangan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga bendaharawan dan calon bendaharawan pada Badan Pusat Statistik Provinsi/Kabupaten/Kota.

Tujuan diselenggarakannya kursus bendaharawan adalah untuk menghasilkan bendaharawan yang memenuhi persyaratan, terampil, dan mempunyai kemampuan yang memadai untuk mengurus uang negara yang dikelolanya serta menciptakan kesatuan pengertian dan pemahaman dalam pengurusan pertanggungjawaban dan pelaksanaan tugas di bidang kebendaharaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keluaran dari kegiatan ini adalah jumlah peserta kursus bendaharawan yang lulus sebanyak 32 orang.

### **2.4. Laporan Daya Serap**

Realisasi penggunaan anggaran tahun 2010 mencapai 95,23 persen, dengan rincian yaitu: Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Negara (PSPAN) menyerap dana sebesar 93,85 persen, kemudian Program Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik (P2S) sebesar 95,94 persen, Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik (PKyB) sebesar 92,32 persen, dan Program Pendidikan Kedinasan (PK) menyerap anggaran sebesar 96,32 persen. Realisasi penggunaan anggaran P2S di daerah selama tahun 2010 mencapai 97,61 persen. Adapun realisasi penggunaan

anggaran di pusat maupun daerah selama tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 1 berikut, sedangkan untuk melihat rekap realisasi per belanja disajikan pada lampiran 14.

**Tabel 1. Laporan Daya Serap Badan Pusat Statistik Tahun 2010**  
Per 31 Desember 2010  
(Dalam Rupiah)

No.	Jenis Anggaran/Program	Pagu 2010	Realisasi Anggaran	%
1	2	3	4	5
1	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Negara	384.673.350.000	361.003.714.823	93,85
	A. Pusat	210.611.863.000	200.848.235.843	95,36
	B. Daerah	174.061.487.000	160.155.478.980	92,01
2	Program Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik	3.985.648.985.000	3.823.949.339.649	95,94
	A. Pusat	595.965.405.000	515.289.774.199	86,46
	B. Daerah	3.389.683.580.000	3.308.659.565.450	97,61
3	Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik	803.835.092.000	742.112.148.152	92,32
	A. Pusat	123.299.931.000	110.042.724.466	89,25
	B. Daerah	680.535.161.000	632.069.423.686	92,88
4	Program Pendidikan Kedinasan	20.619.597.000	19.859.774.295	96,32
	A. Pusat	20.619.597.000	19.859.774.295	96,32
<b>TOTAL PUSAT</b>		<b>950.496.796.000</b>	<b>846.040.508.803</b>	<b>89,01</b>
<b>TOTAL DAERAH</b>		<b>4.244.280.228.000</b>	<b>4.100.884.468.116</b>	<b>96,62</b>
<b>TOTAL PUSAT+DAERAH</b>		<b>5.194.777.024.000</b>	<b>4.946.924.976.919</b>	<b>95,23</b>

## 2.5. Penyusunan Petunjuk Teknis Keuangan

Kegiatan penyusunan petunjuk teknis keuangan diarahkan pada aktivitas penyusunan tata cara pembukuan perbendaharaan. Sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan APBN maka setiap transaksi wajib dicatat dan dibukukan oleh Bendahara Pengeluaran (BP) atau Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP).

Agar pengelolaan dana APBN serta pertanggungjawaban oleh BP atau BPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti: menetapkan jenis pembukuan yang harus dibuat; menentukan format/bentuk pembukuan; menentukan pengkodean, penentuan penomoran/redaksi transaksi; melakukan rekonsiliasi BKU dengan Buku Pembantu BKU setiap bulan, dan melakukan rekonsiliasi

pembukuan BP dengan BPP. Kegiatan ini harus dilakukan setiap bulan. Output dari kegiatan ini adalah tersedianya BKU dan Buku Pembantu BKU Lainnya pada BP dan BPP yang konsisten dengan format yang telah sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan.

## **2.6. Penataan Arsip Keuangan**

Kegiatan penataan arsip keuangan di lingkungan Biro Keuangan dimaksudkan untuk melakukan penataan arsip secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh arsip dapat tertata secara sistematis, teridentifikasi dengan baik, dan tercantum dalam daftar pertelaan arsip yang jelas dan lengkap sehingga proses penemuan kembali arsip dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan lengkap.

Hasilnya, dari sekitar 1.196 meter linier arsip asal, dapat ditemukan 756 meter linier arsip keuangan terdiri atas 71.643 record tersimpan dalam 3.782 box arsip, serta 440 meter linier sebagai berkas non arsip yang telah dihapuskan.

Sesuai dengan tujuan penataan arsip saat ini proses temu kembali arsip dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan lengkap dengan menggunakan sistem aplikasi *Records Center Information System* (ReCIS).

## **2.7. Evaluasi Laporan Kegiatan**

Penyusunan laporan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dimaksudkan sebagai catatan setiap kasus yang terjadi di BPS RI dan terus termonitor dengan baik. Hal ini, tentunya akan memudahkan monitor PNBP dari sisi TP/TGR serta jenis-jenis kasus yang terjadi.

Keluaran dari kegiatan ini adalah buku laporan TP/TGR semester I dan semester II Tahun 2010. Sedangkan jumlah kasus TP/TGR yang bisa diselesaikan sebanyak 89 kasus.

## **2.8. Sosialisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Latar belakang dilakukannya sosialisasi penerimaan negara bukan pajak dalam lingkungan BPS yaitu agar penyusunan rencana dan laporan realisasi

PNBP dapat berjalan dengan baik dan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan koordinasi yang menyeluruh ke seluruh BPS Provinsi.

Sebagai satker pengelola PNBP, Bagian Perbendaharaan selalu melakukan pembinaan tidak hanya yang terdapat di BPS, akan tetapi juga BPS Provinsi di seluruh Indonesia. Secara berkala melalui suratnya ke instansi pengelola PNBP, Menteri Keuangan selalu mengingatkan apakah kewajiban selaku instansi pengelola sudah dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud berupa tugas yang harus dilakukan, yaitu di antaranya adalah meningkatkan kualitas pemasukan PNBP melalui revisi PP tentang jenis dan tarif PNBP, meningkatkan kuantitas pemasukan PNBP dengan mencari jenis PNBP yang baru dari yang sudah ada, memfasilitasi penyusunan dan pelaporan PNBP bagi BPS Provinsi yang belum memahami sepenuhnya tata cara dan mekanisme penyusunan dan pelaporan PNBP BPS.

## **2.9. Rekonsiliasi Data Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan APBN berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan BPS disusun dan disampaikan secara berjenjang dimulai dari tingkat satuan kerja (satker), wilayah, eselon I sampai tingkat kementerian/lembaga. Satker kab/kota di BPS terdiri dari 450 satker, 1 satker pusat dan 33 wilayah, setiap satker diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan ke jenjang di atasnya. Laporan Keuangan BPS pada tahun 2009 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan menargetkan perolehan opini yang minimal sama pada tahun 2010 atau dapat mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan Laporan Keuangan BPS yang lengkap, akurat, dan konsisten perlu dilakukan rekonsiliasi data keuangan dan barang menjelang penyampaian Laporan Keuangan BPS semesteran dan tahunan, sehingga konsistensi data keuangan dan barang tingkat satker, wilayah, eselon 1 hingga sampai tingkat kementerian/lembaga akan memperoleh opini wajar.



<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

## **3. KEPEGAWAIAN**



### **3. KEPEGAWAIAN**

#### **3.1. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jajaran BPS, dimaksudkan untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Di samping menggunakan forum-forum resmi mereka juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat. Pada tahun 2010 BPS melaksanakan pembinaan pegawai melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal ditempuh melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) berupa kursus teknis statistik, komputer maupun administrasi serta pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan di luar BPS. Sedangkan pendidikan formal ditempuh melalui tugas belajar ke Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) dan perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.

##### **a. Pengadaan SDM**

Pengadaan SDM di lingkungan BPS mulai tahun 1996 adalah berdasarkan formasi yang ditetapkan pemerintah, yang setiap tahun bersumber dari lulusan STIS dan dari masyarakat umum. Tambahan formasi CPNS tahun 2010 dari Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Meneg PAN dan RB) sebanyak 1.658 orang, tetapi yang terealisasi sebanyak 1.638 orang dengan rincian lulusan STIS 289 orang dan non STIS 1.349 orang. Berdasarkan perhitungan di tahun 2010, idealnya pegawai BPS adalah 27.290 orang, sedangkan yang tersedia baru 16.169 orang, jadi masih kekurangan sebanyak 11.121 orang.

##### **b. Pembinaan SDM**

Pembinaan SDM diarahkan untuk menciptakan insan-insan statistik yang tangguh, baik dari segi mental, fisik, maupun disiplinnya. Secara kedinasan pembinaan tersebut diimplementasikan melalui pengiriman tugas belajar dalam negeri/luar negeri, prajabatan, diklat-diklat penjurangan, pembinaan jabatan fungsional dan lain-lain. Dalam rangka pembinaan fisik, BPS melakukan pemeriksaan kesehatan bagi seluruh pejabat struktural eselon I, II, III dan IV serta staf.

Pada tahun 2010 pegawai yang mengikuti pemeriksaan kesehatan (*check up*) sebanyak 256 orang, yang terdiri dari Pejabat eselon I sebanyak

7 orang, Pejabat eselon II sebanyak 26 orang, Pejabat eselon III 87 orang, Pejabat eselon IV sebanyak 227 orang, dan MPK (Majelis Pemeriksa Kesehatan) sebanyak 5 orang.

### c. Potensi SDM

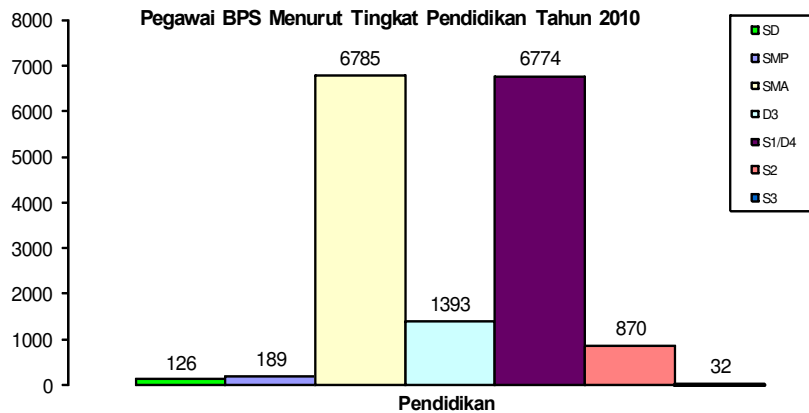
Secara keseluruhan SDM di BPS Tahun 2010 berjumlah 16.169 orang. Pengurangan pegawai berdasarkan BMP (berhenti, meninggal, dan pensiun) berjumlah 449 orang dan penambahan pegawai sebanyak 1.638 orang. Adapun perkembangan pegawai BPS dari tahun 2006 - 2010 dapat dilihat pada tabel 2. Dari 16.169 orang pegawai tersebut, apabila dirinci menurut golongan adalah sebagai berikut: pegawai golongan I berjumlah 165 orang (1,02%), golongan II berjumlah 4.718 orang (29,18%), golongan III berjumlah 10.352 orang (64,02%), dan golongan IV berjumlah 934 orang (5,78%). Rincian SDM BPS menurut golongan dapat dilihat pada lampiran 18.

**Tabel 2. Perkembangan Pegawai BPS, 2006 - 2010  
(Keadaan Desember 2010)**

Rincian Pegawai	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jumlah pegawai	12,641	12,970	13,465	14,304	14,980
2. Pengurangan (BMP)	519	149	234	401	449
3. Penambahan *)	848	644	1,073	1,077	1,638
4. Perubahan	329	495	839	676	1,189
Jumlah	12,970	13,465	14,304	14,980	16,169

\*) Penambahan dilihat dari persetujuan formasi tahun bersangkutan, TMT CPNS-nya belum tentu tahun formasi tersebut.

Apabila dirinci menurut tingkat pendidikan, maka yang berpendidikan SLTP ke bawah sebanyak 315 orang, SLTA sebanyak 6.785 orang, D3 sebanyak 1.393 orang, S1/D4 sebanyak 6.774 orang, S2 berjumlah 870 orang, dan S3 berjumlah 32 orang. Dari uraian di atas tampak bahwa jumlah pegawai dari BPS didominasi oleh lulusan SLTA dan S1/D4, karena sebagian besar dari mereka adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) penerimaan sebelum tahun 2010 adalah lulusan SLTA sedangkan setelah tahun 2010 penerimaan pegawai BPS baik untuk KSK maupun tenaga teknis lainnya sebagian besar formasinya adalah S1 sedangkan D4 berasal dari lulusan STIS. Rincian SDM BPS menurut pendidikan dapat dilihat pada lampiran 19.



Adapun distribusi pegawai berdasarkan jabatan struktural dapat dilihat pada tabel 3 dan lebih detailnya disajikan pada lampiran 20. Sedangkan distribusi pegawai menurut kelompok umur, masing-masing adalah kelompok umur <25 tahun sebanyak 1.831 pegawai, kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 2.945 pegawai, kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 2.930 pegawai, kelompok umur 35-39 sebanyak 1.997 pegawai, kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 2.127 pegawai, kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 2.031 pegawai, dan kelompok umur 50 tahun ke atas sebanyak 2.308 pegawai. Sehingga distribusi pegawai menurut kelompok umur terbesar terdapat pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Rincian SDM BPS menurut kelompok umur dapat dilihat pada lampiran 21.

**Tabel 3. Jumlah Pegawai BPS yang Menduduki Jabatan Struktural menurut Eselon per Desember 2010**

Eselon	Pusat	Daerah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I	8	-	8
II	26	33	59
III	83	634	717
IV	227	2,613	2,840
Jumlah	344	3,280	3,624

### **d. Ujian Dinas**

Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 12 Tahun 2002, Pasal 30 menyatakan bahwa, setiap PNS yang akan naik pangkat ke dalam golongan yang lebih tinggi, wajib menempuh dan lulus ujian dinas. Petunjuk teknis pelaksanaan Ujian Dinas telah diatur dalam Surat Edaran Bersama Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN) dan Ketua Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 12/SE/1981 dan Nomor 193/Seklan/8/1981 tanggal 5 Agustus 1981 dan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002. Pada tahun 2010 ujian dinas diikuti oleh 9 pegawai sedangkan ujian penyesuaian ijazah diikuti oleh 203 pegawai.

### **3.2. Pembinaan Jabatan Fungsional - Sosialisasi Pranata Komputer dan Statistisi di Instansi Luar BPS**

BPS sebagai instansi pembina jabatan fungsional pranata komputer dan fungsional statistisi mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan tidak hanya yang terdapat di BPS, akan tetapi juga semua PNS yang menjadi Pejabat Fungsional Pranata Komputer dan Pejabat Fungsional Statistisi.

Adapun pembinaan yang telah dilakukan adalah meningkatkan kualitas pejabat fungsional melalui seminar, lokakarya, sarasehan, panel dan sejenisnya, memfasilitasi pembentukan organisasi profesi bagi jabatan fungsional yang dibinanya serta memfasilitasi penyusunan kode etik profesi yang dilakukan oleh organisasi profesi untuk mengendalikan kualitas pribadi pejabat fungsional.

Di samping itu dalam melakukan pembinaan dan untuk menarik minat lebih banyak lagi, BPS juga menyelenggarakan kegiatan sosialisasi Jabatan Fungsional Pranata Komputer dan Jabatan Fungsional Statistisi di instansi luar BPS. Sosialisasi Jabatan Fungsional Pranata Komputer diselenggarakan di 16 provinsi, masing-masing provinsi diikuti oleh 40 orang peserta. Sedangkan sosialisasi jabatan fungsional statistisi BPS sebagai narasumber, diselenggarakan di Pusdiklat BPS.

Jabatan Fungsional yang ada di BPS meliputi Pranata Komputer (35 orang), Statistisi (1.907 orang), Widyaiswara (9 orang), Dosen (30 orang), Peneliti (5 orang), Auditor (11 orang), Perencana (7 orang), Analis Kepegawaian (16 orang), Dokter Umum (3 orang), Dokter Gigi (2 orang),

Perawat (1 orang) dan Pranata Humas (7 orang). Lebih detailnya disampaikan pada lampiran 22.

### **3.3. Pemilihan KSK Berprestasi**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur merupakan langkah strategis yang mutlak harus dilakukan oleh setiap instansi pemerintah guna memperbaiki pelayanan publik. Hal tersebut menjadi makin penting ketika kesadaran publik akan hak-haknya untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik terus meningkat. Terlebih, kini instansi pemerintah dihadapkan pada tantangan global yang menuntut pelayanan publik agar semakin efektif dan efisien.

Pemilihan KSK Berprestasi diperlukan untuk lebih meningkatkan motivasi dan Kinerja Koordinator Statistik Kecamatan baik yang menyangkut semangat kerja, prestasi kerja maupun mutu hasilnya. Pemilihan KSK Berprestasi dilakukan secara bertingkat dari tingkat kabupaten ke tingkat provinsi.

### **3.4. *Assesment Center***

Tahap awal dalam proses *assesment center* adalah *assesment test* yang bertujuan untuk menguji apakah pelaksanaan tugas telah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Kegiatan tersebut diterapkan terhadap para pemangku jabatan struktural di lingkungan BPS berdasarkan ukuran standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh BPS. Output kegiatan ini didapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi para pemegang jabatan apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan yang berguna sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia BPS.

Pada tahun 2010 BPS telah menyelenggarakan kegiatan *assessment test* untuk para pejabat eselon 4, staf inti, dan pejabat fungsional BPS Pusat, yang diikuti secara keseluruhan oleh sebanyak 299 pegawai BPS.

### **3.5. Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan**

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme Pegawai Negeri Sipil yang memangku jabatan struktural eselon I, II, III, dan IV di lingkungan Badan Pusat Statistik, maka disusunlah Standar Kompetensi Jabatan.

Tujuan dari penyusunan tersebut adalah untuk melakukan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organisasi/satuan organisasi, serta untuk menciptakan optimalisasi kinerja organisasi/satuan organisasi. Keluaran dari kegiatan penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural adalah Standar Kompetensi Umum dan Standar Kompetensi Khusus jabatan struktural pada Badan Pusat Statistik, untuk jenjang jabatan eselon I, II, III dan IV BPS dan BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.

### 3.6. Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya

Satya Lencana Karya Satya merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada PNS atas pengabdian, kesetiaan, kejujuran, kecakapan dan kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas terhadap negara. Penerima Satya Lencana Karya Satya dari tahun 2006-2010 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Jumlah Penghargaan dan Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya menurut Jenis Penghargaan Tahun 2006– 2010**

Jenis Penghargaan	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Satya Lencana Karya Satya 10 Tahun	222	276	338	342	236
Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun	482	368	320	320	214
Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun	51	88	72	66	133
<b>Jumlah</b>	755	732	730	728	583

### 3.7. Penyusunan Uraian Pekerjaan dalam Rangka Penyusunan Informasi Jabatan

Tata cara yang digunakan dalam penyusunan uraian pekerjaan adalah seperti yang diatur dalam KEPMEN/195/M.PAN/7/2007 dan Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Jabatan Dalam Rangka Penyusunan Struktur Gaji dan Tunjangan Berbasis Kinerja dan Merit, yang diterbitkan oleh

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, Juli 2007. Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya sistem remunerasi yang dapat mendorong peningkatan profesionalisme dan kinerja PNS serta dorongan untuk tidak melakukan korupsi.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil pada umumnya dan Pegawai Negeri Sipil Badan Pusat Statistik khususnya, dalam pemberian penghasilan perlu didasarkan pada suatu standar penggajian yang memenuhi asas keadilan. Penyusunan uraian pekerjaan bertujuan untuk menyiapkan dan menerapkan sistem remunerasi yang memenuhi prinsip-prinsip *merit, equity*, kompetitif, guna meningkatkan profesionalisme dan memacu kinerja PNS. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Standar Kompetensi Jabatan (SKJ).

### **3.8. Peningkatan Sistem Jaringan Kerja Sumber Daya BPS**

Pembinaan pemberkasan di BPS (pusat) dan daerah serta peningkatan sistem jaringan kerja sumber daya diperlukan untuk peningkatan kinerja para pegawai dalam kaitannya dengan kenaikan pangkat. Pembinaan ini merupakan tanggung jawab antara Bagian Mutasi dengan instansi terkait dalam penyelesaian masalah Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil dilakukan periode April sampai dengan Oktober.

Pengangkatan CPNS tahun 2010, dalam penyelenggaraannya harus sesuai dengan PP No. 48 Tahun 2005 (Peraturan Kepala BKN No. 22 Tahun 2005 tanggal 16 Nopember 2005 dan revisi PP No. 43 Tahun 2007 tanggal 23 Juli 2007), dalam penyelenggaraan pemberkasan dan pembuatan Surat Keputusan Calon Pegawai Negeri Sipil dilakukan di Bagian Mutasi Pegawai. Untuk melakukan pemberkasan Kenaikan Pangkat dan pengangkatan CPNS Honorer diperlukan kunjungan ke BPS Provinsi, agar seluruh permasalahan dapat dengan cepat ditangani. Kegiatan penelitian berkas kenaikan pangkat di Pusat periode April 2010 sebanyak  $\pm 1.110$  berkas dan periode Oktober 2010 sebanyak  $\pm 571$  berkas dan pengangkatan CPNS sebanyak  $\pm 1.346$  orang.

### **3.9. Perbaikan Data Sistem Informasi Kepegawaian**

Sistem informasi kepegawaian merupakan sistem informasi manajemen yang berisi data-data kepegawaian yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan secara optimal serta memiliki kemudahan dalam

pemakaian. Sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) ini membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pemutakhiran dan perbaikan pengelolaan SIMPEG, agar tingkat penggunaan informasi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna data kepegawaian. Sasaran yang ingin dicapai adalah kesesuaian data yang dihasilkan dengan kebutuhan satuan organisasi yang membutuhkan, baik untuk kebutuhan di kalangan Biro Kepegawaian maupun di luar Biro Kepegawaian.

Hasil dan keluaran dari kegiatan yang dilaksanakan berupa tabel dan daftar yang digunakan sebagai masukan bagi satuan organisasi yang melakukan perencanaan dan evaluasi kegiatan maupun evaluasi organisasi BPS di Pusat dan Daerah, serta pelaksanaan kegiatan Sistem Administrasi Instansi.

### **a. Pengelolaan Absensi/ Penegakan Disiplin PNS**

Dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai, secara efektif sejak tahun 1998 sarana absensi menggunakan mesin *handkey*. Seperangkat alat pengelola absensi terdiri dari mesin absensi yang berfungsi sebagai sarana absensi dan CPU yang berfungsi sebagai alat pemroses data kehadiran pegawai dengan sistem *online* ke seluruh unit kerja hingga eselon IV. *Output* data kehadiran antara lain jumlah keterlambatan, jumlah kehadiran, termasuk jumlah jam kerja masing-masing pegawai per hari, dan persentase kehadiran pegawai di setiap unit kerja. Data kehadiran pegawai dalam komputer tersebut hanya dapat di *update* oleh Biro Kepegawaian (unit yang mengelola absensi).

### **b. Pengelolaan cuti**

Cuti merupakan salah satu hak Pegawai Negeri Sipil yang diatur dalam Pasal 8 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian jo. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1976.

Pada tahun 2010 pengelolaan cuti yang dilakukan oleh Biro Kepegawaian BPS adalah sebagai berikut:

- Cuti LTN : 3 orang, terdiri dari aktif 2 orang, cuti - orang dan perpanjangan 1 orang.
- Cuti Besar : 14 orang
- Cuti Tahunan : 930 orang

- Cuti Bersalin : 18 orang
- Cuti Penting : 57 orang
- Cuti Sakit : 12 orang

### 3.10. Sosialisasi dan Evaluasi Peraturan di Bidang Kepegawaian

Informasi tentang dan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian berkembang begitu pesat, hal ini perlu diimbangi dengan sosialisasi dan evaluasi peraturan tersebut, serta pengkajian dan penyusunan peraturan pelaksanaannya dalam bentuk Keputusan Kepala BPS.

Sosialisasi dan evaluasi peraturan di bidang kepegawaian dilakukan oleh tim yang bertugas menganalisa dan menyusun peraturan kepegawaian yang khusus di lingkungan BPS. Sehingga dari peraturan kepegawaian yang umum tersebut dapat diterapkan di lingkungan BPS dengan menggunakan peraturan kepegawaian khusus yang telah disusun oleh tim.

#### a. Penyelesaian Pelanggaran Disiplin Pegawai

Disiplin PNS merupakan salah satu bentuk pembinaan PNS, yang terkait langsung dengan hak dan kewajiban, wewenang dan tanggung jawab. Dengan kata lain, disiplin PNS merupakan gambaran akuntabilitas PNS terhadap organisasi dan jabatan yang diembannya. Substansi disiplin PNS adalah sebagaimana diatur dalam PP No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS, dan Perka BKN No. 21 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan PP No. 53 Tahun 2011.

**Tabel 5. Jumlah Penyelesaian Pelanggaran Disiplin Pegawai Tahun 2010**

No.	Jenis Hukuman	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Hukuman disiplin ringan	41	14
2.	Hukuman disiplin sedang	1	3
3.	Hukuman disiplin berat	1	1
4.	Penanganan Kasus TGR	9	10
5.	Pelanggaran thd PP 32 Tahun 1979 selain TGR	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>30</b>

**b. Pembuatan Ikhtisar dan Dokumentasi DP3 Tahun 2010**

Dalam rangka usaha menjamin objektivitas dalam pembinaan Pegawai Negeri Sipil berdasarkan sistem karir dan sistem prestasi kerja, maka pada setiap akhir tahun dilaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan setiap PNS yang dituangkan dalam DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan). Pada tahun 2010 dokumentasi DP3 untuk PNS BPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Jumlah Dokumen DP3 BPS Pusat dan Daerah**

No.	Jabatan	Pusat		Daerah	
		2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Eselon I	8	8	-	-
2.	Eselon II	18	26	32	33
3.	Eselon III	61	72	711	584
4.	Eselon IV	131	1,941	1,526	1,178
5.	Fungsional	258	258	307	307
6.	Staf	788	40	981	900

**3.11. Pengelolaan Pemberian Santunan Pegawai**

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai, BPS melakukan kegiatan-kegiatan baik yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan pegawai. Kegiatan tersebut antara lain adalah pemberian santunan kepada para pegawai atau anggota keluarga inti pegawai yang sakit, meninggal dunia dan pegawai yang memasuki masa purna bakti/pensiun, serta pelayanan pengurusan kartu Askes dan Taspen.

<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

## **4. HUMAS DAN HUKUM**



## 4. HUMAS DAN HUKUM

### 4.1. Kegiatan Kerjasama dan Hubungan Kelembagaan BPS

Kegiatan kerja sama dan hubungan kelembagaan BPS berisi tentang berbagai kegiatan yang menjadi tugas dari Bagian Kerja Sama, Protokol, dan Penyiapan Materi Pimpinan, Biro Humas dan Hukum. Kegiatan tersebut meliputi penyiapan administrasi kerja sama dan hubungan kelembagaan dengan instansi pemerintah, lembaga tinggi, institusi pendidikan, dan lembaga swasta baik di dalam maupun luar negeri, pengurusan dokumen perjalanan luar negeri, koordinasi dan penyiapan rapat dengar pendapat (RDP) dengan DPR, serta penyiapan kerja sama dalam dan luar negeri, baik dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MOU) maupun kunjungan. Laporan tahunan ini berguna untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan-kegiatan BPS yang berhubungan dengan kerja sama dan hubungan kelembagaan.



*Kepala BPS Rusman Heriawan dan Menteri Pariwisata, Perdagangan, dan Industri Timor Leste, Gil Da Costa A.N Alves saat serah terima naskah kesepakatan bersama.*

Dalam tahun 2010 berbagai kerja sama telah dilaksanakan oleh BPS baik dengan instansi/lembaga yang berada di dalam negeri maupun luar negeri. Kerja sama tersebut meliputi kegiatan statistik, bantuan tenaga ahli BPS ke instansi/lembaga lain, pengembangan SDM, dan kegiatan lainnya. Selama tahun 2010 tercatat 9 (sembilan) MOU dan 21 Perjanjian Kerja Sama ditandatangani oleh BPS dengan berbagai instansi/lembaga.

Berbagai kerjasama yang telah dijalankan oleh BPS dengan instansi/lembaga lain sepanjang Tahun 2010 dapat dilihat pada lampiran 25 dan 26.



*Kepala BPS, Rusman Heriawan, dan Gubernur Bank Indonesia, Darmin Nasution, saat menandatangani naskah kesepakatan bersama*

#### **4.2. Peningkatan Kualitas dan Wawasan SDM**

Peningkatan kualitas dan wawasan Sumber Daya Manusia (SDM) BPS, beberapa di antaranya dilakukan dalam bidang kesekretarisan dan keprotokolan melalui Workshop Kesekretarisan dan *Official Statistics* 2010 serta Seminar Keprotokolan Tahun 2010.

Workshop Kesekretarisan dan *Official Statistics* 2010 dilaksanakan sejalan dengan semangat reformasi birokrasi dalam organisasi BPS, di mana salah satu elemennya adalah pembangunan SDM BPS di seluruh lini. Sebagai sosok yang dekat dengan pimpinan BPS, sekretaris pimpinan memegang peranan penting dalam mendukung berbagai tugas atasannya selaku pimpinan BPS, yang meliputi eselon I dan II. Untuk dapat melaksanakan peranan tersebut dengan baik, maka sekretaris pimpinan perlu meningkatkan kapasitas dan wawasannya.

Workshop diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari 6 orang sekretaris eselon I, 18 orang sekretaris eselon II, 5 orang staf Biro Humas dan Hukum, serta 1 orang staf Biro Kepegawaian.



*Salah satu Nara Sumber Workshop Sekretaris dan Official Statistics 2010, Asmulyati Azhar*

Selain seminar kesekretarisan, BPS juga menggelar Seminar Keprotokolan Tahun 2010 yang mengangkat tema "Meningkatkan Wawasan dan Jaringan, Menuju Profesionalisme". Seminar sehari ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, kapasitas, dan jaringan para petugas protokol sehingga dapat memberikan dukungan kepada pimpinan secara optimal. Seminar diikuti oleh 60 peserta yang terdiri dari 38 peserta dari Kementerian dan 22 peserta dari Lembaga Pemerintah Non-Kementerian.



*Seminar Keprotokolan 2010 yang diikuti Protokol dari Instansi/Lembaga Pemerintah*

#### **4.3. Rancangan Peraturan Kepala BPS Tentang Pembentukan BPS Kabupaten/Kota**

Dewasa ini, pemekaran wilayah di Indonesia terus terjadi terutama pemekaran kabupaten/kota. Di Indonesia, saat ini terdapat 33 provinsi dan 497 kabupaten/kota. Wilayah administrasi baru hasil pemekaran tersebut tentunya membutuhkan data-data statistik yang *up to dated* dan dapat memenuhi kebutuhan daerahnya.

Kondisi tersebut mendorong sejumlah daerah baru hasil pemekaran meminta BPS untuk membentuk perwakilannya. Di satu pihak, sesuai dengan amanat Perpres 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa BPS adalah instansi vertikal, maka perlu segera dibentuk perwakilan BPS di wilayah baru hasil pemekaran. Dengan demikian Rancangan Peraturan Kepala BPS tentang Pembentukan BPS Kabupaten/Kota sangat diperlukan sebagai jawaban atas permasalahan di atas. Keluaran dari kegiatan ini adalah Peraturan Kepala BPS tentang Pembentukan 13 Kantor BPS yang baru.

#### **4.4. Sosialisasi Kegiatan BPS Tahun 2010**

Tujuan sosialisasi kegiatan statistik adalah meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan data statistik yang dihasilkan BPS kepada semua kalangan dan dapat mewujudkan masyarakat yang sadar statistik.



*Para wartawan dalam acara press release yang dilaksanakan BPS RI*

Sosialisasi kegiatan statistik di BPS dilaksanakan melalui *press release* yang rutin dilakukan setiap bulan, *workshop*, seminar dan dialog interaktif mengenai kegiatan statistik, serta penayangan TV Plasma. Selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui penerbitan majalah Varia Statistik bulanan dan dokumentasi lainnya serta peliputan seluruh kegiatan statistik di BPS Provinsi/Kabupaten/Kota. Tidak hanya itu, sosialisasi pun dilakukan dengan memanfaatkan kunjungan ke BPS dari berbagai kalangan yaitu dari akademisi, pejabat pemerintah daerah hingga anggota DPRD.

#### **4.5. Studi Opini Publik Tentang Data Strategis BPS**

Humas BPS, dalam perannya sebagai perantara, juga melakukan fungsi manajemen untuk mengevaluasi opini, sikap dan perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur individu atau sebuah organisasi dengan kepentingan publik dan merencanakan serta melaksanakan program aksi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publik. Fungsi ini dilakukan melalui kegiatan Studi Opini Publik Tentang Data Strategis BPS 2010 meliputi kegiatan survei dan klipng koran.

Kegiatan survei Studi Opini Publik 2010 (SOP2010) bertujuan untuk a) mengetahui tingkat pengetahuan pengguna data BPS terhadap lembaga BPS, b) mengetahui persepsi dari para pengguna data BPS terkait urgensi, kepercayaan (*trust*), dan independensi data strategis BPS, c) mengetahui tingkat pengetahuan pengguna data BPS tentang kegiatan Sensus Penduduk 2010 (SP2010), d) mengetahui persepsi pengguna data BPS terhadap petugas pendata dari BPS, e) mengetahui opini publik melalui *content analysis* (analisis isi) klipng koran, f) sebagai bahan *process evaluation* dan *outcome evaluation* terhadap program yang telah dilaksanakan BPS pada umumnya dan kehumasan pada khususnya.

SOP2010 dilaksanakan di wilayah independen dengan studi opini publik tahun 2009. Provinsi yang dipilih mewakili Indonesia bagian barat, tengah dan timur yaitu Provinsi Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Responden yang dipilih meliputi mahasiswa, wartawan, anggota DPRD Provinsi, dan *stakeholder*. Sedangkan di BPS RI responden SOP2010 terbatas pada mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan BPS RI dan wartawan yang meliput acara jumpa pers yang diselenggarakan oleh BPS RI. Total sampel responden SOP2010 sebanyak 487 orang.

Dari hasil SOP2010 diperoleh kesimpulan bahwa para pengguna data yang menjadi responden SOP2010 berpendidikan menengah ke atas (SLTA ke atas), yang berarti opini yang mereka berikan mengacu kepada akal sehat dan cenderung mengemukakan opini publik yang lebih obyektif. Para pengguna data BPS 96,71 persen mengetahui tugas yang diemban BPS, serta 84,80 persen mengetahui sensus atau survei yang dilaksanakan BPS. Kegiatan yang paling populer diketahui adalah Sensus Penduduk 2010. Persepsi responden terkait urgensi data menempatkan data kemiskinan pada ranking pertama 94,05 persen, sedangkan berdasarkan tingkat kepercayaan (*trust*) menempatkan angka inflasi pada posisi pertama 71,25 persen, dan menurut tingkat independensi data produksi pertanian 59,96 persen.

#### **4.6. Penyusunan *Soft Library* Materi Pimpinan**

Pengarsipan dan dokumentasi dari setiap materi sangat diperlukan karena semakin banyaknya kegiatan yang menuntut penyiapan materi untuk pimpinan. Dokumentasi dalam bentuk publikasi buku dan laporan tahunan sudah menjadi kewajiban tetapi kurang optimal jika tidak didukung dengan dokumentasi dalam bentuk *soft library* dan diaktualisasikan ke dalam website yang beralamat di <http://kspm.bps.go.id>. *Soft library* ini sebenarnya berisi hal-hal yang merupakan tugas pokok dan fungsi dari Bagian Kerja Sama, Protokol dan Persidangan, tetapi di dalamnya ada klasifikasi yang berbeda disesuaikan dengan subbagian masing-masing. Pengumpulan materi BPS daerah dilakukan saat ada kunjungan dinas ke kantor BPS daerah.

#### **4.7. *Soft Library* Dokumentasi Peraturan Perundangan**

Mengingat informasi tentang hukum dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan statistik berkembang sangat pesat, maka *soft library* dokumentasi peraturan perundangan diperlukan guna mempermudah penggunaan peraturan perundangan yang semakin banyak. Dokumentasi ini disusun dalam bentuk *softcopy* yang dapat digunakan oleh BPS baik di Pusat maupun Daerah. Harapannya landasan yuridis kegiatan statistik dan perangkat hukum yang berkaitan dengan kegiatan lain BPS dapat diketahui dan digunakan secara tepat. Keluaran dari kegiatan ini adalah basis data peraturan perundang-undangan dan basis data interaktif yang memuat informasi hukum.

Keluaran dari kegiatan ini seharusnya adalah tersusunnya basis data peraturan perundang-undangan dan basis data interaktif yang memuat informasi hukum. Namun kegiatan ini belum tercapai keluarannya karena belum adanya titik temu antara BPS dan Kementerian Hukum dan HAM tentang format soft library dokumentasi peraturan perundangan tersebut.

#### **4.8. Penyusunan Standar Operasional Prosedur Organisasi BPS**

Berdasarkan Keputusan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63/Kep/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, maka setiap instansi harus bisa memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Berkaitan dengan peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik, perlu dibuat pedoman standar, operasional, dan prosedur organisasi. Pedoman ini diperlukan sebagai petunjuk teknis tentang standar, operasional, dan prosedur dalam melaksanakan kegiatan pada Badan Pusat Statistik. Pembuatan pedoman standar, operasional, dan prosedur diperlukan untuk dijadikan petunjuk teknis bagi unit organisasi yang ada di BPS dalam melaksanakan kegiatan.

Pedoman Standar, Operasional, dan Prosedur Kegiatan Statistik dimaksudkan untuk dijadikan acuan/pedoman oleh setiap unit kerja di lingkungan BPS dalam menstandarkan prosedur-prosedur penting penyelenggaraan pada setiap kegiatan. Pedoman ini juga bertujuan untuk memberikan pedoman pada setiap unit kerja di lingkungan Badan Pusat Statistik dalam mengidentifikasi, merumuskan, menyusun, mengembangkan, memonitor serta mengevaluasi SOP sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kegiatan ini belum menghasilkan keluaran dikarenakan Pedoman Standar, Operasional, dan Prosedur Kegiatan Statistik telah disusun melalui kegiatan Statcap-Cerdas.

#### **4.9. Publisitas Pelaksanaan SP2010**

Sensus Penduduk merupakan kegiatan besar yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik setiap sepuluh tahun sekali. Besarnya cakupan pendataan dalam SP2010, yang meliputi seluruh penduduk Indonesia, dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi tantangan dan batasan dalam pelaksanaan SP2010. Publisitas pelaksanaan SP2010 diperlukan sebagai sarana penyebaran informasi SP2010 untuk memberikan pemahaman pada masyarakat yang akhirnya akan mempermudah pelaksanaan pendataan di lapangan. Tujuannya agar kendala dalam pendataan dapat

diminimalisir, seperti penolakan pendataan, pemberian jawaban yang tidak benar, dan berbagai kendala lainnya.



*Kepala BPS RI Rusman Heriawan dalam acara The Interview di Metro TV*

Suksesnya kegiatan SP2010, ditunjang dengan kegiatan Publisitas SP2010 yang diantaranya melalui Kampanye SP2010 di berbagai media. Alat bantu kampanye berupa atribut dan media penyampaiannya diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kampanye ke semua lapisan masyarakat, dari wilayah perkotaan sampai dengan wilayah terpencil. Kampanye dilakukan secara bertahap agar terciptakan kondisi pemahaman yang bertahap, *awareness*, *interest*, *desire*, dan *action*, sehingga pada waktu pelaksanaan pendataan masyarakat sudah sangat paham akan maksud, tujuan, dan manfaat dari SP2010.

Pelaksanaan Kampanye SP2010 menggunakan beberapa cara, antara lain dengan melakukan kampanye sebelum, menjelang, dan setelah pelaksanaan SP2010. Sebelum dan menjelang pelaksanaan SP2010 dilakukan *workshop* dengan wartawan, *public expose* SP2010, penayangan iklan *Public Service Announcement* (PSA)/Iklan layanan Masyarakat SP2010, lagu mars SP2010, *jingle* SP2010, dan dialog interaktif/ *talk show* di TV dan radio, juga pencetakan iklan di majalah Tempo dan majalah Gatra, sehingga "gaung" SP2010 terdengar oleh seluruh penduduk Indonesia sampai wilayah terpencil sekalipun.

<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

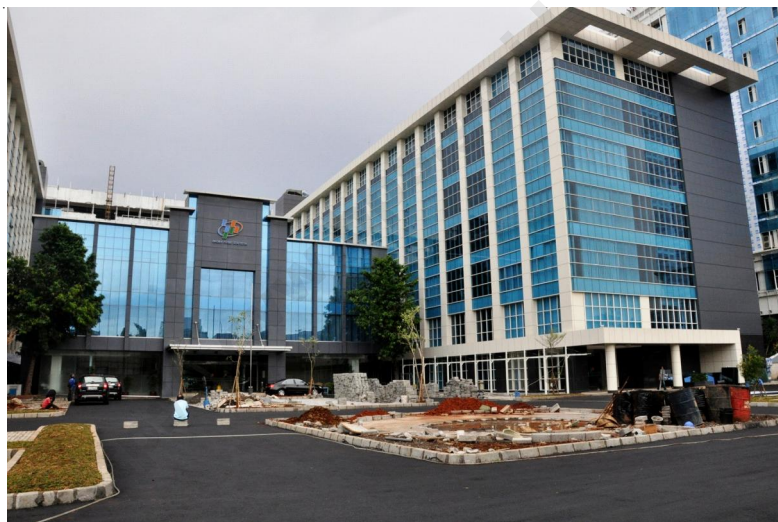
## **5. UMUM**



## **5. UMUM**

### **5.1. Sarana dan Prasarana Fisik BPS**

Penataan sarana dan prasarana fisik BPS tahun 2010 dilakukan dalam bentuk perluasan dan renovasi gedung, maupun pembangunan gedung baru yang saat ini terus dilakukan baik di BPS pusat maupun sampai ke BPS Provinsi/Kabupaten dan Kota. Hal ini dilakukan dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan BPS, agar penyelenggaraan kegiatan perstatistikan di pusat maupun di daerah terus meningkat. Berkaitan dengan itu, BPS selalu berupaya melakukan peningkatan kenyamanan kantor sebagai tempat terselenggaranya aktivitas kerja.



*Perluasan dan Renovasi Gedung BPS*

Pada tahun 2010 anggaran peningkatan sarana dan prasarana dibebankan pada 2 (dua) program kegiatan, yaitu:

1. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Negara (PSPAN),
2. Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik (PKyB).

Adapun pengadaan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan BPS pada tahun 2010 secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 29 sampai dengan lampiran 31.

## **5.2. Pengelolaan Sarana Prasarana**

Biaya pengelolaan sarana dan prasarana fisik BPS di pusat maupun daerah (provinsi dan kabupaten/kota) tersedia dalam anggaran belanja DIP/POK masing-masing satuan kerja. Perawatan gedung di BPS meliputi kebersihan gedung, pemeliharaan taman dan perbaikan gedung. Untuk kebersihan gedung dan pemeliharaan taman dikelola secara swakelola. Sedangkan perbaikan gedung diserahkan pada pihak lain (rekanan) dengan mengacu pada Kepres no. 80.



*Gedung BPS setelah dilakukan Perluasan dan Renovasi*

Sarana transportasi berupa kendaraan bermotor roda 4 sangat menunjang kelancaran tugas baik di BPS maupun di BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota, sehingga perlu dikelola sebaik-baiknya. Pada dasarnya sarana tersebut masih sangat terbatas dan usianya lebih dari 10 tahun. Mengingat keterbatasan anggaran yang ada, maka sarana tersebut masih digunakan dalam menunjang kelancaran tugas.

Guna memenuhi kelengkapan sarana rapat, pertemuan dan persidangan maka dalam tahun 2010 dilakukan peremajaan dan penambahan pengadaan *audio visual* maupun *sound system*.

Selain itu, pada tahun 2010 dilakukan pengadaan pakaian untuk pegawai, juru mudi, satuan pengamanan, teknisi, dan para medis. Hal ini

berguna untuk keseragaman pakaian dari semua unit kerja serta sebagai identitas pegawai BPS sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **5.3. Inventarisasi, Penyimpanan dan Penghapusan**

Kegiatan utama Bagian Inventarisasi, Penyimpanan, dan Penghapusan adalah pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam penguasaan BPS baik di pusat maupun di daerah melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Penyampaian laporan SIMAK-BMN dilaksanakan secara rutin setiap 6 (enam) bulan sekali ke Menteri Keuangan cq. Direktur Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.

Keluaran dari kegiatan ini adalah data SIMAK-BMN seluruh satker, Berita Acara rekonsiliasi 33 provinsi dan pusat serta BPS dan DJKN-Kemenkeu, Laporan semester dan tahunan BMN untuk DJKN, Kemenkeu dan BPK, serta stiker pada tiap BMN.

### **Tukar Menukar Tanah dan Bangunan**

Tukar menukar adalah pengalihan kepemilikan Barang Milik Negara (BMN) yang dilakukan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, atau pemerintah pusat dengan pihak lain, dengan menerima penggantian dalam bentuk barang, sekurang-kurangnya dengan nilai seimbang. Tukar menukar BMN dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional penyelenggaraan pemerintahan, optimalisasi penggunaan BMN, atau tidak tersedia dana dalam APBN. Tukar menukar BMN dapat dilakukan dengan ketentuan:

- BMN berupa tanah dan atau bangunan sudah tidak sesuai dengan tata ruang wilayah atau penataan kota;
- BMN belum dimanfaatkan secara minimal;
- Penyatuan BMN yang lokasinya terpencar;
- Pelaksanaan rencana strategis pemerintah/negara; dan
- BMN yang ketinggalan teknologi sesuai kebutuhan/kondisi/peraturan perundang-undangan.

Keluaran dari kegiatan ini berupa pembatalan tukar menukar tanah dan bangunan di Jawa Tengah, karena pemenangnya tidak mau mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan.

#### 5.4. Pengadaan, Arsip, dan Ekspedisi

Bagian Pengadaan, Arsip dan Ekspedisi mengemban tugas untuk mengatur dan melaksanakan penyusunan rencana pengadaan dan pelayanan penyelenggaraan ujian sertifikasi keahlian barang dan jasa bekerjasama dengan Instansi Pembina. Mengatur dan melaksanakan pelayanan administrasi pengadaan sesuai ketentuan yang berlaku dan bekerjasama dengan unsur Panitia/Pejabat pengadaan barang dan jasa serta satuan organisasi terkait. Mengatur dan melaksanakan penyusunan kode dan klasifikasi tata persuratan, prosedur penerimaan, persandian, serta pengarsipannya

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di BPS senantiasa terlihat berfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari tabel yang menggambarkan keadaan tiga tahun terakhir kegiatan tersebut, pada tahun 2008 telah dilakukan pengadaan barang dan jasa sebanyak 408 kali kegiatan, sementara pada tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebanyak 600 dan 518 kali. Pada tahun 2009 dan 2010 jumlah kegiatan banyak dipengaruhi oleh kegiatan yang menunjang persiapan dan pelaksanaan Sensus Penduduk Tahun 2010. Kegiatan pengadaan barang dan jasa tahun 2008, 2009, dan 2010 dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 7. Perkembangan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa 2008-2010

Jenis Kegiatan	Tahun					
	2008		2009		2010	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelelangan Umum	47	11.52%	40	6.67%	43	8.30%
Pemilihan Langsung	79	19.36%	120	20.00%	96	18.53%
Penunjukkan Langsung	282	69.12%	440	73.33%	379	73.17%
Jumlah	408	100.00%	600	100.00%	518	100.00%

Sementara untuk menunjang kegiatan pengadaan barang dan jasa, diperlukan pegawai yang memiliki Sertifikat Ahli Pengadaan Barang dan Jasa, yang akan diangkat sebagai Panitia ataupun Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa. Sejak tahun 2005 BPS telah melaksanakan beberapa kali ujian sertifikasi pengadaan barang dan jasa, di antaranya bersamaan dengan Rapat Kerja Nasional Badan Pusat Statistik, yang diikuti oleh Pejabat

BPS setingkat Eselon II dan III. Pada Tahun 2009 diikuti oleh seluruh Pejabat struktural dan staf yang lulus meningkat menjadi 110 orang.

### **5.5. Penggandaan**

Bagian Penggandaan merupakan salah satu unit kerja pendukung kegiatan BPS dibawah kendali Biro Umum yang mempunyai tugas untuk melakukan penggandaan naskah baik berupa buku publikasi, dokumen, kuesioner, dan sebagainya dari seluruh unit kerja di Badan Pusat Statistik.



*Mesin jilid buku lem panas (perfect binding).*

Mengingat beban kerja yang ditangani Bagian Penggandaan pada tahun 2010 mengalami peningkatan maka untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan, BPS menambah peralatan cetak dan sarana pendukungnya antara lain mesin cetak digital printing, mesin sortir (*collator*), mesin lem panas (*perfect binding*), mesin jahit kawat dan mesin laminating.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bagian Penggandaan selama tahun 2010 antara lain, mencetak Buku Indikator Ekonomi yang rutin terbit setiap bulan, materi BRS (Berita Resmi Statistik), Buku LBDSE (Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi), Buku Cerdas, Buku Rateknas, Warta IHK, dan publikasi lain. Seperti pada tahun sebelumnya Bagian Penggandaan juga ditugaskan untuk mendesain kalender dan buku kerja BPS.



<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

## **6. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**



## **6. PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

### **6.1. Pendidikan dan Pelatihan Struktural**

Diklat Kepemimpinan (Diklatpim) bertujuan membentuk moral, kompetensi, dan sikap PNS untuk menduduki jabatan eselon tertentu. Melalui Diklatpim diharapkan setiap peserta diklat memiliki kemampuan melaksanakan pelayanan publik pada sektor yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, melalui diklat ini diharapkan terwujudnya kesamaan visi dan misi, serta dapat melaksanakan dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dalam menjalankan pelayanan terhadap masyarakat.

Proses kegiatan diklat dilakukan dengan pendekatan proses belajar orang dewasa (andragogi). Berdasarkan pendekatan ini maka metode yang digunakan adalah ceramah / kuliah, diskusi, seminar, praktek, studi kasus dan simulasi. Pelaksanaan Diklatpim Tingkat IV sekitar 5 minggu dan Diklatpim III sekitar 7 minggu.

BPS bekerja sama dengan LAN-RI pada tahun anggaran 2010, telah melaksanakan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV sebanyak 8 angkatan yaitu angkatan 54 sampai dengan angkatan 61 jumlah peserta sebanyak 290 orang yang terdiri atas 40 peserta dari BPS RI, 204 peserta BPS Daerah, dan 46 peserta Luar BPS. Sementara itu, Diklat Kepemimpinan Tingkat III telah dilaksanakan sebanyak 2 angkatan yaitu angkatan 24 dan 25 dengan jumlah peserta diklat sebanyak 80 orang, yaitu 3 orang dari BPS RI, 57 orang dari BPS Daerah, dan 20 orang dari luar BPS.

### **6.2. Pendidikan dan Pelatihan Pra Jabatan**

Dalam Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, antara lain ditetapkan jenis-jenis Diklat PNS. Salah satu jenis Diklat adalah Diklat Prajabatan. Diklat ini merupakan syarat pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menjadi PNS. Diklat Prajabatan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dalam rangka pembentukan wawasan kebangsaan, kepribadian dan etika PNS, pengetahuan dasar tentang sistem penyelenggaraan pemerintahan negara, dan budaya kerja organisasi agar mampu melaksanakan tugas sebagai pelayan masyarakat.

Pusdiklat BPS pada tahun anggaran 2010, telah melaksanakan Diklat Prajabatan Golongan I dan II sebanyak 9 angkatan yaitu angkatan 42 sampai dengan angkatan 50 dengan total jumlah peserta diklat sebanyak 350 orang (187 orang honorer, 24 orang reguler, dan 139 orang non BPS). Adapun Diklat Prajabatan Golongan III telah dilaksanakan sebanyak 15 angkatan yaitu angkatan 30 sampai dengan angkatan 44 dengan total jumlah peserta diklat sebanyak 552 orang (326 orang peserta reguler dan 226 peserta non BPS).

Di samping itu Diklat Prajabatan juga diselenggarakan oleh BPS Daerah bekerja sama dengan badan diklat. Pegawai yang mengikuti diklat di daerah ada sebanyak 46 orang untuk golongan II dan 30 orang untuk golongan III.

### **6.3. Diklat Fungsional**

Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan BPS adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Pusdiklat BPS pada tahun 2010 mengadakan berbagai macam diklat baik teknis maupun fungsional, seperti: diklat komputer, statistik, maupun fungsional. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci masing-masing diklat tersebut.

#### **a. Diklat Fungsional Statistisi Tingkat Ahli**

Dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama Kepala Badan Pusat Statistik dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 003/KS/2003 No.25 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya, BPS telah selesai menyusun juklak/juknis tentang Jabatan Fungsional Statistisi. SK ini merupakan penyempurnaan dari SK serupa yang telah diterbitkan pada periode sebelumnya. BPS telah mensosialisasikan pedoman pelaksanaannya baik di kalangan BPS maupun instansi luar BPS.

Sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pedoman pelaksanaan Jabatan Fungsional Statistisi (JFS), seseorang yang ingin menduduki JFS harus mengikuti diklat sesuai dengan tingkatannya untuk memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan. Pusdiklat BPS, sesuai dengan tugas dan fungsinya, berkewajiban melaksanakan diklat fungsional tersebut. Kegiatan

ini tidak hanya diperuntukkan bagi peserta BPS saja akan tetapi juga peserta dari instansi di luar BPS dan ini merupakan bagian dari fungsi pembinaan.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman serta pelatihan kepada PNS yang berminat untuk menduduki JFS. Diklat dilaksanakan dengan metoda andragogi dengan menekankan pada kegiatan ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dan ujian komprehensif. Keluaran dari diklat ini adalah terlatihnya 25 orang statistisi tingkat ahli yang handal baik dari BPS maupun instansi luar BPS.

#### **b. Pelatihan Fungsional Pranata Komputer Tingkat Ahli**

BPS selaku instansi pembina Jabatan Fungsional Pranata Komputer Tingkat Ahli (JFPKTA) berkewajiban memberikan pembinaan serta pendidikan dan pelatihan Fungsional Pranata Komputer. Pembinaan ini tidak saja untuk kalangan BPS, tetapi juga lintas departemen.

Dengan terbitnya Surat Keputusan Menpan No. 66/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer dan Angka kreditnya, BPS telah selesai menyusun juklak/juknis tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer. Sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pedoman pelaksanaan JFPKTA, seseorang yang ingin menduduki JFPKTA harus mengikuti diklat sesuai dengan tingkatannya untuk memenuhi standard kompetensi yang dibutuhkan. Pusdiklat BPS, sesuai dengan tugas dan fungsinya, berkewajiban untuk mengadakan dan melaksanakan Diklat Fungsional Pranata Komputer.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman serta pelatihan kepada PNS yang berminat untuk menduduki JFPKTA. Diklat dilaksanakan dengan metoda andragogi dengan menekankan pada kegiatan praktikum di laboratorium komputer, ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dan ujian komprehensif. Keluaran dari diklat ini adalah terlatihnya 24 orang calon pejabat fungsional pranata komputer tingkat ahli mayoritas dari instansi luar BPS. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2010 pegawai BPS terutama dari daerah konsentrasi pada pelaksanaan Sensus Penduduk 2010.

### **c. Diklat Jarak Jauh Statistik Dasar**

BPS sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen yang resmi ditunjuk Pemerintah dalam hal penyelenggaraan statistik, senantiasa berusaha untuk dapat mengumpulkan data dengan cermat dan akurat. Kualitas data sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) pengumpul data. Kenyataannya, banyak SDM BPS yang belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan statistik yang memadai, khususnya para ujung tombak pengumpul data yaitu Koordinator Statistik Kecamatan (KSK).

Mengingat tersebarnya tempat tugas para Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) yaitu pada kecamatan di seluruh wilayah Indonesia, maka upaya BPS dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan statistik bagi KSK/staf antara lain melalui Diklat Jarak Jauh Statistik Dasar (DJJSD). Diklat ini dirasakan sangat efektif dan efisien, karena peserta belajar secara mandiri menggunakan modul yang telah disediakan.

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan di bidang statistik bagi para KSK/staf yang berminat untuk menduduki Jabatan Fungsional Statistisi Tingkat Terampil. Keluaran dari kegiatan ini adalah terlatihnya 506 orang KSK/staf BPS yang handal di bidang statistik.

### **d. Diklat Fungsional Pembentukan Auditor Tingkat Ahli**

Berdasarkan Peraturan Menpan No. PER/220/M.PAN/7/2008 tanggal 04 Juli 2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya dan PP No. 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang SPIP adalah tugas BPKP sebagai instansi pembina Jabatan Fungsional Auditor (JFA) yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor (PUSBIN JFA), adapun pembinaan yang dilakukan berupa pembinaan karir, kinerja dan kompetensi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP).

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: Kep-06.04.00-847/K/1998 Tentang Pola Pendidikan dan Pelatihan Auditor Bagi Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah dan Keputusan Kepala LAN Nomor: KEP- 193 / XIII / 10 / 6 / 2001, tanggal 30 Maret 2001 tentang Pedoman Umum Pendidikan dan Pelatihan Jabatan PNS, Pusdiklat Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan Inspektorat Utama

Badan Pusat Statistik dan Pusdiklatwas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan menyelenggarakan Diklat Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor Pembentukan Auditor Ahli yang diikuti oleh 13 orang dari Inspektorat Badan Pusat Statistik, 4 orang dari Badan Pengawasan Mahkamah Agung RI dan 1 orang dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

#### **e. Diklat Fungsional Bendahara Pengeluaran**

Didasari oleh adanya kebutuhan tenaga pengelola keuangan negara, khususnya Bendahara Pengeluaran yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam melaksanakan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan DIPA satuan kerja bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku, Badan Pusat Statistik melalui Pusdiklat BPS melaksanakan Diklat Fungsional Bendahara Pengeluaran Tahun 2010. Diklat ini merupakan kegiatan Pembinaan Administrasi Keuangan khususnya para bendahara di lingkungan BPS. Berkaitan dengan predikat yang saat ini telah dicapai oleh BPS yaitu WDP (wajar dengan pengecualian) setelah sebelumnya predikat *disclaiimmer* yang disandang BPS. Harapannya predikat tersebut minimal bisa dipertahankan bahkan meningkat menjadi WTP (wajar tanpa pengecualian).

Diklat Bendahara Pengeluaran dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap bendahara pengeluaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keluaran dari diklat ini adalah terwujudnya 32 (tiga puluh dua) pegawai yang mampu mengelola dan mempertanggungjawabkan Uang Persediaan (UP) untuk keperluan belanja negara dalam rangka pelaksanaan APBN di unit kerja masing-masing sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

### **6.4. Diklat Teknis**

#### **a. Diklat TOT KSK Pengolahan Data Statistik Dasar**

Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) adalah salah satu unsur SDM BPS yang bertugas mengumpulkan data statistik. Dengan visi "Pelopor data statistik terpercaya untuk semua" tentunya memerlukan tenaga KSK yang handal dalam mengumpulkan data dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, BPS mengadakan pendidikan dan pelatihan kepada para KSK berprestasi. Mereka dibekali dengan pengetahuan pengenalan sistem komputer, aplikasi pengolahan data, statistik deskriptif, konsistensi data, perancangan tabel dan analisis sederhana, serta ilmu komunikasi efektif. Mereka dibekali keterampilan melatih menularkan ilmu dan keterampilannya kepada KSK lainnya. Untuk menambah wawasan, mereka dibekali pengetahuan tentang 5 produk unggulan BPS yaitu inflasi, PDRB, pengangguran, kemiskinan dan IPM, serta pencerahan tentang reformasi birokrasi di BPS. Kegiatan tersebut diikuti oleh 33 KSK berprestasi dari seluruh Indonesia.

#### **b. Diklat Bahasa Inggris**

Badan Pusat Statistik sebagai instansi yang dipercaya dalam menyediakan data, selalu berhubungan dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri. Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh pegawai terutama pejabat struktural BPS dalam menyampaikan pesan statistik baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Kegiatan Diklat Bahasa Inggris tahun 2010 ini dilaksanakan dalam 2 (dua) gelombang, dimana masing-masing diikuti oleh 20 orang pejabat struktural eselon III dan IV, sehingga seluruhnya berjumlah 40 orang. Diklat ini merupakan diklat pertama yang diadakan Pusdiklat BPS untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pejabat struktural BPS dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Penyelenggaraan diklat bekerjasama dengan lembaga kursus ELS Language Center.

#### **6.5. Diklat Kompetensi Pejabat Eselon IV**

Kegiatan statistik yang dilakukan oleh BPS ditujukan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan sistem statistik nasional yang andal, efektif dan efisien guna mendukung pembangunan nasional maupun daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, diadakan diklat bagi para pejabat struktural Eselon IV sebagai upaya peningkatan kualitas SDM.

Diklat ini baru pertama kali diadakan oleh BPS, karena sebelumnya BPS menyelenggarakan Diklat Kompetensi untuk eselon III yaitu Kepala

BPS Kabupaten/Kota sebanyak 5 (lima) angkatan. Peserta diklat merupakan pejabat struktural eselon IV yang mewakili masing-masing provinsi seluruh Indonesia yang berjumlah 33 orang. Mereka adalah pilihan Pimpinan BPS Provinsi yang diprioritaskan akan menduduki jabatan Kepala BPS Kabupaten/Kota di wilayahnya. Peserta dibekali pengetahuan teknis, statistik, dan administrasi, serta pengembangan potensi diri dan manajemen pelayanan publik. Keluaran diklat ini adalah terciptanya 33 Pejabat Eselon IV yang handal dibidang teknis statistik dan analisis serta mampu berkomunikasi dengan publik khususnya dalam hal pelayanan data statistik di daerah.



*Peserta Diklat Kompetensi Pejabat Eselon IV  
Tahun 2010 Bersama Kapusdiklat*

## **6.6. Rintisan Pendidikan Gelar**

Program pendidikan jenjang S2 dan S3 bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menduduki jenjang eselon I, II, III dan IV BPS di pusat maupun di daerah. Program ini juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan jenjang jabatan fungsional seperti tenaga pranata komputer, fungsional statistisi, peneliti, widyaiswara, fungsional dosen, dan sebagainya.

Pelaksanaan program doktor dan master dilakukan dengan mengirim staf BPS ke universitas di luar negeri maupun di dalam negeri. Program ini mendapatkan dukungan sepenuhnya dari berbagai lembaga internasional dan berbagai program bilateral lainnya.

Pada tahun 2010, sebanyak 68 orang pegawai BPS yang memperoleh kesempatan Tugas Belajar program S2 (60 orang) dan S3 (8 orang) di dalam negeri dengan dukungan anggaran APBN-BPS.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

**B**  
**SEKRETARIAT UTAMA**

**7. SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK**



## **7. SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK**

### **7.1. Program Pendidikan Ahli Statistika setara S1**

Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) merupakan lembaga pendidikan statistik pertama di Indonesia yang berstatus kedinasan. Lulusan program D-IV ini memiliki gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST). Program ini dapat diikuti oleh pegawai di lingkungan BPS, baik yang berada di pusat dan daerah dan pegawai dari instansi lain yang dikenal dengan nama karya siswa atau Tugas Belajar (TB). Selain itu program diploma ini juga dapat diikuti oleh masyarakat umum yang memiliki ijazah SMU atau SLTA IPA dengan status sebagai mahasiswa Ikatan Dinas (ID) dan berkewajiban kerja minimal 8 tahun di BPS setelah lulus dari pendidikan.



*Logo STIS dan Gedung Sekolah Tinggi Ilmu Statistik*

Pada Tahun Akademik 2010/2011, STIS mendidik mahasiswa ID sebanyak 1.200 mahasiswa dengan komposisi laki-laki 460 orang dan perempuan 740 orang. Sedangkan lulusan Tahun 2009/2010 sebanyak 289 orang, terdiri dari 115 laki-laki dan 174 perempuan. Komposisi lulusan sebanyak 108 orang dari jurusan statistik sosial dan kependudukan, 107 orang jurusan statistik ekonomi dan 74 orang dari jurusan komputasi statistik.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan nasional, kualitas ahli statistik pun semakin ditingkatkan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan di lapangan yang semakin besar terutama setelah diberlakukannya otonomi daerah. Perkembangan tersebut memerlukan dukungan yang prima dan terus menerus dari lulusan STIS.

Dukungan serta pelayanan prima dari lulusan STIS hanya bisa terwujud apabila sumberdaya yang tersedia cukup memadai yang didukung dengan sumberdaya manusia yang mempunyai ketrampilan, keahlian, pengetahuan, serta dedikasi yang tinggi.

Penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui 3 jalur, yaitu jalur reguler, Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), dan jalur tugas belajar. Jalur reguler ditempuh melalui tes akademik, psycho tes, dan tes kesehatan yang dilakukan serentak di seluruh Ibu Kota Provinsi. Jalur PMDK dilakukan lebih awal dengan tujuan untuk menjaring lulusan SMA yang berbakat namun bertempat tinggal di daerah *remote* yang sulit dijangkau dari ibukota provinsi. Sedangkan jalur tugas belajar diperuntukan bagi pegawai BPS maupun instansi lain yang mendapat tugas dari instansi untuk menempuh pendidikan di STIS.

## **7.2. Pengajaran dan Perkuliahan**

Sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998 Tanggal 22 September 1998 tentang Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), Program Diploma IV STIS memiliki beban studi sebanyak 140-160 sks, dan terdiri atas dua jurusan :

1. Jurusan Statistika dengan 2 bidang peminatan, yaitu :
  - a. Ekonomi: Mempelajari statistik terapan bidang ekonomi sehingga mampu melaksanakan kegiatan dan analisis data statistik harga-harga, produk domestik regional bruto, neraca wilayah, indikator ekonomi, dan lain sebagainya.
  - b. Sosial dan Kependudukan: Mempelajari statistik terapan bidang statistik sosial, kependudukan, dan demografi sehingga mampu melakukan analisis dan pelaporan di bidang sosial, kependudukan, dan demografi
2. Jurusan Komputasi Statistik  
Jurusan Komputasi Statistik mempelajari teknik pengolahan data, membuat program, dan analisis data serta teknik penyusunan sistem informasi statistik seperti penyusunan basis data, komunikasi data, sistem jaringan, dan diseminasi data statistik.

## **7.3. Belajar dan Bekerja di Bidang Statistik**

Dalam rangka menjalani proses pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) selain proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas

perlu juga menjalani praktek kerja lapangan (belajar dan bekerja di bidang statistik) yang dilaksanakan di daerah tertentu. Kegiatan praktek kerja lapangan dimaksudkan agar mahasiswa STIS dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kelas dalam bentuk penelitian di lapangan.

#### **7.4. Riset Dosen**

Sekolah Tinggi Ilmu Statistik merupakan Sekolah Tinggi Kedinasan sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 168 Tahun 1998 tentang Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Sebagai institusi pendidikan tinggi, STIS memiliki kompetensi untuk menjawab dan merespon masalah-masalah yang terjadi di masyarakat melalui media penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, kelompok dosen STIS melakukan penelitian dengan lima topik bahasan utama, yaitu:

1. Minat Bakat Calon Mahasiswa STIS Tahun Akademik 2010/2011 untuk Menekuni Statistika Kaitannya Dengan Nilai Tes Akademik dan Psikotesnya;
2. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIS Tahun Akademik 2010/2011;
3. Variabel yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Sehat Wanita Usia Subur (WUS) di Sumatera Selatan Tahun 2010;
4. Pengaruh Variasi Pengkategorian untuk Data Dua Variabel Pada Uji Khi-Kwadrat-Pearson;
5. Karakteristik yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Berdasarkan Data SDKI Tahun 2007.

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi penelitian dan rancangan sistem inventori.

#### **7.5. Penerimaan Mahasiswa Baru**

Kebutuhan tenaga ahli statistik semakin meningkat sejalan dengan semakin bertambahnya wilayah pemekaran, padahal tanpa adanya pemekaran wilayah pun tenaga ahli statistik di BPS masih kurang, ditambah lagi adanya pegawai yang pensiun setiap tahun. Untuk memenuhi kebutuhan BPS tersebut STIS direncanakan menerima mahasiswa baru sekitar 500 orang setiap tahun mulai tahun 2011 melalui jalur reguler maupun jalur PMDK. Jalur reguler yaitu dari lulusan SMU atau SLTA jurusan IPA dengan melalui beberapa tahapan tes. Sedangkan jalur PMDK yaitu

lulusan SMU atau SLTA jurusan IPA yang terbaik dan berasal dari daerah yang sulit dijangkau/sangat jauh dari pusat pemerintahan. Digunakannya jalur PMDK adalah dengan maksud untuk mendapatkan sumber daya manusia BPS yang handal yang berasal dari daerah terpencil atau sulit tersebut. Pada tahun 2010/2011 STIS juga menerima 10 orang calon mahasiswa internasional yang berasal dari Timor Leste.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

# **B** **SEKRETARIAT UTAMA**

## **8. STATCAP-CERDAS**



## **8. STATCAP - CERDAS**

### **8.1. Kegiatan *STATCAP-CERDAS***

#### **Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dirasakan membawa dampak terhadap permintaan data dan informasi statistik yang semakin beragam, akurat, berkesinambungan dan tepat waktu. Permintaan data dan informasi semacam ini tidak hanya datang dari pemerintah, tetapi juga datang dari dunia usaha maupun konsumen data lainnya. Fenomena ini sejalan dengan diluncurkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang mewajibkan seluruh lembaga publik melakukan keterbukaan informasi yang dimilikinya dan menjamin hak publik untuk memperoleh informasi. Sejalan dengan hal tersebut, BPS dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dalam penyediaan data, statistik, dan informasi yang akurat, *up to date*, serta mudah untuk diakses.

#### **Tujuan**

Statistik bermutu tinggi dan dapat diandalkan yang dihasilkan secara tepat waktu menjadi dasar dalam proses perumusan kebijakan. Program *Statistical Capacity Building - Change and Reform for the Development of Statistics* (Statcap-Cerdas) merupakan upaya BPS untuk menyajikan produk statistik yang berkualitas dalam suatu sistem kerja yang sistematis tanpa distorsi serta didukung oleh SDM profesional dan teknologi informasi modern. Tujuan dari Program Statcap-Cerdas ini dapat dikategorikan ke dalam empat pilar utama, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas data statistik yang dihasilkan BPS;
- b. Meningkatkan kapasitas Teknologi Informasi Komunikasi (TIK);
- c. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM di BPS;
- d. Meningkatkan pengelolaan kelembagaan yang lebih efektif dan efisien;

#### **Keluaran**

Keluaran yang diharapkan dari Program Statcap-Cerdas ini di antaranya adalah:

- I. Peningkatan kualitas data:

- 1). Peningkatan kualitas data neraca nasional;
- 2). Peningkatan kualitas data statistik IBS;
- 3). Peningkatan kualitas data statistik hortikultura & tanaman perkebunan;
- 4). Peningkatan kualitas data statistik harga perdagangan besar dan tersedianya data statistik harga produsen;
- 5). Peningkatan kualitas data statistik ekspor-impor melalui perbaikan sistem pengumpulan dan pengolahan data statistik ekspor-impor terintegrasi antara BPS dengan Bea Cukai;
- 6). Peningkatan kualitas data Susenas;
- 7). Peningkatan kualitas data Sakernas;
- 8). Perbaikan penyelenggaraan survei melalui penerapan manajemen survei yang tepat;
- 9). Perbaikan rancangan/desain metodologi survei;
- 10). Peningkatan kualitas analisis statistik;
- 11). Peningkatan kualitas hubungan dengan pengguna data;
- 12). Perbaikan Sistem Diseminasi Data Statistik;

II. Pembangunan Infrastruktur dan TIK:

- 1). Terciptanya infrastruktur TIK yang modern, termasuk TIK BPS daerah dan disaster recovery system;
- 2). Standarisasi TIK;
- 3). Pelayanan *online* yang dapat diandalkan;
- 4). Tersedianya data *warehouse*;
- 5). Tersedianya *Enterprise Resource Planning* (ERP) BPS;
- 6). IT *Governance*, dll.

III. Peningkatan Kapasitas SDM:

- 1). Terciptanya SDM yg kompeten dan profesional yang berdasarkan *Code of Conduct*;
- 2). Terciptanya Sistem Informasi Manajemen SDM (HRMIS);
- 3). Budaya kerja berbasis kompetensi;
- 4). Terciptanya manajemen perencanaan SDM;
- 5). Terciptanya manajemen pelatihan SDM;
- 6). Terciptanya manajemen kinerja;
- 7). Terciptanya manajemen karir;
- 8). Terciptanya manajemen kerja;
- 9). Terciptanya sistem remunerasi.

- IV. Efektifitas dan efisiensi Organisasi BPS melalui pengelolaan kelembagaan yg tepat:
- 1). Organisasi BPS yg efektif dan efisien;
  - 2). Kredibilitas BPS meningkat;
  - 3). Penerapan UU Statistik dan peraturan-peraturan;
  - 4). Tersedianya *Enterprise Resource Planning* (ERP) BPS: perencanaan, anggaran, keuangan, SDM, infrastruktur, pengadaan, monitoring, dan controlling;
  - 5). Nilai-nilai organisasi (*corporate values*): integritas, pelayanan, profesional, relevan, terpercaya, dan terbuka;
  - 6). Sistem manajemen dokumen;
  - 7). Sistem auditing, monitoring, dan evaluasi.

### **Persiapan 2010**

Dalam rangka penguatan Sistem Statistik Nasional yang dilaksanakan melalui program perubahan dan reformasi statistik, pemerintah Indonesia memperoleh bantuan dari Pemerintah Jepang melalui PHRD (*Program for Human Resources Development*). PHRD *Grant* ini secara khusus digunakan untuk mendanai persiapan pelaksanaan program perubahan dan reformasi statistik melalui Program Statcap-Cerdas (*Statistical Capacity Building – Change and Reform for the Development of Statistics*). Program PHRD *Grant* dikukuhkan melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) pada tanggal 2 Desember 2008 yang ditandatangani oleh Departemen Keuangan mewakili Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia sebagai representatif dari pihak donor (Pemerintah Jepang).

Untuk membiayai berbagai kegiatan operasional yang belum dicakup dalam pembiayaan PHRD *Grant* disediakan biaya pendamping yang ditampung dalam APBN BPS.

Hasil dan keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (1) Tersusunnya *Strategic Plan* dan *Action Plan* Statcap-Cerdas;
- (2) Tersusunnya *Initial Business Process*;
- (3) Tersusunnya *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Intermediate Outcome Indicator* (IOI);
- (4) Tersusunnya BPS MP (*Modernization Proposal*);
- (5) Tersusunnya *Project Operating Manual* (POM);
- (6) Tersusunnya *Standard Operating Procedures* (SOP); dan

- (7) Tersusunnya *Analysis Document (AD)*, *Top Level Integration System Architecture (TLISA)*, *Infrastructure System Architecture (ISA)*, *System Requirement Review (SRR)* serta *Bidding Document*.

## **8.2. Studi *Baseline* SDM BPS**

Untuk meningkatkan kualitas data BPS yang bermutu tinggi dan dapat diandalkan, melalui program STATCAP-CERDAS telah dilakukan program untuk melakukan perubahan dan reformasi dalam pengembangan statistik. Program yang dicakup dalam kegiatan ini meliputi perbaikan kualitas data statistik, modernisasi BPS dengan menerapkan TIK yang tepat dan sesuai, perbaikan manajemen SDM dan pengelolaan kelembagaan. Dalam pelaksanaannya, sering dijumpai permasalahan yang muncul yang dapat menghambat pelaksanaan keberhasilan program. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi masalah yang muncul sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan. Berhasil tidaknya program ini sangat tergantung dari peranan SDM dalam menghadapi perubahan dan reformasi yang akan dilakukan. Untuk itu dilakukan studi baseline SDM guna mengetahui tingkat kesiapan SDM dalam menghadapi pelaksanaan program. Hasil studi ini digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan strategis dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan demi keberhasilan program.

Tujuan dari studi baseline SDM ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Proporsi SDM BPS yang cenderung mendukung reformasi;
- (2) Proporsi SDM BPS yang masih belum dapat menerima/memahami reformasi;
- (3) Proporsi SDM BPS yang tidak peduli; dan
- (4) Alasan-alasan yang melatarbelakangi sikap SDM BPS terhadap program CERDAS.

### **Metodologi yang digunakan adalah:**

- (1) Penentuan provinsi yang menjadi sampel;
- (2) Pengkajian hal-hal yang menjadi bahan permasalahan;
- (3) Penyusunan tingkat permasalahan (permasalahan ringan, sedang, dan berat); dan
- (4) Pengelompokan provinsi-provinsi ke dalam tingkat permasalahan.

**Hasil dan Keluaran dari kegiatan ini adalah:**

- (1) Peta kesiapan SDM BPS dalam menyongsong perubahan dan reformasi yang akan dilaksanakan; dan
- (2) Gambaran mengenai alasan-alasan utama yang mendasari sikap mereka terhadap perubahan dan reformasi di BPS.

**8.3. Kegiatan Olah Raga, Seni, dan Keagamaan**

**Kegiatan Olah Raga**

Berbagai jenis kegiatan olah raga telah disiapkan BPS. Sebagai sarana hiburan dan pencapaian kesehatan mental maupun kesehatan fisik. Olah raga sangat perlu untuk digalakkan, karena kualitas sumber daya manusia di BPS tidak hanya dibina dari segi kemampuan atau kecakapannya saja, tetapi juga dibina dari segi kesehatan mental dan kesehatan fisiknya. Salah satu kegiatan olahraga yang diikuti hampir semua pegawai BPS adalah Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) yang diadakan setiap Jumat pagi. Selain itu beberapa cabang olah raga yang melakukan latihan rutin yaitu: sepak bola setiap Senin pukul 16.30 – 18.00 WIB, bulu tangkis setiap hari Kamis pukul 16.00 – 18.00 WIB, catur setiap hari Senin dan Rabu pukul 16.30 – 18.00 WIB, bridge setiap Senin pukul 16.30 – 18.00 WIB, tenis meja setiap Jumat 07.00 – 08.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan olah raga jalan santai yang sering diselenggarakan adalah bertepatan dengan perayaan Hari Statistik tanggal 26 September, hari ulang tahun KORPRI dan sebagainya. Meskipun sifatnya hanya insidental, tetapi olah raga ini ada dalam pembinaan atau pengawasan Badan Pembina Olah Raga (BAPOR) BPS.

**Kegiatan Kesenian**

Seperti halnya kegiatan olah raga, bidang kesenian juga telah disiapkan untuk pegawai di lingkungan BPS. Pengungkapan rasa estetika dan apresiasi terhadap seni bukan saja dimiliki oleh insan-insan yang berkecimpung dalam dunia seni saja, tetapi juga ditunjukkan oleh kemampuan SDM BPS dalam berolah seni. Sumber daya di BPS tidak hanya bergelut dengan angka-angka saja, tetapi juga mampu untuk mengekspresikan jiwanya melalui media kesenian. Kegiatan kesenian yang ada di BPS antara lain: kesenian

tradisional (karawitan, seni degung, dan sebagainya) dan seni modern (grup band, drama, dan sebagainya).

### **Kegiatan Keagamaan**

Untuk menjaga keseimbangan jiwa, di sela-sela waktu pelaksanaan tugasnya sebagai abdi masyarakat, SDM di lingkungan BPS mendapatkan ceramah-ceramah yang bersifat keagamaan. Ceramah keagamaan yang disampaikan secara periodik mingguan maupun ceramah yang berkaitan dengan perayaan hari-hari besar agama secara rutin selalu diselenggarakan untuk menyejukkan dan menyiram rohani SDM BPS. Harapan dari kegiatan di atas adalah terciptanya aparatur statistik yang berwawasan keagamaan, iman, dan takwa pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Salah satu contoh kegiatan keagamaan adalah perayaan hari raya Idul Adha dengan penyembelihan hewan kurban di kantor BPS.

<http://www.bps.go.id>

**C**

# **METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK**



<http://www.bps.go.id>

**C**

# **METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK**

## **1. METODOLOGI SENSUS DAN SURVEI**



## **C. METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK**

### **1. METODOLOGI SENSUS DAN SURVEI**

#### **1.1. PES 2010**

*Post Enumeration Survey* (PES-SP2010) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketelitian data yang diperoleh dari SP2010. PES-SP2010 dirancang untuk penyajian tingkat provinsi. Tujuan utama dari PES adalah mengukur *coverage error* dan *content error* dari hasil pencacahan sensus. *Coverage error* dan *content error* merupakan ukuran yang sangat berguna untuk menilai kualitas data hasil sensus, selain itu dari hasil analisis PES dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang berguna bagi perbaikan sensus yang akan datang.

Metode penarikan sampel yang diterapkan adalah metode penarikan sampel dua tahap. Tahap pertama adalah memilih sejumlah kecamatan sebagai *primary sampling unit* (psu) dalam propinsi secara *probability proportional to size* (pps) dengan *size* jumlah rumah tangga hasil listing SP2010. Tahap kedua, pada setiap kecamatan terpilih selanjutnya dipilih tiga atau empat blok sensus secara pps dengan *size* jumlah rumah tangga hasil listing SP2010. Untuk penelitian *coverage error* dan *content error*, seluruh bangunan sensus dan rumah tangga biasa yang ada pada blok sensus terpilih dicacah. Metode pencacahan adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal (bangunan sensus) responden. Sketsa peta digunakan petugas untuk mengenali batas-batas BS wilayah kerjanya. Adapun jumlah sampel blok sensus menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran 32. Jumlah sampel kecamatan dan blok sensus adalah 392 dan 1200, dari hasil penarikan sampel kecamatan dan blok sensus terletak di 316 kabupaten/kota. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi *Post Enumeration Survey* (PES-SP2010).

#### **1.2. Penyusunan dan Penyempurnaan Klasifikasi, Konsep Definisi, dan Ukuran-ukuran Statistik**

Pada tahun 2010 dilakukan penyusunan konsep definisi operasional baku statistik sosial. Sedangkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan klasifikasi, dilakukan penyusunan tabel kesesuaian antara KBLI 2009 dengan KBLI 2005,

penyusunan Sistem Pencarian Kode (SPK), dan Penyempurnaan KBLI 2009 yang diterbitkan dalam bentuk Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 tahun 2009. Konsep definisi operasional yang baku merupakan hal penting bagi kegiatan pengumpulan data, baik melalui sensus maupun survei bidang sosial. Dengan standarisasi konsep definisi diharapkan tercapai keseragaman interpretasi terhadap data yang dihasilkan dan mempermudah bila dilakukan perbandingan atau penggabungan data jika diperlukan.

Penyusunan tabel kesesuaian antara KBLI 2009 dengan KBLI 2005 merupakan tindak lanjut dari penyusunan publikasi KBLI 2009, hal ini perlu dilakukan untuk menjembatani pengguna data lapangan usaha bila ingin membandingkan data secara runtun waktu. SPK masih dalam tahap penyempurnaan, SPK ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna klasifikasi dalam melakukan pengkodean lapangan usaha ketika melakukan editing hasil pendataan dan memudahkan dalam mencari kesesuaian antara klasifikasi lama dengan yang baru. Dengan berkembangnya kegiatan ekonomi dan adanya masukan dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan KBLI 2009 perlu dilakukannya perbaikan KBLI yang sudah ada. Keluaran dari kegiatan ini, pada akhir tahun 2010 telah diterbitkan KBLI 2009 cetakan II.

### **1.3. Pembentukan MFD SP2010**

Kegiatan ini bertujuan untuk sinkronisasi dan pemeliharaan master file desa berbasis web antara pusat dan daerah hingga tingkat blok sensus yang lengkap dan akurat yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan sensus dan survei, hingga menjadi lebih efektif dan efisien. Master File Desa dibentuk berdasarkan data yang ada pada kerangka induk, yang berisikan seluruh unit sampling berupa identitas wilayah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, sampai ke unit terkecil suatu wilayah pencacahan yaitu blok sensus.

Melalui kegiatan ini disajikan hasil penyusunan MFD dalam bentuk media komputer yang mudah diakses untuk keperluan pemilihan sampel dan pembentukan master pengolahan baik di daerah maupun di pusat. Berdasarkan pemantauan kegiatan ini selama tahun 2010, pada lampiran 33 disajikan rekapitulasi dari aktivitas pemutakhiran MFD dan Master Blok Sensus (MBS) yang dilakukan oleh BPS Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia pada semester II tahun 2010 (Juli-Desember 2010).

#### **1.4. Penyusunan dan Pemeliharaan Kerangka Sampel Statistik**

Kerangka sampel yang sering disebut Master File Desa dibentuk berdasarkan data yang ada pada kerangka induk, yang berisikan seluruh unit sampling, berupa identitas wilayah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, desa/kelurahan, sampai ke unit terkecil suatu wilayah pencacahan yaitu blok sensus, dan atau satuan lingkungan setempat (SLS), yang dilengkapi variabel-variabel pokok yang digunakan sebagai dasar alokasi dan pengambilan sampel sensus dan survei. MFD yang lengkap dan mutakhir digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan statistik di bidang pertanian, ekonomi, sosial dan kependudukan.

Kegiatan ini merupakan pengembangan metodologi penyelenggaraan statistik, khususnya pengembangan kerangka contoh induk sesuai dengan tuntutan perubahan statistik yang diperlukan. Penyempurnaan, pengembangan, dan pemutakhiran kerangka sampel perlu dilakukan secara berkesinambungan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan (relevan), lengkap, akurat, dan kondisi terkini (*up to date*). Desentralisasi pengambilan sampel yang diharapkan dapat dilakukan BPS Daerah telah dilaksanakan untuk survei ubinan.

Pengembangan kerangka sampel ubinan, yang mencakup variabel muatan blok sensus, dan teknik pengambilan sampel survei ubinan terus dikembangkan agar dapat diterapkan suatu kerangka sampel dan teknik pengambilan sampel ubinan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan survei. Dalam lampiran 34-36 disajikan rekapitulasi kerangka sampel blok sensus Survei Ubinan 2010 yang merupakan hasil Pendataan Usaha Tani (PUT).

#### **1.5. Peta Indeks Wilayah 2010**

Kegiatan Updating peta wilayah administrasi merupakan kelanjutan dari Kegiatan Pemetaan Wilayah Kerja Statistik tahun 2008 dan 2009 dalam menunjang kegiatan Sensus Penduduk 2010. Gambar sketsa peta wilayah hasil kegiatan pemetaan berupa dokumen SP2010-WA dan SP2010-WB yang berisi informasi bangunan, jalan, sungai dan lain-lain yang terdapat di wilayah desa/kelurahan dan blok sensus. Sketsa peta ini digunakan oleh petugas Sensus Penduduk 2010 sebagai alat pandu menuju tempat pencacahan agar tidak terjadi lewat cacah dan cacah ganda.

Sketsa peta tersebut dan ketersediaan peta citra satelit beresolusi tinggi dan menengah di beberapa wilayah di Indonesia dimanfaatkan untuk dijadikan petunjuk pembuatan peta digital batas wilayah. Sumber lain pembuatan batas wilayah kerja setingkat desa/kelurahan dan blok sensus juga memanfaatkan informasi yang diperoleh dari Bakosurtanal, LAPAN, BPN, dan instansi terkait lainnya. Bila di wilayah tersebut tidak tersedia pendukung informasi, maka maksimalisasi penggunaan GPS dilakukan untuk mendapatkan sketsa batas wilayah. Untuk daerah sulit, pembentukan garis maya juga harus dilakukan untuk memenuhi kepentingan pembuatan garis batas wilayah secara digital.

Peta digital batas wilayah blok sensus yang digunakan untuk kepentingan intern Badan Pusat Statistik ini digabung menjadi wilayah desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Indonesia, sehingga secara tidak langsung batas wilayah administrasi terbentuk. Peta digital ini akhirnya dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan diseminasi dalam bentuk peta tematik dan sistem informasi geospasial.

Sebagai bagian dari proses diseminasi hasil pembuatan batas wilayah kerja statistik ini telah disusun buku Peta Indeks Wilayah 2010 yang terdiri dari batas wilayah kerja statistik setingkat desa/kelurahan/kecamatan/kabupaten/provinsi, beserta kode dan nama berdasarkan keadaan terakhir pembentukan wilayah Bulan Februari 2010. Dalam buku yang terdiri dari 33 buah buku Peta Indeks Wilayah 2010 per provinsi, terhimpun garis batas wilayah 399 kabupaten, 98 kota, 6.651 kecamatan, dan 77.126 desa/kelurahan.

<http://www.bps.go.id>

**C**

# **METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK**

## **2. DISEMINASI STATISTIK**



## **2. DISEMINASI STATISTIK**

### **2.1 Peningkatan Pelayanan Metadata Kegiatan Statistik Dasar, Sektoral dan Khusus**

Pengumpulan metadata kegiatan statistik dasar, sektoral, dan khusus dilakukan setiap tahun dengan cakupan responden adalah seluruh *subject matter* atau unit kerja setingkat eselon III di BPS untuk metadata statistik dasar; instansi pemerintah lainnya untuk metadata statistik sektoral; dan lembaga penelitian serta institusi swasta lainnya untuk metadata statistik khusus. Sedangkan pengumpulan informasi tentang kebutuhan data dilakukan dengan mengunjungi instansi pemerintah, perpustakaan, dan institusi swasta. Pelaksanaan pengumpulan metadata kegiatan statistik dasar didahului dengan rapat koordinasi metadata kegiatan statistik dasar seluruh *Liason Officer* subdirektorat/bagian di BPS, dan untuk metadata statistik sektoral dan khusus dilakukan rapat koordinasi metadata kegiatan statistik sektoral dan khusus di luar BPS. Dalam rapat ini diberikan pembekalan mengenai pemberian rekomendasi yang merupakan kewajiban BPS sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.

Hasil pengumpulan metadata kegiatan statistik dasar pada tahun 2010 adalah sebanyak 81 kegiatan, dan metadata kegiatan statistik sektoral dan khusus masing-masing sebanyak 133 dan 62 kegiatan. Sementara itu, pelaksanaan pengumpulan informasi tentang kebutuhan data yang dituangkan dalam survei kebutuhan data pada tahun 2010 dilakukan di BPS dan 11 (sebelas) BPS Provinsi yaitu: Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Bangka Belitung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Tenggara, dengan jumlah responden sebanyak 1.427 responden di Pelayanan Statistik Terpadu (PST) BPS dan Perpustakaan BPS Provinsi, serta 238 responden instansi pemerintah atau institusi lainnya.

Selain 11 (sebelas) BPS provinsi pelaksana kegiatan survei kebutuhan data, terdapat 3 (tiga) provinsi yang juga menginginkan kegiatan survei tersebut dilaksanakan, yaitu BPS Provinsi Lampung, Bali, dan Maluku. Akan tetapi karena waktu pelaksanaan kegiatan yang berbeda, maka hasil survei kebutuhan data di 11 (sebelas) provinsi dan 3 (tiga) provinsi disajikan pada laporan yang berbeda. Laporan hasil survei kebutuhan data di 11 (sebelas)

provinsi disajikan dalam Analisis Survei Kebutuhan Data 2010, dan laporan hasil survei kebutuhan data di 3 (tiga) provinsi disajikan dalam Laporan Survei Kebutuhan Data 2010 (Provinsi Lampung, Bali, dan Maluku).

## **2.2. Peningkatan Kualitas dan Layanan Publikasi**

Kegiatan pemutakhiran pedoman pembuatan publikasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas publikasi yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan selera konsumen. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan meliputi format, corak, dan ragam publikasi dengan tetap menonjolkan citra produk (*product image*) BPS.

Daerah Dalam Angka (DDA) dan Berita Resmi Statistik (BRS) formatnya sudah distandarkan, sehingga pengguna dapat dengan mudah membandingkan data antar daerah melalui DDA, dan menganalisis kondisi sosial ekonomi dari BRS yang disajikan secara berkesinambungan setiap bulan. Begitu juga dengan penomoran katalog publikasi, yang dirancang untuk memudahkan pengelompokan jenis publikasi dengan kriteria tertentu. Sedangkan pemberian nomor ISSN/ISBN dilakukan dengan cara meregistrasi setiap publikasi yang dihasilkan oleh BPS ke Perpustakaan Nasional (untuk ISBN) dan ke LIPI (untuk ISSN). Registrasi ini diharapkan dapat menyebarkan publikasi BPS kepada konsumen data dari manca negara.

Untuk menunjang program peningkatan kualitas publikasi, BPS sudah menerbitkan buku pedoman pembuatan publikasi yang sesuai dengan standar baku pembuatan publikasi BPS. Ada dua publikasi yang sudah diterbitkan yaitu Pedoman Pembuatan Publikasi BPS dan Pedoman Pembuatan Publikasi Daerah Dalam Angka (DDA). Dengan adanya kedua buku pedoman tersebut diharapkan kedepannya publikasi-publikasi yang diterbitkan oleh BPS baik di pusat maupun daerah sudah lebih berkualitas baik dari sisi tampilan (*setting layout*) maupun dari sisi isi, sehingga masyarakat khususnya para pengguna data dapat lebih terlayani dengan baik dalam hal penyajian publikasi.

## **2.3. Penyempurnaan dan Pengembangan Kemasan Statistik Elektronik Website**

Produk akhir dari kegiatan statistik yang dilakukan oleh BPS adalah informasi statistik. Salah satu bentuk penyajian informasi statistik adalah

publikasi. Publikasi yang diterbitkan oleh BPS tidak saja meningkat dalam hal ragamnya, akan tetapi juga kualitas dan kuantitasnya. Untuk itu, menuntut BPS agar mampu menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat dengan beragam format penyajian.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi termasuk piranti lunak dan tenaga teknis yang tersedia di BPS dan BPS daerah, memungkinkan dibuat kemasan statistik dalam bentuk elektronik. Kemasan statistik tersebut dikemas dalam media komputer (CD) dan media internet (*website*). Agar dapat melayani pengguna data secara baik dibutuhkan standarisasi layanan, di antaranya: layanan data *micro*, layanan dalam bentuk elektronik, dan layanan berupa kompilasi/ringkasan produk BPS. Layanan permintaan data sudah dilakukan melalui sistem layanan statistik (*silastik*), mulai dari proses permintaan data, pelayanan data sampai pembuatan administrasi data baik kuitansi maupun SPPD (Surat Perjanjian Penggunaan Data). Hal ini dilakukan untuk memberikan layanan statistik yang lebih efektif dan efisien.

Dalam penyebaran statistik (promosi informasi statistik) dilakukan melalui *booklet* (kompilasi statistik dari beberapa sumber), *leaflet*, poster, peta tematik, serta internet dalam memperluas jangkauan pemanfaatan statistik bagi pengguna data BPS.

#### **2.4. Pembuatan Kemasan Layanan Publik Berbasis Digital**

Pembuatan kemasan layanan publik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar pengguna data merasa puas atas layanan dan fasilitas yang tersedia. Dengan adanya dokumentasi pustaka dalam bentuk digital, maka pustaka dapat digunakan oleh beberapa pengguna dalam waktu bersamaan, selain itu, penyimpanan pustaka dalam bentuk digital dapat menghemat ruangan.

Mengingat beragamnya jenis data yang tersedia dan beragam pula profesi para pengguna data maka kemasan layanan publik berbentuk digital sangat memudahkan pengguna data dalam memperoleh data yang diperlukan. Kemasan layanan publik berbasis digital berhasil dilaksanakan dengan didukung oleh berbagai faktor di antaranya adalah kelengkapan dokumentasi, fasilitas/sarana prasarana yang memadai, dan kualitas petugas pelayanan yang sigap dan handal. Keterpaduan peningkatan kualitas sarana prasarana serta sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas layanan.

Seiring berkembangnya teknologi, pembuatan dan pemeliharaan aplikasi *digital library* juga dipergunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pengguna data, dimana pengguna data dapat mencari dan membaca publikasi dalam format elektronik melalui media komputer, termasuk pula mencetak informasi yang diinginkan melalui operator yang bertugas saat itu.

Keluaran dari kegiatan ini adalah Dokumentasi *digital*, Publikasi katalog pustaka, Publikasi klasifikasi pustaka, *Database* klasifikasi pustaka, *Database* master wilayah daerah.

### **2.5. Pembangunan Desain dan Arsitektur Metadata SP2010**

Pembangunan desain dan arsitektur metadata SP2010 dilakukan BPS sebagaimana diamanatkan dalam UU No.16 Tahun 1997; PP No.51 Tahun 1999; PP nomor 38, 41 dan 86 Tahun 2007; dan Perka BPS No.7 Tahun 2008. Pembangunan desain dan arsitektur metadata SP2010 perlu diikuti pula dengan peningkatan kuantitas dan kualitas isian metadata SP2010. Sehingga pada akhirnya diperoleh sistem aplikasi yang baik dengan isian yang banyak dan akurat.

Pengumpulan metadata SP2010 dilakukan dengan kunjungan/koordinasi ke *subject matter* BPS dan kunjungan ke instansi pemerintah untuk metadata sektoral yang mendukung SP2010. Keluaran dari kegiatan ini adalah rancangan sistem aplikasi metadata SP2010; piranti lunak aplikasi metadata SP2010; piranti lunak aplikasi penunjang *monitoring* dan evaluasi sistem; dan laporan hasil *monitoring* dan evaluasi.

Berikut ditampilkan *screenshot* metadata SP2010 yang disusun dalam bentuk *web*. Metadata SP2010 ini direncanakan akan diintegrasikan dengan hasil pengolahan SP2010-C1.

Profil Penduduk Indonesia 2010  
Hasil Sensus Penduduk Indonesia

Badan Pusat Statistik

English Bahasa Indonesia

Home | Wilayah | Topik | Metadata | Kamus Sensus

Metadata Sensus Penduduk

Pendahuluan Metadata SP Variabel SP Kuesioner SP Rekapitulasi

Metadata Sensus Penduduk < 1961 1971 1980 1990 2000 2010 >

Keterangannya Umum Administrasi Metodologi Diseminasi Catatan

**Penjelasan Umum**

Kegiatan SP2010 merupakan sensus penduduk ke enam. Sensus penduduk di Indonesia biasa disebut pencacahan penduduk, yaitu pengumpulan data/informasi yang dilakukan terhadap seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia.

**Dasar Hukum**

Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik.  
Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.  
Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi BPS.

**Waktu Pelaksanaan Sensus**

1 – 31 Mei 2010

**Hari Sensus**

15 Mei 2010

**Tujuan**

- Mengumpulkan dan menyajikan data dasar kependudukan sampai wilayah administrasi terkecil.
- Membentuk Kerangka Sampel Induk (KSI) untuk kepentingan survei-survei lain yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.
- Mempertirakan berbagai parameter kependudukan sampai wilayah administrasi tertentu.
- Mengumpulkan informasi kependudukan yang dapat digunakan/dimanfaatkan untuk penyusunan basis data kependudukan.

Home Kamus Sensus

share this page on:

Badan Pusat Statistik

Tentang Kami | Bantuan | Petunjuk Penggunaan | FAQ | Kontak Kami

*Metadata SP2010*



<http://www.bps.go.id>

**C**

# **METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK**

## **3. SISTEM INFORMASI STATISTIK**



### **3. SISTEM INFORMASI STATISTIK**

#### **3.1. Pengembangan Layanan Jaringan Komunikasi Data dan Akses Online**

Keberhasilan implementasi jaringan komputer dan komunikasi data membawa dampak positif berupa peningkatan kinerja BPS secara keseluruhan. Berbagai bentuk aplikasi sistem informasi statistik dan manajemen telah dapat direalisasikan berkat adanya infrastruktur pendukung tersebut. Karena semakin banyak pihak-pihak yang dapat merasakan manfaat dari fasilitas ini, maka beban kerja yang ditanggung oleh jaringan komputer dan komunikasi data juga semakin meningkat.

Dari sisi diseminasi data, makin banyak pengguna data BPS yang mengakses data statistik melalui internet. Ini dibuktikan dengan makin populernya Web BPS dengan alamat [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Peningkatan jumlah pengguna serta kebutuhan akan data statistik yang semakin beragam dan besar, dibutuhkan bentuk hubungan internet baru yang mampu menampung penambahan tersebut. Kebutuhan ini telah dipenuhi dengan penambahan kapasitas jaringan internet primer dan sekunder yang dapat saling menggantikan jika salah satu koneksi putus. Konfigurasi tersebut menjadikan BPS mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan kapasitas yang lebih besar dan kehandalan (*reliability*) yang tinggi.

Dari sisi jaringan intranet, komunikasi data antara BPS dan BPS daerah perlu ditingkatkan secara menyeluruh. Hal ini terkait dengan pemasokan data berukuran kecil maupun besar dari BPS ke BPS daerah maupun sebaliknya. Misalnya *upload* (unggah) dan *download* (unduh) file peta yang berukuran besar. Tanpa jaringan intranet ini, BPS tidak akan mampu memenuhi kebutuhan pengguna data yang makin meningkat. Dari sini pula muncul kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan jaringan BPS Daerah dalam melayani pemrosesan data terdistribusi di kantor masing-masing. Di sisi teknis kebutuhan ini direalisasikan dengan penambahan jalur baru *Virtual Private Network* (VPN) dan peningkatan *bandwidth* VPN yang sudah ada. Jalur VPN yang bersifat privat ini menggantikan jalur internet yang bersifat publik karena VPN jauh lebih handal.

### **Koneksi Internet**

Jasa koneksi internet diperoleh BPS dengan menyewa *bandwidth* untuk koneksi internet primer sebesar 20 Mbps dan koneksi internet sekunder sebesar 10 Mbps kepada *Internet Service Provider*. *Bandwidth* untuk koneksi internasional sebesar 20 Mbps dan domestik (IIX) sebesar 100 Mbps. Koneksi internet *primer* ini bersifat *dedicated*, tidak berbagi pakai dengan pemakai internet lain, dan simetris (besaran *bandwidth* untuk unduh dan unggah sama besarnya). Sifat ini untuk menjamin di satu sisi kebutuhan akses data center BPS dan di sisi lain pengguna data BPS mengakses data BPS melalui situs BPS. Akses pengguna dari luar negeri juga terjamin karena koneksi tersebut langsung menuju link internasional secara penuh. Koneksi yang disewa memiliki *Service Level Agreement (SLA)* yang menunjukkan seberapa handal layanan koneksi tersebut. Koneksi dihantarkan melalui media komunikasi fiber optik dan radio *link* yang bersifat *hot redundant* (saling menggantikan secara otomatis bila terjadi permasalahan koneksi). Selain itu, BPS memiliki IP *address* publik yang permanen karena BPS memiliki set AS number sendiri. Sehingga ISP manapun yang memenangkan pengadaan internet, IP *address* BPS tidak perlu diubah.

Karakteristik koneksi internet *sekunder* sama dengan koneksi internet *primer*. Media penghantar juga dengan dua cara yaitu fiber optik dan radio *link*. Metode koneksi adalah *hot redundancy*, yaitu internet primer dan sekunder bisa berjalan bersama-sama. Jika salah satu koneksi putus, koneksi yang lain akan menggantikan secara otomatis tanpa memutus koneksi secara keseluruhan.

### **Virtual Private Network (VPN)**

Jasa koneksi VPN diperoleh dengan menyewa sejumlah *bandwidth* dari VPN provider. Seperti internet, layanan VPN juga memiliki SLA dan melalui media komunikasi *fiber optics* di BPS yang melalui *router*. Berbeda dengan internet, VPN adalah layanan untuk intranet, yakni koneksi yang berada di dalam sebuah organisasi. Lokasi kantor BPS yang dihubungkan dengan VPN adalah 33 kantor BPS Propinsi, STIS, dan Pusdiklat. Sehubungan dengan kegiatan pengolahan SP2010 yang memerlukan ruangan khusus, ada beberapa kantor yang harus menyewa di tempat lain untuk pusat pengolahan data. Dengan demikian, perangkat VPN juga



hanya ditujukan untuk pertukaran data dan komunikasi telepon (VoIP). Namun, dengan bandwidth VPN yang hanya sebesar 512 Kbps untuk tiap BPS Propinsi dan 2 Mbps untuk STIS dan Pusdiklat, saat *video conference* berlangsung, proses transfer data dari BPS Provinsi dihentikan untuk sementara. Karenanya, di tahun 2011 bandwidth VPN akan ditingkatkan menjadi 1 Mbps sehingga proses transfer data dapat terus dilakukan walaupun *video conference* berlangsung.

### **Perawatan Infrastruktur Data Center**

Metodologi perawatan jaringan dan server adalah all risk maintenance yang dirawat oleh penyedia layanan perawatan secara penuh. Penyedia layanan menanggung semua ongkos komponen maupun peralatan jika terjadi kerusakan. Metode ini mutlak diperlukan untuk menjaga agar layanan jaringan dan server tetap tersedia untuk memenuhi keperluan orang banyak. Jika jaringan dan *server down*, maka banyak pihak yang dirugikan. Jenis barang lain yang juga harus dirawat secara rutin adalah AC khusus di ruangan *data center* dan *uninterruptible power supply*(UPS).



*Perawatan data center di ruang server*

Meskipun penyedia jasa perawatan infrastruktur data center lebih dari 1 perusahaan namun dalam melakukan perawatan masing-masing perusahaan harus bekerjasama agar tidak ada perangkat yang rusak.

Pekerjaan perawatan meliputi banyak aspek, baik *preventive maintenance* (pencegahan) maupun *troubleshooting*. Pencegahan misalnya pembersihan ruang server dan perapihan kabel. Pekerjaan *troubleshooting* meliputi pelaporan kerusakan, penerbitan *trouble ticket*, analisis permasalahan, saran pemecahan permasalahan sampai pada penggantian perangkat jika *troubleshooting* tidak berhasil. Untuk menjamin proses tersebut berjalan cepat, penyedia jasa perawatan wajib menempatkan seorang teknisi yang selalu *stand by* di BPS. Jika eskalasi diperlukan, maka pelaporan ke call center dilakukan. *Call center* selalu *stand by* 24 x 7 jam. Salah satu dari jenis barang yang dirawat seperti server dalam rak di ruang server dapat dilihat pada foto di atas.

### **3.2. Pengembangan Sistem Basis Data**

Kiprah BPS dalam perekonomian Indonesia mendapat tempat yang sangat strategis karena BPS merupakan instansi yang menyediakan informasi penting baik bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat pada umumnya. Data Indeks Harga Konsumen dan inflasi merupakan salah satu tolok ukur bagi perekonomian nasional. Pengelolaan data tersebut memerlukan prioritas yang tinggi baik dari segi kualitas dan ketepatan waktu. Data Statistik Ekspor dan Impor merupakan data yang menjadi andalan BPS sebagai penyedia data statistik berkualitas. Penanganan kedua database tersebut merupakan modal utama dalam pengelolaan data statistik ekonomi yang harus diprioritaskan. Demikian pula dengan penetapan software yang akan dipilih harus mampu memenuhi kebutuhan BPS baik dari sisi kualitas, kapasitas, dan biaya.

Perubahan peraturan dalam administrasi keuangan negara berimbas pada sistem informasi manajemen keuangan yang selama ini merupakan fasilitas pengelola basis data keuangan di lingkungan BPS. Demikian pula dengan kesiapan BPS dalam menghadapi reformasi birokrasi membutuhkan penerapan disiplin terhadap pegawai dengan mengimplementasikan *reward* dan *punishment* secara administratif.

Pengawasan dan pemberdayaan pegawai memerlukan informasi kepegawaian yang lengkap dan baik serta dapat diakses secara cepat dan

akurat. Pengelolaan database kepegawaian yang baik memerlukan sumber daya yang handal baik dari segi kemampuan sumber daya manusia maupun dari segi fasilitas teknologi informasi yang dipergunakan. Beberapa kebijakan Pemerintah yang dilaksanakan oleh kementerian kesehatan dan Kementerian Sosial selalu membutuhkan dukungan dari BPS.

### **3.3. Pembuatan Program Pengolahan dan Repository Data**

Informasi mengenai data statistik sosial, statistik distribusi, dan jasa serta statistik produksi banyak dibutuhkan sehingga BPS menyelenggarakan kegiatan survei baik secara rutin maupun *ad hoc*. Kegiatan tersebut bertujuan agar tersedia data statistik distribusi, produksi, dan sosial yang baik, benar serta akurat. Agar data tersebut bisa diolah secara cepat diperlukan suatu tahapan pengolahan yang mendukung. Pembuatan program pengolahan data untuk kegiatan sensus/survei diharapkan mampu mempercepat dan menjaga kualitas data hasil sensus/survei di Indonesia. Untuk itu, BPS perlu menyiapkan suatu sarana untuk mengelola data-data tersebut. Data hasil pengolahan survei dan sensus harus dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik akan mempercepat dan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Sistem repositori data statistik dibangun dengan data warehouse. Sistem ini ditujukan untuk mengelola seluruh data statistik hasil dari berbagai kegiatan survei dan sensus dari waktu ke waktu. Berbeda dengan sistem repositori *off-line*, sistem repositori berbasis data warehouse dapat diakses secara *on-line* oleh pengguna internal BPS maupun pengguna di luar BPS. Dengan bantuan alat *Business Intelligence*, analisis antar data statistik dapat dilakukan dengan mudah, baik analisis data yang bersifat rutin maupun *ad hoc*, sehingga alat ini dapat membantu meningkatkan kualitas data statistik.

Keluaran dari kegiatan ini adalah Program pengolahan data statistik distribusi, statistik produksi dan statistik sosial, Database server data statistik distribusi, statistik produksi dan statistik sosial, dan Buku Pedoman Pengolahan dan *Repository Data*.

### **3.4. Pengembangan Sistem Informasi**

Dunia teknologi informasi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Berbagai macam keunggulan yang dihasilkan oleh teknologi informasi mengalir terus seolah tiada henti. Keunggulan yang ditawarkan tersebut telah

mempengaruhi segala kegiatan kita dan bahkan tanpa disadari hampir di semua lini pekerjaan sangat bergantung pada peran serta Teknologi Informasi. Tujuan pengembangan sistem informasi adalah menyediakan sistem informasi yang diperlukan dalam rangka memberikan layanan prima kepada pengguna data sesuai perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pengembangan Sistem Informasi memerlukan dukungan adanya perangkat keras, perangkat lunak, SDM, dan data. Perangkat keras khususnya berupa PC dialokasikan kepada setiap pegawai sehingga akses dan pengelolaan informasi dapat dilaksanakan dengan cepat dan mudah. Di samping itu, untuk membantu pekerjaan yang bersifat mobile, seperti pengumpulan data di lapangan, para pegawai dibekali dengan komputer notebook. Perangkat keras tersebut dikelola dan dirawat secara berkala dan berkelanjutan untuk menjamin ketersediaan perangkat keras bagi pegawai BPS.

Pengelolaan perangkat lunak mengarah pada strategi standardisasi di mana program aplikasi dan software pendukung yang diberlakukan di BPS harus sesuai dengan platform infrastruktur TIK di BPS. Pemenuhan standardisasi perangkat lunak dapat membantu kelancaran pengaksesan, ketersediaan, dan kehandalan sistem informasi.

Para pegawai sebagai pengguna sistem informasi yang paling berkepentingan perlu ditingkatkan derajat melek TIK (*ICT literacy*) agar pemanfaatan sistem informasi beserta sarana/prasarana pendukungnya lebih optimal untuk meningkatkan kinerja pegawai. Peningkatan pengetahuan di bidang TIK dilakukan dengan penyediaan bahan-bahan referensi TIK berupa majalah, buku, dan petunjuk teknis.

Untuk mengelola perangkat TIK dan data statistik, dibangun sistem informasi pengelolaan *software*, sistem informasi pengelolaan dan perawatan *hardware*, dan sistem informasi repositori data. Sistem Informasi pengelolaan *software* mencatat semua jenis *software*, lisensi, dan pemakaiannya. Sistem informasi pengelolaan *hardware* mencatat semua perangkat keras termasuk spesifikasi, alokasi di unit kerja, dan kondisi perangkat. Sedangkan, sistem informasi repositori mencatat data-data statistik yang selanjutnya akan dikembangkan ke dalam sistem *information warehouse*. Melalui sistem informasi tersebut, tata kelola perangkat TIK mampu memanfaatkan sumber daya TIK dengan efektif dan efisien.

### **3.5. Pengolahan SP2010**

Sensus Penduduk merupakan salah satu kegiatan penting Badan Pusat Statistik. Hasil dari Sensus Penduduk ini sangat penting bagi pembangunan karena data kependudukan yang akurat sangat diperlukan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan agar hasil pembangunan tepat sasaran untuk tercapainya MDGs (*Millenium Development Goals*) sampai wilayah administrasi terkecil. Pentingnya informasi mengenai kependudukan membuat pemerintah menyediakan dana yang cukup besar, agar tersedia data kependudukan yang baik, benar dan akurat. Untuk mensukseskan pelaksanaan Sensus Penduduk 2010 diperlukan sistem yang matang.

Pengolahan data SP2010 ini melibatkan volume yang demikian besar dan harus selesai dalam waktu yang relatif singkat sehingga memerlukan dukungan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas pengolahan yang memadai dengan dibarengi pemanfaatan teknologi canggih yang efektif dan efisien. Secara garis besar sistem pengolahan SP2010 terdiri dari tiga sub sistem pengolahan, yaitu Pengolahan Hasil Pendataan Informasi Pemetaan Blok Sensus (BS); Pengolahan Angka Sementara yang di dapat dari rekapitulasi hasil pencacahan dokumen SP2010-RBL1 (Rekap Blok Dokumen L1) meliputi jumlah bangunan, jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk laki-perempuan seluruh Indonesia; dan Pengolahan Angka Final hasil Sensus Penduduk 2010. Demi menghasilkan data yang cepat dan akurat, karena volumenya yang besar maka proses perekaman data SP2010 dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi *Intelligent Character Recognition/Optical Mark Recognition* (ICR/OMR) yaitu menggunakan *scanner* dan *data entry*.

Proses perekaman data juga merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pengolahan SP2010. Pembuatan program pengolahan data untuk Sensus Penduduk diharapkan mampu mempercepat dan menjaga kualitas data kependudukan hasil sensus penduduk di Indonesia. Pembuatan sistem monitoring pengolahan SP2010 pun tak kalah pentingnya dalam pemantauan kegiatan SP2010 agar kegiatan SP2010 dapat berjalan lancar dan selesai sesuai dengan target yang ditentukan.

Keluaran dari kegiatan ini adalah program pengolahan data SP2010, *database server* data SP2010, dan Buku pedoman Pengolahan SP2010 dan *repository data*.

<http://www.bps.go.id>

# D STATISTIK SOSIAL



<http://www.bps.go.id>

# D STATISTIK SOSIAL

## 1. STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN



## **D. STATISTIK SOSIAL**

### **1. STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN**

#### **1.1. Survei Upah**

Pada periode awal pelaksanaannya, survei ini mengumpulkan berbagai informasi tentang upah secara terinci di lapangan usaha pertambangan non-migas, industri pengolahan, perhotelan, konstruksi dan angkutan darat. Pelaksanaan berikutnya sektor angkutan darat dan konstruksi tidak dicakup lagi.

Sasaran survei ini adalah perusahaan yang bergerak di lapangan usaha industri pengolahan, pertambangan non-migas, perhotelan, perdagangan dan pertanian. Sedangkan pekerja/karyawan yang dicakup yaitu karyawan produksi di bawah mandor/pengawas/supervisor dan tidak dirinci menurut jenis pekerjaannya.

Tujuan utama diselenggarakan survei upah adalah untuk memantau dengan cepat perubahan upah yang terjadi dari triwulan ke triwulan, menyediakan informasi/data statistik upah berkesinambungan sedini mungkin. Informasi tersebut bermanfaat bagi pemerintah untuk penyempurnaan kebijakan pemerintah dalam hal pengaturan, pengendalian, dan analisis upah pekerja/karyawan. Keluaran dari kegiatan ini adalah Statistik Upah 2010, *Leaflet* Survei Upah 2010, dan Direktori perusahaan baru hasil *updating*.

#### **1.2. Survei Struktur Upah**

Tujuan utama diselenggarakan survei struktur upah adalah untuk mendapatkan informasi/data statistik upah yang lebih rinci seperti upah per jenis jabatan dan jenis kelamin untuk pekerja non produksi dan pekerja produksi baik yang di bawah mandor maupun pekerja produksi di tingkat mandor ke atas. Melalui survei ini dapat pula dipantau keadaan pengupahan regional dan nasional menurut klasifikasi jabatan.

Sasaran survei ini adalah seluruh perusahaan sampel Survei Upah Buruh (SUB) yaitu perusahaan di sektor (sub sektor) industri pengolahan, pertambangan non migas, perhotelan, perdagangan, dan pertanian. Sedangkan pekerja/karyawan yang dicakup yaitu pekerja non produksi

dan pekerja produksi baik yang di bawah mandor maupun pekerja produksi di tingkat mandor ke atas. Secara lengkap jumlah responden survei tersebut disajikan pada lampiran 37.

Pada tahun 2008 dilaksanakan pelatihan petugas untuk lebih memahami perubahan instrumen. Penyempurnaan instrumen survei ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas cakupan survei upah buruh yang telah dilaksanakan secara triwulanan. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Tahunan (Laporan *Intern*) Statistik Struktur Upah 2010.

### **1.3. Penghitungan Penduduk dan Rumah Tangga Untuk Penimbang Survei Kependudukan Tahun 2010**

Kegiatan survei bidang statistik kependudukan yang dilakukan BPS antara lain adalah Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Survei Urbanisasi dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Berbagai survei kependudukan ini dilakukan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dan tergantung level penyajiannya.



*Pelaksanaan Susenas daerah sulit di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah*

Dalam pengolahan dan penyajiannya, jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga diestimasi untuk mendapatkan jumlah penduduk dan rumah tangga secara nasional, provinsi maupun kabupaten/kota. Untuk itu, diperlukan data jumlah penduduk dan rumah tangga sampai wilayah administrasi kabupaten/kota yang akan dipakai sebagai angka penimbang.

Kegiatan penghitungan penduduk dan rumah tangga untuk keperluan penimbang ini sebelumnya hanya dilakukan *'ad-hock'*, namun dengan kondisi berkembangnya survei kependudukan yang dirancang BPS, akhirnya penghitungan tersebut dilakukan secara rutin.

Angka penimbang penduduk digunakan untuk menyajikan berbagai tabulasi karakteristik penduduk dan angka penimbang rumah tangga dipakai untuk menyajikan berbagai data yang berhubungan dengan karakteristik rumah tangga, seperti data-data perumahan, pelaporan kejadian vital, rumah tangga yang mendapat kartu kesehatan, dan lain-lain. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi penduduk Indonesia menurut provinsi dan kab/kota, kab/kota dan kecamatan, dan menurut umur dan jenis kelamin menurut SP2010.

#### **1.4. Sakernas Semester I dan II 2010**



*Pelaksanaan Sakernas di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*

Tujuan dilaksanakan Sakernas adalah untuk memperoleh data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan setiap semester. Secara khusus kegiatan ini untuk mendapatkan informasi data jumlah penduduk usia 10 tahun keatas yang bekerja, pengangguran, pernah berhenti/pindah pekerjaan serta perkembangannya di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Waktu pelaksanaan sakernas semester I adalah pada bulan Februari sedangkan semester II dilaksanakan bulan Agustus. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) estimasi provinsi diselenggarakan pada bulan Februari sedangkan Sakernas estimasi kabupaten/kota dilaksanakan pada bulan Agustus.

Sasaran kegiatan Sakernas Semesteran ini adalah untuk mendapatkan data keadaan ketenagakerjaan melalui survei yang dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pada bulan Februari 2010 dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 69.824 rumah tangga dari 4.364 BS *updating* dan listing. Sedangkan pada semester II, bulan Agustus dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 311.776 rumah tangga dari 18.700 BS *updating* dan 786 BS listing baru. Jumlah sampel blok sensus dan responden disajikan pada lampiran 38.

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi "Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2010" dan "Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2010", "Keadaan Pekerja/Karyawan di Indonesia Februari 2010" dan "Keadaan Pekerja/Karyawan di Indonesia Agustus 2010".

### **1.5. Perencanaan, Pelatihan, dan Pelaksanaan SP2010**

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, BPS bertanggung jawab menyediakan statistik dasar dengan menyelenggarakan kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi yang masing-masing dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Pada tahun 2010 BPS melaksanakan Sensus Penduduk yang keenam kalinya sejak Indonesia merdeka. SP2010 merupakan kegiatan besar yang terdiri dari rangkaian tahapan kegiatan yang diawali dengan tahapan perencanaan, persiapan, kemudian pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data, hingga analisis data dan diseminasi hasil pelaksanaan SP2010.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain rapat-rapat pembahasan, penyelenggaraan workshop di daerah,

pembentukan struktur tim pelaksana lapangan baik di pusat maupun daerah, persiapan seluruh instrumen yang diperlukan, serta penyusunan prosedur dan sistem rencana kerja di lapangan secara keseluruhan dan sistematis.

Tujuan umum dilaksanakannya pelatihan SP2010 adalah untuk memberikan pemahaman konsep dan definisi yang sama pada setiap peserta pelatihan (Innas, Inda, maupun Petugas Lapangan). Tujuan khusus dari Pelatihan SP2010 adalah tersedianya Petugas Lapangan (Koordinator Lapangan/Korlap, Koordinator Tim/Kortim, dan Pencacah Lapangan/PCL) yang berkualitas, bertanggung jawab, dan disiplin. Pelatihan SP2010 dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari Pelatihan Innas (seluruh peserta Innas dari 33 provinsi berkumpul dalam satu tempat pelatihan), Pelatihan Inda (tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia), dan Pelatihan Petugas Lapangan (Korlap, Kortim, dan PCL) yang tersebar di kabupaten/kota, bahkan di kecamatan-kecamatan di seluruh Indonesia. Pelatihan di daerah dilakukan secara serentak bersamaan.

Pelaksanaan Lapangan SP2010 dilakukan pada bulan Mei 2010. Kegiatan ini dilakukan secara simultan dan berkesinambungan mulai dari pengumpulan data perumahan dan rumah tangga; pengolahan hingga penyajian data. Dalam kegiatan Pelaksanaan Lapangan SP2010, setiap jenis kegiatan serta instrumen, prosedur dan sistem digunakan satu per satu secara simultan dalam satu rangkaian terpadu sesuai dengan urutan sistematis dan hierarkinya. Hasil akhir kegiatan SP2010 adalah:

- 1) Tersedianya data dasar kependudukan yang lengkap sampai wilayah administrasi terkecil.
- 2) Tersedianya Kerangka Sampel Induk (KSI) untuk kepentingan survei-survei lain yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.
- 3) Tersedianya data yang dapat digunakan untuk memperkirakan berbagai parameter kependudukan sampai wilayah administrasi tertentu.
- 4) Tersedianya informasi kependudukan yang dapat digunakan/dimanfaatkan untuk penyusunan basis data kependudukan.

### **1.6. Workshop Demografi**

Masalah kependudukan saat ini menjadi bahan analisis yang menarik karena berbagai aspek pembangunan berkaitan dengan masalah

kependudukan. Jumlah penduduk yang besar di satu sisi menjadi modal pembangunan apabila kita mampu memberdayakan (*empowerment*) masyarakat untuk berperan dalam pembangunan itu sendiri. Namun kondisi ini bisa menjadi kebalikannya yaitu menjadi beban pembangunan apabila kita tidak mampu memanfaatkan potensi ini.

Tujuan khusus dari workshop ini adalah memberdayakan peserta sehingga daerah mampu menyediakan data parameter demografi yang berguna sebagai alat *monitoring* program-program pembangunan nasional dan daerah serta untuk mengevaluasi pencapaian sasaran pembangunan global atau *Millenium Development Goals (MDGs)*. Peserta kursus adalah kasi/staf Statistik Kependudukan yang berasal dari 33 provinsi di seluruh Indonesia. Setiap provinsi diminta untuk mengirimkan 2 (dua) orang peserta sehingga total jumlah peserta berjumlah 66 orang.

Hasil akhir workshop demografi adalah tersedianya data parameter kependudukan yang mencakup estimasi tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi sampai tingkat administrasi terkecil (kabupaten/kota).

### **1.7. Penyusunan Publikasi Tren/Pola Migrasi dari Berbagai Sensus dan Survei**

Data migrasi penduduk merupakan jenis data kependudukan yang masih langka atau jarang penyajiannya. Hal ini disebabkan karena pengumpulan data migrasi dilakukan hanya setiap lima tahun sekali, yaitu saat pelaksanaan Sensus Penduduk (SP) atau Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Karena keterbatasan data yang ada, maka dirasakan pemanfaatan data migrasi ini masih sangat kurang dan terbatas. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan data migrasi yang semakin berkembang, maka perlu dilakukan suatu kegiatan penyusunan publikasi migrasi secara lengkap.

Publikasi ini menyajikan tren/pola migrasi di Indonesia dalam kurun waktu kurang lebih tiga puluh lima tahun terakhir. Sumber data migrasi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini adalah hasil SP dan SUPAS. Sedangkan untuk tren/pola migrasi seumur hidup menggunakan data 1971-2000 dan migrasi risen menggunakan data 1980-2005. Tersusunnya publikasi migrasi bertujuan supaya tersedia informasi migrasi yang berkesinambungan dari sensus ke sensus atau dari supas ke supas yang

dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dan penentu kebijakan dalam bidang kependudukan.

### **1.8. Penyusunan Publikasi Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja 2010**

Mobilitas penduduk merupakan bagian dari proses pembangunan secara keseluruhan. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Proses pembangunan tidak akan terjadi tanpa adanya mobilitas penduduk. Sebaliknya tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan.

Proses mobilitas sebagian besar didasarkan pada motif ekonomi. Seseorang akan berpindah menuju tempat yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik bagi diri maupun keluarganya yaitu tempat yang lebih berkembang secara ekonomi dibandingkan dengan tempat asalnya. Pembangunan ekonomi memang akan mendorong terjadinya mobilitas. Perbedaan upah dan kondisi kerja antar daerah atau antar negara akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan mobilitas/perpindahan.

Data yang disajikan dalam Publikasi ini merupakan rangkuman dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengolahan beberapa data dasar yang bersumber dari sensus atau survei kependudukan BPS, seperti: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), dan Pendataan Potensi Desa (PODES). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) serta Direktorat Jenderal Imigrasi.

### **1.9. Penyusunan Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja**

Sensus Penduduk (SP) masih merupakan satu-satunya sumber data kependudukan yang mampu memberikan gambaran keadaan penduduk Indonesia, hal ini dikarenakan registrasi penduduk belum dapat menghasilkan data kependudukan sebagaimana yang diharapkan. Sensus penduduk dilaksanakan pada tahun-tahun yang berakhir dengan angka

0 (nol). Pada tahun 2010, BPS menyelenggarakan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang merupakan sensus penduduk ke-enam sejak Indonesia merdeka.

Dari data yang dikumpulkan pada SP2010 akan dapat disusun statistik kependudukan pada wilayah administrasi yang terkecil, yaitu sampai dengan tingkat desa/kelurahan. Selain itu juga digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk (termasuk proyeksi angkatan kerja) di masa yang akan datang yang sangat dibutuhkan untuk menyusun rencana pembangunan dan sekaligus bermanfaat untuk mengevaluasi program pembangunan yang sedang berjalan atau yang sudah diselesaikan.

Pada tahun 2012, BPS akan menghitung proyeksi penduduk dan angkatan kerja berdasarkan data hasil SP 2010. Proyeksi penduduk mempunyai peran penting dalam semua perencanaan pembangunan, baik ekonomi maupun sosial sangat tergantung dari pertimbangan jumlah dan karakteristik penduduk di masa depan sebagai persyaratan minimum dalam proses perencanaan. Namun penghitungan proyeksi membutuhkan waktu yang lama karena rumitnya pengolahan yang harus dilakukan. Sehingga perlu disusun buku panduan/pedoman sebagai pedoman dalam cara menghitung proyeksi serta menyempurnakan metode penghitungan dan pengolahannya. Keluaran dari kegiatan ini adalah Buku Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja.

<http://www.bps.go.id>

# D STATISTIK SOSIAL

## 2. STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT



## **2. STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT**

### **2.1. Susenas Estimasi Kabupaten/Kota dan Provinsi**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenias) merupakan survei rumah tangga dengan lingkup nasional dan dilakukan secara sampel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Kekuatan estimasi hasil susenas ini dapat mewakili keadaan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Pada tahun 2010 seharusnya diselenggarakan Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan. Namun, karena modul kesehatan telah dicakup di Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 oleh Kementerian Kesehatan, serta modul perumahan telah dicakup di Sensus Penduduk 2010, maka Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan tidak diselenggarakan pada tahun 2010. Karena itu, pada tahun 2010 hanya diselenggarakan Susenas Kor, yang mencakup keterangan demografi dan keterangan pokok tentang pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, fertilitas, dan perumahan dengan sampel sebanyak 304.368 rumah tangga. Jumlah blok sensus dan responden disajikan pada lampiran 39.

Keluaran dari kegiatan susenas kor adalah Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat, Statistik Kesehatan, Statistik Perumahan dan Pemukiman, dan Distribusi Pendapatan Penduduk Indonesia. Sedangkan keluaran dari kegiatan susenas panel modul konsumsi adalah Publikasi Konsumsi untuk Pengeluaran Penduduk Indonesia.

### **2.2. Data Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Kegiatan Susenas Panel 2010 yang diselenggarakan pada bulan Maret 2010 merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Susenas Panel 2008-2010. Kegiatan pengumpulan data modul konsumsi pengeluaran yang dikhususkan dalam rangka penyediaan data dasar untuk penghitungan angka kemiskinan memuat data tentang konsumsi dan pengeluaran penduduk yang meliputi konsumsi/pengeluaran makanan dan non makanan. Konsumsi/pengeluaran makanan yang terdiri dari 215 komoditas dikumpulkan data kuantitas dan nilainya sedangkan untuk non makanan hanya nilainya saja kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu seperti: penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM) juga dikumpulkan kuantitasnya. Jumlah sampel disajikan pada lampiran 40.

Hasil kegiatan Susenas Panel ini disajikan dalam 4 buah buku publikasi yaitu:

Buku 1. Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Indonesia

Buku 2. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi

Buku 3. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi

Buku 4. Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2010

### **2.3. Statistik Penduduk Lanjut Usia dan Statistik Pemuda**

Data makro penduduk lanjut usia dan pemuda bersumber dari Susenas yang secara rutin setiap tahun dikumpulkan oleh BPS. Tujuan utama dari kompilasi statistik penduduk lanjut usia dan statistik pemuda Indonesia adalah memberikan gambaran mengenai kuantitas, kualitas dan tingkat kesejahteraan sosial penduduk lanjut usia dan pemuda baik pada tingkat nasional maupun provinsi.



*Kunjungan ke Panti Werdha Mental Kasih di Dusun Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan untuk melihat kegiatan dan wawancara dengan penghuni panti*

Kegiatan penyusunan publikasi Penduduk lanjut usia dan Pemuda Indonesia pada tahun 2010 menggunakan data Susenas tahun 2009 dan khusus bab ketenagakerjaan data yang digunakan bersumber dari Sakernas Agustus 2009. Dalam publikasi Penduduk Lanjut Usia dan Pemuda Indonesia tahun 2009 juga dilengkapi dengan program pembangunan terkait dengan lanjut usia dan pemuda di beberapa wilayah yang diselenggarakan oleh

kelembagaan terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Olahraga, dan Dinas Kepemudaan. Informasi tersebut merupakan hasil kunjungan konsultasi di beberapa daerah. Setiap tahapan kegiatan disusun hasilnya agar dapat dijadikan sebagai bahan penilaian kegiatan. Hasil akhir kegiatan ini adalah terciptanya publikasi "Statistik Lanjut Usia Tahun 2009" dan "Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2009".

#### **2.4. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2010**

Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 menyajikan statistik yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Statistik yang disajikan antara lain berupa indikator yang menggambarkan perkembangan kesehatan ibu dan anak di Indonesia selama beberapa tahun dan statistik yang menggambarkan upaya menjaga kesehatan ibu dan anak baik dari individu, rumah tangga, maupun lingkungannya.

Sumber data utama publikasi ini adalah hasil Susenas, sehingga metodologi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data sepenuhnya mengikuti metodologi Susenas. Sementara itu, data yang bersumber dari instansi lain berupa survei dan pencatatan laporan yang dilakukan oleh instansi tersebut. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010.

#### **2.5. Identifikasi Aglomerasi Potensi Desa di Indonesia**

Kompleksitas budaya dan sosial di Indonesia yang tinggi disertai distribusi kemakmuran dan kesejahteraan yang tidak merata, diatasi oleh pemerintah melalui kebijakan otonomi daerah. Identifikasi aglomerasi dan lokasi kluster potensi desa terutama potensi ekonomi dan sosial berskala nasional dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai distribusi kemakmuran dan kesejahteraan antar wilayah. Data Podes 2008 dan analisis spasial diharapkan dapat digunakan pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan.

Pembuatan publikasi aglomerasi potensi desa ini secara umum dimaksudkan sebagai upaya penyediaan data spasial yang dapat dimanfaatkan bagi perencanaan pembangunan berbasis kewilayahan. Hasil keluaran adalah publikasi aglomerasi potensi desa tingkat nasional maupun provinsi.



<http://www.bps.go.id>

# D STATISTIK SOSIAL

## 3. STATISTIK KETAHANAN SOSIAL



### **3. STATISTIK KETAHANAN SOSIAL**

#### **3.1. Pilot Pendataan Potensi Desa 2010**

Data Podes merupakan satu-satunya data di BPS yang mampu menggambarkan potensi suatu wilayah. Dengan demikian data Podes sangat bermanfaat untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan. Penyempurnaan instrument, metodologi, mekanisme pencacahan, dan pengolahan terus dilakukan untuk menghasilkan data Podes yang valid. Oleh karena itu perlu dilakukan pilot Pendataan Podes sebagai bahan awal pelaksanaan Pendataan Podes 2011.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan mencari alternatif penyelesaian masalah pada pelaksanaan Podes 2011. Dengan adanya antisipasi tersebut diharapkan data hasil pendataan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di wilayah pendataan. Hasil dan keluaran dari kegiatan ini adalah data raw pilot pendataan podes 2010 dan laporan pilot pendataan potensi desa 2010. Laporan ini berfungsi sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan Pendataan Podes 2011.

#### **3.2. Penyusunan Laporan Stok Modal Sosial Tahun 2009**

Penyusunan laporan stok modal sosial tahun 2009 dilakukan untuk memanfaatkan secara maksimal data Susenas 2009 yang tersusun dalam bentuk laporan per provinsi dan nasional. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui pola dan kecenderungan yang terjadi dalam masyarakat dan berbagai problema pembangunan sehingga mudah diantisipasi dan diselesaikan.

Stok modal sosial disusun oleh Subdirektorat Statistik Ketahanan Wilayah BPS RI. Hasil penghitungannya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan meminta bantuan dari narasumber dan akademisi di universitas yang kompeten di Indonesia. Keluaran dari kegiatan ini adalah laporan stok modal sosial 2009 nasional dan kabupaten/kota.

#### **3.3. Peta Tematik Identifikasi Lokasi Pemusatan Kegiatan Sosial dan Ekonomi di Indonesia**

Data hasil pendataan Podes sangat berguna bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan di suatu wilayah. Podes merupakan data kewilayahan



penanggulangan kerusakan terhadap alam secara berkesinambungan yang digunakan untuk mengevaluasi ketersediaan dan potensi sumber daya alam, menganalisisnya dengan lebih mendalam, dan menyediakan informasi yang komprehensif, baik informasi mengenai tekanan-tekanan, dampak dan respon terhadap kegiatan sosial ekonomi pada lingkungan hidup. Publikasi yang telah dihasilkan antara lain: Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI), Indikator Pembangunan Berkelanjutan (IPB), Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir (SDLP) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).

### **3.5. Penyusunan Statistik Politik dan Keamanan**

Statistik politik dan keamanan yang terbit sejak 2002 hanya memuat perkembangan statistik politik yang sifatnya "*current issue*" sehingga tidak bisa membandingkan antar waktu namun demikian hasil studi yang diperoleh merupakan rangkaian studi dalam rangka penyusunan statistik politik dan keamanan yang lebih representatif.

Mulai tahun 2008 statistik politik dan keamanan memuat jenis statistik yang tetap, sehingga dapat dilakukan keterbandingan antar waktu. Dengan demikian, statistik politik dan keamanan dapat digunakan untuk memantau perkembangan bidang politik dan keamanan. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Statistik Politik dan Keamanan Tahun 2010.

### **3.6. *Streamlining Data Flows From Regions To The Center Under Decentralization Project (Grant-Tf-057574)***

Undang-Undang Otonomi Daerah Tahun 1999/2004 (transfer tanggung jawab dan pemerintah provinsi ke pemerintah kabupaten/kota) menyebabkan distorsi ketersediaan data baik di kabupaten/kota, di pemerintahan provinsi maupun di pemerintahan pusat. Dampak negatif dan situasi tersebut adalah pemerintah provinsi (dinas/instansi di tingkat provinsi) tidak memiliki data dan masing-masing dinas/instansi yang ada di kabupaten/kota.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kelancaran arus, kualitas dan penyediaan ragam data statistik sektoral yang ada di dinas/instansi tingkat pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Dengan tersedianya data dimaksud akan memudahkan para perencana pembangunan di semua level dalam menyusun perencanaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di

suatu wilayah. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan pihak World Bank melalui jasa konsultan. Keluaran dari kegiatan ini adalah berupa Workshop Fakta Lapangan Arus Data Sektoral dari Daerah ke Pusat dan *Final Report* hasil studi yang dilaksanakan.

### **3.7. Pelatihan dan Pembinaan Penulisan Analisis Hasil Pendataan PODES 2008**

Data Podes merupakan suatu data yang menggambarkan potensi suatu wilayah di tingkat desa. Podes merupakan gambaran potensi yang dimiliki suatu wilayah pemerintahan yang paling rendah serta memiliki peran dan fungsi secara optimal dalam mengisi muatan perencanaan pembangunan secara makro maupun yang berskala mikro.

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, data Podes digunakan untuk mengidentifikasi desa-desa yang diduga sebagai wilayah yang berpotensi dihuni oleh sebagian besar penduduk miskin dan mendeteksi desa-desa yang terkena bencana alam.

Guna mengoptimalkan hasil pendataan Podes 2008 dalam bentuk analisis hasil, perlu adanya pelatihan dan pembinaan bagi para pejabat BPS di daerah untuk dilatih dalam penulisan analisis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode interaktif, di mana para peserta pelatihan dan pembinaan turut serta berperan menulis analisis hasil pendataan Podes 2008 menurut daerah asal masing-masing peserta. Sistem yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan ini adalah *workshop*.

### **3.8. Penyusunan Statistik Kerawanan Sosial Baru**

Tuntutan kemajuan pembangunan saat ini membawa perubahan yang sangat signifikan pada bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Akhir-akhir ini muncul gejolak sosial seperti adanya demonstrasi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat yang selalu menghiasi berbagai media massa kita. Karena adanya perkembangan sifat dinamika sosial masyarakat yang demikian, maka diperlukan adanya gambaran dasar kondisi kerawanan sosial baru secara menyeluruh dari waktu ke waktu. Namun sampai tahun 2008 belum ada statistik bidang kerawanan sosial baru.

Dengan berdasarkan kepada berbagai referensi/hasil studi, maka pada tahun 2010 dilakukan pengumpulan data statistik kerawanan sosial baru

oleh BPS. Hasil ini diharapkan dapat diwujudkan menjadi jenis statistik yang tetap untuk level provinsi maupun untuk tingkat nasional. Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan melakukan kompilasi data dari instansi terkait, seperti Mabes Polri, Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia, Meneg PP, LSM, Polda, dan Polres/Polresta, melakukan analisis terhadap data, dan melakukan konsultasi dan evaluasi data ke instansi terkait di daerah tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Statistik Kemiskinan Tahun 2010.

### **3.9. Studi Kualitatif Partisipasi Perempuan Dalam Politik**

Berdasarkan data SUPAS 2005, jumlah perempuan di Indonesia tercatat sebanyak 108,5 juta jiwa. Jumlah ini hampir mencapai setengah dari jumlah penduduk keseluruhan. Namun demikian, keterwakilan perempuan di lembaga politik formal masih terbilang kecil. Di lembaga legislatif misalnya, pada periode 2004-2007 jumlah perempuan yang menjadi anggota DPR hanya 62 orang atau sekitar 11%. Sementara dari 33 provinsi di Indonesia, baru satu orang perempuan yang menjadi gubernur yaitu Gubernur di Provinsi Banten.

Studi ini merupakan studi awal dalam upaya memenuhi kebutuhan data terkait dengan pengarusutamaan gender dalam politik. Studi ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis data registrasi mengenai partisipasi perempuan dalam lembaga politik yang tersedia di instansi terkait. Laporan ini menyajikan data partisipasi perempuan dalam politik yang dikumpulkan dari instansi terkait diantaranya partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

### **3.10. Penyusunan Profil Kriminalitas Remaja Tahun 2010**

Anak-anak dan remaja adalah calon pemimpin bangsa yang akan melaksanakan tugas pembangunan pada masa mendatang. Sejalan dengan perannya sebagai aset bangsa dan negara, upaya untuk mencegah keterlibatan anak-anak dan remaja dalam dunia kriminalitas merupakan langkah strategis yang perlu didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah melakukan studi dalam rangka mempelajari faktor-faktor pendorong yang memicu anak dan remaja untuk melakukan tindak kriminalitas. Berbekal pengetahuan tentang faktor-faktor pendorong tersebut dapat disusun berbagai program pencegahan yang komprehensif dan akurat.

Studi ini bertujuan untuk:

- (1) Menghasilkan profil mengenai anak dan remaja pelaku tindak kriminalitas;
- (2) Memberikan gambaran mengenai tindak kriminalitas yang dilakukan anak dan remaja; dan
- (3) Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak dan remaja untuk melakukan tindak kriminalitas.

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Profil Kriminalitas Remaja Tahun 2010.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

# **E** **STATISTIK PRODUKSI**



<http://www.bps.go.id>

# **E** **STATISTIK PRODUKSI**

## **1. STATISTIK TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, DAN PERKEBUNAN**



## **E. STATISTIK PRODUKSI**

### **1. STATISTIK TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, DAN PERKEBUNAN**

#### **1.1. Survei Pertanian Tanaman Pangan/Ubinan**

Tujuan pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/Ubinan adalah untuk mendapatkan data luas tanaman, luas penggunaan lahan, alat-alat pertanian dan kelembagaan pertanian, perbenihan, serta data rata-rata hasil per hektar (produktivitas). Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas.

Pengumpulan data SP termasuk luas panen dilakukan secara lengkap (sensus) di seluruh wilayah kecamatan di Indonesia oleh Mantri Tani (Mantan)/Kantor Cabang Dinas (KCD) dengan cara melakukan pengamatan lapangan. Sementara pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan oleh KSK dan Mantan/KCD dengan melakukan pengukuran di lapangan. Survei Ubinan dilakukan secara sampel dengan menggunakan pendekatan rumah tangga, sementara untuk statistik pertanian tanaman pangan (SP) menggunakan pendekatan area (kecamatan). Jumlah blok sensus, ubinan, dan kecamatan tahun 2010 disajikan pada lampiran 41.



*Pelaksanaan Ubinan di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.*

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Angka Ramalan I, II, dan III (Aram I, II, dan III), Angka Sementara (ASEM), Angka Tetap (ATAP) Produksi Padi dan Palawija, dan Luas Lahan Menurut Penggunaannya.

### **1.2. Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai**

Tanaman kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang strategis di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan komoditi kedelai perlu mendapat perhatian serius. Untuk itu agar perumusan kebijakan yang menyangkut komoditi kedelai dapat lebih tepat sasaran, perlu didukung dengan data yang akurat dan up to date. Salah satu data yang dibutuhkan adalah data mengenai Struktur Ongkos Usaha Tanaman (SOUT) Kedelai dan kondisi sosial ekonomi (sosek) petani kedelai. Pengumpulan data rumah tangga usaha tanaman kedelai terakhir adalah tahun 2004 dalam rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2003 (ST03). Selama periode 6 tahun terakhir (2004-2010) tersebut, SOUT kedelai dan kondisi sosek petani kedelai diperkirakan telah banyak mengalami perubahan.

Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman kedelai dilakukan secara sampel di 9 provinsi potensi tanaman kedelai di Indonesia. Sumbangan produksi kedelai 9 provinsi tersebut telah mencapai sekitar 88,18 persen dari total produksi kedelai nasional tahun 2009, sehingga diharapkan dapat mewakili kondisi secara nasional. Pelaksanaan lapangan dilakukan oleh KSK atau staf BPS daerah, dengan cara melakukan wawancara terhadap petani sampel berkaitan dengan kegiatan usaha tanaman kedelai yang dilakukan oleh petani sampel (terpilih). Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Struktur Ongkos Usaha Tani Kedelai Tahun 2010.

### **1.3. Survei Perusahaan Hortikultura dan Penyusunan Indikator Pertanian**

Pengumpulan data statistik pertanian hortikultura (SPH) meliputi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka serta tanaman hias yang dilakukan secara lengkap (sensus) di seluruh wilayah kecamatan di Indonesia oleh mantri tani (Mantan/KCD). Informasi yang diperoleh terdiri dari luas panen/jumlah tanaman yang menghasilkan, luas/jumlah tanaman rusak, luas/jumlah tanaman baru, produksi, harga, luas/jumlah benih penangkaran, jumlah pedagang benih serta alat mesin pertanian.

Dalam rangka meningkatkan akurasi data dilakukan studi produktivitas untuk memperkirakan banyaknya produksi persatuan luas atau persatuan pohon. Uji coba dilaksanakan mulai tahun 2007 untuk beberapa komoditas terpilih di beberapa provinsi. Implementasi pengukuran produktivitas dilaksanakan mulai tahun 2010 untuk tanaman bawang merah dan cabe besar.

Untuk memperoleh data perusahaan hortikultura yang tinggi akurasinya, maka BPS telah menyusun Statistik Perusahaan Hortikultura yang didalamnya terdapat data dan informasi perusahaan hortikultura serta direktori perusahaan hortikultura. Direktori perusahaan tersebut di *update* setiap tahun, sehingga datanya selalu mencerminkan kondisi terkini. Metode yang dipakai dalam *updating* melalui pengutipan direktori dari instansi terkait, kemudian pengecekan lapangan dan pencacahan terhadap perusahaan yang aktif. Informasi yang dapat diperoleh dari Statistik Perusahaan Hortikultura ini selain direktori yang memuat nama dan alamat perusahaan, kontak person, jenis komoditas yang diusahakan, juga diperoleh data luas lahan yang diusahakan untuk tanaman hortikultura, jumlah tenaga kerja serta rata-rata nilai dan persentase produksi dan sarana produksi beberapa komoditas hortikultura. Banyaknya perusahaan hortikultura disajikan pada tabel di lampiran 42.

Dalam merencanakan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian diperlukan adanya indikator yang obyektif, dapat dipercaya dan relevan dengan keadaan sebenarnya. Indikator pertanian merupakan data pengukur perkembangan disektor pertanian yang disusun dari beberapa sumber data dan penghitungan angka indeks, distribusi persentase, produktivitas maupun indikator lain disektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian yang sering menjadi faktor pertimbangan adalah perkembangan luas lahan pertanian, produksi, dan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Sayuran Indonesia, Buah-buahan Indonesia, Tanaman Hias Indonesia, Tanaman Obat-obatan Indonesia, Perusahaan Hortikultura, Indikator Pertanian, dan Studi Produktivitas.

#### **1.4. Survei Perusahaan Perkebunan Besar dan Direktori Perusahaan Perkebunan**

a. Pengumpulan data perusahaan perkebunan besar

Pengumpulan data perusahaan perkebunan besar dilakukan secara bulanan dan tahunan :

1. Survei Perusahaan Perkebunan Besar Bulanan

Survei perusahaan perkebunan besar bulanan merupakan pengumpulan data pokok perusahaan perkebunan yang dikumpulkan secara bulanan dan variabel yang dicakup hanya terbatas untuk luas tanaman, produksi dan persediaan (stok). Komoditi yang dicakup baru terbatas 8 jenis tanaman perkebunan yaitu karet, kakao, kelapa sawit, kopi, kina, tebu, teh, dan tembakau. Pemilihan 8 komoditi ini didasarkan pada pentingnya peranan komoditi tersebut terhadap PDB sub sektor perkebunan maupun sebagai sumber penghasil devisa negara.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komoditi dan pengumpulan datanya dilakukan dengan *mailing system*. Hasil pengolahan data bulanan perusahaan perkebunan selama ini dipublikasikan dalam indikator ekonomi yang tingkat penyajiannya merupakan angka nasional. Di samping itu untuk komoditi kelapa sawit, karet, dan teh juga disajikan pada publikasi tahunan dengan tingkat penyajian provinsi.

2. Survei Perusahaan Perkebunan Besar Tahunan (Struktur Ongkos Perusahaan Perkebunan)

Survei perusahaan perkebunan besar tahunan (struktur ongkos perusahaan perkebunan) dilaksanakan setahun sekali dengan pendekatan administratur perkebunan dan dilakukan dengan pencacahan secara langsung oleh petugas Koordinator Statistik Kecamatan (KSK). Data yang dikumpulkan lebih rinci meliputi penguasaan dan penggunaan lahan, luas dan mutasi tanaman, produksi, tenaga kerja serta struktur ongkos. Tujuan survei tersebut di antaranya adalah untuk mendapatkan struktur ongkos salah satu komoditi utama yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan. Jumlah responden disajikan pada lampiran 43. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Struktur Ongkos Perusahaan Perkebunan.

b. Direktori Perusahaan Perkebunan

Direktori perusahaan perkebunan mencakup informasi tentang nama, group, logo, alamat kantor pusat, nomor telepon, nomor faksimile perusahaan, alamat administratur kebun dan *contact person* administratur kebun serta komoditi yang diusahakan. Hasil dari direktori perusahaan perkebunan yang telah diperbaharui (di *update*) setiap tahun akan digunakan sebagai kerangka (*frame*) untuk pengumpulan data survei perusahaan perkebunan besar baik secara bulanan maupun tahunan untuk tahun berikutnya. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Direktori Perusahaan Perkebunan.

c. Studi Produktivitas Perkebunan Rakyat

Dalam upaya meningkatkan kualitas data perkebunan khususnya data produksi perkebunan rakyat, maka diperlukan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kewajaran suatu data tersebut. Salah satu indikator tersebut yaitu produktivitas dari suatu komoditas tanaman perkebunan. Produktivitas yang dimaksud yakni banyaknya produksi per satuan pohon ataupun per satuan luas, untuk setiap komoditas tanaman perkebunan tentunya memiliki produktivitas yang berbeda-beda. Untuk komoditas tanaman perkebunan yang sama juga dapat memiliki produktivitas yang berbeda tergantung pada umur tanaman, keadaan wilayah (iklim, kondisi tanah dan sebagainya), maupun jenis varietas yang digunakan. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui indikator produktivitas dari suatu komoditas tanaman perkebunan rakyat diperlukan suatu studi produktivitas. Pada studi ini dipilih 5 (lima) komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, kopi, lada, karet dan cacao/coklat. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Studi Produktivitas Perkebunan Rakyat.



<http://www.bps.go.id>

# **E** **STATISTIK PRODUKSI**

## **2. STATISTIK PETERNAKAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN**



## **2. STATISTIK PETERNAKAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN**

### **2.1. Survei Perusahaan Peternakan dan Rumah Potong Hewan**

Untuk memenuhi kebutuhan data populasi, produksi dan struktur ongkos usaha peternakan secara rutin, BPS melakukan pengumpulan data dengan pendekatan perusahaan peternakan. Sedangkan untuk memperoleh data populasi ternak yang dipotong dan produksi hasil pemotongan, pengumpulan data dilakukan setiap triwulan dengan pendekatan Rumah Potong Hewan (RPH) dan *Keurmaster*. Pengumpulan data dengan pendekatan perusahaan, RPH, dan *Keurmaster* berdasarkan pertimbangan jumlahnya relatif lebih sedikit, tempatnya tetap dan mempunyai catatan lengkap, sehingga dapat diperoleh gambaran perkembangan populasi, produksi dan struktur usaha peternakan dari tahun ke tahun berdasarkan laporan perusahaan peternakan, RPH, dan *Keurmaster*.

Perusahaan peternakan yang dicakup adalah semua perusahaan pembibitan dan budidaya ternak (sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam ras petelur, ayam ras pedaging) yang dijalankan secara teratur dan terus menerus, dengan tujuan komersial (memperoleh keuntungan) serta memiliki badan hukum usaha (PT/PN, CV, firma, koperasi dan yayasan). RPH yang dicakup adalah semua RPH yang berada di wilayah Indonesia milik pemerintah/swasta, dengan responden petugas RPH. Pencatatan pemotongan di luar RPH dilakukan melalui pendekatan dengan aparat Dinas Peternakan/dr. Hewan/*Keurmaster* yang bertugas mencatat pemotongan ternak diluar RPH. Jumlah responden survei perusahaan peternakan, RPH dan *Keurmaster* disajikan pada lampiran 44. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Direktori Perusahaan Peternakan dan Statistik Pemotongan Ternak.

### **2.2. Survei Estimasi Populasi Ternak**

Data populasi dan produksi peternakan yang diusahakan oleh rumah tangga dikumpulkan melalui Sensus Pertanian (ST) setiap sepuluh tahun sekali dan melalui survei yang dilakukan pada waktu tertentu sesuai kebutuhan dan ketersediaan dana. Sensus Pertanian yang terakhir dilaksanakan adalah Sensus Pertanian Tahun 2003 (ST03) yang salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh jumlah rumah tangga peternakan, populasi ternak di rumah tangga dan struktur ongkos usaha peternakan. Sedangkan Survei Rumah Tangga Peternakan terakhir dilakukan oleh

Direktorat Jenderal Peternakan, Kementerian Pertanian pada 2008 yang menghasilkan parameter mutasi ternak di rumah tangga. Parameter tersebut digunakan dalam penghitungan perkiraan populasi ternak di rumah tangga dari tahun ke tahun sampai diperoleh parameter berdasarkan hasil sensus.

Adanya perubahan pola usaha peternakan dan berbagai kendala dalam usaha peternakan memungkinkan terjadinya perubahan terhadap parameter mutasi yang dihasilkan dari SPN. Dengan alasan tersebut pada tahun 2010 dilakukan Survei Estimasi Populasi Ternak (EPT) yang bertujuan untuk mendapatkan parameter mutasi per jenis ternak di rumah tangga serta menyatukan persepsi dalam melakukan penghitungan estimasi populasi ternak. Diharapkan parameter yang dihasilkan pada kegiatan EPT dapat memberikan koreksi terhadap parameter yang dihasilkan dari survei sebelumnya. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Estimasi Populasi Ternak.

### **2.3. Survei Perusahaan Perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan**

Sebagai negara agraris dan maritim, sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan penyedia sumber protein hewani. Informasi mengenai ketersediaan produk perikanan baik perikanan hasil penangkapan maupun budidaya secara kontinyu sangat dibutuhkan karena kebutuhan produk perikanan yang meningkat.

Secara rinci kegiatan rutin yang dilakukan (data primer) adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data triwulanan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pelabuhan Perikanan (PP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
- b. Pengumpulan data tahunan perusahaan penangkapan ikan
- c. Pengumpulan data tahunan perusahaan budidaya ikan
- d. Pengumpulan data perikanan dengan pendekatan rumah tangga yang mencakup penangkapan ikan dan budidaya ikan dikumpulkan setiap 10 tahun sekali yaitu pada pelaksanaan sensus pertanian.

**a. Pengumpulan Data Triwulanan TPI, PP dan PPI**

Tujuan pengumpulan data triwulanan TPI adalah untuk memperoleh data mengenai produksi dan nilai produksi yang dijual melalui TPI. Adapun pengumpulan datanya dilakukan secara lengkap terhadap TPI di seluruh provinsi, sedangkan produksi perikanan laut yang tidak dijual di TPI dicakup melalui PP dan PPI.

Data produksi perikanan laut yang dijual di TPI dikumpulkan melalui laporan triwulanan dari hasil pencatatan transaksi penjualan ikan oleh petugas TPI. Daftar yang digunakan adalah Daftar TPI. Sebagai petugas pencacah adalah KSK atau staf BPS Kabupaten/Kota.

Dalam rangka melengkapi data perikanan laut, selain data triwulanan TPI yang sudah ada, mulai pada tahun 2010 BPS melakukan pengumpulan data di luar TPI, yaitu pengumpulan data melalui Pelabuhan Perikanan (PP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).



*Kunjungan kerja ke Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari*

Tujuan pengumpulan data triwulanan PP dan PPI adalah untuk memperoleh data mengenai produksi dan nilai produksi yang didaratkan melalui PP dan PPI. Adapun pengumpulan datanya dilakukan secara lengkap terhadap PP dan PPI. Daftar yang digunakan adalah Daftar PP dan PPI.

Data yang disajikan dari hasil laporan triwulanan TPI adalah publikasi produksi perikanan laut yang dijual di TPI. Seperti halnya TPI, untuk data dari hasil pengumpulan laporan triwulanan PP dan PPI disajikan dalam publikasi produksi perikanan laut yang didaratkan di PP dan PPI. Publikasi TPI, PP dan PPI triwulanan tersebut memuat informasi mengenai besarnya produksi dan nilai produksi ikan menurut provinsi dan menurut jenis ikan. Jumlah penerimaan dokumen TPI, PP, dan PPI triwulanan tahun 2010 disajikan berurutan pada lampiran 45, 46, dan 47.

### **b. Pengumpulan Data Tahunan TPI**

Tujuan pengumpulan data tahunan TPI adalah untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh TPI yang mencakup produksi ikan yang dilelang, banyaknya tenaga kerja, struktur ongkos, dan sebagainya. Adapun pengumpulan datanya dilakukan di seluruh provinsi yang terdapat TPI.

Pengumpulan data dilakukan dengan sistem laporan dari semua TPI setiap tahun oleh KSK atau staf BPS Kabupaten/Kota. Daftar yang digunakan adalah daftar laporan tahunan tempat pelelangan ikan (LTPI).

Data yang disajikan dari hasil laporan tahunan TPI adalah publikasi Statistik Tempat Pelelangan Ikan, yang memuat informasi mengenai besarnya produksi, nilai produksi ikan, jumlah pekerja, dan pengeluaran usaha menurut provinsi. Jumlah penerimaan dokumen TPI tahunan dan perusahaan perikanan tahun 2010 disajikan pada lampiran 48.

### **c. Pengumpulan Data Tahunan Perusahaan Penangkapan Ikan**

Tujuan pengumpulan data tahunan perusahaan penangkapan ikan adalah untuk memperoleh informasi mengenai produksi, nilai produksi, tenaga kerja, struktur ongkos, dan sarana produksi. Pengumpulan data dilakukan pada seluruh perusahaan penangkapan ikan yang berbadan hukum di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan setiap tahun yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan penangkapan ikan. Daftar yang digunakan adalah daftar laporan tahunan perusahaan penangkapan ikan (daftar LTP). Sebagai petugas pencacah adalah KSK atau staf BPS Kabupaten/Kota.

Data yang disajikan dari hasil laporan tahunan perusahaan penangkapan ikan adalah publikasi statistik perusahaan perikanan. Publikasi tersebut memuat informasi mengenai produksi, nilai produksi, tenaga kerja, struktur ongkos, dan sarana produksi.

#### **d. Pengumpulan Data Tahunan Perusahaan Budidaya Ikan**

Tujuan pengumpulan data tahunan perusahaan budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai produksi, nilai produksi, tenaga kerja, struktur ongkos dan sarana produksi. Pengumpulan data dilakukan pada seluruh perusahaan budidaya ikan yang berbadan hukum di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan setiap tahun yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan budidaya ikan. Daftar yang digunakan adalah daftar laporan tahunan perusahaan budidaya ikan (daftar LTB). Sebagai petugas pencacah adalah KSK atau staf BPS Kabupaten/Kota.

Data yang disajikan dari hasil laporan tahunan perusahaan budidaya ikan adalah publikasi statistik perusahaan perikanan. Publikasi tersebut memuat informasi mengenai produksi, nilai produksi, tenaga kerja, struktur ongkos, dan sarana produksi.

### **2.4. Survei Perusahaan Kehutanan**

#### **a. Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)**

Kebutuhan kayu log sebagai bahan baku industri baik domestik maupun internasional yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, mendorong setiap perusahaan HPH untuk terus meningkatkan produksinya di samping harus melestarikan hutan. Kegiatan tersebut perlu terus dipantau secara berkesinambungan. Berkaitan dengan itu dibutuhkan data statistik HPH yang akurat dan tepat waktu. Data tersebut sangat berarti bagi pemerintah atau pengusaha di dalam mengevaluasi penyusunan suatu perencanaan yang akan datang.

Ruang lingkup pengumpulan data statistik perusahaan HPH mencakup seluruh perusahaan HPH di Indonesia yang melakukan kegiatan usahanya secara aktif. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data statistik

perusahaan HPH adalah metode pencacahan lengkap dengan kuesioner VT09-HPH1 dan VT09-HPH2. Kuesioner VT09-HPH1 dipakai untuk mendapatkan keterangan yang rinci di lokasi hutan (*basecamp*). Kuesioner VT09-HPH2 digunakan untuk memperoleh keterangan yang rinci di kantor pusat.

Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau staf BPS Kabupaten/Kota yang dilaksanakan pada bulan Januari-Juni Tahun 2010. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Statistik Perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH).

### **b. Survei Perusahaan Pembudidaya Tanaman Kehutanan**

Dalam rangka meningkatkan produksi kayu bulat sebagai bahan baku industri pengolahan tanpa melupakan usaha melestarikan hutan, kegiatan budidaya tanaman kehutanan perlu terus dikembangkan dan dipantau secara berkesinambungan. Sejak Sensus Pertanian 1993, setiap tahun BPS melakukan pencacahan terhadap perusahaan yang membudidayakan tanaman kehutanan, yang meliputi: Perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), Perum Perhutani, dan Perusahaan Lainnya (selain HTI dan Perum Perhutani).

Ruang lingkup dan cakupan pengumpulan data statistik perusahaan pembudidaya tanaman kehutanan meliputi seluruh perusahaan HTI, Perum Perhutani dan perusahaan lainnya yang membudidayakan tanaman kehutanan di Indonesia yang melakukan kegiatan usahanya secara aktif.

Metode dalam pengumpulan data statistik perusahaan HTI, Perum Perhutani dan perusahaan lainnya adalah metode pencacahan lengkap (sensus lengkap) dengan menggunakan kuesioner VT09 HPHT dan VT09 PERUM. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan oleh koordinator statistik kecamatan (KSK) atau staf BPS Kabupaten/Kota.

### **c. Survei Perusahaan Penangkaran Satwa/Tumbuhan Liar (STL)**

Ruang lingkup dan cakupan pengumpulan data perusahaan penangkaran satwa/tumbuhan liar meliputi seluruh perusahaan penangkaran satwa/tumbuhan liar yang berada di Indonesia yang melakukan kegiatan usahanya secara aktif.

Metode dalam pengumpulan data statistik Perusahaan Penangkaran Satwa/Tumbuhan Liar adalah metode pencacahan lengkap (sensus lengkap) yang menggunakan kuesioner VT09-STL. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan oleh koordinator statistik kecamatan (KSK) atau staf BPS Kabupaten/Kota. Jumlah responden survei perusahaan kehutanan tahun 2010 disajikan pada lampiran 49.

## **2.5. Survei Kehutanan Rakyat**

Kesejahteraan masyarakat desa kawasan hutan di negara-negara berkembang telah menjadi fokus perhatian dari berbagai organisasi internasional karena semakin berkurangnya luasan hutan yang menjadi sumber kehidupannya, sementara tingkat kemiskinan masih tetap tinggi. Semakin tingginya tingkat kemiskinan akan berdampak pada meningkatnya akses masyarakat terhadap hasil hutan sebagai sumber dalam memenuhi kebutuhan hidup. Akses masyarakat yang tidak terkontrol terhadap hutan menjadi salah satu penyebab laju *deforestasi* yang semakin tinggi. Oleh karena itu pemerintah perlu menerapkan program dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan hutan dengan tetap mengacu pada konsep pelestarian hutan. Kurangnya data statistik yang menggambarkan kondisi masyarakat di kawasan hutan menjadi salah satu faktor penghambat terealisasinya program pemerintah tersebut. Data kehutanan yang dikumpulkan adalah data statistik perusahaan Hak Pengusahaan Hutan, Hak Pengusahaan Hutan Tanaman, Perum Perhutani, dan perusahaan Penangkaran Satwa/Tumbuhan Liar.

Survei Kehutanan Rakyat 2010 dilakukan dengan jumlah sampel 43.500 rumah tangga yang berada di dalam dan tepi kawasan hutan. Pelaksanaan Survei Kehutanan Rakyat 2010 dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- (1) Pembentukan kerangka sampel desa yang terletak di kawasan hutan baik yang berada di dalam maupun di tepi kawasan hutan sebanyak 18.784 desa.
- (2) Uji coba kuesioner (Pilot) dilakukan pada bulan Pebruari-Maret 2010 di dua provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah.
- (3) Pelaksanaan Survei Kehutanan Rakyat 2010 (SKR2010) dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia kecuali DKI Jakarta yang mencakup 43.500 rumah tangga yang berada di dalam dan di tepi kawasan hutan. Pelaksanaan pencacahan dan pengawasan dilaksanakan pada bulan

Juli - Agustus 2010. Pengolahan dan publikasi data dilakukan di BPS dan selesai pada bulan November 2010.

Keluaran dari Survei Kehutanan Rakyat 2010 adalah: Publikasi hasil pencacahan Survei Kehutanan Rakyat 2010.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

# **E** **STATISTIK PRODUKSI**

## **3. STATISTIK INDUSTRI**



### **3. STATISTIK INDUSTRI**

#### **3.1. Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan**

Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) Bulanan yaitu survei yang dilakukan secara sampel terhadap perusahaan industri besar (memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih) dan sedang (memiliki tenaga kerja 20-99 orang). Dari Survei IBS Bulanan diperoleh angka indeks produksi, indeks harga, dan indeks pekerja yang berguna untuk membantu menghitung produk domestik bruto triwulanan khususnya sektor industri, dan untuk melihat laju pertumbuhan sektor IBS secara bulanan, triwulanan maupun tahunan. Adapun metode yang digunakan untuk menghitung angka indeks adalah metode diskrit divisia.

Angka indeks tersebut di atas dipublikasikan pada: Berita Resmi Statistik (BRS) Industri, Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, Indikator Perekonomian, Statistik Indonesia, Data Strategis BPS, *Website* BPS, *Website* SDDS IMF (*Special Data Dissemination Standard-International Monetary Fund*) dan dipublikasikan pada buku Perkembangan Indeks Produksi 2007-2010. Jumlah responden survei industri besar dan sedang Bulanan tahun 2010 disajikan pada lampiran 50.

#### **3.2. Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan**

Pengumpulan data pada survei ini dilakukan secara lengkap (*complete enumeration*) terhadap seluruh perusahaan industri dengan tenaga kerja 20 orang atau lebih di seluruh Indonesia. Sistem pengumpulan datanya dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)/staf BPS Provinsi/Kabupaten/Kota ke setiap perusahaan industri yang terdapat di kota masing-masing.

Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan bertujuan mengumpulkan data berbagai karakteristik perusahaan, antara lain banyaknya perusahaan, tenaga kerja, *output*, *input*, nilai tambah, dan data lainnya. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk perencanaan di sektor industri pada khususnya dan ekonomi pada umumnya. Di samping itu dapat digunakan sebagai dasar/acuan dalam menyusun indikator perkembangan sektor industri. Jumlah responden survei industri besar dan sedang tahun 2010 disajikan pada lampiran 50. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Direktori Industri Besar dan Sedang Tahun 1991 s/d 2007.

### **3.3. Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK)**

Usaha IMK dilihat dari jumlah perusahaan/usaha maupun tenaga kerja yang diserap merupakan bagian terbesar dari sektor industri manufaktur secara keseluruhan. Namun demikian dilihat dari share nilai tambah sektor industri terhadap PDB, peranan IMK masih merupakan bagian terkecil dari sektor industri secara keseluruhan. Untuk itu IMK masih perlu dibina secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat menjadi perusahaan/usaha yang lebih efisien dan mampu berkembang lebih mandiri, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen baik untuk keperluan pasar domestik maupun pasar luar negeri.

Pada era otonomi daerah sekarang ini dan dalam kaitannya dengan program tersebut di atas, dipandang perlu untuk memantau perkembangan perusahaan/usaha IMK secara terus menerus setiap tahun. Sehingga upaya pemerintah dalam membina dan mengembangkan perusahaan/usaha industri mikro dan kecil dapat lebih terarah dan efektif.

Kerangka sampel yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel survei IMK 2010 adalah daftar L1 dan L2 hasil pendaftaran usaha Sensus Ekonomi 2006 (SE06) yang dibagi menjadi 2 (dua) subpopulasi yaitu industri mikro dan kecil. Pemilihan sampel usaha dilakukan secara sistematis (sesuai alokasi sampel golongan pokok dan provinsi) yang diurutkan menurut *output*-nya. Jumlah responden survei industri mikro dan kecil tahun 2010 disajikan pada lampiran 50. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Industri Mikro dan Kecil (IMK).

### **3.4. Survei Pertambangan dan Energi**

Survei pertambangan dan energi dilakukan untuk mengumpulkan data berkala sektor pertambangan migas, pertambangan non migas, penggalian, listrik PLN, gas, dan air bersih. Karakteristik yang dikumpulkan antara lain nilai output yang dihasilkan, struktur biaya produksi, nilai tambah, penyerapan tenaga kerja dan perubahan barang modal. Periode pelaksanaan survei adalah tahunan sedangkan metode pengumpulan data adalah cacah lengkap sedangkan survei perusahaan pertambangan bahan galian industri dan konstruksi dilakukan secara sampel.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari perusahaan adalah dengan wawancara, kecuali untuk perusahaan-perusahaan pertambangan besar di DKI Jakarta, PLN dan PGN dilakukan dengan metode *mailing system* dan petugasnya dari BPS. Jumlah responden survei pertambangan dan energi tahun 2010 disajikan pada lampiran 51.

Tujuan dari survei-survei ini adalah untuk mendapatkan data (informasi) struktural yang akurat, rinci dan mutakhir secara berkala. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dan Statistik Pertambangan Non Minyak dan Gas Bumi.

### **3.5 Updating Direktori Perusahaan Konstruksi**

Updating Direktori Perusahaan Konstruksi merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mendapatkan *frame* yang *up to date* dari perusahaan konstruksi nasional yang berbadan hukum dan mempunyai kualifikasi gred 2-7, dan bertujuan untuk:

1. Membentuk Kerangka Induk Perusahaan sektor Konstruksi
2. Memperbaharui Direktori Perusahaan Konstruksi kondisi tahun 2010
3. Memperoleh informasi tentang Badan Hukum Perusahaan, Kualifikasi Perusahaan, Bidang Pekerjaan Perusahaan, Jenis Bangunan Usaha dan aktivitas perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Cakupan kegiatan Updating Perusahaan Konstruksi adalah Perusahaan Konstruksi yang Berbadan Hukum dan mempunyai kualifikasi/gred 2-7. Besarnya sampel untuk pelaksanaan updating perusahaan konstruksi tahun 2010 sebanyak 35.750 perusahaan disajikan pada lampiran 52. Keluaran dari kegiatan ini adalah Laporan Updating Direktori Perusahaan Konstruksi.

### **3.6 Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan**

Sektor Konstruksi merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia dan berpotensi besar dalam memberikan kontribusi untuk menggerakkan sektor ekonomi yang lain. Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data berkala sektor konstruksi. Karakteristik yang dikumpulkan dalam survei perusahaan konstruksi meliputi data mengenai jenis dan nilai *output* yang dihasilkan, struktur biaya produksi, nilai tambah, penyerapan tenaga kerja.

Tujuan kegiatan dari survei perusahaan konstruksi tahunan ini adalah untuk mendapatkan data (informasi) struktural yang akurat, rinci, dan mutakhir dari sektor konstruksi secara berkala, sehingga dapat memberikan informasi perkembangan yang dicapai serta kekurangan-kekurangannya.

Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan dilaksanakan dengan melalui pengambilan sampel yang dilakukan oleh BPS Pusat. Besarnya sampel perusahaan konstruksi adalah sebanyak 12.000 perusahaan dari sekitar 151.537 perusahaan yang aktif. Perusahaan/usaha konstruksi dengan kualifikasi gred 5-7 seluruh perusahaan/usaha dilakukan pencacahan lengkap (*take all*), sedangkan perusahaan/usaha dengan kualifikasi gred 2-4, dilakukan pencacahan hanya pada perusahaan/usaha konstruksi terpilih (*take some*). Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari perusahaan adalah dengan wawancara.

Untuk Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan, estimasi atas populasi untuk setiap karakter menggunakan kualifikasi perusahaan sebagai dasar faktor pengali. Kualifikasi perusahaan adalah penggolongan perusahaan konstruksi menurut tingkat/kedalaman kompetensi kemampuan usaha, yang selanjutnya dibagi menurut kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria risiko, dan/atau kriteria penggunaan teknologi, dan atau kriteria besaran biaya. Secara berurutan kualifikasi perusahaan yang merupakan target sampel survei perusahaan konstruksi adalah: Perusahaan Besar (Gred 7 dan Gred 6), Perusahaan Menengah (Gred 5) dan Perusahaan Kecil (Gred 4, Gred 3, dan Gred 2). Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Statistik Konstruksi Tahun 2010.

### **3.7 Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan**

Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data berkala sektor konstruksi. Karakteristik yang dikumpulkan antara lain, data mengenai jenis dan nilai konstruksi yang telah diselesaikan, penyerapan tenaga kerja, dan persepsi bisnis serta masalah bisnis.

Tujuan kegiatan dari survei perusahaan konstruksi triwulanan ini adalah untuk mendapatkan data (informasi) struktural yang akurat, rinci, dan mutakhir dari sektor konstruksi secara berkala, sehingga dapat memberikan informasi perkembangan yang dicapai serta kekurangan-kekurangannya.

Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan dilaksanakan secara sampel survei dengan jumlah sampel sebanyak 3.000 perusahaan dengan metode panel survei yang merupakan sub sampel Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan, yaitu perusahaan yang tersampel akan terus diobservasi selama masih aktif. Pencacahan dilakukan dengan cara wawancara langsung.

Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan digunakan untuk menghitung indeks berantai triwulanan sebagai gambaran dari kegiatan perusahaan konstruksi triwulanan (indikator triwulanan). Selain itu juga disajikan indeks persepsi bisnis sektor konstruksi yang menggunakan *diffusion index* serta disajikan pula masalah bisnis dengan menggunakan indeks masalah bisnis. Jumlah responden survei perusahaan konstruksi tahunan tahun 2009 dan triwulanan tahun 2010 disajikan pada lampiran 52. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Indikator Konstruksi triwulanan.



<http://www.bps.go.id>

**F**

**STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA**



<http://www.bps.go.id>

**F**

# **STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA**

## **1. STATISTIK DISTRIBUSI**



## **F. STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA**

### **1. STATISTIK DISTRIBUSI**

#### **1.1. Kompilasi Data Statistik Ekspor**

Kegiatan Kompilasi Statistik Ekspor menghasilkan data ekspor setiap bulan yang dirinci menurut komoditi, negara tujuan dan pelabuhan muat, baik volume maupun nilai. BPS menghasilkan angka ekspor bulanan yang dilaporkan dalam Sidang Menko Perekonomian dan Sidang Kabinet, serta laporan perkembangan dan analisa statistik ekspor.

Sumber data yang digunakan pada kegiatan kompilasi data statistik ekspor adalah Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diterima BPS dari Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC). Statistik ekspor mengklasifikasikan komoditi berdasarkan kode *Harmonized System* dan *Standard International Trade Classification*, negara asal, dan pelabuhan muat serta ekspor barang pertanian, pertambangan, dan industri.

Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Ekspor Tahunan 2009, Ekspor Bulanan data Tahun 2010, Ekspor menurut ISIC Tahun 2009, Indeks Harga Ekspor Tahun 2009, Analisis Komoditi Ekspor 2009, dan Direktori Eksportir 2009.

#### **1.2. Kompilasi Data Statistik Impor**

Sumber data yang digunakan pada kegiatan kompilasi data statistik impor adalah Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diterima BPS dari Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC). Statistik impor mengklasifikasikan komoditi berdasarkan kode *Harmonized System* dan *Standard International Trade Classification*, negara asal dan pelabuhan bongkar serta penggunaannya sebagai barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal (Klasifikasi *Broad Economic Categories*).

Informasi statistik impor sangat penting sebagai bahan perencanaan pembangunan serta strategi dan kebijakan pemerintah untuk mendorong pengembangan industri dalam negeri yang menggunakan bahan baku/penolong dan barang modal yang berasal dari impor. Jumlah pengolahan dokumen impor barang tahun 2007-2010 disajikan pada Lampiran 53.

Keluaran dari kegiatan ini adalah Berita Resmi Statistik untuk impor 2010, Buletin statistik impor bulanan data tahun 2009 dan 2010, dan Statistik impor tahunan 2009.

### **1.3. Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi**

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 telah melaksanakan Survei Pola Distribusi Perdagangan (VPDP) untuk 5 komoditi. Kegiatan ini sangat penting karena hasilnya bisa digunakan sebagai upaya pemerintah untuk menetapkan tata kelola distribusi perdagangan dalam negeri agar dapat dibangun sistem pola distribusi perdagangan yang lebih baik. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pilot studi yang telah dilaksanakan pada tahun 2009 meliputi 59 kabupaten/kota yang ada di 15 provinsi dengan jumlah sampel sebanyak 12.490 perusahaan.

Unit penelitian dalam survei tahun 2010 adalah perusahaan perdagangan dan non perdagangan. Perusahaan perdagangan terdiri dari perdagangan besar (distributor, sub distributor, agen, sub agen, eksportir, importir, grosir, dan pedagang pengumpul) dan perdagangan eceran (pengecer). Sedangkan perusahaan non perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha pertanian (petani jagung dan peternak ayam ras petelur) dan industri pengolahan (pabrik susu, rokok, dan *liquefied petroleum gas* (LPG)).

Komoditi yang dicakup dalam survei ini adalah telur ayam ras, jagung pipilan kering, susu bubuk instan, rokok kretek, dan LPG dengan kualitas yang telah ditentukan. Wilayah yang menjadi cakupan survei meliputi 88 kabupaten/kota di 33 provinsi. Banyaknya sampel perusahaan/usaha hanya 3.565 yang diambil dari berbagai sumber seperti dari Sensus Ekonomi 2006, Kementerian Perdagangan dan Asosiasi. Jumlah responden disajikan pada lampiran 54. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Statistik Pola Distribusi Perdagangan beberapa Komoditi.

### **1.4. Survei Transportasi**

Selama ini BPS mengumpulkan data angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara dari instansi terkait. Data tersebut meliputi jumlah kendaraan bermotor, panjang jalan, dan jumlah penumpang dan barang pada angkutan kereta api; bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan; lalu lintas pesawat, penumpang, dan barang di

bandara. Masing-masing data dikumpulkan menggunakan kuesioner spesifik dengan periode pengumpulan data yang berbeda. Untuk data angkutan darat dengan periode pengumpulan data tahunan, sedangkan untuk data angkutan kereta api, laut, dan udara dengan periode pengumpulan data bulanan.

Data angkutan darat dikumpulkan menggunakan kuesioner PJ II/5 dan II/6 (untuk panjang jalan), AJR II/2 dan AJR II/3 (untuk direktori bis AKDP dan truk). Data angkutan laut dikumpulkan menggunakan dokumen Simoppel Kementerian Perhubungan T II-01 sd T II-09, T II-UPT, dan kuesioner FAX-AL (untuk bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan). Data angkutan udara dikumpulkan menggunakan kuesioner model III/1 dan FAX-AU (untuk lalu lintas angkutan udara di bandara) dan model III/2 (untuk produksi perusahaan penerbangan berjadwal). Sementara itu, data jumlah kendaraan bermotor dan data angkutan kereta api diperoleh dari perusahaan/instansi teknis terkait. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan sistem statistik transportasi yang terpadu secara nasional. Jumlah responden survei transportasi tahun 2010 disajikan pada Lampiran 55.

Informasi yang dapat diakses dari pengumpulan data transportasi adalah data angkutan darat, laut, dan udara secara periodik dan berkesinambungan, yang berbentuk publikasi statistik transportasi dan publikasi statistik Indonesia (*hardcopy* dan *softcopy*).



<http://www.bps.go.id>

**F**

# **STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA**

## **2. STATISTIK HARGA**



## **2. STATISTIK HARGA**

### **2.1. Survei Statistik Harga Perdagangan Besar**

Data harga yang dicakup dalam Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) adalah harga-harga di tingkat perdagangan besar yang dibagi dalam 5 kelompok, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data tersebut dikumpulkan melalui Survei Harga Perdagangan Besar di kabupaten/kota terpilih dari 33 provinsi di Indonesia dan pencacahan dilakukan secara rutin (bulanan), dengan jumlah sampel per bulan adalah 59.610 responden. Selain survei pada level perdagangan besar untuk kelima sektor tersebut, Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar juga melakukan survei khusus bahan bangunan/konstruksi. Survei ini mencakup harga 25 jenis/kelompok bahan bangunan/konstruksi pada level perdagangan besar dan pedagang campuran (pedagang besar merangkap pedagang eceran) di 33 provinsi, mencakup 91 kabupaten/kota. Hasil survei bahan bangunan/konstruksi juga dijadikan sebagai acuan dalam penetapan paket komoditas survei serentak guna penyusunan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK).

Tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan data harga perdagangan besar yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai bahan penyusunan indeks harga lainnya, guna memenuhi kebutuhan data dan informasi dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Survei HPB ini telah menghasilkan data bulanan dalam indikator ekonomi dan publikasi seri tahunan untuk indeks harga perdagangan besar. IHPB di antaranya digunakan sebagai deflator PDB dan sebagai acuan dalam penghitungan eskalasi. Jumlah responden survei harga perdagangan besar tahun 2010 disajikan pada lampiran 56.

### **2.2. Survei Harga Perdesaan**

Data harga yang dicakup adalah harga-harga di perdesaan, yang dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan. Pencacahan data harga dilakukan secara rutin (bulanan) di seluruh provinsi di Indonesia, kecuali di DKI Jakarta. Responden adalah petani sebagai produsen hasil pertanian dan pedagang eceran yang menjual barang/jasa konsumsi rumah tangga di pasar perdesaan baik kelompok makanan maupun non makanan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendapatkan data harga produsen sektor pertanian dan konsumen perdesaan yang lengkap, akurat dan tepat waktu sebagai bahan penyusunan indeks harga dan indikator harga lainnya. Survei harga-harga ini telah menghasilkan data berupa indikator harga dan indikator indeks harga yang secara bulanan dimuat dalam Berita Resmi Statistik (BRS), Indikator Ekonomi, Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE), bahan laporan rapat kabinet bulanan, dan upah riil pekerja pertanian sebagai indikator kemiskinan serta publikasi seri tahunan baik untuk indeks harga maupun data harganya. Jumlah responden survei harga produsen sektor pertanian, survei harga konsumen perdesaan, dan pergantian tahun dasar disajikan pada lampiran 57.

### **2.3. Survei Statistik Harga Konsumen dan Volume Penjualan Beras Eceran**



*Kegiatan pengawasan pencacahan harga konsumen, Kab. Sikka, Provinsi NTT.*

Data statistik harga konsumen (SHK) digunakan sebagai data dasar penghitungan indeks harga konsumen (IHK), yang selanjutnya dipakai untuk mengukur tingkat inflasi maupun tingkat deflasi. Komoditas beras menyerap sebagian besar pendapatan rumah tangga, sehingga naik turunnya harga beras sangat mempengaruhi IHK. Varietas/kualitas beras di Indonesia sangat banyak, sehingga untuk mendapatkan perkembangan data harganya, diperlukan data harga beras rata-rata tertimbang. Untuk memperoleh penimbang beras per varietas/kualitas dilakukan pendataan Volume

Penjualan Eceran Beras secara periodik. Jumlah responden survei harga konsumen dan volume penjualan beras eceran tahun 2010 disajikan pada lampiran 58, 59, dan 60. Keluaran dari kegiatan ini adalah IHK dan Laju Inflasi Gabungan 33 provinsi dan 33 ibukota kabupaten/kota terpilih di Indonesia.

## **2.4. Statistik Harga Produsen**

Sub Direktorat Statistik Harga Produsen melakukan dua kegiatan utama yakni monitoring Harga Produsen Gabah (HPG) dan Survei Harga Produsen (SHP) non-pertanian dan bahan konstruksi. Kegiatan monitoring dilakukan di 25 provinsi terpilih yang memiliki potensi sebagai produsen padi secara berkesinambungan. Data harga gabah digunakan sebagai *early warning system* terhadap gejolak harga gabah di pasaran, terutama untuk mengamankan tingkat harga sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan mengantisipasi terjadinya kasus harga baik di tingkat petani maupun penggilingan. Sedangkan kegiatan statistik Survei Harga Produsen, yang baru dimulai tahun 2008, tahap perencanaan hingga pencetakan dokumen dilakukan sesuai dengan tahun anggaran yang berlaku. Pada tahun 2010, dilakukan kegiatan pengumpulan data harga di lapangan sebagai dasar dalam penyusunan Indeks Harga Produsen (2005=100). Jumlah responden survei harga produsen tahun 2010 disajikan pada lampiran 61.



*Barang-barang yang diambil datanya untuk survei statistik harga produsen dan konsumen pedesaan di Kabupaten Bangka*

Dalam persiapannya, dilakukan studi kelayakan di 33 provinsi di Indonesia dan beberapa sumber referensi lainnya yang dianggap kompeten sebagai acuan dalam penentuan kerangka sampel/responden, pemilihan komoditas dan pengelompokan paket komoditas, penyusunan diagram timbang, penyusunan metodologi dan panduan teknis pelaksanaan

lapangan, penyusunan kuesioner, pengolahan data, dan publikasi hasil survei. Kegiatan survei ini menghasilkan data harga dan indeks harga kelompok komoditas terpilih pada sektor pertambangan/penggalan, industri, dan bahan konstruksi. Mengingat harga di tingkat produsen merupakan *price leader* yang berimplikasi terhadap pergerakan harga pada level berikutnya (perdagangan besar dan eceran) dalam rantai perdagangan, indikator yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang ekonomi secara simultan.

Hasil kegiatan survei monitoring harga produsen gabah disajikan secara berkala baik bulanan maupun tahunan. Publikasi bulanan disajikan dalam Berita Resmi Statistik (BRS), Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE), Indikator Ekonomi, dan Website BPS-RI. Sedangkan publikasi tahunan disajikan dalam bentuk buku publikasi yang disusun tiap akhir periode pencacahan selama setahun terakhir. Sementara itu, hasil kegiatan survei statistik harga produsen masih dalam tahap evaluasi dan penyempurnaan lebih lanjut agar dapat disajikan secara rutin.

<http://www.bps.go.id>

**F**

## **STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA**

### **3. STATISTIK KEUANGAN, TI, DAN PARIWISATA**



### **3. STATISTIK KEUANGAN, TI DAN PARIWISATA**

#### **3.1. Survei Statistik Lembaga Keuangan dan Monitoring Kurs Valuta Asing**

Survei Statistik Lembaga Keuangan meliputi usaha Perbankan Konvensional (Bank Umum, BPR/Bank Perkreditan Rakyat), Perbankan Syariah (Bank Syariah, BPR Syariah), Perusahaan Pembiayaan (Pembiayaan Konsumen, Kartu Kredit, Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang dan Modal Ventura), Penunjang Pasar Modal (Bursa Efek, Perusahaan Efek, Biro Administrasi Efek), Asuransi/reasuransi (Asuransi Jiwa, Asuransi Kerugian, Asuransi Sosial, Reasuransi, Pialang Asuransi, Adjuster dan Aktuaris), Dana Pensiun (Pemberi Kerja, Lembaga Keuangan), Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, dan Koperasi Simpan Pinjam.

Survei ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan seluruh kantor pusat perusahaan di sektor lembaga keuangan kecuali untuk perusahaan pegadaian sebagai unit pencacahannya adalah kantor cabang. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara langsung ke perusahaan yang terpilih. Semua kegiatan dicacah secara sensus, kecuali usaha koperasi simpan pinjam dicacah secara sampel. Sampel dipilih secara random (acak), proporsional dengan banyaknya koperasi simpan pinjam yang ada di setiap provinsi. Sedangkan untuk monitoring kurs valuta asing dilakukan pencatatan kurs untuk mata uang asing yang diperjualbelikan di seluruh ibukota provinsi.

Tujuan dan sasaran pada kegiatan ini adalah untuk: i) mendapatkan struktur dan kegiatan usaha lembaga keuangan berdasarkan jenis perusahaan; ii) mendapatkan data mengenai transaksi finansial yang dilakukan oleh sub sektor lembaga keuangan; iii) memperoleh data tentang produktivitas dan biaya-biaya yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan lembaga keuangan; dan iv) memperoleh data secara bulanan mengenai kurs beli maupun kurs jual beberapa valuta asing di 33 provinsi di Indonesia.

Jumlah responden survei statistik lembaga keuangan dan monitoring valas tahun 2010 disajikan pada lampiran 62. Keluaran dari kegiatan ini adalah data keuangan perusahaan lembaga keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi/laba setiap kegiatan dan data karakteristik setiap usaha di sektor lembaga keuangan. Untuk monitoring kurs valuta asing hasil yang

didapat adalah nilai kurs beli dan kurs jual dari 13 mata uang asing yang diperjualbelikan di 33 provinsi di Indonesia.

### **3.2. Survei Statistik Keuangan Daerah**

Perkembangan pembangunan daerah adalah salah satu unsur dari program pembangunan nasional secara keseluruhan. Sejalan dengan semakin cepatnya derap pembangunan dan semakin luasnya jangkauan serta lingkup pembangunan daerah, maka jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembangunan daerah juga semakin meningkat. Tujuan dilakukan Kegiatan Survei Statistik Keuangan adalah untuk: i) mengumpulkan data mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah yang terdiri dari Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Desa; ii) menyediakan data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dirinci menurut sektor pembangunan yang terdiri dari Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota; iii) menyusun direktori perusahaan BUMN dan BUMD, menyediakan data statistik keuangan BUMN dan BUMD; iv) menyajikan gambaran tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan negara dan perusahaan daerah dalam mengelola sumber yang ada dan menyajikan agregasi indikator perusahaan.

Statistik keuangan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota datanya dikumpulkan dari masing-masing daerah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, yang berjumlah 33 provinsi dan 465 kabupaten/kota. Statistik keuangan pemerintah desa (desa/kelurahan) datanya diambil dari desa terpilih baik urban maupun rural sebesar lebih dari 10 persen dari seluruh desa yang ada di setiap daerah kabupaten/kota di Indonesia, sebanyak 7.652 desa/kelurahan. Sampel diambil secara proporsional pada strata desa kota dan desa pedesaan untuk masing-masing kabupaten/kota.

Jumlah responden survei statistik keuangan daerah, BUMN, dan BUMD tahun 2010 disajikan pada lampiran 63. Keluaran dari kegiatan ini adalah tersedianya data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, serta realisasi penerimaan dan pengeluaran untuk tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, desa/kelurahan per tahun anggaran, serta data keuangan perusahaan BUMN dan BUMD

yang terdiri dari aktiva, pasiva, penjualan, biaya dan laba bersih per sektor/ jenis usaha selama satu tahun kalender dan data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, di mana data Realisasi Belanja Daerah dirinci menurut sektor dan sub sektor pembangunan, baik untuk tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

### **3.3. Penyempurnaan dan Pengembangan Direktori Perusahaan Komunikasi dan Teknologi Informasi**

Direktori perusahaan Komunikasi dan Teknologi Informasi (KTI) yang diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 2006 dapat digunakan sebagai dasar perencanaan BPS dalam melakukan kegiatan survei di sektor KTI. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, maka data hasil SE2006 sangat dimungkinkan sudah banyak mengalami perubahan di lapangan. Oleh karena itu data direktori perusahaan KTI perlu dilakukan penyempurnaan dan pengembangan, yaitu dengan melakukan *Updating* Direktori Perusahaan KTI.

Tujuan dari kegiatan penyempurnaan dan pengembangan Direktori Perusahaan KTI Tahun Anggaran 2010 adalah untuk mendapatkan data perusahaan KTI yang lebih lengkap dan terbaru sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan *updating* direktori perusahaan KTI antara lain merekam keberadaan suatu unit perusahaan apakah masih sesuai atau tidak, masih beroperasi atau sudah tutup. Aplikasi *updating* direktori perusahaan KTI dan manual aplikasi program telah dibuat dan disusun oleh Subdirektorat Kerangka Sampel Direktorat Metodologi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan sistem pengelolaan data direktori perusahaan KTI yang terkoordinasi antara BPS di Pusat dengan Daerah dan memberikan masukan dan informasi kepada pengguna data tentang tata cara serta proses penyempurnaan direktori. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi.

### **3.4. Survei Bidang Jasa dan Pariwisata**

#### **a. Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel**

Melalui Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel akan diperoleh indikator-indikator yang menunjukkan perkembangan usaha jasa perhotelan dan bermanfaat untuk berbagai analisis yang berkaitan dengan perencanaan/pembinaan/pengembangan sarana akomodasi yang akan

berdampak kepada meningkatnya kunjungan tamu. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara langsung ke hotel yang terpilih. Untuk hotel bintang dicacah secara sensus, sedangkan hotel non bintang dicacah secara sampel. Sampel dipilih secara random (acak), proporsional dengan banyaknya hotel yang ada disetiap kabupaten/kota.

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi tingkat penghunian kamar hotel dan BRS Bulanan tingkat penghunian kamar hotel (17 provinsi). Jumlah responden survei tingkat penghunian kamar hotel tahun 2010 disajikan pada lampiran 64.

### **b. Survei Hotel dan Akomodasi Lainnya**

Melalui Survei Hotel dan Akomodasi Lainnya akan diperoleh indikator-indikator yang menunjukkan perkembangan usaha jasa perhotelan dan bermanfaat untuk berbagai analisis yang berkaitan dengan perencanaan/pembinaan/pengembangan sarana akomodasi maupun tenaga kerja yang terlibat di usaha perhotelan yang akan berdampak kepada meningkatnya kunjungan tamu hotel. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara langsung ke hotel yang terpilih. Pengumpulan data dilakukan secara sensus, baik untuk hotel bintang maupun hotel non bintang yang ada di seluruh Indonesia.

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Hotel dan Akomodasi Lainnya (tahunan). Jumlah responden survei hotel dan akomodasi lainnya tahun 2010 disajikan pada lampiran 64.

### **c. Survei Statistik Kunjungan Tamu Asing**

Kegiatan survei *inbound-outbound tourism* (VIOT) adalah kegiatan pengumpulan data wisatawan yang hasilnya berguna bagi berbagai analisis kepariwisataan seperti analisis pasar bagi promosi pariwisata, penghitungan perolehan devisa dari wisatawan mancanegara dan lain-lain. Tujuan survei *inbound-outbound tourism* adalah untuk mengumpulkan data banyaknya penduduk Indonesia yang pergi ke luar negeri, banyaknya penduduk pelintas batas, banyaknya wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia, serta banyaknya warga negara asing yang tinggal di Indonesia.

Sasaran utama data ini adalah untuk memperoleh data jumlah wisman yang datang ke Indonesia melalui lebih dari 100 pintu masuk yang telah ditetapkan oleh Ditjen Imigrasi. Penyajian data dilakukan secara tahunan dan dirinci menurut berbagai karakteristik, seperti kebangsaan dan jenis visa. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi kunjungan wisatawan mancanegara dan BRS bulanan kunjungan wisman.

**d. Survei Statistik Restoran dan Biro Perjalanan Wisata**

Kegiatan survei restoran/rumah makan bermanfaat untuk berbagai kepentingan analisis yang berkaitan dengan perencanaan/pembinaan/pengembangan usaha restoran yang pada gilirannya akan berpengaruh kepada meningkatnya kinerja usaha restoran dan kunjungan tamu restoran. Sedangkan kegiatan survei usaha biro perjalanan wisata, merupakan kegiatan pengumpulan data yang hasilnya berguna bagi berbagai analisa kepariwisataan seperti analisis pasar bagi promosi pariwisata dan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di berbagai tempat di Indonesia.

Tujuan survei restoran/rumah makan adalah untuk mengumpulkan data pertumbuhan jumlah usaha restoran/rumah makan, jumlah tenaga kerja usaha restoran/rumah makan, banyaknya tamu yang datang. Sedangkan tujuan survei statistik biro perjalanan wisata adalah untuk mengumpulkan data banyaknya paket wisata yang terjual, banyaknya tiket yang terjual, banyaknya armada yang dikuasai perusahaan, pertumbuhan jumlah usaha biro perjalanan wisata. Jumlah responden survei statistik restoran dan biro perjalanan wisata tahun 2010 disajikan dalam lampiran 64. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi statistik restoran/rumah makan (tahunan) dan publikasi statistik usaha biro perjalanan wisata (tahunan).

**3.5. Survei Usaha Menengah Besar Jasa Komunikasi**

Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, komunikasi dan teknologi informasi sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini terbukti dengan masuknya komunikasi menjadi salah satu kelompok kebutuhan pokok yang digunakan dalam penghitungan inflasi serta tingginya pertumbuhan sektor komunikasi memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Peningkatan kesejahteraan masyarakat seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi informasi dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator. Salah satu

indikatornya adalah peningkatan jumlah telepon berbayar (*line service*) yang terdiri atas pelanggan berbayar (*subscriber*) dan *public phone*.

Pada kegiatan ini, data komunikasi dikumpulkan oleh petugas BPS dari perusahaan BUMN yang dikoordinir oleh kantor pusatnya. Sedangkan, untuk perusahaan swasta kombinasi wawancara dan *mailing system*. Data komunikasi diperoleh dari PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, PT. (Persero) Pos Indonesia, serta perusahaan swasta lainnya. Keluaran dari kegiatan ini terdiri dari produk jasa telekomunikasi, jaringan telekomunikasi dan jasa pos, yaitu indikator produksi, banyaknya perusahaan, banyaknya pelanggan, *input-output*, banyaknya pekerja serta balas jasanya.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

**G**

# **NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**



<http://www.bps.go.id>

**G**

# **NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**

## **1. NERACA PRODUKSI**



## **G. NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**

### **1. NERACA PRODUKSI**

#### **1.1. Penyempurnaan Data Dasar Penghitungan PDB dan PDRB Sektoral Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota**

Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian nasional selama satu periode tertentu. Terdapat tiga macam pendekatan dalam penyusunan PDB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Melalui pendekatan produksi dihasilkan *output* berupa PDB menurut lapangan usaha (sektoral), pendekatan pengeluaran menghasilkan *output* PDB menurut penggunaan, dan pendekatan pendapatan menghasilkan PDB menurut pendapatan faktor produksi. Ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka PDB yang sama.

Metode yang digunakan dalam *updating* level PDB sektoral berbasis SE 2006 adalah menggunakan instrumen pengolahan data sekunder SE 2006. Data sekunder SE 2006 tersebut selanjutnya diolah menjadi neraca produksi setelah melalui proses TITO (*Transfer In Transfer Out*). Pengolahan dilakukan menggunakan program pengolahan khusus (LK terpadu) yang dirancang oleh Subdit Neraca Pertanian dan Industri bersama-sama dengan *subject matter* terkait.

Kegiatan *updating* level PDB sektoral berbasis SE 2006 ini diharapkan menjadi pijakan yang solid karena mampu menyediakan data populasi usaha dan sebarannya di seluruh wilayah Indonesia, serta mencakup seluruh kegiatan ekonomi (kecuali pertanian). Keluarannya berupa PDB atas dasar harga berlaku dengan level SE 2006, dan PDB atas dasar harga konstan.

#### **1.2. Survei Penyediaan dan Penggunaan Jasa 2010 dan Sisnerling**

Survei penyediaan dan penggunaan jasa (SPPJ) 2010 ini diselenggarakan terutama untuk memperoleh informasi berupa distribusi produk. Pada SPPJ 2010 kegiatan yang menjadi sampel adalah subsektor hotel (penginapan). Ada 2 (dua) buah kuesioner, pertama diisi oleh konsumen yang menginap di hotel. Variabel yang ditanya adalah nama

responden, lama menginap dan biaya menginap ditanggung oleh (pribadi, perusahaan, pemerintah). Kuesioner kedua diisi oleh pihak hotel yang merupakan rekap dari responden pertama. Selain itu juga menanyakan tarif hotel. Jumlah responden disajikan pada lampiran 65.

Inventarisasi data dasar yang akurat dan tepat waktu guna mencapai pembangunan berkelanjutan melalui sistem neraca lingkungan dan ekonomi terpadu (Sisnerling) adalah untuk memperoleh potret pertumbuhan ekonomi lebih akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tujuan dan sasaran dari kegiatan ini adalah:

(1) SPPJ

Tujuan secara umum dalam survei ini adalah untuk memperoleh data yang rinci yang diperlukan dalam penyusunan SUT (*Supply and Use Table*) atau biasa disebut matrik penyediaan dan penggunaan. Secara spesifik tujuannya adalah mengetahui alokasi atau distribusi barang atau produk yang dihasilkan oleh kegiatan hotel (penginapan), memperoleh struktur input biaya, mendapatkan informasi mengenai struktur tenaga kerja, memperoleh indikator produksi atau harga dan memperoleh informasi penunjang lainnya. SPPJ ini sangat bermanfaat untuk menyusun SUT, di mana SUT merupakan lembar kerja yang dapat menjadi basis penyusunan Tabel *Input-Output* dan PDB sektoral dan penggunaan dari waktu ke waktu. Keluaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya kerangka SUT, tersusunnya struktur *input*/biaya sesuai dengan SUT, dan tersusunnya alokasi atau distribusi jasa sesuai dengan SUT.

(2) Sisnerling

Tujuan umum kegiatan ini adalah mendapatkan gambaran mengenai tingkat deplesi sumber daya alam yang tersedia, mendapatkan gambaran mengenai tingkat degradasi lingkungan, mengukur pengaruh deplesi sumber daya alam terhadap penciptaan PDB dan pertumbuhan ekonomi, mendapatkan bahan analisis tentang lingkungan dan mendapatkan gambaran potensi sumber daya alam untuk seluruh komoditas di Indonesia. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Sistem Neraca Lingkungan dan Ekonomi Terpadu.

### **1.3. Penyusunan Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ) 2010**

Subdit neraca jasa yang bertanggung jawab menyusun neraca jasa-jasa juga bertanggung jawab menyiapkan data dasar dan penyempurnaan rasio nilai tambah sektor perdagangan, hotel & restoran, sektor pengangkutan & komunikasi, sektor keuangan, LKBB, dan jasa-jasa lainnya.

Pengumpulan data dalam survei khusus sektor perdagangan dan jasa (SKSPJ) 2010 ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan cakupan dan metodologi penghitungan PDB sektor jasa-jasa, memutakhirkan data rasio nilai tambah sektor jasa, juga untuk mengevaluasi dan membahas penyusunan PDB sektor jasa-jasa. Metode survei yang diterapkan dalam SKSPJ 2010 adalah dengan mendatangi unit usaha/perusahaan sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan bukan hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan melihat kantong-kantong usaha pada provinsi terpilih. Jumlah responden disajikan pada lampiran 65.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2010 adalah pengumpulan informasi terkini pada kegiatan angkutan sungai, perjalanan wisata, jasa periklanan, jasa fotocopy, jasa hiburan dan rekreasi, jasa pangkas rambut dan salon kecantikan dalam rangka penyempurnaan PDB sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa swasta serta evaluasi dan pembahasan penyusunan PDB dengan departemen/instansi terkait (interdepartemen seperti Bank Indonesia) dalam rangka memperkuat data penunjang (sekunder) yang dikeluarkan oleh instansi/kementerian yang bersangkutan.

Keluaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya PDB tahunan sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa swasta yang handal.

### **1.4. Penyusunan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Sektor Perdagangan dan Jasa**

Penyusunan PDB sektor jasa-jasa, baik triwulanan maupun tahunan merupakan bagian integral dari ketersediaan sistem statistik secara nasional

yang perlu disajikan secara reguler. Informasi yang disajikan dalam PDB sektor jasa-jasa merupakan bagian tak terpisahkan dari penyusunan PDB Indonesia yang dapat langsung dimanfaatkan oleh para penyusun kebijakan sebagai landasan bagi perencanaan pembangunan yang akan datang, khususnya pembangunan bidang ekonomi.

Pada kenyataannya ketersediaan indikator produksi sektor jasa-jasa yang mendukung dalam penyusunan PDB sektor jasa-jasa masih terbatas, bahkan bisa dikatakan tidak tersedia secara rutin. Oleh karena itu, penyusunan PDB triwulanan khususnya sektor jasa-jasa seringkali menggunakan model tanpa menggunakan indikator produksi yang dapat menggambarkan kenyataan ekonomi yang sebenarnya di lapangan. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan dalam rangka membangun indikator produksi khusus sektor jasa-jasa melalui survei triwulanan kegiatan usaha (STKU) sektor jasa-jasa oleh Subdit Neraca Jasa dilakukan pada tahun 2010. Kegiatan STKU sektor jasa-jasa yang dilakukan ini mencakup kegiatan yang datanya perlu segera diperbaiki. Cakupan sektor jasa-jasa yang menjadi fokus penelitian di antaranya jasa restoran, jasa angkutan darat, jasa penunjang angkutan, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga.

Pengumpulan data dalam STKU sektor jasa-jasa 2010 dititikberatkan pada survei kegiatan jasa-jasa swasta (seperti jasa pendidikan, restoran, angkutan jalan raya, jasa kesehatan, jasa perorangan dan rumah tangga, dsb). Metode survei yang digunakan adalah dengan mendatangi unit usaha/perusahaan sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan secara berkala, yaitu secara 3 bulan sekali (triwulanan). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan melihat kantong-kantong usaha pada provinsi terpilih. Jumlah responden disajikan pada lampiran 65.

### **1.5. Penyusunan Neraca Regional**

Kegiatan penyusunan neraca regional adalah menyajikan data PDRB secara konsisten antara PDRB kabupaten/kota dengan PDRB provinsi serta dengan PDB. Langkah yang dilakukan adalah dengan mengkompilasi data-data tersebut kemudian dilakukan rekonsiliasi, selanjutnya dilakukan evaluasi dan analisis data PDRB menurut lapangan usaha yang data dasarnya dari hasil kompilasi data PDRB provinsi dan kabupaten/kota secara berkala. Selain itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan

penyusunan statistik pendapatan regional dari survei khusus sektoral di setiap provinsi.

Penyusunan neraca regional bertujuan untuk menyempurnakan dan menyeragamkan konsep dan metodologi dari data yang digunakan untuk penyusunan PDRB menurut lapangan usaha dan penggunaan, meningkatkan mutu data PDRB provinsi menurut lapangan usaha dengan hasil studi perbandingan antar sektor dalam kabupaten dan atau dalam provinsi, antar kabupaten/kota di tiap provinsi dan antar provinsi se-Indonesia dengan nasional, meningkatkan konsistensi data nilai tambah sektor lapangan usaha antara PDRB dengan PDB, memperkecil tingkat perbedaan (diskrepansi) di masing-masing sektor lapangan usaha antara PDRB dengan PDB, menyusun dan menyajikan PDRB provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha, menyajikan PDRB menurut kabupaten/kota di Indonesia, serta membandingkan dan menganalisa Tabel I-O daerah dengan Tabel I-O nasional.

Proses rekonsiliasi data PDRB dan PDB diwadahi dalam forum Konsultasi Serentak (konser) triwulanan dengan memantau fenomena ekonomi selama triwulan, dilakukan pada saat sebelum press release PDB dan PDRB. Selain itu di masing-masing wilayah atau pulau juga terdapat forum Konsultasi Regional (Konreg) untuk meningkatkan konsistensi data antara masing-masing provinsi.

Hasil dan keluaran dari kegiatan ini adalah: Publikasi PDRB Provinsi Menurut Lapangan Usaha (tahun 2005-2009), Publikasi PDRB Kabupaten/ Kota (tahun 2005-2009) dan Publikasi Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/kota Menurut Pulau (tahun 2006-2009).

### **1.6. Penyusunan *Updating* Tabel *Input-Output* Indonesia**

Tabel *input-output* (I-O) digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor ekonomi. Tabel I-O biasanya dihitung dan disajikan setiap 5 tahun sekali. Kegiatan pada tahun 2009 merupakan tahap awal dalam penyusunan Tabel *Input-Output* 2010, yaitu lebih menekankan pada pengumpulan data dasar koefisien *input* melalui survei khusus koefisien *input* (SKKI).

Tujuan penyusunan survei khusus koefisien *input* (SKKI) adalah menyediakan koefisien *input* terkini sebagai bahan dalam penyusunan struktur input Tabel I-O 2010. Survei ini dilakukan pada beberapa komoditi

terpilih yang merupakan hasil integrasi dengan survei sektor barang dan sektor jasa. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan melihat kantong-kantong usaha pada propinsi terpilih. Hal ini dilakukan karena tujuan dalam survei ini bukan untuk memperkirakan nilai populasi, tetapi untuk memperoleh informasi mengenai keadaan satu waktu/titik seperti yaitu rasio-rasio dari karakteristik yang dibutuhkan (koefisien *input*), dan rasio nilai tambah. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Tabel I-O Indonesia.

### **1.7. Penyusunan PDB Sektoral Tahun Dasar Berjalan**

Penyusunan PDB Sektoral tahun dasar berjalan merupakan salah satu rekomendasi dari SNA 2008 yaitu penghitungan PDB/PDRB dengan metode indeks berantai (*chain volume measure*). Metode ini dimaksudkan untuk melihat dan menggambarkan perubahan sektor ekonomi (komoditi-komoditi) tidak hanya perubahan kuantum (produksinya) tetapi juga kualitas produksinya. Perubahan yang diukur/dihitung menggunakan harga periode waktu sebelumnya, sehingga bisa dilihat perubahan kualitas produksi komoditi/sektor tertentu dari waktu ke waktu. Penghitungan ini berdasarkan terjadinya perubahan teknologi saat ini yang cukup tinggi dan cakupan komoditi yang semakin beragam. Kualitas produksi komoditi/sektor dari waktu ke waktu juga menunjukkan perubahan yang signifikan, sehingga dengan metode *chain volume measure* (CVM) ini diharapkan dapat memperlihatkan terjadinya perubahan yang kongkrit dan bermakna.

Survei ini bermaksud untuk memperoleh informasi yang relevan dengan mengumpulkan data komoditi sektor-sektor perekonomian. Dengan informasi yang akurat dan terinci tentang kuantitas dan harga komoditi-komoditi sektor-sektor tersebut diharapkan dapat diketahui laju pertumbuhan nilai tambah bruto atas tahun dasar berjalan.

Hasil dan keluaran dari kegiatan ini adalah pemutakhiran data PDB dengan menerapkan tahun dasar berjalan sebagai tahun dasar baru, termasuk data pelengkap, indikator produksi, indikator harga, struktur input dan indikator non ekonomi. Pemahaman konsep definisi dan metode penghitungan PDB tahun dasar berjalan dan inventarisasi data baik dari hasil survei yang dilakukan BPS maupun dari instansi di luar BPS dapat dijadikan bahan penghitungan PDB dengan tahun dasar berjalan.

### **1.8. Survei Penyusunan Indikator Khusus (PDB Triwulanan)/SPIK**

Penyusunan neraca nasional meliputi beberapa bidang, salah satunya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) menurut sektoral atau lapangan usaha. Angka PDB biasanya disajikan secara berkala setiap tahun. Namun demikian, karena perkembangan di berbagai bidang yang relatif cukup cepat, sehingga menuntut tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu maka dihitung juga PDB secara triwulan.

Permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan PDB baik tahunan maupun triwulanan adalah sulitnya mendapatkan data yang akurat dan tersedia secara tahunan dan triwulanan, karena data yang dibutuhkan meliputi seluruh sektor, mulai dari sektor pertanian, pertambangan, industri sampai dengan jasa-jasa.

Hasil dan keluaran dari kegiatan ini adalah: Publikasi PDB Triwulanan (tahun 2010), Publikasi PDB Tahunan (tahun 2006-2009) dan Berita Resmi Statistik Triwulan I tahun 2010 s.d. Triwulan IV 2010.

### **1.9. Survei Khusus Input-Output (SKIO) 2010**

Tabel I-O yang disusun bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar kegiatan ekonomi (*inter-industry relationship*) yang terjadi pada suatu periode tertentu di Indonesia. Dalam proses penyusunannya, sangat dibutuhkan tersedianya data mengenai penyediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) barang dan jasa serta tersedianya data struktur *input*/biaya, komposisi *output*, jumlah tenaga kerja, dan informasi pendukung lainnya menjadi perangkat penting dalam menyusun Tabel I-O ini.

SKIO ini diselenggarakan untuk memperoleh data yang rinci yang diperlukan dalam penyusunan Tabel I-O 2010 khususnya banyaknya *output*, struktur *input*, tenaga kerja sektor barang. Jumlah responden SKIO disajikan pada lampiran 65. Keluaran dari kegiatan ini belum terlihat karena SKIO 2010 ini merupakan awal dari penyusunan tabel I-O 2010 yaitu pemilihan sampel terpilih sesuai cakupan dan sebaran sampel.



<http://www.bps.go.id>

**G**

# **NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**

## **2. NERACA PENGELUARAN**



## **2. NERACA PENGELUARAN**

### **2.1. Penyusunan Neraca Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit**

Data tentang kegiatan ekonomi rumah tangga dan lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPRT) diperlukan dalam proses penyusunan neraca rumah tangga dan neraca lembaga nonprofit. *Data based* dari kedua pelaku ekonomi tersebut di dalam sistem neraca nasional akan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun komponen-komponen yang terkait dengan pelaku rumah tangga dan LNPRT dalam kerangka tabel produk domestik bruto (PDB), tabel penggunaan dan penyediaan dan tabel *input-output*, neraca terintegrasi nasional, sistem neraca sosial ekonomi dan neraca arus dana.

Tujuan operasional kegiatan penyusunan neraca rumah tangga dan lembaga *non profit* antara lain adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan parameter dan komponen neraca rumah tangga dan lembaga *non profit*, mengkonsolidasikan data terkait yang diperoleh dari sumber lain (data sekunder), mengevaluasi hasil survei neraca rumah tangga dan lembaga *non profit*, memperbaiki dan menyempurnakan metodologi penelitian, serta menyusun dan menyajikan neraca rumah tangga dan lembaga *non profit* secara reguler. Keluaran kegiatan ini adalah direktori LNPRT, neraca rumah tangga, neraca LNPRT, dan komponen PDB.

### **2.2. Penyusunan Neraca Pemerintah dan Badan Usaha**

Penyusunan neraca pemerintah dan badan usaha bertujuan untuk melihat peranan pelaku-pelaku ekonomi di sektor pemerintah dan badan usaha, yang mencakup kegiatan produksi, konsumsi dan investasi dalam perekonomian nasional. Pelaku-pelaku ekonomi tersebut adalah pemerintah, perusahaan pemerintah seperti badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik daerah (BUMD), serta badan usaha swasta (BUS). Oleh karena itu dalam rangka menyusun neraca pemerintah dan badan usaha ini diperlukan neraca pemerintah, neraca BUMN dan BUMD serta neraca BUS.

Hasil penyusunan dan penghitungan masing-masing neraca tersebut diperlukan dalam rangka penyusunan produk domestik bruto (PDB)/produk domestik regional bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dan penggunaan, tabel *input-output* (I-O), sistem neraca sosial ekonomi (SNSE), penyusunan

neraca arus dana (NAD), serta untuk menyusun neraca institusi/sektor pemerintah dan badan usaha/korporasi non finansial dalam sistem neraca nasional Indonesia (SNNI) menurut konsep SNA 1993.

### **2.3. Penyusunan Neraca Arus Dana**

Tujuan penyusunan neraca arus dana (NAD) adalah untuk memperoleh informasi mengenai transaksi finansial antar institusi yang erat kaitannya dengan keputusan dan perilaku institusi, khususnya dalam mengalokasikan dananya untuk investasi finansial dan non finansial. Dana tersebut berasal dari tabungan maupun berupa kewajiban dalam bentuk berbagai jenis instrumen finansial.

Dalam penyusunan neraca arus dana diperlukan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai institusi. Data tersebut mencakup transaksi finansial dan non finansial yang dilakukan oleh seluruh sektor. Data primer diperoleh melalui Survei Khusus Dana Pensiun dan Perusahaan Pembiayaan (SKDPP), sedangkan data sekunder diperoleh melalui kunjungan ke instansi-instansi terkait. Jumlah sampel yang digunakan pada pengumpulan data melalui kegiatan survei sebanyak 300 responden dan hanya dilakukan di DKI Jakarta. Jumlah responden survei-survei di neraca pengeluaran tahun 2010 disajikan pada Lampiran 66. Keluaran dari kegiatan ini adalah Publikasi Neraca Arus Dana Indonesia.

### **2.4. Studi Penyusunan Stok Kapital**

Bergeraknya perekonomian suatu wilayah/negara pada dasarnya ditentukan oleh 2 (dua) faktor, yaitu kapital (*capital*) dan tenaga kerja (*labour*). Kedua faktor tersebut merupakan penggerak utama suatu perekonomian yang mengubah *input* menjadi *output* yaitu berupa barang dan jasa.

Dengan diketahuinya stok kapital, maka arah kebijakan pembangunan dan percepatan pertumbuhan ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat dapat lebih terarah selaras dengan target pembangunan yang ingin dicapai. Data tentang stok kapital dapat juga digunakan sebagai peringatan dini terhadap implementasi investasi dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang mengarah kepada peningkatan pendapatan masyarakat. Keluaran dari penelitian tentang studi penghitungan stok kapital ini adalah

berupa laporan hasil studi penghitungan penambahan stok kapital menurut jenis barang Indonesia.

## **2.5. Studi Rekonsiliasi Neraca Ekspor Impor Jasa Penunjang PDB**

Studi mengenai rekonsiliasi neraca ekspor impor jasa penunjang PDB dimaksudkan untuk menunjang penyusunan neraca jasa internasional yang lebih rinci, khususnya dalam komponen PDB penggunaan. Dengan tersedianya data transaksi jasa internasional tersebut, dapat diperoleh: neraca jasa internasional yang akurat dalam menunjang penyusunan PDB penggunaan, informasi nilai dan struktur transaksi jasa, informasi kinerja kegiatan transaksi jasa Indonesia yang lebih mendalam dan rinci menurut masing-masing jenis jasa dari dan ke luar negeri.

Penyusunan neraca jasa dapat dilakukan melalui pendekatan dari sektoral maupun institusional. Pendekatan sektoral digunakan untuk melihat karakteristik jasa yang ditransaksikan sehingga kategori transaksi jasa dapat disajikan lebih rinci. Sedangkan melalui pendekatan institusional (residen dan non-residen secara institusi berupa perusahaan, pemerintahan dan penduduk/rumah tangga) merupakan gambaran transaksi yang dilakukan antara residen dengan non-residen atau sebaliknya untuk mendeteksi kegiatan transaksi jasa. Hasil kegiatan ini adalah laporan hasil kegiatan *Indepth* studi neraca jasa penunjang PDB penggunaan.

## **2.6. Penyusunan Konsolidasi Neraca Institusi (KNI) dan Penyusunan Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI)**

Sistem neraca nasional Indonesia (SNNI) digunakan sebagai perangkat induk (*central framework*) dan sebagai rujukan bagi penyusunan berbagai produk neraca seperti data produk domestik bruto (PDB), sistem neraca sosial ekonomi (SNSE), matriks kapital/akumulasi, neraca arus dana maupun indikator-indikator ekonomi lainnya. Secara prinsip SNNI ini disusun dari berbagai neraca institusi yang penggolongan besarnya terdiri dari institusi pemerintah, swasta, rumah tangga, dan luar negeri.

Sedangkan berbagai data yang akan digunakan dalam penyusunan SNNI maupun perangkat neraca lain yang relevan melalui proses kompilasi berbagai transaksi ekonomi menjadi satu bentuk neraca yang komprehensif sehingga dapat dipelajari keterkaitan antar institusi ekonomi dan

(konsolidasi) data PDB maupun PDRB, khususnya dari sisi penggunaan atau permintaan akhir.

Hasil penyusunan statistik SNNI dapat digunakan sebagai bahan rekonsiliasi untuk konsolidasi PDB penggunaan Indonesia menurut komponen, matriks SNSE (matriks induk dan data agregat), matriks stok kapital Indonesia dsb. Dalam kegiatan SNNI juga dilakukan berbagai jenis kegiatan penelitian observasi baik yang berupa penelitian pustaka maupun penelitian lapangan, pengandaan laporan akhir PDB, PDRB, dan SNSE Indonesia serta diseminasinya, menjalin kerjasama teknis dengan lembaga/instansi terkait dalam upaya memperbaiki dan melengkapi sistem data yang ada dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik di lingkungan BPS maupun BPS daerah, termasuk juga pihak-pihak lain terkait yang mempunyai kontribusi dalam penyusunan PDB/PDRB, SNSE, dan neraca institusi. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya perangkat SNNI yang terdiri dari neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, neraca modal, dan neraca finansial.

### **2.7. Penyusunan Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia**

SNSE merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk matrik yang merangkum berbagai variabel ekonomi dan sosial secara kompak dan terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Kerangka SNSE disusun dan disajikan dengan memberikan rincian berbagai klasifikasi faktor, aktor dan sektor ekonomi. Dengan demikian kerangka SNSE, selain dapat memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi dan sosial masyarakat pada suatu tahun tertentu, dapat juga dijadikan sebagai kerangka analisa keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi-sosial masyarakat.

Keluaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya matriks SNSE Indonesia beserta neraca satelit, tabel-tabel analisis yang diturunkan dari matriks SNSE (matriks induk dan data agregat) serta yang bersumber dari neraca satelit, laporan publikasi matriks SNSE, neraca satelit serta tabel-tabel analisis dan uraian deskriptifnya.

<http://www.bps.go.id>

**G**

# **NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**

## **3. ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK**



### 3. ANALISIS PENGEMBANGAN STATISTIK

#### 3.1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2010

Informasi dini, seperti persepsi pelaku bisnis dan pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak. Informasi dini tersebut sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan konsumen, karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perubahan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang. ITB dan ITK merupakan bagian dari sistem pemantauan indikator dini yang dikembangkan BPS sejak tahun 1980-an yang dapat menggambarkan perubahan dan perkembangan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan) baik dari sisi pelaku bisnis (produsen) maupun pelaku konsumsi (konsumen).

Penyajian hasil ITB dan ITK dilakukan secara triwulanan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS) bersamaan dengan *press release* BRS tentang Produk Domestik Bruto (PDB) triwulanan. Di samping BRS yang dipublikasikan secara triwulanan, penyajian juga dipublikasikan secara tahunan dengan menjelaskan secara rinci dan lengkap metodologi penghitungan indeks dan analisis kondisi perekonomian dari hasil ITB dan ITK selama setahun terakhir.

**Tabel 8. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen<sup>1)</sup>  
Triwulan I s.d. IV-2010 dan Perkiraan Triwulan I-2011**

Indeks	2010				2011
	T-I	T-II	T-III	T-IV	T-I <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ITB	103.41	104.23	107.29	106.63	106.56
ITK	102.58	105.32	110.67	101.09	106.49

*Keterangan:*

- 1) ITK dan ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK dan ITB < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK dan ITB = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK dan ITB > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

2) Perkiraan Triwulan I-2011

### **3.2. Analisis Statistik Ekonomi (Indikator Pendahulu) Tahun 2010**

Hampir semua negara pernah mengalami fluktuasi dalam perekonomiannya di mana ada saat-saat kondisi perekonomian mengalami perkembangan yang pesat dan ada pula saat-saat kondisi perekonomian mengalami kelesuan yang berat. Fluktuasi tersebut bisa disebabkan oleh gangguan dari berbagai faktor, baik faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar negeri maupun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam negeri. Fluktuasi ini akan selalu berulang pada masa mendatang sehingga akan menyebabkan terbentuknya suatu siklus dalam perekonomian suatu negara. Ketika perekonomian mengalami perkembangan yang pesat maka perekonomian negara tersebut dikatakan mengalami ekspansi, jika sebaliknya yaitu mengalami kemunduran maka dikatakan perekonomian negara tersebut mengalami kontraksi.

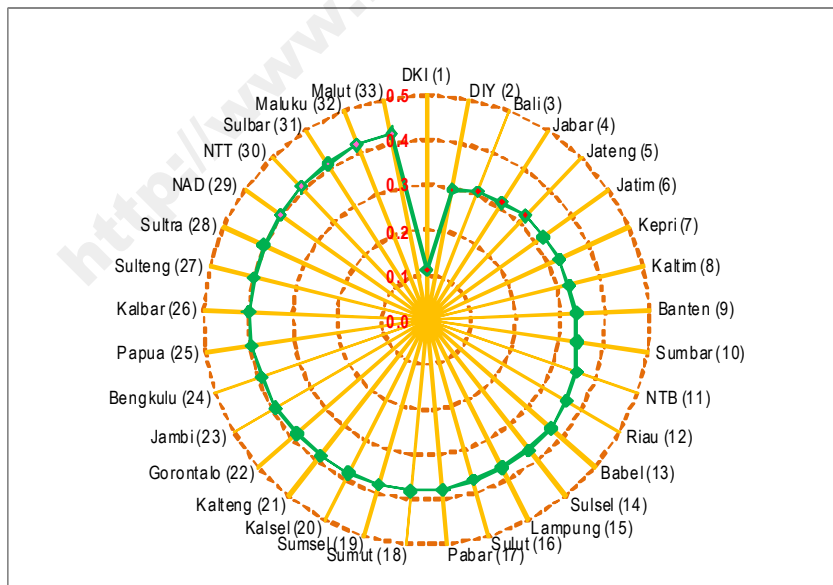
Bila siklus ekonomi ini bisa diketahui secara dini, kapan akan terjadi kontraksi dan kapan akan terjadi ekspansi, maka hal ini akan merupakan masukan yang sangat berarti bagi para perencana dalam merumuskan kebijaksanaan untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengidentifikasi daur bisnis adalah analisis daur bisnis. Selama bertahun-tahun pendekatan yang dipakai untuk menyusun indikator daur bisnis tidak berubah secara fundamental dengan bergantung pada 3 indikator yang terdiri dari indikator pendahulu (*leading indicator*), indikator seiring (*coincident indicator*), dan indikator pengikut (*lagging indicator*). Dari ketiga indikator komposit tersebut, indikator pendahulu adalah indikator yang paling penting karena pergerakan dari indikator ini selalu mendahului pergerakan perekonomian secara umum sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perekonomian jangka pendek. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai variabel yang masuk sebagai indikator pendahulu dan membentuknya menjadi suatu indikator komposit pendahulu. Indikator komposit pendahulu ini diharapkan dapat memperkirakan siklus perekonomian dalam jangka pendek yaitu beberapa triwulan kedepan.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder yang dikutip dari berbagai publikasi diantaranya publikasi Indikator Ekonomi dan Pendapatan Nasional terbitan BPS, publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia terbitan Bank Indonesia (BI) serta sumber-sumber lain baik dari instansi pemerintah lainnya, lembaga swasta, asosiasi maupun lembaga lainnya. Metode yang digunakan adalah metode yang diadopsi

dari OECD dengan berbasis kepada analisis *time series*. Hasil dari analisis dipublikasikan dengan judul "Analisis Statistik Ekonomi (Indikator Pendahulu) Tahun 2010".

### 3.3. Analisis Disparitas Input Pembangunan

Analisis disparitas *input* pembangunan mengkaji kesenjangan antar daerah (provinsi) dalam hal ketersediaan *input* pembangunan. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang mengkaji disparitas tingkat hidup antar provinsi atau yang dimaknai sebagai disparitas dari sisi output pembangunan yaitu aspek kesejahteraan rakyat. Hal ini dilandasi pola pikir bahwa tingkat hidup (kesejahteraan) penduduk suatu provinsi tidak terlepas dari adanya dukungan ketersediaan *input* pembangunan. Kondisi ideal suatu provinsi adalah ketersediaan *input* pembangunan yang memadai yang mampu mewujudkan tingkat hidup (kesejahteraan) yang lebih baik. Identifikasi perbedaan ketersediaan *input* pembangunan antar provinsi dilakukan melalui penghitungan Indeks Disparitas *Input* Pembangunan (IDIP).



Keterangan :

Angka dalam kurung menunjukkan peringkat Indeks Disparitas Input Pembangunan.  
 Gambar Ukuran Pembangunan dan Peringkat Indeks Disparitas Input Pembangunan

IDIP disusun dengan pendekatan dimensi, mencakup dimensi sumber daya alam, infrastruktur, perekonomian, sumber daya manusia, serta kelembagaan dan budaya. Dimensi-dimensi ini diasumsikan merupakan faktor-faktor utama yang dapat menjadi stimulus pembangunan. IDIP dihitung pada level dimensi, kemudian dilanjutkan dengan penghitungan IDIP keseluruhan dimensi. Proses seleksi variabel dilakukan melalui tahapan uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang sederhana, valid, dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Setelah seleksi variabel selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menghitung indeks komposit dengan menggunakan metoda taksonomik. Dari metoda taksonomik diperoleh pola pembangunan dan ukuran pembangunan yang dapat mengidentifikasi seberapa besar disparitas inputan pembangunan suatu provinsi relatif terhadap provinsi acuan. Dalam penelitian ini, yang dijadikan acuan adalah provinsi bayangan yang merupakan kumpulan nilai terbaik dari masing-masing variabel. Peringkat IDIP diberikan secara berurutan menurut urutan nilai ukuran pembangunan. Provinsi dengan ukuran pembangunan terkecil akan memiliki peringkat IDIP 1 demikian seterusnya hingga peringkat IDIP 33. Peringkat IDIP 1 dimaknai sebagai provinsi dengan potensi *input* pembangunan terbaik, sementara peringkat IDIP 33 merupakan provinsi dengan *input* pembangunan terburuk.

Berdasarkan gambar ukuran pembangunan dan peringkat IDIP DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Bali merupakan tiga provinsi dengan peringkat IDIP terbaik. Sementara Maluku Utara, Maluku dan Nusa Tenggara Timur merupakan tiga provinsi dengan peringkat IDIP terburuk pada keseluruhan dimensi. Namun demikian masing-masing provinsi tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan. DKI Jakarta dan DI Yogyakarta meski unggul pada sebagian besar dimensi input pembangunan, namun tidak memiliki dukungan dari aspek ketersediaan sumber daya alam. Sementara Sulawesi Barat yang unggul pada aspek sumber daya alam dan perekonomian, pada kenyataannya masih menghadapi permasalahan dalam hal infrastruktur. Demikian juga provinsi Papua dan Papua Barat yang memiliki potensi yang besar pada aspek sumber daya alam juga masih terpuruk pada mayoritas aspek input pembangunan. Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi analisis Disparitas *Input* Pembangunan.

### **3.4. Penyempurnaan dan Pengembangan Konsistensi Statistik Ekonomi dan Sosial**

Data statistik sangat penting bagi perencanaan, *monitoring* dan evaluasi program, dan kebijaksanaan pembangunan. Data statistik yang dapat dipercaya akan mendukung penentu kebijaksanaan dan pembuat kebijakan dalam membuat keputusan. Tujuan konsistensi statistik ekonomi dan sosial adalah:

- (1) Studi Konsistensi Konsumsi Rumah Tangga bertujuan untuk melihat konsistensi data konsumsi rumahtangga berdasarkan Susenas, PDB dan table I-O; dan
- (2) Studi Konsistensi Data Podes bertujuan untuk melihat konsistensi antara data PODES secara internal dan eksternal. Analisis internal dimaksudkan untuk melihat konsistensi antar variabel yang dihasilkan oleh data PODES secara cross section ataupun antar waktu. Sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk melihat konsistensi beberapa indikator hasil PODES dengan data sejenis dari sumber lain baik di dalam maupun di luar BPS.

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (1) Laporan berisi konsistensi data Konsumsi Rumah Tangga antar jenis data beserta analisisnya; dan
- (2) Laporan berisi konsistensi data PODES antar variabel, antar sumber data beserta analisis konsistensinya.

### **3.5. Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Sebagai ukuran kinerja pembangunan, pembangunan manusia dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator harapan hidup, dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, sedangkan dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi pembangunan manusia ini dirangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Angka IPM disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian angka IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah. Dengan mengetahui peta pembangunan manusia di semua daerah, maka diharapkan setiap daerah termotivasi untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

### **3.6. Penyempurnaan dan Pengembangan Indikator Statistik Ekonomi dan Sosial**

Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan yang mencakup pembangunan sosial dan ekonomi. Pembangunan sosial tidak akan terjadi tanpa pembangunan ekonomi dan pembangunan ekonomi tidak akan berarti tanpa diiringi dengan peningkatan kesejahteraan sosial pada masyarakat secara menyeluruh.

Kegiatan penyempurnaan dan pengembangan indikator statistik sosial menitikberatkan pada indikator-indikator yang dapat terlihat dan terukur pada beberapa aspek, seperti kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi rumah tangga, perumahan, kemiskinan dan aspek sosial lainnya, yang disajikan dalam Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat 2009. Selain itu, guna penyempurnaan dan pengembangan indikator statistik sosial, maka mulai tahun 2010 secara bertahap dilakukan kajian terhadap berbagai indikator sosial yang dilakukan dengan menggali ukuran-ukuran pembangunan dengan memfokuskan pada pengembangan indikator-indikator hasil pembangunan. Pada tahun 2010, kajian dimulai dari indikator pendidikan, yang disajikan dalam Publikasi Profil Indikator Pendidikan di Indonesia (Kajian Indikator).

Sedangkan Penyempurnaan dan Pengembangan Indikator Statistik Ekonomi difokuskan pada laporan perekonomian dan indikator-indikator yang bisa menggambarkan pembangunan ekonomi. Indikator yang disajikan juga mencakup metode baru yang dikembangkan untuk menggambarkan tingkat aktifitas perekonomian saat ini serta arah pergerakan perekonomian dalam beberapa bulan berupa indeks, yang merupakan gabungan dari beberapa variabel ekonomi. Penyajiannya berupa Indikator Ekonomi Bulanan, Tinjauan Kinerja Perekonomian Triwulanan dan Laporan Perekonomian Tahunan.

Guna memperkaya alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja pembangunan regional, kajian tentang penyusunan Indeks Pembangunan Regional (IPR) mulai dilakukan pada tahun 2009. IPR merupakan ukuran alternatif untuk mengevaluasi kinerja pembangunan yang diperlukan oleh para perumus kebijakan. Beberapa keterbatasan pada kajian yang dilakukan pada tahun 2009 dicoba untuk disempurnakan pada kajian tahun 2010. Penyempurnaan lebih difokuskan pada aspek metodologi dan pemilihan jenis indikator yang digunakan. Dengan adanya penyempurnaan ini, diharapkan kinerja pembangunan dapat diukur antar waktu. Kajian tentang penyempurnaan penyusunan IPR disajikan dalam publikasi Penyempurnaan Penyusunan Indeks Pembangunan Regional 2010.

### **3.7. Pengembangan Model Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Kegiatan penyempurnaan dan pengembangan model statistik sosial untuk tahun 2010 adalah melakukan kajian tentang pengembangan model struktur ekonomi dan kesempatan kerja.

Pertumbuhan perekonomian yang telah terjadi di Indonesia selama ini telah menyebabkan perubahan struktur ekonomi sektoral. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Meski telah terjadi perubahan struktur perekonomian, namun belum sepenuhnya mampu diimbangi pergeseran struktur tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pergeseran tenaga kerja relatif lebih lambat dibanding laju pergeseran ekonomi sektoral. Manning (1995) dalam Suhartini (2001) mengatakan bahwa titik balik untuk aktivitas ekonomi (*economic turning-point*) di Indonesia lebih dulu tercapai dibanding titik balik penggunaan tenaga kerja (*labor turning-point*). Sehingga masalah yang sering diperdebatkan adalah: (1) apakah penurunan pangsa Produk Domestik Bruto (PDB) sebanding dengan penurunan pangsa serapan tenagakerja sektoral, dan (2) sub sektor industri mana saja yang berkembang lebih cepat.

Problema penciptaan lapangan pekerjaan khususnya di perdesaan tampaknya akan selalu menjadi tantangan berat bagi pemerintah dilandasi

oleh kurang mampunya sektor non-pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang semakin melimpah. Kondisi tersebut juga sebagai konsekuensi dari makin terbatasnya lahan pertanian akibat tingginya tingkat konversi (alih fungsi) lahan ke penggunaan non-pertanian (untuk kawasan industri, prasarana ekonomi, dan pemukiman) yang terus berlangsung.

Adapun tujuan kajian ini adalah:

- (1) Melihat perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam kaitannya dengan perubahan struktur output (PDB) dan ketenagakerjaan sektoral?
- (2) Melihat dampak perubahan struktur ekonomi dan PDB terhadap kesempatan kerja?
- (3) Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian?

Keluaran dari kegiatan ini adalah publikasi Model Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Kualitas Sumberdaya Manusia di Indonesia.

### **3.8. *Seasonal Adjustment* dan Peramalan Data PDB Triwulanan**

PDB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui kondisi perekonomian negara. Pentingnya indikator ini juga dapat dilihat dari penggunaannya dalam beberapa hal, seperti penghitungan angka *Purchasing Power Parity* (PPP) yang merupakan salah satu komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penentuan Dana Alokasi Umum (DAU), dan sebagainya. Berdasarkan beberapa kegunaannya, dapat diketahui bahwa indikator ini sangat strategis untuk digunakan dalam perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi negara.

Angka PDB sudah di-*release* dalam periode triwulanan untuk menjawab kebutuhan pemahaman perkembangan perekonomian dalam periode waktu yang pendek. Angka ini sering digunakan dalam analisis, diantaranya adalah peramalan data *time series*. Karena pada peramalan dan analisis *time series* triwulanan terdapat bagian penting yang tidak bisa diabaikan yaitu komponen musiman, maka teknik yang digunakan adalah dengan mendekomposisi data ini dalam beberapa komponen data *time series*, yaitu *trend-cycle*, musiman dan *irregular*.

Analisis dengan pendekatan *seasonal adjustment* diharapkan dapat memberikan gambaran riil tentang perekonomian negara. Analisis dilakukan dengan pendekatan *direct adjustment* terhadap data PDB

Nasional, dan *indirect adjustment* terhadap data PDB menurut sektor dan pendekatan pengeluaran. Kajian ini juga melakukan peramalan angka PDB triwulan I-IV tahun 2010. Dengan pendekatan *forward factor adjustment*, dihasilkan faktor musiman dalam 4 (empat) triwulanan mendatang. Dengan demikian, perkiraan gambaran riil angka PDB 4 (empat) triwulan mendatang juga dapat diketahui.

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

**H**  
**INSPEKTORAT UTAMA**



## **H. INSPEKTORAT UTAMA**

### **1. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT)**

Pengawasan dalam konteks pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain, terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Salah satu tugas penting Inspektorat Utama adalah melakukan audit. Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Kegiatan audit Inspektorat Utama pada tahun 2010 telah dilaksanakan di 205 satuan kerja/obyek pemeriksaan (satker/obrik), dari 483 satker/obrik yang ada di BPS (pusat dan daerah). Audit dilakukan dalam bentuk tim yang dipimpin oleh seorang Ketua Tim yang beranggotakan para auditor di Inspektorat Utama. Rata-rata jumlah hari pemeriksaan sebanyak 12 (dua belas) hari untuk Tim Audit dan Supervisi/Evaluator 4 (empat) hari. Hasil audit berupa daftar temuan yang dirangkum dalam bentuk Daftar Temuan Audit (DTA) yang sebelumnya dikenal sebagai Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), Selanjutnya DTA/KKP dievaluasi oleh Evaluator, Tim Audit dan Pengelola Anggaran seperti: Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penguji SPP dan Penandatanganan SPM (PPSPM), Pejabat/Panitia Pengadaan Barang/Jasa, Bendahara serta para penanggung jawab kegiatan/*subject matter* pada satker yang menjadi obyek pemeriksaan/auditan. Hasil keluaran adalah Laporan Hasil Audit (LHA) yang sebelumnya disebut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan tindak lanjutnya akan dikirimkan kembali kepada satker/obrik/auditan yang bersangkutan untuk dilaksanakan tindaklanjutnya.

### **2. *Review* Laporan Keuangan (LK)**

Setiap satker di BPS (dalam hal ini BPS Kabupaten/Kota, Provinsi, dan BPS kantor pusat) sebagai entitas pelaporan, diharuskan membuat Laporan

Keuangan (LK) dan gabungan LK satker, yaitu LK dalam 1 (satu) BPS provinsi dikompilasi menjadi LK wilayah (yang terdiri dari LK BPS Kabupaten/Kota ditambah dengan LK BPS Propinsi yang bersangkutan). Selanjutnya gabungan LK Wilayah (seluruh propinsi) dikompilasi menjadi LK BPS (LK Wilayah seluruh Propinsi ditambah dengan LK BPS kantor Pusat), yang merupakan laporan pertanggung-jawaban atas pelaksanaan APBN sesuai amanat UU RI Nomor 17 Tahun 2003.

Penyusunan LK harus selalu mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat dan Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-51/PB/2008 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

LK BPS sebelum disampaikan ke Menteri Keuangan wajib di-*review* oleh Aparat Pengawasan Intern Kementerian Negara/Lembaga (dalam hal ini adalah auditor di Inspektorat Utama). Hasil revidi berupa koreksi tentang LK satker, LK Wilayah dan LK BPS dan harus diperbaiki oleh satker yang bersangkutan serta pernyataan telah direvidi oleh Inspektorat Utama. Sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor: PER-44/PB/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan *Review* Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, pernyataan telah direvidi harus dilampirkan dalam LK.

Revidi adalah penelaahan ulang bukti-bukti suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana atau norma yang telah ditetapkan.

*Review* LK bertujuan untuk memastikan bahwa apakah LK yang disusun oleh satker sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Selain itu dalam LK dipastikan pula tidak ada modifikasi (*Windows Dressing*). *Review* dilakukan atas dasar isi (*content*) dan unsur-unsur LK yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Agar hasil *review* lebih baik, auditor di Inspektorat Utama selalu melakukan kegiatan *review* antar waktu yang lazim disebut *peer review*. Kegiatan *peer review* dilakukan terhadap LK satker maupun LK Wilayah berupa asistensi maupun pemeriksaan atau penelusuran ke satker yang bersangkutan (pemeriksaan lapangan/*on field*), agar laporan keuangan

sesuai dengan SAP. Penyimpangan dalam LK bisa terjadi karena bias sistem atau *human error*. Pemeriksaan lapangan secara sampel sepanjang tahun 2010 telah dilakukan bersamaan dengan kegiatan PKPT/PKAT di satker provinsi dan kabupaten/kota.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, jika ada kekurangan, kesalahan maupun penyimpangan dari SAP, maka auditor akan memberitahukan hal tersebut kepada satuan kerja yang di *review* dan satuan kerja tersebut wajib menindaklanjuti hasil *review* dengan segera melakukan koreksi terhadap LK dan menyampaikan hasil koreksi kepada Inspektorat Utama.

Selain itu, dalam setiap penugasan audit ke daerah, Inspektur Utama menginstruksikan agar Tim Audit mengintegrasikan kegiatan *peer review* ini dalam pelaksanaan audit operasional untuk LK Semester I (Januari-Juni 2010) maupun LK Tahunan (Januari-Desember 2010).

Keluaran dari kegiatan ini adalah LK BPS yang disampaikan ke Menteri Keuangan. LK tersebut telah dikoreksi berdasarkan hasil *review* yang dituangkan dalam pernyataan telah di-*review* yang juga menyatakan bahwa antara lain lingkup *review* jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit lainnya.

### **3. Evaluasi LAKIP**

LAKIP BPS (LAKIP BPS Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Kantor Pusat) yang diterima oleh Inspektorat Utama secara berkala dilakukan evaluasi. Evaluasi LAKIP BPS merupakan aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut atau apresiasi dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan kinerja dan akuntabilitas Satuan Kerja BPS. Ruang lingkup evaluasi LAKIP meliputi kegiatan evaluasi terhadap perencanaan strategis dan perencanaan kinerja tahunan termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, pengukuran capaian kinerja, serta pelaporan kinerja.

Pelaksanaan evaluasi LAKIP dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data awal, *desk evaluation*, dan *field evaluation*.

#### **a. Pengumpulan Data Awal**

Pengumpulan data oleh Tim Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai penyusunan Renstra.

Rencana Kinerja, LAKIP serta kesulitan, kendala, atau hambatan-hambatan lain dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja oleh BPS (Pusat maupun Daerah) .

b. *Desk Evaluation*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi dokumen-dokumen Renstra, perencanaan kinerja tahunan serta LAKIP yang ada untuk memperoleh informasi penting mengenai format dan kualitas informasi serta kesesuaian dan keselarasan antara komponen-komponen yang tersaji dalam Renstra, Rencana Kinerja, dan LAKIP, beserta indikator kerjanya. Indikator Kinerja yang digunakan telah memenuhi kriteria: spesifik dan jelas, dapat diukur secara obyektif, relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan tidak bias.

c. *Field Evaluation*

Kegiatan ini merupakan evaluasi lapangan yang meliputi pengamatan (evaluasi), penelaahan dan analisis dokumen serta *interview* untuk mencari data baru atau mengkonfirmasi temuan pada *desk evaluation*. Informasi yang ingin diperoleh antara lain:

1. Proses pembuatan Renstra, Rencana Kinerja, dan LAKIP
2. Implementasi dan pemanfaatan Renstra termasuk penetapan rencana kinerja tahunan.
3. Sistem pengukuran, pelaporan, dan pemanfaatan informasi kinerja.
4. Pengungkapan pencapaian kinerja BPS pusat/daerah dalam LAKIP.
5. Keterkaitan antara Renstra dan LAKIP dengan Propenas dan Repeta.

Kegiatan *Field Evaluation* ini kadang kala dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan PKPT/PKAT.

#### **4. Asistensi Pelaksanaan dan Pelaporan Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja**

Kegiatan asistensi terutama ditujukan untuk membantu satker BPS dalam melaksanakan pengelolaan anggaran dan laporan akuntabilitas keuangan dan kinerja agar pelaksanaan pengelolaan anggaran dan pelaporan akuntabilitas keuangannya sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Kegiatan asistensi ini dilaksanakan sesuai instruksi Inspektorat Utama maupun atas permintaan satker baik di pusat maupun daerah. Kadang kala kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan PKPT/PKAT.

## **5. Monitoring LHKPN**

Monitoring Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), merupakan kegiatan Inspektorat Utama untuk memantau pengisian dan penyampaian dokumen LHKPN pejabat negara di lingkungan BPS (baik pusat maupun daerah) kepada KPK.

Langkah monitoringnya mulai dari pengiriman dokumen LHKPN yang diterima dari KPK ke masing-masing pejabat bersangkutan sesuai dengan alamat yang sudah tercantum. Setelah itu Pejabat yang telah menerima dokumen LHKPN tersebut wajib mengisi dan mengirimkan kembali hasilnya ke KPK langsung dan mengirim bukti pengirimannya ke Inspektorat Utama. Selanjutnya Inspektorat Utama akan mengirim surat pemberitahuan kepada pejabat yang belum mengisi dokumen LHKPN.

## **6. Peningkatan SDM**

Dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas Auditor di lingkungan Inspektorat Utama BPS, selama tahun 2010 telah dilakukan Diklat Mandiri Pembentukan Auditor Ahli yang dilaksanakan di Pusdiklat BPS Lenteng Agung dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Setelah mengikuti ujian Auditor Tingkat Ahli terjadi tingkat kelulusan 71,43 % (10 peserta), Sedangkan siasanya sampai saat ini sedang menunggu pengumuman hasil ujian ulangan.



<http://www.bps.go.id>

# I KESIMPULAN



## **I. KESIMPULAN**

Secara umum, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penyusunan Laporan Tahunan Aktivitas BPS Tahun 2010 ini, yaitu:

### **1. Adanya Tantangan-tantangan yang dihadapi yaitu:**

#### **a. Ketersediaan Data yang Akurat, Mutakhir dan Tepat Waktu**

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh data statistik yang akurat, mutakhir dan tepat waktu. Data yang demikian ini tidak saja bermanfaat untuk perencanaan, namun juga untuk memantau dan mengevaluasi hasilnya.

#### **b. Sajian Data yang Sederhana dan Mudah Dipahami**

Data statistik tidak hanya diperlukan oleh pemerintah namun juga oleh masyarakat luas dengan tingkat kepentingan dan latar belakang yang berbeda. Sehubungan dengan itu, sajian data yang sederhana dan mudah dipahami para pengguna merupakan tantangan dalam pembangunan statistik.

#### **c. Data yang Beragam dan Rinci**

Pesatnya laju pertumbuhan di segala bidang membutuhkan data statistik yang lengkap untuk setiap sektor pembangunan. Oleh karena itu kebutuhan data statistik yang beragam dan rinci yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai sektor pembangunan dan lintas sektor akan semakin meningkat.

#### **d. Data Berskala Regional, Mikro dan Spesifik**

Peran serta swasta dalam pembangunan semakin meningkat di samping kebijakan otonomi daerah. Kedua kondisi ini memerlukan data berskala mikro pada tingkat wilayah kecil dan bersifat spesifik. Ketersediaan data yang demikian merupakan tantangan yang berikutnya.

#### **e. Pembenahan Catatan Administrasi**

Pada masa kini pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari catatan administrasi belum sepenuhnya dilakukan, mengingat masih

ditemui adanya berbagai kelemahan. Oleh karena itu, pembenahan catatan administrasi baik pada pemerintah maupun lembaga swasta dan dunia usaha merupakan tantangan untuk mewujudkannya, supaya hasilnya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### **f. Percepatan Tenggang Waktu Penyajian**

Besaran sampel dan banyaknya dokumen yang diolah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam setiap kegiatan statistik. Dalam kaitan ini, maka percepatan tenggang waktu penyajian juga merupakan tantangan yang harus dipecahkan pada masa mendatang.

### **g. Sistem Informasi Statistik yang Andal**

Kesenjangan informasi statistik antara pusat dan daerah pada saat ini sangat terasa. Sehubungan dengan itu perlu disusun sistem informasi statistik yang andal dengan penataan jaringan informasi statistik yang menjangkau ke seluruh daerah dalam rangka penyebarluasan informasi statistik.

### **h. Peningkatan Koordinasi**

Kepentingan dan peningkatan yang berbeda, meta data yang dihasilkan tidak dapat dibandingkan, karena konsep dan definisi yang digunakan berbeda pula. Untuk itu koordinasi yang selama ini belum padu perlu ditingkatkan, dengan demikian tidak terjadi duplikasi kegiatan.

### **i. Sumber Daya Manusia yang Profesional**

Pada simpul-simpul tertentu kegiatan statistik masih banyak ditemui pelaku yang jauh dari sikap profesional. Simpul-simpul kegiatan statistik seperti perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian, serta analisis dan diseminasi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta sikap profesional.

## **2. Adanya Beberapa Kendala yang Ditemui seperti:**

### **a. Cakupan Survei yang Luas**

Kebutuhan data yang lengkap dan rinci dapat dipenuhi melalui kegiatan statistik, terutama survei yang mempunyai cakupan luas, namun hal ini dapat berakibat pada banyaknya pertanyaan yang akan diajukan,

sehingga daftar pertanyaan menjadi tebal. Ditinjau dari sisi pembiayaan hal ini menguntungkan, tetapi dari sisi operasional lapangan dapat mengganggu, karena wawancara memerlukan waktu yang lama sehingga dapat terjadi responden yang diwawancarai kelelahan sehingga jawaban yang diberikan menjadi tidak akurat. Di sisi lain pewawancara akan mengalami kejenuhan pada wawancara berikut, sehingga pewawancara berusaha menyingkat waktu dengan melakukan penyesuaian yang pada gilirannya mengurangi akurasi data.

**b. Kejenuhan Responden**

Meningkatnya pembangunan di segala bidang dan mulai diberlakukannya liberalisasi perdagangan dan investasi di kawasan Asia Tenggara, berakibat pada meningkatnya penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak dengan sasaran rumahtangga maupun perusahaan/usaha. Penelitian yang bertubi-tubi yang dikenakan pada responden yang sama dapat menyebabkan kejenuhan responden dalam memberikan jawaban, sehingga responden akan melakukan penolakan ataupun menjawab namun jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ditinjau dari sisi teknis pengumpulan data, maka perlu dipikirkan metode yang tepat yang pada hakekatnya dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan responden.

**c. Perubahan Wilayah Administrasi yang Cepat**

Dalam kegiatan penelitian yang menggunakan metode sensus maupun survei membutuhkan kerangka sampel yang lengkap dan mutakhir. Perkembangan pembangunan yang pesat memerlukan penyesuaian-penyesuaian, begitu pula dengan wilayah administrasi yang selalu berubah dengan cepat. Perubahan wilayah administrasi yang cepat ini terutama wilayah kecil berpengaruh terhadap kerangka sampel yang telah disusun, yang harus selalu disesuaikan dengan kondisi terakhir, sehingga berbagai data yang akan disajikan dapat mengikuti dan sesuai dengan wilayah administrasi terbaru.

**d. Konsep, Definisi, Metodologi dan Ukuran Statistik yang Belum Baku**

Keragaman penelitian untuk berbagai kepentingan yang berbeda pada umumnya menggunakan konsep, definisi, metodologi dan ukuran-ukuran yang berbeda, sehingga untuk jenis data yang sama

memberikan angka yang berbeda. Hal ini dapat menyesatkan para pengguna data bila tidak hati-hati dalam memanfaatkannya, karena tidak semua jenis data yang sama dapat dibandingkan bila menggunakan konsep, definisi maupun ukuran dan metode yang berbeda.

### **e. Kondisi Geografis dan Keterbatasan Sarana Transportasi dan Komunikasi**

Sampel yang representatif dalam suatu penelitian dapat menyebar ke berbagai pelosok wilayah Indonesia. Kondisi geografis yang merupakan kepulauan dan belum adanya sarana transportasi ke berbagai wilayah yang terpencil dapat menghambat kecepatan waktu penyajian data statistik. Sarana komunikasi yang masih terbatas tidak dapat menanggulangi masalah keterlambatan pemasukan data dari wilayah terpencil, karena sarana komunikasi yang diperlukan belum menjangkau daerah tersebut, sehingga secara keseluruhan dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan statistik.

### **f. Keterbatasan Sumber Daya yang Berkualitas**

Salah satu unsur dalam kegiatan statistik adalah sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan. Mulai dari perencanaan hingga penyebarluasan data statistik dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga data yang dihasilkan bermutu, andal dan akurat. Pada hakekatnya tenaga lapangan yang berkualitas masih sulit diperoleh, di pihak lain tenaga lapangan yang memahami statistik sangat terbatas. Selain itu kegiatan statistik yang diselenggarakan instansi pemerintah yang umumnya berskala besar dan memerlukan petugas cukup banyak mempunyai keterbatasan dana sehingga upah pencacahan rendah. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan memperoleh tenaga lapangan, terutama untuk daerah kota. Berbagai hal tersebut berpengaruh pada terhambatnya pelaksanaan kegiatan statistik, di samping keandalan dan akurasi data tidak terjamin mutunya.

<http://www.bps.go.id>

**J**  
**PENUTUP**



## **J. P E N U T U P**

Laporan Aktivitas BPS 2010 ini hanya merupakan laporan singkat yang bersifat umum tentang berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh BPS pada tahun 2010, baik yang bersifat kegiatan teknis statistik maupun kegiatan penunjang. Namun demikian, meskipun hanya berupa ulasan singkat diharapkan sudah dapat memberi gambaran tentang aktivitas yang dilakukan BPS.

Berkaitan dengan otonomi daerah dan banyaknya pemekaran wilayah, maka tugas dan tanggung jawab BPS pada masa mendatang akan semakin luas, yang memerlukan kesiapan aparat di tingkat pusat maupun daerah. Untuk mendukung keberhasilan tugas dan tanggung jawab yang diemban BPS, koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak perlu terus ditingkatkan.

<http://www.bps.go.id>

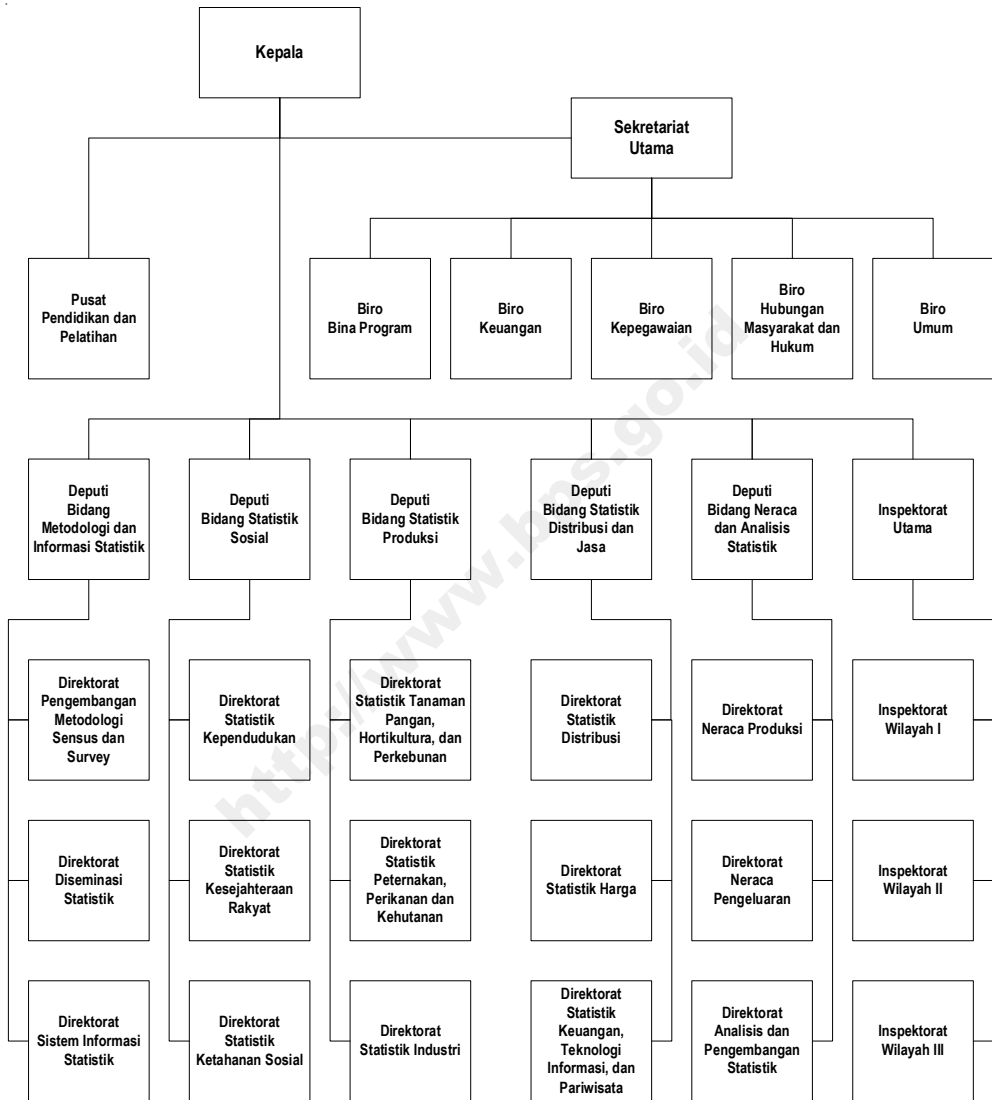


<http://www.bps.go.id>

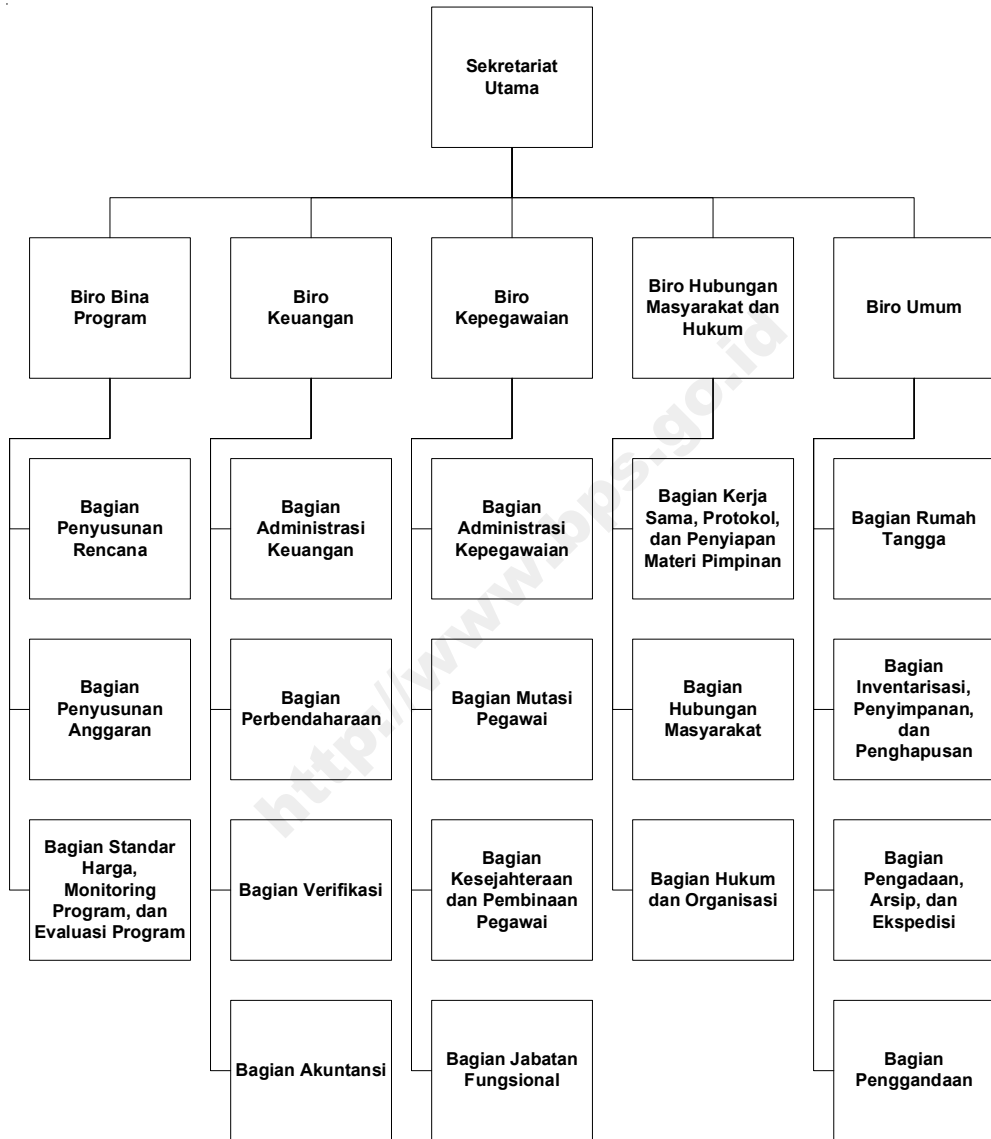
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



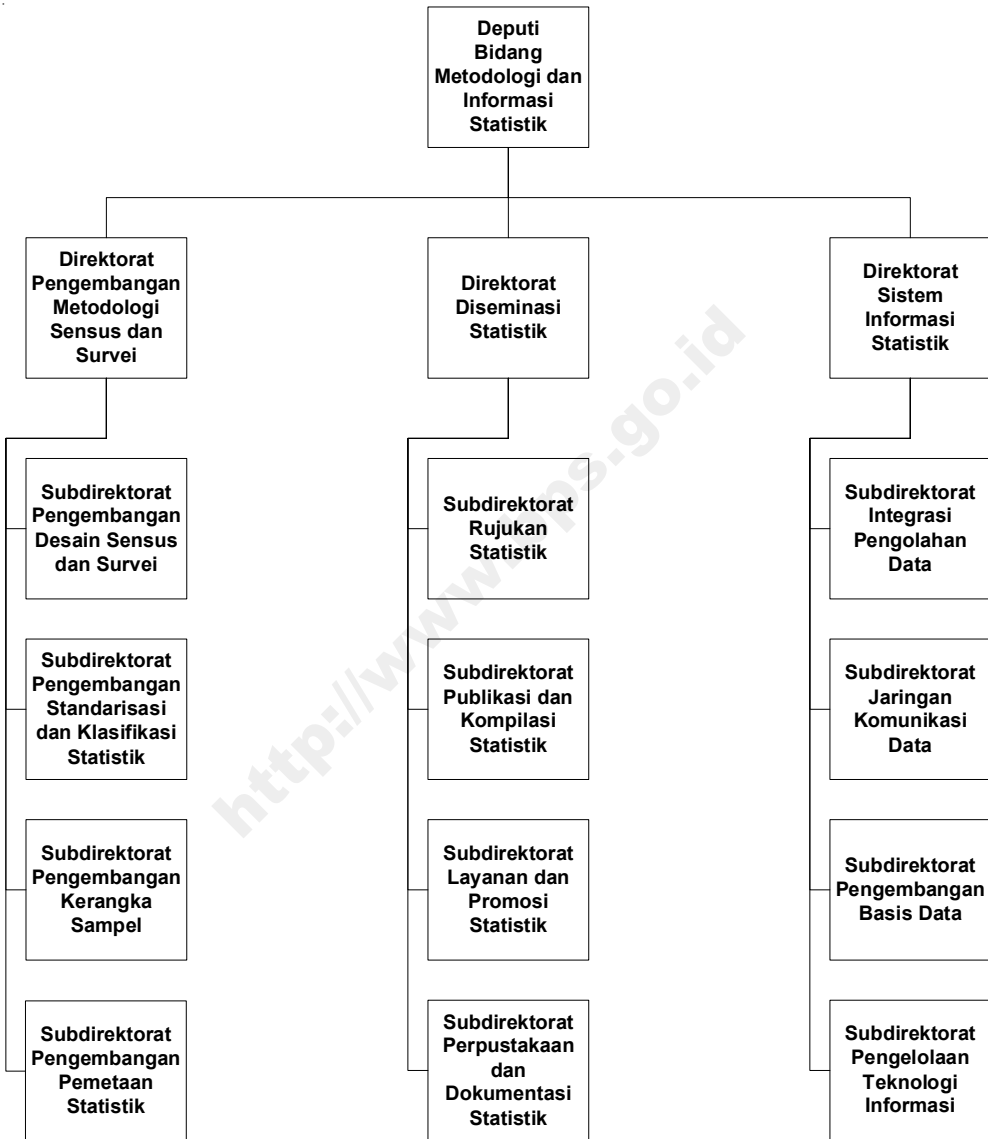
## STRUKTUR ORGANISASI BPS (PERATURAN KEPALA BPS No. 7 TAHUN 2008)



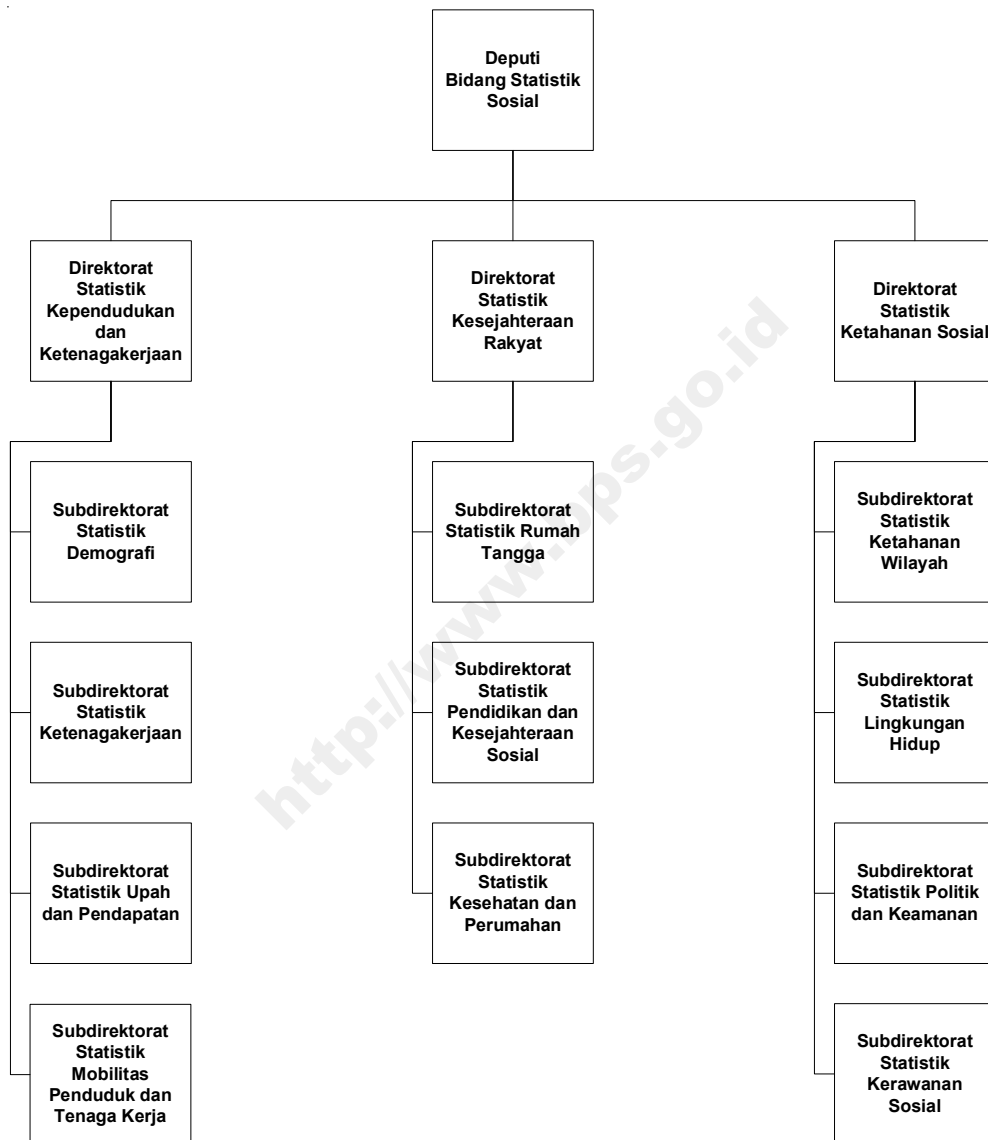
## SEKRETARIAT UTAMA



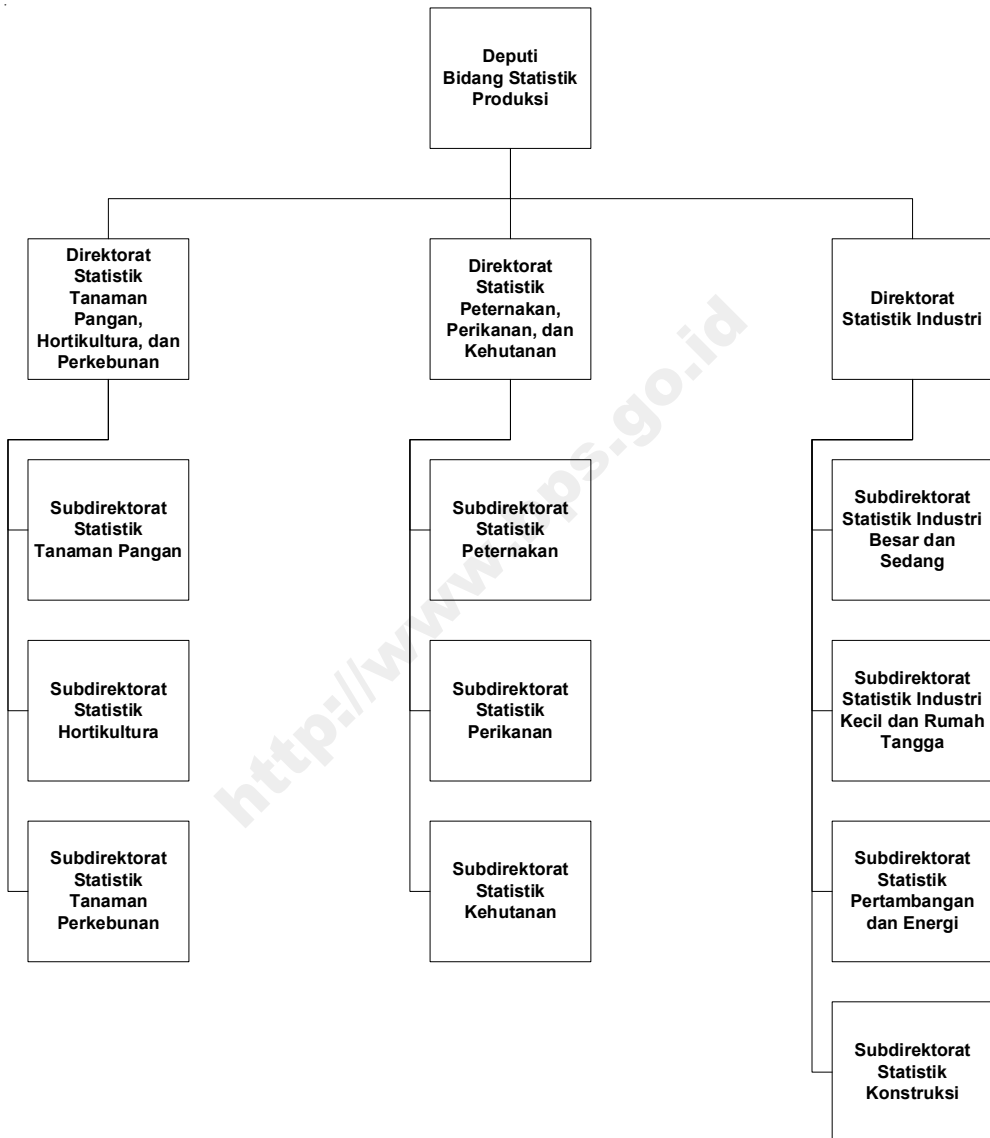
**DEPUTI BIDANG METODOLOGI DAN INFORMASI STATISTIK**



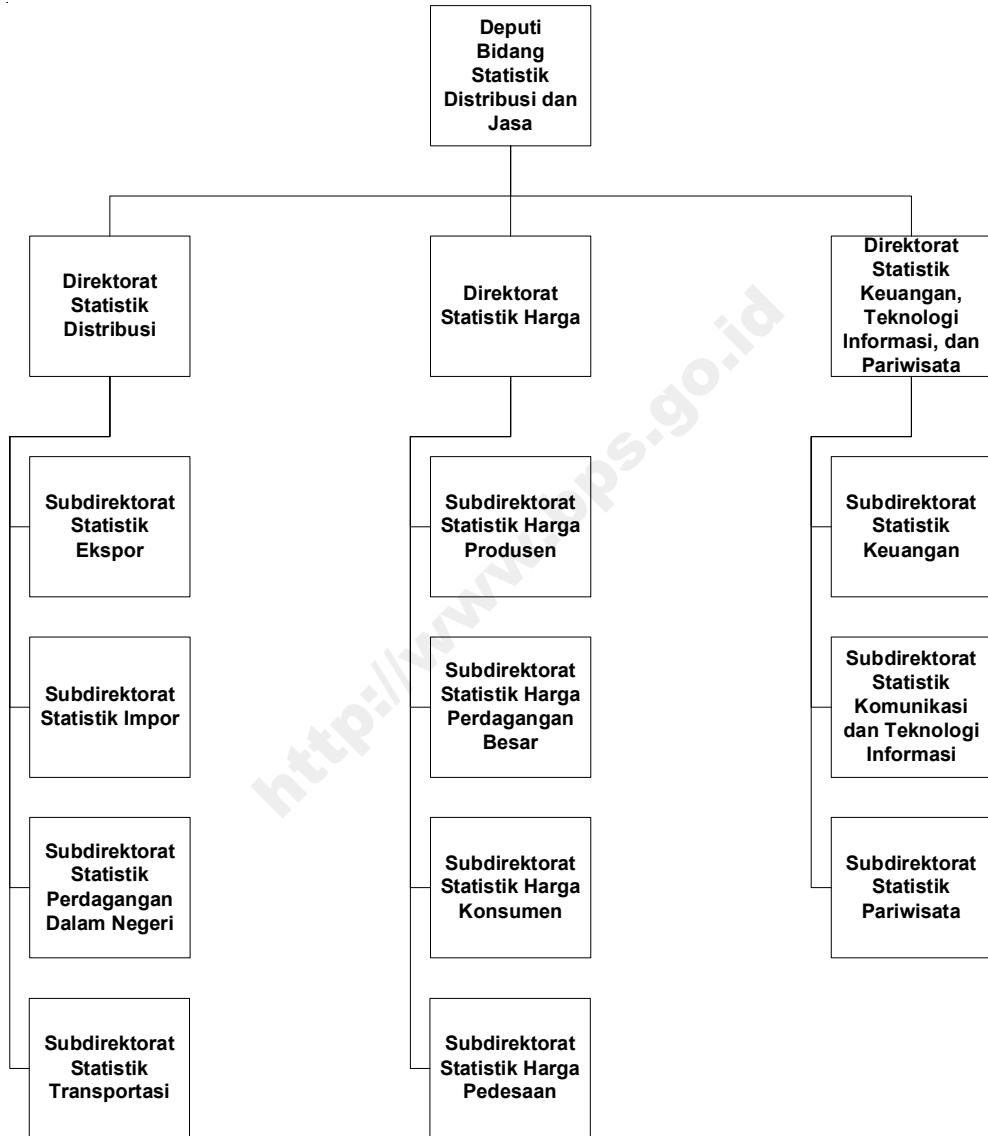
## DEPUTI BIDANG STATISTIK SOSIAL



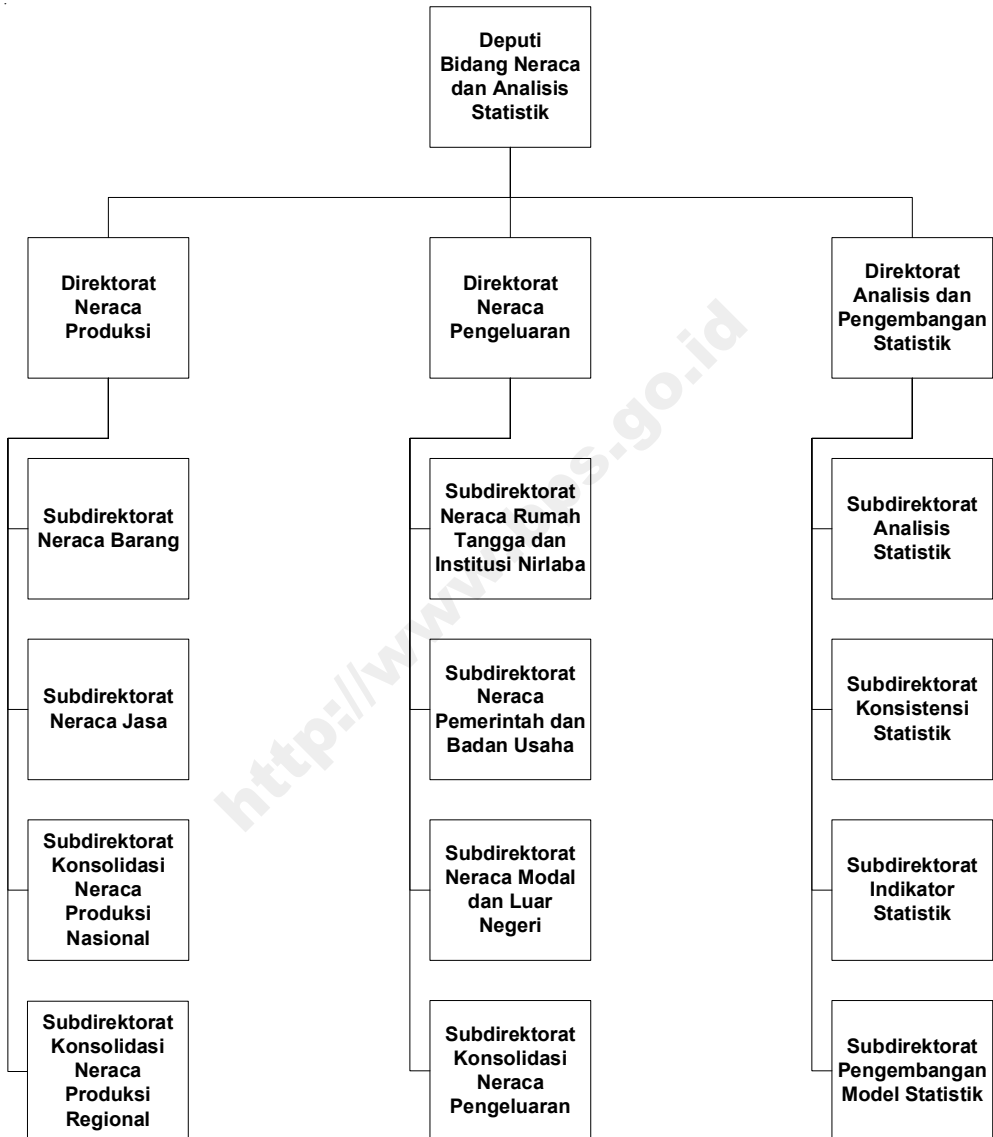
**DEPUTI BIDANG STATISTIK PRODUKSI**



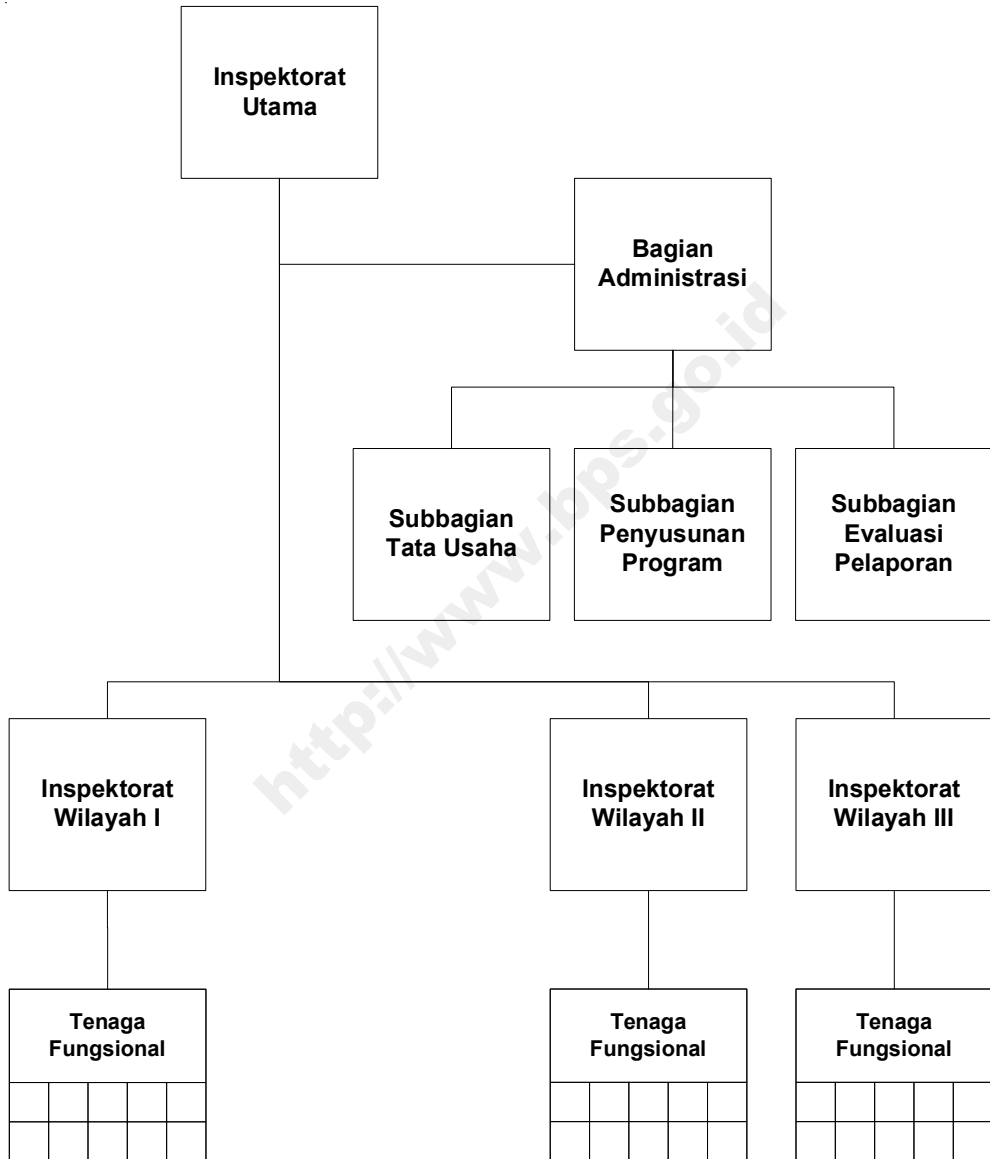
**DEPUTI BIDANG STATISTIK DISTRIBUSI DAN JASA**



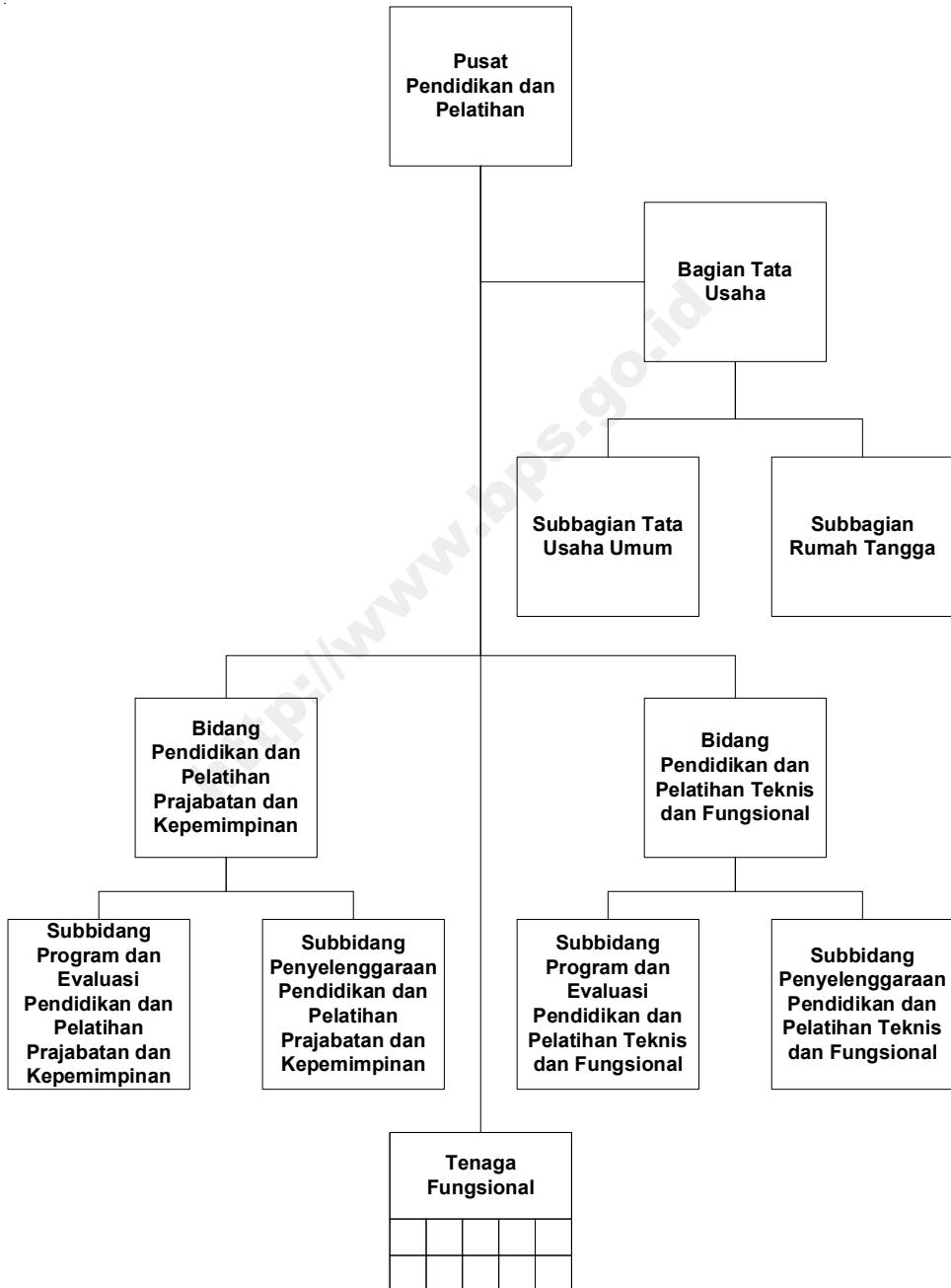
**DEPUTI BIDANG NERACA DAN ANALISIS STATISTIK**



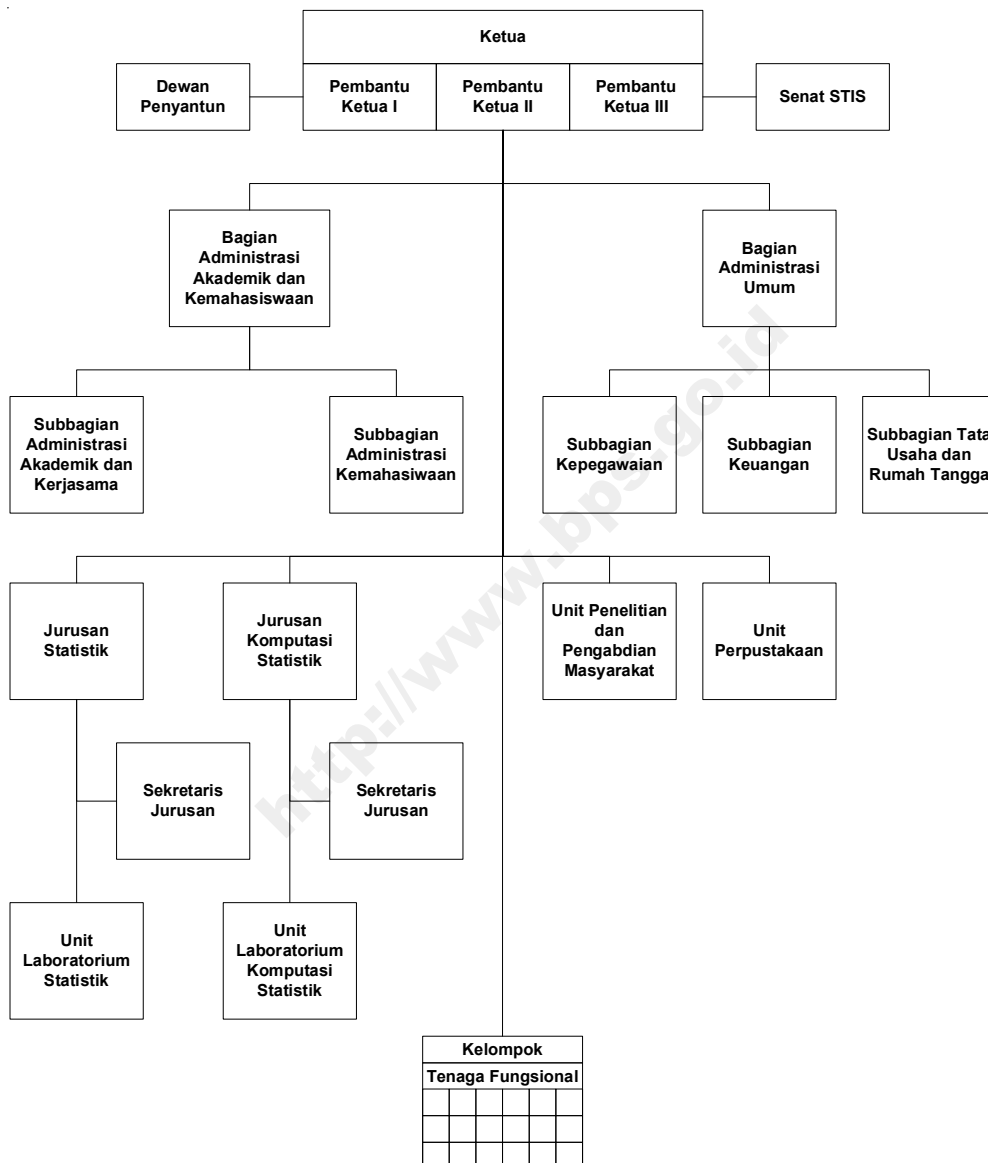
### INSPEKTORAT UTAMA



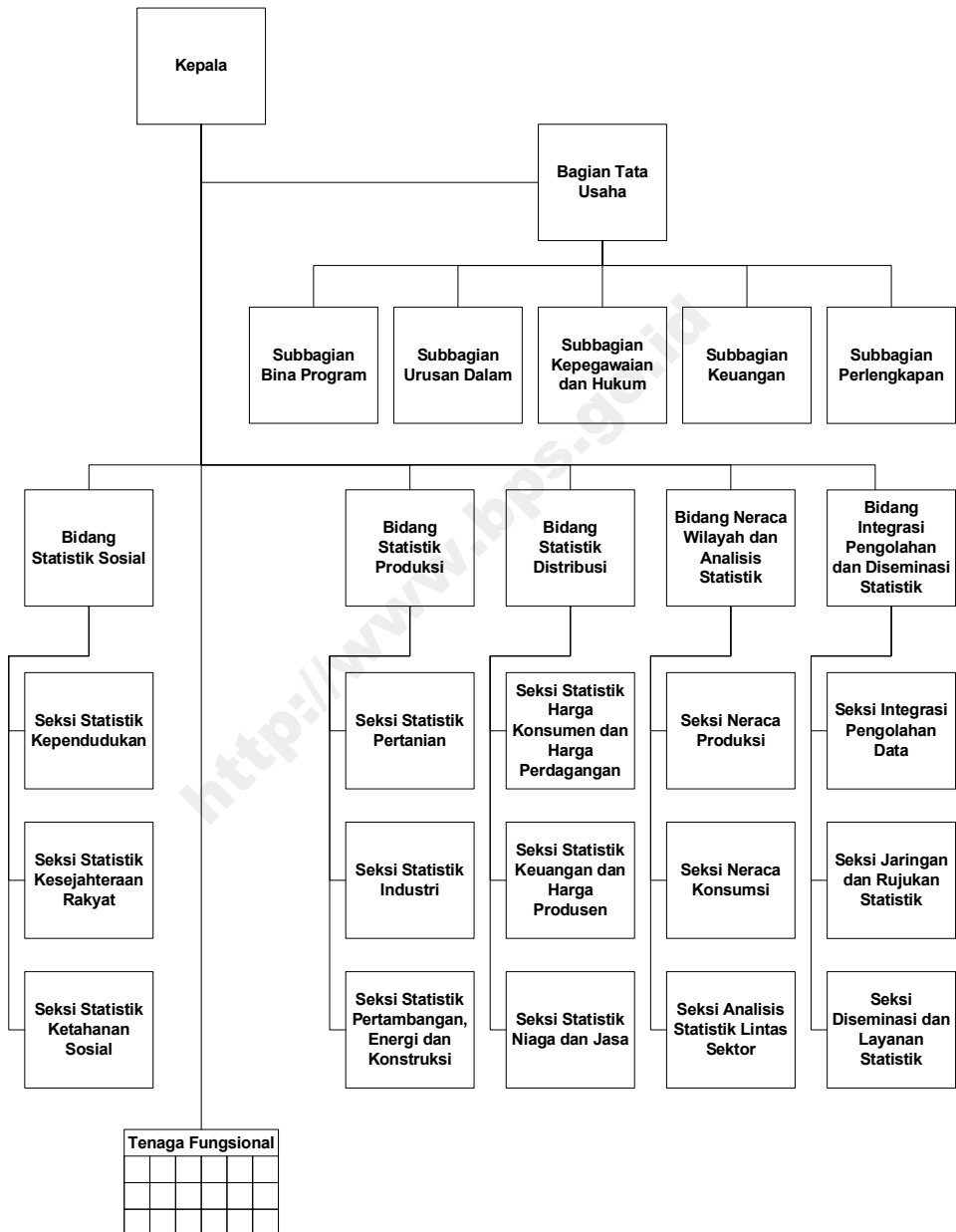
**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**



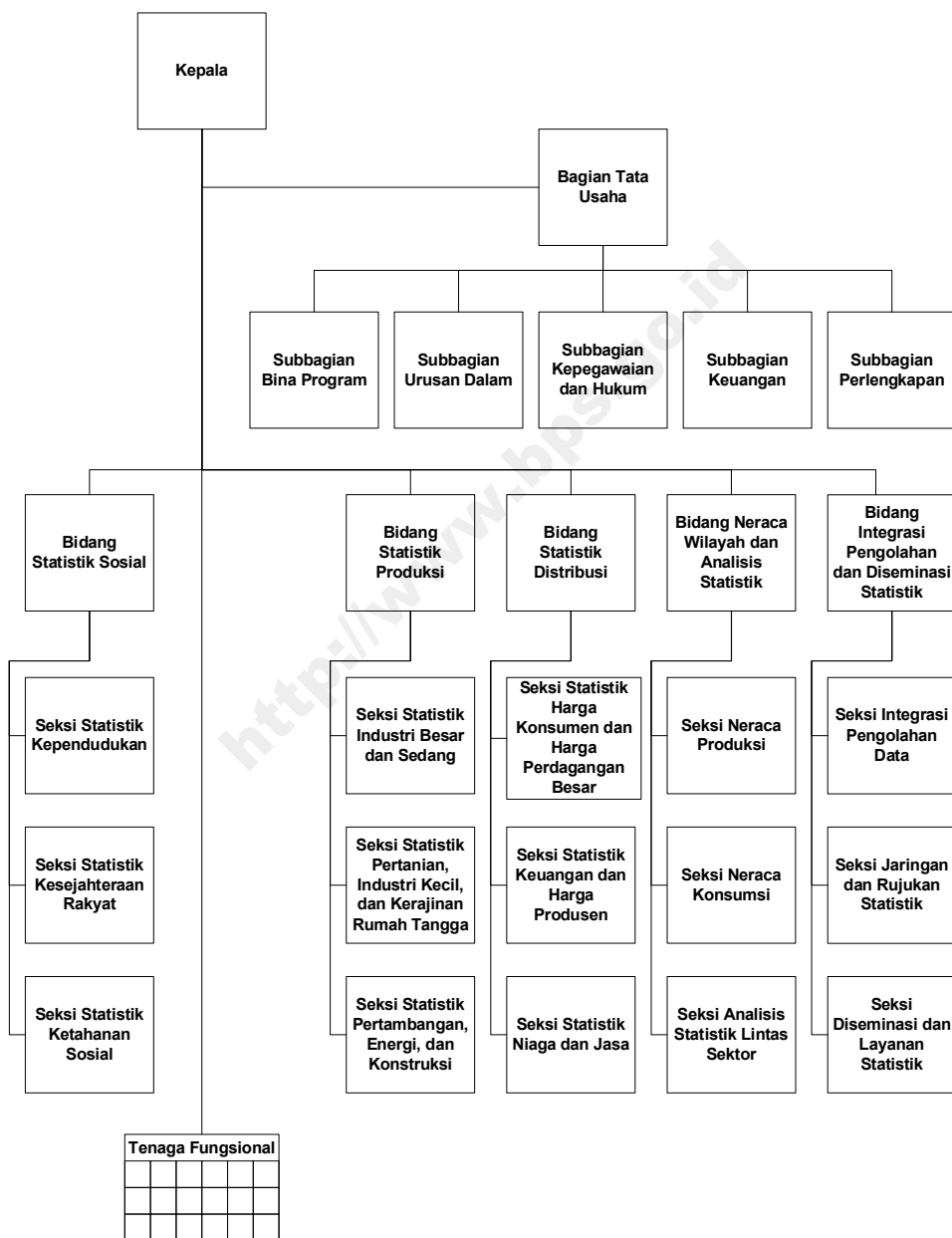
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK  
(KEPUTUSAN KEPALA BPS NOMOR 101 Tahun 1998)**



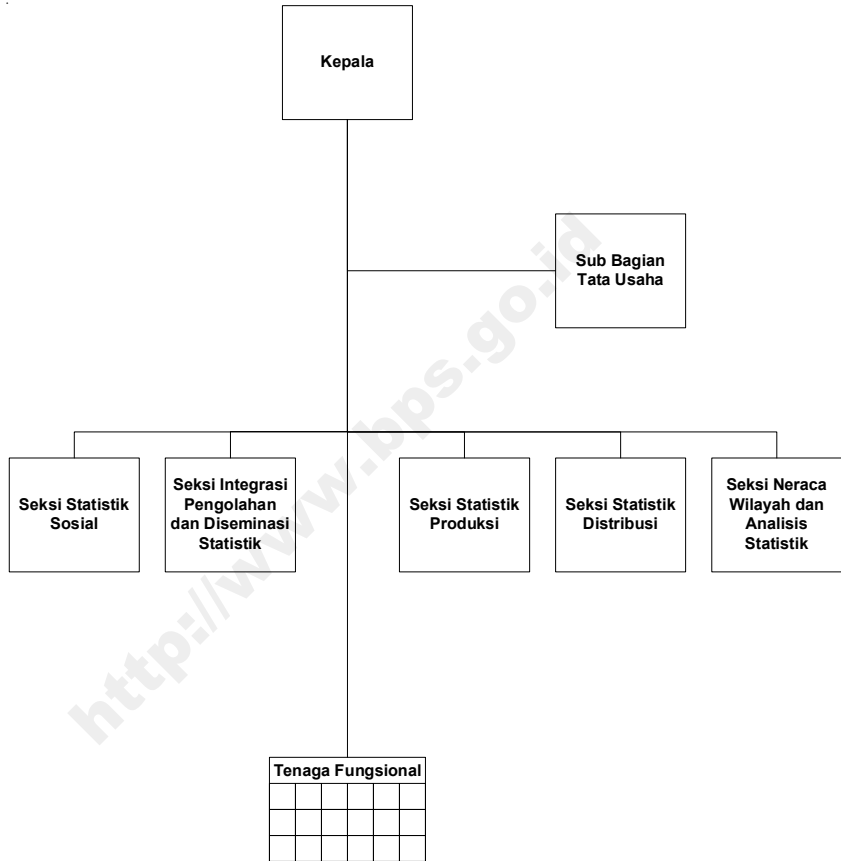
**STRUKTUR ORGANISASI BPS PROVINSI  
(KEPUTUSAN KEPALA BPS NOMOR 121 Tahun 2001)**



## STRUKTUR ORGANISASI BPS PROVINSI DKI JAKARTA



**STRUKTUR ORGANISASI BPS KABUPATEN/KOTA**



**REKAP REALISASI PER BELANJA 2010 BADAN PUSAT STATISTIK**  
**Per 31 Desember 2010**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Jenis Anggaran/Program	Pagu 2010	Realisasi Anggaran	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Negara</b>	<b>384,673,350,000</b>	<b>361,003,714,823</b>	<b>93.85</b>
	A. Pusat	210,611,863,000	200,848,235,843	95.36
	1.1 Belanja Pegawai	0	0	0.00
	1.2 Belanja Barang	636,956,000	604,951,703	94.98
	1.3 Belanja Modal	209,974,907,000	200,243,284,140	95.37
	B. Daerah	174,061,487,000	160,155,478,980	92.01
	1.1 Belanja Pegawai	0	0	0.00
	1.2 Belanja Barang	3,564,250,000	3,083,269,085	86.51
	1.3 Belanja Modal	170,497,237,000	157,072,209,895	92.13
<b>2</b>	<b>Program Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik</b>	<b>3,985,648,985,000</b>	<b>3,823,949,339,649</b>	<b>95.94</b>
	A. Pusat	595,965,405,000	515,289,774,199	86.46
	2.1 Belanja Pegawai	0	0	0.00
	2.2 Belanja Barang	402,107,069,000	331,733,221,428	82.50
	2.3 Belanja Modal	193,858,336,000	183,556,552,771	94.69
	B. Daerah	3,389,683,580,000	3,308,659,565,450	97.61
	2.1 Belanja Pegawai	0	0	0.00
	2.2 Belanja Barang	3,381,048,308,000	3,300,238,075,180	97.61
	2.3 Belanja Modal	8,635,272,000	8,421,490,270	97.52
<b>3</b>	<b>Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik</b>	<b>803,835,092,000</b>	<b>742,112,148,152</b>	<b>92.32</b>
	A. Pusat	123,299,931,000	110,042,724,466	89.25
	3.1 Belanja Pegawai	74,574,693,000	69,409,781,667	93.07
	3.2 Belanja Barang	48,725,238,000	40,632,942,799	83.39
	3.3 Belanja Modal	0	0	0.00
	B. Daerah	680,535,161,000	632,069,423,686	92.88
	3.1 Belanja Pegawai	536,792,989,000	510,349,747,296	95.07
	3.2 Belanja Barang	143,583,547,000	121,570,672,390	84.67
	3.3 Belanja Modal	158,625,000	149,004,000	93.93
<b>4</b>	<b>Program Pendidikan Kedinasan</b>	<b>20,619,597,000</b>	<b>19,859,774,295</b>	<b>96.32</b>
	A. Pusat	20,619,597,000	19,859,774,295	96.32
	4.1 Belanja Pegawai	0	0	0.00
	4.2 Belanja Barang	20,429,525,000	19,673,274,795	96.30
	4.3 Belanja Modal	190,072,000	186,499,500	98.12
	<b>TOTAL PUSAT</b>	<b>950,496,796,000</b>	<b>846,040,508,803</b>	<b>89.01</b>
	<b>TOTAL DAERAH</b>	<b>4,244,280,228,000</b>	<b>4,100,884,468,116</b>	<b>96.62</b>
	<b>TOTAL PUSAT+DAERAH</b>	<b>5,194,777,024,000</b>	<b>4,946,924,976,919</b>	<b>95.23</b>

**JUMLAH PEGAWAI BPS YANG MEMPEROLEH  
KENAIKAN GAJI BERKALA (KGB)**

Tahun 2008-2010

<b>No.</b>	<b>Bulan</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1.	Januari	44	110	61
2.	Februari	129	87	113
3.	Maret	289	258	260
4.	April	23	56	25
5.	Mei	5	4	7
6.	Juni	19	35	10
7.	Juli	8	22	8
8.	Agustus	8	8	7
9.	September	16	3	11
10.	Oktober	23	24	18
11.	November	34	2	38
12.	Desember	72	158	95
<b>Jumlah</b>		<b>670</b>	<b>767</b>	<b>653</b>

**FORMASI PEGAWAI BPS MENURUT JENIS CPNS  
TAHUN 2008-2010**

<b>Rincian CPNS</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1. Lulusan STIS (ID)	282	225	292
2. Non STIS	412	592	1.366
3. Honorer/Mitra	379	190	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.073</b>	<b>1.007</b>	<b>1.658</b>

<http://www.bps.go.id>

## REALISASI FORMASI CPNS 2010

No (1)	Nama Provinsi (2)	S1 (III/a) (3)	DIII (II/c) (4)	SLTA(II/a) (5)	Jumlah (6)
1	BPS Pusat	65	21	-	86
2	NAD	68	14	-	82
3	Sumatera Utara	62	49	-	111
4	Sumatera Barat	40	19	-	59
5	Riau	15	9	-	24
6	Kepulauan Riau	15	4	-	19
7	Jambi	26	11	-	37
8	Sumatera Selatan	54	18	-	72
9	Kep. Bangka Belitung	13	6	-	19
10	Bengkulu	39	15	-	54
11	Lampung	28	15	-	43
12	DKI Jakarta	2	15	-	17
13	Jawa Barat	59	94	-	153
14	Banten	6	10	-	16
15	Jawa Tengah	16	62	-	78
16	D.I. Yogyakarta	3	7	-	10
17	Jawa Timur	17	29	-	46
18	Bali	14	7	-	21
19	Nusa Tenggara Barat	17	6	-	23
20	Nusa Tenggara Timur	81	16	-	97
21	Kalimantan Barat	39	9	-	48
22	Kalimantan Tengah	33	3	-	36
23	Kalimantan Selatan	20	7	-	27
24	Kalimantan Timur	29	8	-	37
25	Sulawesi Utara	18	8	-	26
26	Gorontalo	17	7	-	24
27	Sulawesi Tengah	34	7	-	41
28	Sulawesi Selatan	55	16	-	71
29	Sulawesi Barat	18	3	-	21
30	Sulawesi Tenggara	26	8	-	34
31	Maluku	20	7	9	36
32	Maluku Utara	15	2	29	46
33	Papua	33	9	38	80
34	Papua Barat	41	3	-	44
<b>Jumlah</b>		<b>1.038</b>	<b>524</b>	<b>76</b>	<b>1.638</b>

**JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA BPS MENURUT UNIT ORGANISASI  
DAN GOLONGAN KEPANGKATAN TAHUN 2010**

No.	Unit Organisasi	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pusat	183	1.258	259	7	1.707
2.	Aceh	29	314	208	4	555
3.	Sumatera Utara	35	515	256	7	813
4.	Sumatera Barat	24	315	129	6	474
5.	Riau	20	202	161	4	387
6.	Kepulauan Riau	12	89	70	3	174
7.	Jambi	19	220	98	4	341
8.	Sumatera Selatan	22	274	149	1	446
9.	Kep. Bangka Belitung	11	104	63	-	178
10.	Bengkulu	16	192	62	1	271
11.	Lampung	20	257	139	4	420
12.	DKI Jakarta	18	188	48	1	255
13.	Jawa Barat	50	702	304	16	1.072
14.	Banten	14	144	137	7	302
15.	Jawa Tengah	51	827	392	12	1.282
16.	D.I. Yogyakarta	18	188	51	4	261
17.	Jawa Timur	78	853	325	18	1.274
18.	Bali	17	210	66	5	298
19.	Nusa Tenggara Barat	15	231	88	3	337
20.	Nusa Tenggara Timur	24	387	138	10	559
21.	Kalimantan Barat	29	266	91	7	393
22.	Kalimantan Tengah	18	233	69	2	322
23.	Kalimantan Selatan	22	263	126	7	418
24.	Kalimantan Timur	19	238	110	-	367
25.	Sulawesi Utara	21	211	80	3	315
26.	Gorontalo	9	94	66	3	172
27.	Sulawesi Tengah	16	187	114	3	320
28.	Sulawesi Selatan	33	400	213	10	656
29.	Sulawesi Barat	11	88	79	4	182
30.	Sulawesi Tenggara	18	182	170	4	374
31.	Maluku	13	124	108	2	247
32.	Maluku Utara	14	118	88	-	220
33.	Papua	21	294	185	2	502
34.	Papua Barat	14	184	76	1	275
<b>JUMLAH</b>		<b>934</b>	<b>10.352</b>	<b>4.718</b>	<b>165</b>	<b>16.169</b>

**JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA BPS MENURUT  
UNIT ORGANISASI DAN PENDIDIKAN TAHUN 2010**

No.	Unit Organisasi	Jenjang Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1/DIV	DIII	SLTA	SLTP	SD	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pusat	30	292	696	168	484	18	19	1.707
2.	Aceh	-	7	257	34	248	6	3	555
3.	Sumatera Utara	-	28	329	94	346	7	9	813
4.	Sumatera Barat	-	24	209	42	192	5	2	474
5.	Riau	-	11	157	34	180	4	1	387
6.	Kepulauan Riau	-	7	80	17	67	3	-	174
7.	Jambi	-	10	147	31	141	4	8	341
8.	Sumatera Selatan	-	22	191	47	183	3	-	446
9.	Kep. Bangka Belitung	-	7	86	23	61	-	1	178
10.	Bengkulu	-	10	148	30	81	2	-	271
11.	Lampung	-	16	161	38	197	5	3	420
12.	DKI Jakarta	1	25	80	31	113	1	4	255
13.	Jawa Barat	-	45	371	151	476	15	14	1.072
14.	Banten	-	14	90	37	153	6	2	302
15.	Jawa Tengah	-	55	471	161	575	12	8	1.282
16.	D.I. Yogyakarta	-	24	112	18	97	9	1	261
17.	Jawa Timur	-	76	519	68	589	14	8	1.274
18.	Bali	1	19	142	18	108	6	4	298
19.	Nusa Tenggara Barat	-	8	155	20	150	3	1	337
20.	Nusa Tenggara Timur	-	11	253	35	246	10	4	559
21.	Kalimantan Barat	-	23	148	29	183	6	4	393
22.	Kalimantan Tengah	-	11	149	16	140	2	4	322
23.	Kalimantan Selatan	-	15	162	27	204	4	6	418
24.	Kalimantan Timur	-	10	184	30	139	1	3	367
25.	Sulawesi Utara	-	15	156	20	119	3	2	315
26.	Gorontalo	-	13	72	20	64	3	-	172
27.	Sulawesi Tengah	-	10	154	17	135	4	-	320
28.	Sulawesi Selatan	-	22	305	41	272	10	6	656
29.	Sulawesi Barat	-	7	77	15	79	4	-	182
30.	Sulawesi Tenggara	-	12	124	25	206	7	-	374
31.	Maluku	-	4	95	14	126	5	3	247
32.	Maluku Utara	-	4	104	8	104	-	-	220
33.	Papua	-	9	227	21	235	5	5	502
34.	Papua Barat	-	4	163	13	92	2	1	275
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>870</b>	<b>6.774</b>	<b>1.393</b>	<b>6.785</b>	<b>189</b>	<b>126</b>	<b>16.169</b>

**JUMLAH PEJABAT STRUKTURAL DI BPS MENURUT KELOMPOK  
UMUR DAN ESELON TAHUN 2010**

Kelompok Umur	Eselon								Jumlah	
	I		II		III		IV			
	P	D	P	D	P	D	P	D		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
< 20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21-24	-	-	-	-	-	-	-	17	17	
25-29	-	-	-	-	-	-	4	289	293	
30-34	-	-	-	-	-	2	20	340	362	
35-39	-	-	-	-	2	16	60	391	469	
40-44	-	-	-	-	14	261	94	633	1.002	
45-49	-	-	2	2	38	202	29	487	760	
50-54	1	-	14	11	29	149	20	434	658	
55	1	-	3	5	-	4	-	22	35	
56	-	-	3	4	-	-	-	-	7	
56+	6	-	4	11	-	-	-	-	21	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>26</b>	<b>33</b>	<b>83</b>	<b>634</b>	<b>227</b>	<b>2.613</b>	<b>3.624</b>	

**JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA BPS MENURUT  
UNIT ORGANISASI DAN KELOMPOK UMUR TAHUN 2010**

No.	Unit Organisasi	Kelompok Umur							Jumlah
		<25	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pusat	176	212	211	248	263	240	357	1.707
2.	Aceh	100	120	116	57	42	59	61	555
3.	Sumatera Utara	89	173	159	96	86	92	118	813
4.	Sumatera Barat	56	98	82	53	58	65	62	474
5.	Riau	68	90	73	38	45	38	35	387
6.	Kepulauan Riau	34	40	47	18	20	10	5	174
7.	Jambi	41	73	67	33	36	55	36	341
8.	Sumatera Selatan	74	101	107	37	26	43	58	446
9.	Kep. Bangka Belitung	42	53	35	11	12	12	13	178
10.	Bengkulu	38	60	62	30	23	23	35	271
11.	Lampung	29	82	89	69	65	44	42	420
12.	DKI Jakarta	12	30	22	32	55	50	54	255
13.	Jawa Barat	63	177	185	186	157	157	147	1.072
14.	Banten	30	50	59	63	44	28	28	302
15.	Jawa Tengah	64	192	243	212	214	193	164	1.282
16.	D.I. Yogyakarta	11	31	42	39	47	32	59	261
17.	Jawa Timur	46	158	191	201	207	219	252	1.274
18.	Bali	23	25	46	48	59	52	45	298
19.	Nusa Tenggara Barat	43	68	48	31	39	63	45	337
20.	Nusa Tenggara Timur	58	107	117	47	68	63	99	559
21.	Kalimantan Barat	45	67	75	23	53	41	89	393
22.	Kalimantan Tengah	52	54	66	11	23	49	67	322
23.	Kalimantan Selatan	43	68	64	44	61	77	61	418
24.	Kalimantan Timur	49	73	76	42	34	41	52	367
25.	Sulawesi Utara	44	68	49	35	50	33	36	315
26.	Gorontalo	29	38	45	16	20	11	13	172
27.	Sulawesi Tengah	38	75	76	40	42	30	19	320
28.	Sulawesi Selatan	71	101	130	98	91	83	82	656
29.	Sulawesi Barat	27	48	45	22	16	15	9	182
30.	Sulawesi Tenggara	48	69	66	52	65	43	31	374
31.	Maluku	40	76	48	16	28	16	23	247
32.	Maluku Utara	84	51	32	10	14	6	23	220
33.	Papua	116	127	92	28	44	36	59	502
34.	Papua Barat	48	90	65	11	20	12	29	275
<b>JUMLAH</b>		<b>1.831</b>	<b>2.945</b>	<b>2.930</b>	<b>1.997</b>	<b>2.127</b>	<b>2.031</b>	<b>2.308</b>	<b>16.169</b>

JUMLAH PEJABAT FUNGSIONAL DI BPS TAHUN 2010

Uraian	Pusat	Daerah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pranata Komputer	30	5	35
Statistisi	175	1.732	1.907
Widyaiswara	9	-	9
Dosen	30	-	30
Peneliti	5	-	5
Auditor	11	-	11
Perencana	6	1	7
Analisis Kepegawaian	13	3	16
Dokter Umum	3	-	3
Dokter Gigi	2	-	2
Perawat	1	-	1
Pranata Humas	4	3	7
<b>Jumlah</b>	<b>289</b>	<b>1.744</b>	<b>2.033</b>

**REALISASI PELAKSANAAN DIKLAT PRAJABATAN DI BPS  
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2006 – 2010**

Tahun	SMTA		DIII		D4/S1	
	Peserta	Lulus	Peserta	Lulus	Peserta	Lulus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2006	338	338	38	38	128	128
2007	138	138	9	9	130	130
2008	564	564	15	15	275	275
2009	297	297	-	-	352	352
2010	350	350	-	-	552	552

**JUMLAH PEGAWAI BPS YANG TELAH MENGIKUTI  
DIKLAT STRUKTURAL MENURUT JENIS DIKLAT TAHUN 2006 – 2010**

Jenis Diklat	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. DIKLATPIM IV	215	250	223	220	244
2. DIKLATPIM III	122	102	86	64	60
3. DIKLATPIM II	1	7	8	-	-
4. DIKLATPIM I	-	-	-	-	-
5. LEMHANAS *)	-	-	2	-	-

Catatan : \*) kegiatan tersebut baru diadakan tahun 2008

**RAPAT DENGAR PENDAPAT BPS DENGAN DPR-RI SELAMA TAHUN 2010**

<b>No.</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	<b>DPR-RI</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1	25 Januari 2010	1. Penyelesaian pengangkatan tenaga honorer 2. Penyelesaian terhadap relokasi STT SETIA di ex Kantor Walikota Jakarta Barat	Komisi II, VIII & X
2	12-13 April 2010	1. Pokok-pokok Kebijakan Fiskal APBN-P Tahun 2010 2. Asumsi Makro APBN-P Tahun 2010	Komisi XI
3	26 April 2010	Penyelesaian Pengangkatan Tenaga Honorer	Komisi II, VIII & X
4	28 April 2010	Pembahasan RKA KL BPS pada APBN Perubahan Tahun 2010	Komisi XI
5.	4 Mei 2010	Data dan Fakta Fakir Miskin di Indonesia	Komisi VIII
6.	2 Juni 2010	Pembahasan Asumsi Dasar RAPBN 2011	Komisi XI
7.	8 Juni 2010	Membahas RKA K-L dan RKP K-L Tahun 2011	Komisi XI
8.	1 September 2010	Pembahasan Asumsi Makro dalam RUU APBN 2011	Komisi XI
9.	3 September 2010	Membahas RKA KL Setjen BPK dan BPS dalam RAPBN 2011	Komisi XI
10.	20 September 2010	Asumsi Makro dalam RUU APBN 2011	Komisi XI
11.	22 September 2010	Anggaran BPS tahun 2011	Komisi XI

---

## MoU YANG DILAKUKAN BPS TAHUN 2010

<b>No.</b>	<b>No. MoU/tanggal</b>	<b>Instansi/Perguruan Tinggi/swasta</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1.	Tanggal 9 Februari 2010	ABS - Australian Bureau of Statistics
2.	05/KS/01-IV/2010 Tanggal 1 April 2010	Kementerian Kesehatan
3.	01/KS/19-V/2010 Tanggal 19 Mei 2010	Departemen Kehutanan
4.	08/KS/03-VI/2010 Tanggal 3 Juni 2010	Kementerian Lingkungan Hidup
5.	Tanggal 27 Agustus 2010	The Ministry of Finance The Republic of Timor Leste
6.	Tanggal 23 November 2010	The Ministry of Trade, Commerce, and Industry The Republic of Timor Leste
7.	29/KS/26-XI/2010 Tanggal 26 November 2010	Bank Indonesia
8.	30/KS/29-XI/2010 Tanggal 29 November 2010	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
9.	31/KS/29-XII/2010 Tanggal 29 Desember 2010	Badan Pemeriksa Keuangan

KEGIATAN KERJASAMA STATISTIK TAHUN 2010

No. (1)	Kegiatan (2)	Lembaga/Instansi (3)	Data/Output yang dihasilkan (4)
1.	Pendataan statistik wisman dan pengolahan A/D Card beberapa pintu utama	Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata	Publikasi Statistical Report on Visitors Arrival to Indonesia *)
2.	Penyusunan Nesparnas	Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata	Publikasi nesparnas *)
3.	Pengembangan Sistem Informasi Pembangunan Daerah Tertinggal (SISPDT) Lanjutan	Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal	SISPDT berbasis web
4.	Penyusunan analisis profil sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan 2010	Kementrian Kehutanan dengan Subdit Kehutanan BPS	Publikasi Profil Sosial Ekonomi Budaya Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan 2010
5.	Workshop on Census Survey Mapping for Geospatial Information System	UNFPA Bangladesh	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="807 672 1142 767">1. Perwakilan Bangladesh Bureau of Statistics memahami proses pemetaan untuk Sensus Penduduk 2010 di Indonesia</li> <li data-bbox="807 814 1142 938">2. Bahan Ajar terdiri 2 buah buku berjudul: Part One: Census and Survey Mapping; Part Two: Material for Population Census and Gender Statistics</li> </ol>
6.	Survei Sektor Informal	Asian Development Bank (ADB), Manila, Philipina	Data Sektor Informal (Yogyakarta & Banten), Publikasi : The Informal Sector and Informal Employment in Indonesia
7.	Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan**)	Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="807 1102 1142 1150">1. Diagram Timbang Nilai Tukar Nelayan</li> <li data-bbox="807 1159 1142 1207">2. Diagram Timbang Nilai Tukar Pembudidaya Ikan</li> </ol>
8.	Kerja sama Diklat kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXVIII Kelas B	Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Spimmas Bidang Kepemimpinan LAN Jakarta	Peningkatan kompetensi kepemimpinan pejabat struktural eselon II
9.	Penyediaan dan Pengembangan Data Kesejahteraan Sosial	Kementerian Sosial RI	Penyediaan Data Kesejahteraan Sosial
10.	Kerja sama Diklat fungsional Peneliti Tingkat Pertama Tahun 2010	Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	Peningkatan kapasitas Fungsional Peneliti Pertama

KEGIATAN KERJASAMA STATISTIK TAHUN 2010

No. (1)	Kegiatan (2)	Lembaga/Instansi (3)	Data/Output yang dihasilkan (4)
<i>lanjutan...</i>			
11.	Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan	Pusat Data, Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan	Diagram Timbang nilai Tukar nelayan dan pembudidaya ikan
12.	Penyelenggaraan Pendidikan Program Pasca Sarjana (S2) Mayor Ilmu Ekonomi	Institut Pertanian Bogor	SDM Strata S2 Ilmu Ekonomi
13.	Kerja sama Diklat fungsional Peneliti Tingkat Pertama Tahun 2010	Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	Peningkatan kapasitas Fungsional Peneliti Pertama
14.	Pendidikan Pascasarjana Jenjang Magister (S2) Program Studi Statistik Terapan Angkatan II	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjajaran	SDM Strata S2 Statistik Terapan
15.	Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI	Data Riset kesehatan Dasar 2010
16.	Penataan Arsip keuangan Pada Biro Keuangan BPS	Arsip Nasional Republik Indonesia	Tersusunnya Arsiparis Keuangan
17.	Penyelenggaraan Pendidikan Magister (S2) Program Studi Statistika Angkatan V Tahun Ajaran 2010	Institut Teknologi Sepuluh November	SDM Strata S2 Statistik
18.	Penyelenggaraan Pendidikan Program Doktor (S3) Program Studi Statistika Angkatan II Tahun Ajaran 2010	Institut Teknologi Sepuluh November	SDM Strata S3 Statistik
19.	Kerja sama Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX Kelas B	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Spimmas Bidang Kepemimpinan LAN Jakarta	Peningkatan kompetensi kepemimpinan pejabat struktural Eselon II
20.	Pelaksanaan Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX Kelas D	Kepala Pusat Kajian, Pendidikan dan Pelatihan Aparatur II LAN Makassar	Peningkatan kompetensi kepemimpinan pejabat struktural Eselon II
21.	Penyelenggaraan Pendidikan Program Doktor (S3) Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian (EPN) dan Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD)	Institut Pertanian Bogor	SDM Strata S3 Ekonomi

Catatan: \*) Sistem kerjasama dilakukan dengan sw akelola Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

\*\*) Sistem kerjasama dilakukan dengan sw akelola Kementerian Kelautan dan Perikanan

**JADWAL DAN MATERI BERITA RESMI STATISTIK TAHUN 2010**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Materi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1.	Januari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Desember 2009</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan November 2009</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan November 2009</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li></ul>
2.	Februari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Januari 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Desember 2009</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan Desember 2009</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV Tahun 2009</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li></ul>
3.	Februari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Indeks Tendensi Bisnis &amp; Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2009</li><li>- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV Tahun 2009</li></ul>
4.	Maret	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Februari 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Januari 2010</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan Januari 2010</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Angka sementara Tahun 2010 dan Angka Ramalan I Tahun 2010 Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li></ul>
5.	April	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Maret 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Februari 2010</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan Februari 2010</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li></ul>
6.	Mei	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan April 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Maret 2010</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Maret 2010</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li><li>- Pertumbuhan Industri Pengolahan Besar dan sedang Triwulan I Tahun 2010</li></ul>

**JADWAL DAN MATERI BERITA RESMI STATISTIK TAHUN 2010**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Materi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<i>lanjutan.....</i>		
7.	Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks Tendensi Bisnis &amp; Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2010</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I Tahun 2010</li> <li>- Keadaan Ketenaga Kerjaan Indonesia Kondisi Februari 2010 (Pertengahan Bulan)</li> </ul>
8.	Juni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Mei 2010</li> <li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia April 2010</li> <li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional April 2010</li> <li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li> <li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li> </ul>
9.	Juli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Juni 2010</li> <li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Mei 2010</li> <li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan Mei 2010</li> <li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li> <li>- Angka Tetap Tahun 2009 dan Angka Ramalan II 2010 Produksi Padi, Jagung dan Kedelai</li> <li>- Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2010</li> <li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li> </ul>
10.	Agustus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Juli 2010</li> <li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Juni 2010</li> <li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Juni 2010</li> <li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li> <li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li> <li>- Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II Tahun 2010</li> </ul>
11.	Agustus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks Tendensi Bisnis &amp; Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II Tahun 2010</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II Tahun 2010</li> </ul>
12.	September	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Agustus 2010</li> <li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Juli 2010</li> <li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan Juli 2010</li> <li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li> <li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li> </ul>

**JADWAL DAN MATERI BERITA RESMI STATISTIK TAHUN 2010**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Materi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<i>lanjutan....</i>		
13.	Oktober	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan September 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Agustus 2010</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan Agustus 2010</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li></ul>
14.	November	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Oktober 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan September 2010</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Bulan September 2010</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li><li>- Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III Tahun 2010</li><li>- Angka Ramalan III 2010 Produksi Padi, Jagung dan Kedelai</li></ul>
15.	November	<ul style="list-style-type: none"><li>- Indeks Tendensi Bisnis &amp; Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2010</li><li>- Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III (Pertengahan Bulan)</li></ul>
16.	Desember	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan November 2010</li><li>- Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia Bulan Oktober 2010</li><li>- Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Oktober 2010</li><li>- Perkembangan Nilai Tukar Petani, Harga Produsen Gabah, dan Upah Buruh</li><li>- Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Bulan Agustus 2010</li><li>- Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar</li></ul>

**PEGAWAI KE LUAR NEGERI BERDASARKAN ESELONISASI DAN JENIS KEGIATAN TAHUN 2010**

Eselon	Jenis Kegiatan				Jumlah
	Seminar/Meeting /Konferensi	Workshop/ Training	Tugas Belajar	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
I	17	3	-	-	20
II	26	9	-	-	35
III	11	21	-	5	37
IV	9	12	-	-	21
Staf	1	4	4	-	9
Fungsional	-	1	-	2	3
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>50</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>125</b>

**DAFTAR JUMLAH DELEGASI DALAM SETIAP KUNJUNGAN TAHUN 2010**

Nama Negara	Jumlah Orang	Nama Negara	Jumlah Orang
(1)	(2)	(1)	(2)
Australia	14	Ethiopia	8
USA	2	Vietnam	13
Canada	1	Bangladesh	6
Inggris	1	Kamboja	5
Timor Leste	25	Korea Utara	4
Perancis	1	Gambia	2
Luxembourg	3	Sri Lanka	20
China	5	<b>Total</b>	<b>110</b>

PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA FISIK TAHUN 2010

NO. (1)	RINCIAN (2)	JUMLAH (3)	
<b>I.</b>	<b>TANAH</b>	<b>52.552</b>	
1	Tanah Persil	52.552	M2
<b>II.</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>	<b>38.647</b>	
2	Elevator/Lift	1	Unit
3	Generating Set	85	Unit
4	Water Pump	13	Unit
5	Jeep	29	Unit
6	Mini Bus	53	Unit
7	Sepeda Motor	2.364	Unit
8	Lori Dorong	32	Unit
9	Speed Boat/Motor Tempel	1	Unit
10	Mixer	1	Unit
11	Mesin Penghisap Debu	11	Unit
12	Tool Kit Box	1	Buah
13	Palu	1	Buah
14	Tang Kombinasi	3	Buah
15	Obeng	2	Buah
16	Survey Meter	225	Buah
17	Timbangan Cepat Kapasitas 25 Kg	202	Buah
18	Timbangan Cepat Kapasitas 50 Kg	23	Buah
19	Neraca Dengan Digital Display	100	Buah
20	Penyemprot Tangan	1	Buah
21	Alat Pengukur Kadar Air (Moisture Tester)	100	Buah
22	Alat Bantu Uji Tumbuh	1.000	Buah
23	Mesin Ketik Manual	7	Buah
24	Mesin Ketik Elektronik	2	Buah
25	Mesin Hitung Listrik	1	Buah
26	Calculator	296	Buah
27	Mesin Fotocopy	2	Buah
28	Lemari Besi	356	Buah
29	Lemari Kayu	669	Buah
30	Rak Besi	1.417	Buah
31	Rak Kayu	309	Buah
32	Filing Cabinet	219	Buah
33	Brandkas	109	Buah
34	Cash Box	8	Buah
35	Buffet	1	Buah

**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA FISIK TAHUN 2010**

NO.	RINCIAN	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	
<i>lanjutan....</i>			
36	Mobile File	1	Buah
37	Locker	2	Buah
38	Tabung Pemadam Api	13	Buah
39	Fire Alarm	9	Buah
40	CCTV- Camera Control Television System	88	Buah
41	Papan Visual/Papan Nama	5	Buah
42	White Board	60	Buah
43	Alat Penghancur Kertas	13	Buah
44	Mesin Absensi	585	Buah
45	Alat Pemotong Kertas	4	Buah
46	Headmachine Besar	1	Buah
47	Overhead Projector	5	Buah
48	Mesin Laminating	1	Buah
49	Stempel	3	Buah
50	LCD Projector/Infocus	20	Buah
51	Binding Machine	1	Buah
52	Alat Perekam Suara	44	Buah
53	Acces Control System	50	Buah
54	Perkakas Kantor Lainnya	2	Buah
55	Meja Kerja Besi	178	Buah
56	Meja Kerja Kayu	1.672	Buah
57	Kursi Besi	6.367	Buah
58	Kursi Kayu	77	Buah
59	Sice	353	Buah
60	Meja Rapat	329	Buah
61	Meja Komputer	86	Buah
62	Meja Telepon	5	Buah
63	Meja Resepsionis	17	Buah
64	Meja Makan Kayu	22	Buah
65	Kursi Fiber Glas/Plastik	102	Buah
66	Partisi	185	Buah
67	Workstation	197	Buah

PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA FISIK TAHUN 2010

NO.	RINCIAN	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	
<i>lanjutan....</i>			
68	Jam Mekanis	63	Buah
69	Jam Elektronik	5	Buah
70	Mesin Pemotong Rumput	5	Buah
71	Lemari Es	3	Buah
72	AC Sentral	4	Buah
73	AC Window	16	Buah
74	AC Split	516	Buah
75	Kipas Angin	26	Buah
76	Kitchen Set	22	Buah
77	Treng Air/Tandon Air	7	Buah
78	Televisi	95	Buah
79	Amplifier	5	Buah
80	Equalizer	4	Buah
81	Loudspeaker	80	Buah
82	Sound System	5	Buah
83	Wireless	4	Buah
84	Microphone	53	Buah
85	Microphone Table Stand	16	Buah
86	Mic Conference	185	Buah
87	Unit Power Supply	4.174	Buah
88	Stabilisator	25	Buah
89	Tustel	1	Buah
90	Alat Hiasan	6	Buah
91	Tangga Aluminium	1	Buah
92	Dispenser	161	Buah
93	Mimbar/Podium	1	Buah
94	Handy Cam	42	Buah
95	Karpet	76	Buah
96	Vertikal Blind	48	Buah
97	Gordyn/Kray	137	Buah
98	Asbak Tinggi	10	Buah
99	Panggung	34	Buah
100	DVD Player	1	Buah
101	Audio Mixing Portable	3	Buah
102	Audio Amplifier	6	Buah

## PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA FISIK TAHUN 2010

NO.	RINCIAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
<i>lanjutan...</i>		
103	Microphone/Wireless MIC	14 Buah
104	Microphone/Boom Stand	2 Buah
105	Power Supply Microphone	3 Buah
106	Audio Master Control Unit	8 Buah
107	Battery Charger	2 Buah
108	Power Amplifier	1 Buah
109	Chairman/Audio Conference	7 Buah
110	Audio Tape Reel Recorder	1 Buah
111	Peralatan Studio Audio Lainnya	1 Buah
112	Video Monitor	48 Buah
113	Video Tape Recorder Portable	4 Buah
114	Video Switcher	6 Buah
115	Rak Peralatan	2 Buah
116	DC Converter	1 Buah
117	Layar Film/Projector	20 Buah
118	Head Set	45 Buah
119	Camera Digital	60 Buah
120	Mesin Cetak	1 Buah
121	Mesin Jilid Besar	1 Buah
122	Mesin Jilid	7 Buah
123	Mesin Jahit Kawat	1 Buah
124	Telephone (PABX)	6 Buah
125	Pesawat Telephone	194 Buah
126	Handy Talky (HT)	3 Buah
127	Facsimilie	9 Buah
128	Wireless Amplifier	5 Buah
129	Antene SHF Stationary	1 Buah
130	Switcher Automatic Motor	2 Buah
131	Audio Processor Am	1 Buah
132	Power Distribution Board	1 Buah
133	All Band Receiver	38 Buah
134	Tele Controller	9 Buah
135	Tensimeter	2 Buah
136	Head Lamp	1 Buah
137	Examination Table	1 Buah
138	Lemari Obat (Kaca)	6 Buah
139	PC Unit	2.970 Buah

PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA FISIK TAHUN 2010

<b>NO.</b>	<b>RINCIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	
<i>lanjutan....</i>			
140	Lap Top	5.674	Buah
141	Note Book	930	Buah
142	Storage Modul Disk	68	Buah
143	Hard Disk	88	Buah
144	Keyboard	2	Buah
145	Paper Tape Reader	7	Buah
146	Console Unit	100	Buah
147	Printer	637	Buah
148	Scanner	170	Buah
149	Auto Switch/Data Switch	705	Buah
150	Monitor	8	Buah
151	Viewer	5	Buah
152	External	2.162	Buah
153	Server	477	Buah
154	Hub	94	Buah
155	Modem	15	Buah
156	Repeater and Transceiver	1	Buah
157	Terminal	36	Buah
158	Peralatan Jaringan Lainnya	3	Buah
<b>III. GEDUNG DAN BANGUNAN</b>		<b>17</b>	
159	Gedung Garasi	3	Unit
160	Bangunan Lainnya	1	Unit
161	Rumah Negara	2	Unit
162	Pagar	11	Unit
<b>IV. JALAN DAN JEMBATAN</b>		<b>2</b>	
163	Jalan Khusus Kompleks	2	M2
<b>IV. IRIGASI</b>		<b>16</b>	
164	Sumur dengan Pompa	2	Unit
165	Bak Penampung/Kolam/Menara Penampungan	1	Unit
166	Bak Penyimpanan/Tower Air Baku	6	Unit

---

**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA FISIK TAHUN 2010**

<b>NO.</b>	<b>RINCIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<i>lanjutan....</i>		
	167 Bangunan Menara/Bak Penampung/Reservoir Air Minum	7 Unit
<b>V.</b>	<b>JARINGAN</b>	<b>11</b>
	168 Instalasi Air Bersih/Air Baku Lainnya	1 Unit
	169 Instalasi Generating Set	4 Unit
	170 Jaringan Sambungan Ke Rumah	5 Unit
	171 Jaringan Distribusi Tegangan diatas 20 KVA	1 Unit
<b>VI.</b>	<b>ASET TETAP LAINNYA</b>	<b>6.920</b>
	172 Buku Koleksi Perpustakaan	6.918 Buah
	173 Alat Musik Modern/Band	1 Buah
	184 Alat Tenis Meja	1 Buah
<b>VII.</b>	<b>ASET TAK BERWUJUD LAINNYA</b>	<b>6.139</b>
	185 Software Komputer	6.139 Buah

---

**BARANG INVENTARIS NEGARA BPS MENURUT KELOMPOK BARANG  
TAHUN 2009 DAN 2010**

Jenis Barang	Satuan	Volume		Nilai	
		2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. TANAH</b>				<b>494.804.780.286</b>	<b>527.754.916.460</b>
Tanah persil	m <sup>2</sup>	971.495	1.026.430	489.523.911.786	521.834.026.960
Tanah non persil	m <sup>2</sup>	1.570	3.297	233.914.000	1.494.814.000
Lapangan	m <sup>2</sup>	3.548	80.683	5.046.954.500	4.426.075.500
<b>2. PERALATAN DAN MESIN</b>				<b>362.215.150.146</b>	<b>707.423.708.467</b>
Alat Bantu	unit	243	362	9.781.606.210	18.648.287.180
Alat Angkutan Darat Bermotor	unit	7.996	9.328	142.992.069.127	191.123.873.256
Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	unit	102	121	59.131.564	83.782.550
Alat Angkutan Apung Bermotor	unit	6	7	21.370.000	95.620.000
Alat Angkutan Apung Tak Bermotor	unit	9	8	6.430.000	1.353.000
Alat Bengkel Bermesin	buah	1	1	135.135.000	135.135.000
Alat Bengkel Tak Bermesin	buah	347	312	138.603.752	186.507.874
Alat Ukur	buah	4.670	4.079	4.588.934.979	4.180.485.472
Alat Pengolahan	buah	2.660	3.181	4.509.204.122	6.203.119.267
Alat Kantor	buah	24.394	24.636	23.520.273.587	43.405.127.253
Alat Rumah Tangga	buah	75.813	87.583	44.902.119.597	89.042.557.849
Alat Studio	buah	661	530	3.764.350.986	9.188.090.056
Alat Komunikasi	buah	1.319	1.679	2.412.221.515	2.806.904.999
Peralatan Pemancar	buah	9	62	53.162.215	242.301.300
Alat Kedokteran	buah	122	204	53.557.384	168.747.194
Komputer Unit	buah	8.461	18.983	69.777.521.739	192.096.580.517
Peralatan Komputer	buah	6.698	16.655	55.499.458.369	149.815.235.700
<b>3. GEDUNG DAN BANGUNAN</b>				<b>636.751.097.720</b>	<b>880.555.785.504</b>
Bangunan Gedung Tempat Kerja	buah	753	750	537.783.389.973	752.330.988.338
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	buah	638	592	80.623.736.765	95.908.620.879
Tugu/Tanda Batas	unit	146	225	18.343.970.982	32.316.176.287
<b>4. JALAN, IRIGASI, DAN JARINGAN</b>					

*lanjutan....*

**BARANG INVENTARIS NEGARA BPS MENURUT KELOMPOK BARANG  
TAHUN 2009 DAN 2010**

JENIS BARANG	SATUAN	Volume		Nilai	
		2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lanjutan...					
<b>4. JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN</b>				<b>14.567.558.850</b>	<b>16.599.623.811</b>
Jalan	M2	2.369	3.037	280.641.749	473.470.743
Jembatan	M2	20	20	132.900.000	132.900.000
Bangunan Air Irigasi	Unit	1	2	15.000.000	30.000.000
Bangunan Pengembangan Rawa	Unit	3	2	290.445.500	271.745.500
Bangunan Pengaman Sungai	Unit	3	4	299.725.000	408.335.000
Bangunan Pengembangan Sumber Air	Unit	10	13	145.525.000	188.495.000
Bangunan Air Bersih/Air Baku	Unit	2	20	24.486.000	169.908.576
Bangunan Air Kotor	Unit	1	1	404.914.660	404.914.660
Instalasi Air Bersih		7	8	3.720.421.528	3.721.921.528
Instalasi Air Kotor		1	1	716.695.863	716.695.863
Instalasi Pembangkit Listrik	Unit	3	2	16.399.000	14.985.000
Instalasi Gardu Listrik	Unit	3	4	326.075.000	586.170.140
Instalasi Lain		9	13	7.448.613.100	8.612.649.981
Jaringan Air Minum		7	12	66.036.900	197.812.770
Jaringan Listrik	Unit	10	13	396.873.800	587.918.800
Jaringan Telepon	Unit	14	13	282.805.750	81.700.250
<b>5. ASET TETAP LAINNYA</b>				<b>242.045.872</b>	<b>4.118.206.428</b>
Eksakta	Buah	62	418	141.270.750	36.622.590
Non Eksakta		1.172	58.766	90.730.822	4.056.186.538
Koleksi Barang Perpustakaan	Buah	15	82	610.000	5.665.000
Barang Bercorak Kesenian	Buah	6	2	90.000	9.460.000
Alat Bercorak Kebudayaan	Buah	30	10	6.950.000	1.538.000
Alat Olah Raga	Buah	5	3	117.000	72.000
Peralatan Olahraga	Buah	11	11	2.277.300	8.662.300
<b>6. ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN</b>				<b>4.310.304.512</b>	<b>23.677.725.370</b>
Tanah Persil	M2	500	1.077	5.850.000	65.281.000
Bangunan Gedung Tempat Kerja	Unit	1	12	74.653.000	4.932.138.337
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	Unit	3	100	59.944.000	7.448.254.388
Tugu/Tanda Batas	Unit	-	2	-	71.275.000
Alat Bantu	Unit	1	2	2.340.000	97.386.000
Alat Angkutan Darat Bermotor	Unit	364	1.152	953.934.115	3.780.922.801
Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	Unit	12	11	596.000	365.064
Alat Bengkel Tak Bermesin	Buah	55	93	2.774.854	4.936.178
Alat Ukur	Buah	862	1.639	58.775.231	168.824.149
Alat Pengolahan	Buah	356	671	25.656.043	121.257.378
Alat Kantor		3.257	5.723	358.337.876	681.590.773
Alat Rumah Tangga		3.860	8.200	641.698.383	1.424.000.751
Alat Studio	Buah	64	15	44.595.169	492.216
Alat Komunikasi	Buah	58	140	13.556.240	83.989.289
Peralatan Pemancar	Buah	2	2	782.000	36.000
Non Eksakta	Buah	-	3	-	417.000
Koleksi Barang Perpustakaan	Buah	1	1	80.000	80.000
Barang Bercorak Kesenian	Buah	-	5	-	65.000
Alat Bercorak Kebudayaan	Buah	96	38	1.134.000	861.000
Alat Olah Raga	Buah	-	2	-	45.000
Peralatan Olahraga	Buah	1	2	216.000	115.000
Komputer Unit		401	989	1.539.746.724	3.665.598.913
Peralatan Komputer	Buah	282	630	525.634.877	1.129.794.133
<b>7. ASET TAK BERWUJUD LAINNYA</b>				<b>24.482.498.774</b>	<b>56.159.351.204</b>
Aset Tak Berwujud		817	8.858	24.482.498.774	56.159.351.204
<b>JUMLAH</b>				<b>1.537.373.436.160</b>	<b>2.216.289.317.244</b>

Sumber: Biro Umum

**JUMLAH KENDARAAN OPERASIONAL DI LINGKUNGAN BPS  
TAHUN 2009 DAN 2010**

NO.	PROVINSI	RODA 4		RODA 2	
		2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	BPS Pusat	148	148	16	16
2	Nanggroe Aceh Darussalam	32	33	228	304
3	Sumatera Utara	38	38	465	509
4	Sumatera Barat	30	30	234	262
5	Riau	18	19	147	223
6	Kep. Riau	16	18	54	84
7	Jambi	24	21	144	141
8	Sumatera Selatan	27	26	199	253
9	Bangka Belitung	18	18	58	70
10	Bengkulu	17	19	85	103
11	Lampung	20	22	161	222
12	DKI Jakarta	18	15	61	89
13	Jawa Barat	16	40	101	691
14	Banten	61	15	1235	209
15	Jawa Tengah	39	52	708	925
16	DI Yogyakarta	58	17	1035	133
17	Jawa timur	17	50	134	1.145
18	Bali	18	20	154	110
19	Nusa Tenggara Barat	18	20	80	137
20	Nusa Tenggara Timur	18	27	98	348
21	Kalimantan Barat	29	23	247	202
22	Kalimantan Tengah	25	22	161	169
23	Kalimantan Selatan	24	25	134	210
24	Kalimantan Timur	23	26	131	195
25	Sulawesi Utara	27	20	161	151
26	Gorontalo	19	13	125	78
27	Sulawesi Tengah	23	22	116	163
28	Sulawesi Selatan	21	31	108	351
29	Sulawesi Barat	28	12	160	89
30	Sulawesi Tenggara	32	21	276	220
31	Maluku	16	21	77	102
32	Maluku Utara	17	16	40	132
33	Papua	19	30	76	223
34	Papua Barat	13	19	54	120
<b>Jumlah</b>		<b>967</b>	<b>949</b>	<b>7.263</b>	<b>8.379</b>

Sumber : Biro Umum

**JUMLAH SAMPEL KABUPATEN/KOTA, KECAMATAN, DAN BLOK  
SENSUS PES SP2010 MENURUT PROVINSI**

No	Provinsi	Jumlah Sampel	
		Kecamatan	Blok Sensus
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	11	33
2	Sumatera Utara	19	58
3	Sumatera Barat	11	35
4	Riau	12	38
5	Kep. Riau	8	24
6	Jambi	9	27
7	Sumatera Selatan	14	43
8	Kep. Bangka Belitung	8	24
9	Bengkulu	8	24
10	Lampung	14	44
11	DKI Jakarta	16	49
12	Jawa Barat	26	80
13	Banten	17	51
14	Jawa Tengah	26	80
15	D.I. Yogyakarta	10	30
16	Jawa Timur	26	80
17	Bali	10	31
18	Nusa Tenggara Barat	11	34
19	Nusa Tenggara Timur	11	35
20	Kalimantan Barat	11	34
21	Kalimantan Tengah	8	24
22	Kalimantan Selatan	10	30
23	Kalimantan Timur	9	29
24	Sulawesi Utara	8	24
25	Gorontalo	8	24
26	Sulawesi Tengah	8	26
27	Sulawesi Selatan	15	45
28	Sulawesi Barat	8	24
29	Sulawesi Tenggara	8	24
30	Maluku	8	24
31	Maluku Utara	8	24
33	Papua	8	24
32	Papua Barat	8	24
<b>Jumlah</b>		<b>392</b>	<b>1.200</b>

JUMLAH DAN PERSENTASE KABUPATEN/KOTA TERHADAP KEGIATAN PEMUTAKHIRAN  
MFD DAN MBS BERBASIS WEB PERIODE SEMESTER II (JULI-DESEMBER 2010)

Keadaan tanggal 14 Januari 2011

No.	Provinsi	Jumlah			Total	Persentase (dalam %)			Total
		Tidak Aktif	Aktif Tapi Belum Mengirimk an Berita Acara	Aktif dan Sudah Mengirimk an Berita Acara		Tidak Aktif	Aktif Tapi Belum Mengirimk an Berita Acara	Aktif dan Sudah Mengirimk an Berita Acara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	NAD	1	-	22	23	4,35	0,00	95,65	100,00
2	Sumatera Utara	-	-	33	33	0,00	0,00	100,00	100,00
3	Sumatera Barat	-	-	19	19	0,00	0,00	100,00	100,00
4	Riau	-	-	12	12	0,00	0,00	100,00	100,00
5	Kepulauan Riau	-	-	7	7	0,00	0,00	100,00	100,00
6	Jambi	-	-	11	11	0,00	0,00	100,00	100,00
7	Sumatera Selatan	-	-	15	15	0,00	0,00	100,00	100,00
8	Kep. Bangka Belitung	-	-	7	7	0,00	0,00	100,00	100,00
9	Bengkulu	-	-	10	10	0,00	0,00	100,00	100,00
10	Lampung	-	-	14	14	0,00	0,00	100,00	100,00
11	DKI Jakarta	3	-	3	6	50,00	0,00	50,00	100,00
12	Jawa Barat	5	7	14	26	19,23	26,92	53,85	100,00
13	Banten	-	-	8	8	0,00	0,00	100,00	100,00
14	Jawa Tengah	7	6	22	35	20,00	17,14	62,86	100,00
15	D.I. Yogyakarta	-	-	5	5	0,00	0,00	100,00	100,00
16	Jawa Timur	11	5	22	38	28,95	13,16	57,89	100,00
17	Bali	-	-	9	9	0,00	0,00	100,00	100,00
18	Nusa Tenggara Barat	6	4	10	10	60,00	40,00	0,00	100,00
19	Nusa Tenggara Timur	2	-	19	21	9,52	0,00	90,48	100,00
20	Kalimantan Barat	-	-	14	14	0,00	0,00	100,00	100,00
21	Kalimantan Tengah	5	-	9	14	35,71	0,00	64,29	100,00
22	Kalimantan Selatan	-	-	13	13	0,00	0,00	100,00	100,00
23	Kalimantan Timur	4	-	10	14	28,57	0,00	71,43	100,00
24	Sulawesi Utara	4	1	10	15	26,67	6,67	66,67	100,00
25	Gorontalo	-	-	6	6	0,00	0,00	100,00	100,00
26	Sulawesi Tengah	-	-	11	11	0,00	0,00	100,00	100,00
27	Sulawesi Selatan	1	-	23	24	4,17	0,00	95,83	100,00
28	Sulawesi Barat	-	-	5	5	0,00	0,00	100,00	100,00
29	Sulawesi Tenggara	-	-	12	12	0,00	0,00	100,00	100,00
30	Maluku	3	1	7	11	27,27	9,09	63,64	100,00
31	Maluku Utara	3	1	5	9	33,33	11,11	55,56	100,00
32	Papua	-	-	29	29	0,00	0,00	100,00	100,00
33	Papua Barat	2	3	6	11	18,18	27,27	54,55	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>28</b>	<b>412</b>	<b>497</b>	<b>11,47</b>	<b>5,63</b>	<b>82,90</b>	<b>100,00</b>

**JUMLAH BLOK SENSUS HASIL PUT BERDASARKAN PROVINSI, SUBROUND 1, DAN STRATA  
YANG MENJADI KERANGKA SAMPEL SURVEI UBINAN 2010**

No	Provinsi	Jumlah Blok Sensus	Jumlah BS Subround 1 (Periode Januari-April)				Total
			Padi	Jagung	Kedelai	Non Konsentrasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	NAD	8.669	1.559	279	27	1.359	3.224
2	Sumatera Utara	16.410	2.186	936	29	2.912	6.063
3	Sumatera Barat	8.729	1.273	244	5	1.435	2.957
4	Riau	3.554	338	280	4	451	1.073
5	Kepulauan Riau	400	10	80	1	29	120
6	Jambi	3.564	486	134	9	493	1.122
7	Sumatera Selatan	9.814	1.892	198	4	1.991	4.085
8	Kep. Bangka Belitung	1.033	101	101	-	77	279
9	Bengkulu	2.855	478	150	8	318	954
10	Lampung	12.209	1.782	699	11	2.419	4.911
11	DKI Jakarta	202	29	7	-	28	64
12	Jawa Barat	60.184	7.822	1.457	71	11.796	21.146
13	Banten	9.934	1.434	161	2	1.823	3.420
14	Jawa Tengah	65.531	8.157	3.237	185	11.508	23.087
15	D.I. Yogyakarta	6.917	773	425	73	1.196	2.467
16	Jawa Timur	74.649	7.047	5.612	251	12.918	25.828
17	Bali	5.798	650	429	11	1.042	2.132
18	Nusa Tenggara Barat	8.553	1.183	393	42	1.366	2.984
19	Nusa Tenggara Timur	7.457	832	1.826	32	2.199	4.889
20	Kalimantan Barat	6.950	1.397	185	2	1.486	3.070
21	Kalimantan Tengah	3.674	890	206	3	939	2.038
22	Kalimantan Selatan	6.081	760	109	1	519	1.389
23	Kalimantan Timur	3.705	761	222	10	788	1.781
24	Sulawesi Utara	4.364	354	561	4	609	1.528
25	Gorontalo	1.902	164	251	2	275	692
26	Sulawesi Tengah	4.116	369	480	23	537	1.409
27	Sulawesi Selatan	12.352	1.342	1.052	49	1.818	4.261
28	Sulawesi Barat	1.903	212	153	4	213	582
29	Sulawesi Tenggara	3.428	205	449	9	467	1.130
30	Maluku	1.840	78	402	5	465	950
31	Maluku Utara	1.396	104	240	-	180	524
32	Papua	3.183	81	496	80	351	1.008
33	Papua Barat	1.261	41	208	4	114	367
<b>Jumlah</b>		<b>362.617</b>	<b>44.790</b>	<b>21.662</b>	<b>961</b>	<b>64.121</b>	<b>131.534</b>

JUMLAH BLOK SENSUS HASIL PUT BERDASARKAN PROVINSI, SUBROUND 2, DAN STRATA YANG MENJADI KERANGKA SAMPEL SURVEI UBINAN 2010

No	Provinsi	Jumlah Blok Sensus	Jumlah BS Subround 2 (Periode Mei-Agustus)				Non Konsentrasi	Total
			Padi	Jagung	Kedelai			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	NAD	8.669	1.446	453	151	1.286	3.336	
2	Sumatera Utara	16.410	1.641	1.050	110	2.374	5.175	
3	Sumatera Barat	8.729	1.270	242	35	1.257	2.804	
4	Riau	3.554	478	329	39	663	1.509	
5	Kepulauan Riau	400	11	102	5	35	153	
6	Jambi	3.564	533	205	58	481	1.277	
7	Sumatera Selatan	9.814	1.351	187	63	1.322	2.923	
8	Kep. Bangka Belitung	1.033	70	86	3	72	231	
9	Bengkulu	2.855	442	158	31	312	943	
10	Lampung	12.209	1.506	570	32	1.847	3.955	
11	DKI Jakarta	202	37	6	1	34	78	
12	Jawa Barat	60.184	6.826	1.341	207	10.182	18.556	
13	Banten	9.934	1.549	158	6	2.129	3.842	
14	Jawa Tengah	65.531	8.198	2.237	575	10.710	21.720	
15	D.I. Yogyakarta	6.917	604	209	286	918	2.017	
16	Jawa Timur	74.649	6.664	3.593	868	10.743	21.868	
17	Bali	5.798	609	203	66	729	1.607	
18	Nusa Tenggara Barat	8.553	1.176	156	210	1.189	2.731	
19	Nusa Tenggara Timur	7.457	703	303	26	571	1.603	
20	Kalimantan Barat	6.950	467	185	33	425	1.110	
21	Kalimantan Tengah	3.674	464	155	35	400	1.054	
22	Kalimantan Selatan	6.081	1.768	138	11	1.576	3.493	
23	Kalimantan Timur	3.705	380	188	30	326	924	
24	Sulawesi Utara	4.364	274	562	30	617	1.483	
25	Gorontalo	1.902	119	226	6	238	589	
26	Sulawesi Tengah	4.116	399	380	48	437	1.264	
27	Sulawesi Selatan	12.352	1.629	648	54	1.823	4.154	
28	Sulawesi Barat	1.903	258	167	8	295	728	
29	Sulawesi Tenggara	3.428	408	494	42	588	1.532	
30	Maluku	1.840	65	252	4	256	577	
31	Maluku Utara	1.396	100	263	6	155	524	
32	Papua	3.183	64	501	227	391	1.183	
33	Papua Barat	1.261	37	265	25	192	519	
<b>Jumlah</b>		<b>362.617</b>	<b>41.546</b>	<b>16.012</b>	<b>3.331</b>	<b>54.573</b>	<b>115.462</b>	

**JUMLAH BLOK SENSUS HASIL PUT BERDASARKAN PROVINSI, SUBROUND 3, DAN STRATA  
YANG MENJADI KERANGKA SAMPEL SURVEI UBINAN 2010**

No	Provinsi	Jumlah Blok Sensus	Jumlah BS Subround 3 (Periode September-Desember)				Total
			Padi	Jagung	Kedelai	Non Konsentrasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	NAD	8.669	939	316	96	758	2.109
2	Sumatera Utara	16.410	1.631	1.021	89	2.431	5.172
3	Sumatera Barat	8.729	1.304	194	21	1.449	2.968
4	Riau	3.554	309	228	34	401	972
5	Kepulauan Riau	400	8	87	4	28	127
6	Jambi	3.564	469	196	48	452	1.165
7	Sumatera Selatan	9.814	1.219	200	43	1.344	2.806
8	Kep. Bangka Belitung	1.033	205	76	-	242	523
9	Bengkulu	2.855	387	156	33	382	958
10	Lampung	12.209	1.210	459	43	1.631	3.343
11	DKI Jakarta	202	23	6	1	30	60
12	Jawa Barat	60.184	7.232	1.342	246	11.662	20.482
13	Banten	9.934	1.049	151	14	1.458	2.672
14	Jawa Tengah	65.531	6.003	3.364	677	10.680	20.724
15	D.I. Yogyakarta	6.917	653	379	175	1.226	2.433
16	Jawa Timur	74.649	6.018	5.265	1.497	14.173	26.953
17	Bali	5.798	766	207	108	978	2.059
18	Nusa Tenggara Barat	8.553	781	294	390	1.373	2.838
19	Nusa Tenggara Timur	7.457	454	149	14	348	965
20	Kalimantan Barat	6.950	1.248	235	12	1.275	2.770
21	Kalimantan Tengah	3.674	218	152	10	202	582
22	Kalimantan Selatan	6.081	574	151	12	462	1.199
23	Kalimantan Timur	3.705	411	173	24	392	1.000
24	Sulawesi Utara	4.364	284	533	26	510	1.353
25	Gorontalo	1.902	100	258	7	256	621
26	Sulawesi Tengah	4.116	426	386	56	575	1.443
27	Sulawesi Selatan	12.352	1.434	651	121	1.731	3.937
28	Sulawesi Barat	1.903	206	131	16	240	593
29	Sulawesi Tenggara	3.428	232	214	46	274	766
30	Maluku	1.840	32	160	10	111	313
31	Maluku Utara	1.396	48	197	5	98	348
32	Papua	3.183	45	465	181	301	992
33	Papua Barat	1.261	28	202	10	135	375
<b>Jumlah</b>		<b>362.617</b>	<b>35.946</b>	<b>17.998</b>	<b>4.069</b>	<b>57.608</b>	<b>115.621</b>

LAPORAN PERKEMBANGAN PENERIMAAN DOKUMEN SURVEI UPAH BURUH  
 TRIWULAN I s.d III (VU1 s.d VU5) DAN SURVEI STRUKTUR UPAH (VS1 s.d VS5) TAHUN 2010  
 (KEADAAN: 29 DESEMBER 2010)

No	Provinsi	Target	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		SSU	
			Diterima	%	Diterima	%	Diterima	%	Diterima	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Aceh	43	29	67,4	31	72,09	18	41,86	30	69,77
2	Sumatera Utara	236	205	86,9	196	83,05	103	43,64	197	83,47
3	Sumatera Barat	78	54	69,2	55	70,51	50	64,10	51	65,38
4	Riau	23	9	39,1	11	47,83	6	26,09	10	43,48
5	Kepulauan Riau	40	9	22,5	10	25,00	7	17,50	8	20,00
6	Jambi	43	42	97,7	42	97,67	39	90,70	41	95,35
7	Sumatera Selatan	61	51	83,6	54	88,52	36	59,02	46	75,41
8	Kep. Bangka Belitung	26	26	100,0	25	96,15	25	96,15	25	96,15
9	Bengkulu	14	11	78,6	13	92,86	-	0,00	9	64,29
10	Lampung	61	27	44,3	27	44,26	14	22,95	27	44,26
11	DKI Jakarta	377	159	42,2	178	47,21	104	27,59	143	37,93
12	Jawa Barat	533	309	58,0	320	60,04	277	51,97	254	47,65
13	Banten	143	57	39,9	59	41,26	51	35,66	53	37,06
14	Jawa Tengah	465	336	72,3	334	71,83	257	55,27	299	64,30
15	D I Yogyakarta	60	52	86,7	48	80,00	41	68,33	41	68,33
16	Jawa Timur	632	231	36,6	233	36,87	101	15,98	170	26,90
17	Bali	195	180	92,3	174	89,23	125	64,10	172	88,21
18	Nusa Tenggara Barat	46	46	100,0	46	100,00	45	97,83	45	97,83
19	Nusa Tenggara Timur	43	32	74,4	37	86,05	34	79,07	28	65,12
20	Kalimantan Barat	70	37	52,9	46	65,71	37	52,86	35	50,00
21	Kalimantan Tengah	43	32	74,4	34	79,07	29	67,44	32	74,42
22	Kalimantan Selatan	51	43	84,3	49	96,08	40	78,43	44	86,27
23	Kalimantan Timur	117	60	51,3	63	53,85	50	42,74	49	41,88
24	Sulawesi Utara	35	28	80,0	26	74,29	7	20,00	28	80,00
25	Gorontalo	4	4	100,0	4	100,00	3	75,00	4	100,00
26	Sulawesi Tengah	24	24	100,0	24	100,00	21	87,50	24	100,00
27	Sulawesi Selatan	101	78	77,2	77	76,24	56	55,45	64	63,37
28	Sulawesi Barat	6	6	100,0	6	100,00	6	100,00	6	100,00
29	Sulawesi Tenggara	40	39	97,5	39	97,50	38	95,00	39	97,50
30	Maluku	21	9	42,9	9	42,86	6	28,57	8	38,10
31	Maluku Utara	16	10	62,5	9	56,25	7	43,75	7	43,75
32	Papua	20	4	20,0	3	15,00	1	5,00	3	15,00
33	Papua Barat	8	8	100,0	8	100,00	8	100,00	8	100,00
<b>JUMLAH</b>		<b>3.675</b>	<b>2.247</b>	<b>61,1</b>	<b>2.290</b>	<b>62,31</b>	<b>1.642</b>	<b>44,68</b>	<b>2.000</b>	<b>54,42</b>

Catatan: Survei Upah Buruh Triwulan IV/2010 dilaksanakan Januari 2011

**BANYAKNYA SAMPEL BLOK SENSUS DAN RESPONDEN MENURUT PROVINSI  
SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL AGUSTUS 2010**

No.	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Jumlah Blok Sensus			Realisasi	Responden (Rumah Tangga)	
				Target		Jumlah		Target*)	Realisasi**)
				Up-Dating	Listing		(5)		
1	Aceh	23	276	756	-	756	752	12.096	8.910
2	Sumatera Utara	33	417	1.192	178	1.370	1.370	21.920	21.121
3	Sumatera Barat	19	175	706	-	706	685	11.296	10.022
4	Riau	12	151	446	38	484	483	7.744	6.858
5	Kepulauan Riau	7	59	236	30	266	261	4.256	3.793
6	Jambi	11	128	390	30	420	420	6.720	6.286
7	Sumatera Selatan	15	216	576	-	576	569	9.216	8.581
8	Kep. Bangka Belitung	7	40	238	-	238	238	3.808	3.722
9	Bengkulu	10	110	356	36	392	392	6.272	6.029
10	Lampung	14	204	504	90	594	594	9.504	8.978
11	DKI Jakarta	6	44	430	-	430	425	6.880	5.616
12	Jawa Barat	25	620	1.352	-	1.352	1.350	21.632	20.093
13	Banten	8	154	366	62	428	428	6.848	6.538
14	Jawa Tengah	36	573	1.622	-	1.622	1.619	25.952	24.770
15	D.I. Yogyakarta	5	78	218	-	218	218	3.488	3.317
16	Jawa Timur	38	661	1.904	-	1.904	1.903	30.464	29.292
17	Bali	9	57	368	-	368	368	5.888	5.886
18	Nusa Tenggara Barat	10	116	370	30	400	400	6.400	6.345
19	Nusa Tenggara Timur	21	285	740	30	770	760	12.320	12.047
20	Kalimantan Barat	14	175	534	-	534	532	8.544	7.847
21	Kalimantan Tengah	14	119	548	-	548	548	8.768	7.858
22	Kalimantan Selatan	13	149	510	-	510	510	8.160	7.682
23	Kalimantan Timur	14	136	507	-	507	504	8.112	7.428
24	Sulawesi Utara	15	150	486	60	546	546	8.736	8.051
25	Gorontalo	6	65	250	-	250	250	4.000	3.950
26	Sulawesi Tengah	11	147	404	30	434	434	6.944	6.657
27	Sulawesi Selatan	24	304	938	32	970	961	15.520	15.129
28	Sulawesi Barat	5	66	204	-	204	204	3.264	3.307
29	Sulawesi Tenggara	12	201	494	-	494	494	7.904	7.744
30	Maluku	11	70	248	46	294	281	4.704	4.320
31	Maluku Utara	9	110	218	30	248	242	3.968	3.705
32	Papua	29	368	435	38	473	365	7.568	5.657
33	Papua Barat	11	136	154	26	180	177	2.880	2.534
<b>JUMLAH</b>		<b>497</b>	<b>6.560</b>	<b>18.700</b>	<b>786</b>	<b>19.486</b>	<b>19.283</b>	<b>311.776</b>	<b>290.073</b>

Catatan :

\*) Asumsi 1 BS = 16 RT

\*\*) Berdasarkan Metodologi Sakernas Agustus 2008 sampai dengan 2010, perkembangan isi BS menentukan jumlah sampel RT tiap BS nya, sehingga bisa terjadi asumsi 1 BS=16 RT tidak terpenuhi.

JUMLAH SAMPEL BLOK SENSUS DAN RUMAH TANGGA SUSENAS JULI 2010

NO	Provinsi	Blok Sensus			Rumah Tangga		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	740	740	100,00	11.840	11.840	100,00
2	Sumatera Utara	1.348	1.348	100,00	21.568	21.567	100,00
3	Sumatera Barat	692	692	100,00	11.072	11.021	99,54
4	Riau	472	472	100,00	7.552	7.551	99,99
5	Kep. Riau	260	260	100,00	4.160	4.160	100,00
6	Jambi	410	410	100,00	6.560	6.560	100,00
7	Sumatera Selatan	566	566	100,00	9.056	9.056	100,00
8	Kep. Bangka Belitung	230	230	100,00	3.680	3.680	100,00
9	Bengkulu	380	380	100,00	6.080	6.080	100,00
10	Lampung	578	578	100,00	9.248	9.248	100,00
11	DKI Jakarta	427	427	100,00	6.832	6.832	100,00
12	Jawa Barat	1.332	1.332	100,00	21.312	21.273	99,82
13	Banten	418	418	100,00	6.688	6.688	100,00
14	Jawa tengah	1.578	1.578	100,00	25.248	25.215	99,87
15	DI Yogyakarta	216	216	100,00	3.456	3.456	100,00
16	Jawa Timur	1.872	1.872	100,00	29.952	29.951	100,00
17	Bali	358	358	100,00	5.728	5.728	100,00
18	Nusa Tenggara Barat	390	390	100,00	6.240	6.240	100,00
19	Nusa Tenggara Timur	754	752	99,73	12.064	12.032	99,73
20	Kalimantan Barat	522	521	99,81	8.352	8.304	99,43
21	Kalimantan Tengah	534	534	100,00	8.544	8.544	100,00
22	Kalimantan Selatan	494	494	100,00	7.904	7.904	100,00
23	Kalimantan Timur	496	496	100,00	7.936	7.936	100,00
24	Sulawesi Utara	530	530	100,00	8.480	8.480	100,00
25	Gorontalo	240	240	100,00	3.840	3.840	100,00
26	Sulawesi Tengah	418	418	100,00	6.688	6.688	100,00
27	Sulawesi Selatan	948	948	100,00	15.168	15.168	100,00
28	Sulawesi Barat	196	196	100,00	3.136	3.136	100,00
29	Sulawesi Tenggara	480	480	100,00	7.680	7.680	100,00
30	Maluku	284	284	100,00	4.544	4.544	100,00
31	Maluku Utara	240	240	100,00	3.840	3.840	100,00
32	Papua	450	435	96,67	7.200	6.935	96,32
33	Papua Barat	170	169	99,41	2.720	2.704	99,41
<b>JUMLAH</b>		<b>19.023</b>	<b>19.004</b>	<b>99,90</b>	<b>304.368</b>	<b>303.881</b>	<b>99,84</b>

## JUMLAH SAMPEL KOR DAN MODUL SUSENAS PANEL MARET 2010

No.	Provinsi	Target				Realisasi				
		BS	Rumah Tangga		BS		Rumah Tangga			
			KOR	MODUL	Jumlah	%	KOR	%	MODUL	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Aceh	126	2.016	2.016	126	100,00	2.011	99,75	1.996	99,01
2	Sumatera Utara	184	2.944	2.944	181	98,37	2.877	97,72	2.877	97,72
3	Sumatera Barat	112	1.792	1.792	107	95,54	1.705	95,15	1.705	95,15
4	Riau	104	1.664	1.664	103	99,04	1.640	98,56	1.633	98,14
5	Kep. Riau	50	800	800	49	98,00	781	97,63	762	95,25
6	Jambi	72	1.146	1.146	72	100,00	1.139	99,39	1.139	99,39
7	Sumatera Selatan	114	1.824	1.824	114	100,00	1.821	99,84	1.821	99,84
8	Kep. Bangka Belitung	50	800	800	50	100,00	800	100,00	800	100,00
9	Bengkulu	64	1.020	1.020	64	100,00	1.020	100,00	1.019	99,90
10	Lampung	136	2.176	2.176	136	100,00	2.176	100,00	2.161	99,31
11	DKI Jakarta	192	3.072	3.072	191	99,48	3.043	99,06	2.997	97,56
12	Jawa Barat	450	7.200	7.200	449	99,78	7.182	99,75	7.200	100,00
13	Banten	120	1.920	1.920	120	100,00	1.920	100,00	1.919	99,95
14	Jawa tengah	472	7.552	7.552	472	100,00	7.550	99,97	7.526	99,66
15	DI Yogyakarta	144	2.304	2.304	144	100,00	2.304	100,00	2.288	99,31
16	Jawa Timur	552	8.832	8.832	552	100,00	8.832	100,00	8.677	98,25
17	Bali	120	1.920	1.920	120	100,00	1.920	100,00	1.903	99,11
18	Nusa Tenggara Barat	136	2.176	2.176	136	100,00	2.176	100,00	2.160	99,26
19	Nusa Tenggara Timur	112	1.792	1.792	112	100,00	1.792	100,00	1.792	100,00
20	Kalimantan Barat	120	1.920	1.920	120	100,00	1.920	100,00	1.920	100,00
21	Kalimantan Tengah	72	1.152	1.152	72	100,00	1.152	100,00	1.152	100,00
22	Kalimantan Selatan	112	1.792	1.792	112	100,00	1.792	100,00	1.758	98,10
23	Kalimantan Timur	72	1.152	1.152	72	100,00	1.152	100,00	1.152	100,00
24	Sulawesi Utara	72	1.152	1.152	72	100,00	1.152	100,00	1.152	100,00
25	Gorontalo	50	800	800	50	100,00	798	99,75	792	99,00
26	Sulawesi Tengah	72	1.152	1.152	72	100,00	1.152	100,00	1.152	100,00
27	Sulawesi Selatan	130	2.080	2.080	130	100,00	2.076	99,81	2.076	99,81
28	Sulawesi Barat	36	576	576	36	100,00	576	100,00	576	100,00
29	Sulawesi Tenggara	72	1.152	1.152	72	100,00	1.152	100,00	1.152	100,00
30	Maluku	50	800	800	49	98,00	778	97,25	760	95,00
31	Maluku Utara	32	512	512	32	100,00	512	100,00	511	99,80
32	Papua	70	1.120	1.120	68	97,14	1.082	96,61	1.065	95,09
33	Papua Barat	30	480	480	29	96,67	463	96,46	447	93,13
<b>J U M L A H</b>		<b>4.300</b>	<b>68.790</b>	<b>68.790</b>	<b>4.284</b>	<b>99,63</b>	<b>68.446</b>	<b>99,50</b>	<b>68.040</b>	<b>98,91</b>

Catatan:

\*) Propinsi Jambi NKS 150110069, satu NKS hanya terdiri dari 10 rumah tangga.

\*\*) Propinsi Bengkulu NKS 170610686, satu NKS hanya terdiri dari 12 rumah tangga.

**JUMLAH BLOK SENSUS, UBINAN, DAN KECAMATAN TAHUN 2009 DAN TAHUN 2010  
UNTUK TANAMAN PANGAN (PADI DAN PALAWIJA)**

No	Provinsi	Blok Sensus		Ubinan		Jumlah Kecamatan Kegiatan SP	
		2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	109	111	501	510	266	276
2	Sumatera Utara	905	907	4.723	4.731	378	417
3	Sumatera Barat	411	411	2.457	2.457	160	175
4	Riau	163	163	756	756	149	151
5	Kepulauan Riau	11	14	61	73	52	59
6	Jambi	186	186	772	772	114	128
7	Sumatera Selatan	231	231	1.035	1.035	202	216
8	Kep. Bangka Belitung	146	146	653	653	36	40
9	Bengkulu	97	97	512	512	109	110
10	Lampung	535	535	2.524	2.524	198	204
11	DKI Jakarta	68	72	492	508	44	44
12	Jawa Barat	1.504	1.504	7.275	7.275	602	620
13	Banten	324	324	1.557	1.557	152	154
14	Jawa Tengah	1.828	1.828	9.484	9.484	568	573
15	D.I. Yogyakarta	269	269	1.304	1.304	78	78
16	Jawa Timur	2.155	2.155	10.472	10.472	657	662
17	Bali	260	260	1.468	1.468	56	57
18	Nusa Tenggara Barat	384	384	1.623	1.623	113	116
19	Nusa Tenggara Timur	212	213	948	952	242	285
20	Kalimantan Barat	288	288	660	864	164	175
21	Kalimantan Tengah	151	151	600	600	117	119
22	Kalimantan Selatan	342	471	2.356	2.356	146	149
23	Kalimantan Timur	125	127	372	378	136	136
24	Sulawesi Utara	74	76	415	424	133	150
25	Gorontalo	55	55	299	299	47	65
26	Sulawesi Tengah	176	176	1.089	1.089	132	147
27	Sulawesi Selatan	809	809	4.533	4.532	299	304
28	Sulawesi Barat	69	76	387	387	58	66
29	Sulawesi Tenggara	100	100	520	520	173	201
30	Maluku	16	26	77	122	64	73
31	Maluku Utara	16	22	77	102	78	110
32	Papua	18	60	91	276	302	368
33	Irian Jaya Barat	4	22	24	102	106	136
<b>JUMLAH</b>		<b>12.041</b>	<b>12.269</b>	<b>60.117</b>	<b>60.717</b>	<b>6.131</b>	<b>6.564</b>

**BANYAKNYA PERUSAHAAN HORTIKULTURA MENURUT  
PROVINSI TAHUN 2008 DAN 2009**

<b>No.</b>	<b>Provinsi</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	9	14
2.	Sumatera Barat	1	1
3.	Riau	1	1
4.	Lampung	5	5
5.	Kep. Riau	-	1
6.	DKI Jakarta	73	52
7.	Jawa Barat	65	67
8.	Jawa Tengah	18	22
9.	D.I. Yogyakarta	6	8
10.	Jawa Timur	55	62
11.	Banten	6	6
12.	Bali	5	6
13.	Nusa Tenggara Barat	1	1
14.	Nusa Tenggara Timur	1	2
15.	Kalimantan Barat	2	1
16.	Kalimantan Tengah	1	1
17.	Kalimantan Timur	3	4
18.	Sulawesi Tengah	2	2
19.	Sulawesi Selatan	6	6
20.	Maluku	-	1
21.	Papua	1	1
Jumlah		261	264

**JUMLAH RESPONDEN PERUSAHAAN PERKEBUNAN BESAR  
TAHUN 2009 DAN TAHUN 2010**

No.	Provinsi	Perkebunan besar			
		Bulanan		Tahunan	
		2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	98	96	98	93
2	Sumatera Utara	455	448	376	379
3	Sumatera Barat	71	78	78	78
4	Riau	112	105	115	117
5	Kepulauan Riau	3	3	2	3
6	Jambi	62	61	60	61
7	Sumatera Selatan	100	98	96	97
8	Kep. Bangka Belitung	21	20	19	21
9	Bengkulu	27	35	23	32
10	Lampung	45	44	36	42
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	258	274	243	248
13	Banten	17	17	16	16
14	Jawa Tengah	78	87	76	90
15	D.I. Yogyakarta	2	1	1	2
16	Jawa Timur	205	226	179	163
17	Bali	5	5	6	6
18	Nusa Tenggara Barat	5	7	10	10
19	Nusa Tenggara Timur	6	6	6	6
20	Kalimantan Barat	59	64	62	62
21	Kalimantan Tengah	42	43	42	46
22	Kalimantan Selatan	58	60	43	62
23	Kalimantan Timur	28	23	97	33
24	Sulawesi Utara	-	-	45	45
25	Gorontalo	1	3	21	33
26	Sulawesi Tengah	12	18	20	24
27	Sulawesi Selatan	17	25	8	26
28	Sulawesi Barat	9	-	34	13
29	Sulawesi Tenggara	4	5	14	8
30	Maluku	3	3	3	4
31	Maluku Utara	-	-	-	1
32	Papua	2	2	2	2
33	Papua Barat	6	4	5	4
<b>Jumlah</b>		<b>1.811</b>	<b>1.861</b>	<b>1.836</b>	<b>1.827</b>

**JUMLAH RESPONDEN SURVEI PERUSAHAAN PETERNAKAN  
TAHUN 2009 DAN RPH/KEURMASTER TAHUN 2010**

No.	Provinsi	Perusahaan Peternakan 2009						RPH 2010		Keurmaster 2010	
		LTU		LTT		LTS		Target	Realisasi	Target	Realisasi
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	80	34	432	198
2	Sumatera Utara	6	9	5	5	-	-	124	80	252	171
3	Sumatera Barat	17	13	6	5	2	2	48	44	336	298
4	Riau	3	1	1	-	-	-	12	6	20	11
5	Kepulauan Riau	3	2	3	3	-	-	-	-	-	-
6	Jambi	6	6	-	-	-	-	24	19	12	13
7	Sumatera Selatan	2	2	1	1	-	-	48	22	220	132
8	Kep. Bangka Belitung	-	-	1	1	-	-	36	41	8	9
9	Bengkulu	1	-	-	-	-	-	16	13	-	-
10	Lampung	7	3	17	1	-	-	16	9	116	74
11	DKI Jakarta	1	-	-	-	-	-	40	39	-	-
12	Jawa Barat	181	59	13	8	12	6	272	216	184	173
13	Banten	46	21	3	4	-	-	44	33	-	-
14	Jawa Tengah	70	63	13	11	8	4	440	320	736	473
15	D.I. Yogyakarta	25	25	2	1	2	2	48	52	96	93
16	Jawa Timur	78	64	4	3	11	4	832	603	320	239
17	Bali	10	3	5	5	-	-	48	45	32	29
18	Nusa Tenggara Barat	2	1	4	4	-	-	136	120	136	88
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	4	2	-	-	72	26	152	74
20	Kalimantan Barat	14	12	3	3	-	-	40	29	132	78
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	16	11	40	25
22	Kalimantan Selatan	8	5	-	-	1	-	36	33	16	15
23	Kalimantan Timur	28	18	-	-	-	-	32	30	4	4
24	Sulawesi Utara	10	6	3	2	-	-	4	5	8	2
25	Gorontalo	4	3	-	-	-	-	28	18	32	20
26	Sulawesi Tengah	5	6	-	-	-	-	52	36	84	57
27	Sulawesi Selatan	12	1	10	10	-	-	236	108	236	112
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	16	10	24	22
29	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	24	24	28	14
30	Maluku	2	2	-	-	-	-	8	8	8	4
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	4	4	8	7
32	Papua	-	-	-	-	-	-	8	6	16	17
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-	12	7	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>541</b>	<b>325</b>	<b>98</b>	<b>69</b>	<b>36</b>	<b>18</b>	<b>2.852</b>	<b>2.051</b>	<b>3.688</b>	<b>2.452</b>

**Keterangan:**

Perusahaan Peternakan bersifat tahunan

RPH dan Keurmaster bersifat triwulan

LTU = Laporan Tahunan perusahaan Unggas

LTT = Laporan Tahunan perusahaan Ternak besar dan kecil

LTS = Laporan Tahunan perusahaan Sapi Perah

RPH = Rumah Pemotongan Hewan

**TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN DOKUMEN TPI TRIWULANAN TAHUN 2010**  
(s.d. TANGGAL 31 DESEMBER 2010)

Nb.	Provinsi	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Aceh	25	10	40	25	9	36	25	2	8	25	-	-
2	Sumatera Utara	17	18	106	17	17	100	17	9	53	17	-	-
3	Sumatera Barat	7	5	71	7	4	57	7	3	43	7	-	-
4	Riau	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
5	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jambi	3	1	33	3	1	33	3	1	33	3	-	-
7	Sumatera Selatan	3	1	33	3	1	33	3	-	-	3	-	-
8	Bangka Belitung	6	8	133	6	6	100	6	6	100	6	-	-
9	Bengkulu	12	15	125	12	17	142	12	9	75	12	-	-
10	Lampung	18	5	28	18	5	28	18	2	11	18	-	-
11	DKI. Jakarta	6	6	100	6	6	100	6	6	100	6	-	-
12	Jawa Barat	49	41	84	49	37	76	49	19	39	49	2	4,08
13	Banten	30	32	107	30	35	117	30	32	107	30	-	-
14	Jawa Tengah	76	72	95	76	65	86	76	55	72	76	-	-
15	DI. Yogyakarta	17	17	100	17	15	88	17	15	88	17	-	-
16	Jawa Timur	44	29	66	44	28	64	44	25	57	44	-	-
17	Bali	-	2	100	-	2	-	-	2	100	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	12	15	125	12	10	83	12	11	92	12	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	13	6	46	13	5	38	13	3	23	13	-	-
20	Kalimantan Barat	16	14	88	16	8	50	16	5	31	16	-	-
21	Kalimantan Tengah	4	2	50	4	2	50	4	1	25	4	-	-
22	Kalimantan Selatan	2	2	100	2	2	100	2	2	100	2	-	-
23	Kalimantan Timur	7	7	100	7	7	100	7	1	14	7	-	-
24	Sulawesi Utara	10	3	30	10	1	10	10	-	-	10	-	-
25	Gorontalo	18	15	83	18	11	61	18	6	33	18	-	-
26	Sulawesi Tengah	7	8	114	7	8	114	7	7	100	7	-	-
27	Sulawesi Selatan	27	12	44	27	10	37	27	2	7	27	-	-
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	14	23	164	14	14	100	14	14	100	14	-	-
30	Maluku	-	1	100	-	1	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku Utara	1	2	200	1	2	200	1	2	200	1	-	-
32	Papua	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
33	Papua Barat	3	1	33	3	-	-	3	-	-	3	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>449</b>	<b>373</b>	<b>83,07</b>	<b>449</b>	<b>329</b>	<b>73,27</b>	<b>449</b>	<b>240</b>	<b>53,45</b>	<b>449</b>	<b>2</b>	<b>0,45</b>

**TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN DOKUMEN PP TRIWULANAN TAHUN 2010**  
(s.d. TANGGAL 31 DESEMBER 2010)

No.	Provinsi	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	1-	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Aceh	1	1	100,00	1	-	-	1	-	-	1	-	-
2	Sumatera Utara	2	-	-	2	-	-	2	-	-	2	-	-
3	Sumatera Barat	2	-	-	2	-	-	2	-	-	2	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kep. Riau	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
6	Jambi	-	1	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Bangka Belitung	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	-	-
9	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Lampung	4	-	-	4	-	-	4	-	-	4	-	-
11	DKI. Jakarta	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
12	Jawa Barat	7	4	57,14	7	4	57,14	7	6	85,71	7	-	-
13	Banten	1	1	100,00	1	1	100,00	1	-	-	1	-	-
14	Jawa Tengah	11	-	-	11	-	-	11	-	-	11	-	-
15	DI. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jawa Timur	9	7	77,78	9	3	33,33	9	3	33,33	9	-	-
17	Bali	1	-	100,00	1	1	-	1	-	-	1	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
20	Kalimantan Barat	3	-	-	3	-	-	3	-	-	3	-	-
21	Kalimantan Tengah	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
22	Kalimantan Selatan	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
23	Kalimantan Timur	1	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00	1	-	-
24	Sulawesi Utara	3	-	-	3	-	-	3	-	-	3	-	-
25	Gorontalo	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	-	-
30	Maluku	6	4	100,00	6	3	-	6	2	33,33	6	-	-
31	Maluku Utara	2	3	150,00	2	3	150,00	2	2	100,00	2	-	-
32	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>25</b>	<b>39,06</b>	<b>64</b>	<b>20</b>	<b>31,25</b>	<b>64</b>	<b>18</b>	<b>28,13</b>	<b>64</b>	-	-

TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN DOKUMEN PPI TRIWULANAN TAHUN 2010  
(s.d. TANGGAL 31 DESEMBER 2010)

No.	Provinsi	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Aceh	25	1	4,00	25	-	-	25	-	-	25	-	-
2	Sumatera Utara	17	3	17,65	17	3	17,65	17	1	5,88	17	-	-
3	Sumatera Barat	7	10	142,86	7	10	142,86	7	8	114,29	7	-	-
4	Riau	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
5	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jambi	3	-	-	3	-	-	3	-	-	3	-	-
7	Sumatera Selatan	3	1	33,33	3	1	33,33	3	-	-	3	-	-
8	Bangka Belitung	6	3	50,00	6	3	50,00	6	1	16,67	6	-	-
9	Bengkulu	12	25	208,33	12	27	225,00	12	23	191,67	12	-	-
10	Lampung	18	-	-	18	-	-	18	0	-	18	-	-
11	DKI. Jakarta	6	-	-	6	-	-	6	0	-	6	-	-
12	Jawa Barat	49	-	-	49	-	-	49	0	-	49	-	-
13	Banten	30	8	26,67	30	-	-	30	0	-	30	-	-
14	Jawa Tengah	76	-	-	76	-	-	76	0	-	76	-	-
15	DI. Yogyakarta	17	1	5,88	17	1	5,88	17	1	5,88	17	-	-
16	Jawa Timur	44	10	22,73	44	6	13,64	44	7	15,91	44	-	-
17	Bali	-	5	100,00	-	5	-	-	9	100,00	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	12	-	-	12	-	-	12	-	-	12	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	13	1	7,69	13	1	7,69	13	-	-	13	-	-
20	Kalimantan Barat	16	20	125,00	16	16	100,00	16	17	106,25	16	-	-
21	Kalimantan Tengah	4	2	50,00	4	2	50,00	4	1	25,00	4	-	-
22	Kalimantan Selatan	2	-	-	2	-	-	2	-	-	2	-	-
23	Kalimantan Timur	7	-	-	7	-	-	7	-	-	7	-	-
24	Sulawesi Utara	10	-	-	10	-	-	10	-	-	10	-	-
25	Gorontalo	18	-	-	18	-	-	18	-	-	18	-	-
26	Sulawesi Tengah	7	3	42,86	7	3	42,86	7	2	28,57	7	-	-
27	Sulawesi Selatan	27	2	7,41	27	1	3,70	27	1	3,70	27	-	-
28	Sulawesi Barat	-	6	-	-	6	-	-	6	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	14	-	-	14	-	-	14	-	-	14	-	-
30	Maluku	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku Utara	1	-	-	1	-	-	1	1	100,00	1	-	-
32	Papua	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
33	Papua Barat	3	2	66,67	3	2	66,67	3	3	100,00	3	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>449</b>	<b>104</b>	<b>23,16</b>	<b>449</b>	<b>88</b>	<b>19,60</b>	<b>449</b>	<b>82</b>	<b>18,26</b>	<b>449</b>	<b>1</b>	<b>0,22</b>

PPI = Pangkalan Pendaratan Ikan

**TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN DOKUMEN TPI TAHUNAN DAN  
PERUSAHAAN PERIKANAN TAHUN 2009 (s.d. TANGGAL 8 JANUARI 2010)**

No.	Provinsi	TPI Tahunan			Perusahaan Budidaya			Perusahaan Penangkapan		
		(DAFTAR LTPI 2009)			(DAFTAR LTB 2009)			(DAFTAR LTP 2009)		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Aceh	25	-	-	6	-	-	9	-	-
2	Sumatera Utara	17	20	117,65	7	8	114,29	1	1	100,00
3	Sumatera Barat	7	5	71,43	-	-	-	-	-	-
4	Riau	1	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	9	-	-
6	Jambi	3	1	33,33	-	-	-	1	-	-
7	Sumatera Selatan	3	1	33,33	1	-	-	11	13	118,18
8	Bangka Belitung	6	6	100,00	2	1	50	-	-	-
9	Bengkulu	12	14	116,67	-	-	-	2	1	50
10	Lampung	18	4	22,22	26	12	46,15	2	-	-
11	DKI. Jakarta	6	5	83,33	15	7	46,67	52	20	38,46
12	Jawa Barat	49	35	71,43	10	3	30,00	4	-	-
13	Banten	30	31	103,33	7	8	114,29	4	2	50
14	Jawa Tengah	76	65	85,53	2	1	50,00	6	-	-
15	DI. Yogyakarta	17	16	94,12	1	1	100	-	-	-
16	Jawa Timur	44	37	84,09	144	96	66,67	5	-	-
17	Bali	-	2	100,00	11	11	100,00	21	20	95,24
18	Nusa Tenggara Barat	12	12	100,00	19	15	78,95	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	13	3	23,08	4	2	50	2	1	50,00
20	Kalimantan Barat	16	18	112,50	40	24	60,00	1	1	100,00
21	Kalimantan Tengah	4	2	50	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	2	1	50,00	1	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	7	3	42,86	5	7	140,00	3	2	66,67
24	Sulawesi Utara	10	3	30,00	1	3	300,00	35	3	8,57
25	Gorontalo	18	9	50,00	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	7	7	100,00	6	6	100,00	1	1	100
27	Sulawesi Selatan	27	7	25,93	12	7	58,33	6	1	16,67
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	14	37	264,29	6	6	100,00	2	6	300,00
30	Maluku	-	3	100	13	6	46,15	8	8	100,00
31	Maluku Utara	1	2	200,00	1	1	100	-	-	-
32	Papua	1	-	-	-	-	-	1	-	-
33	Papua Barat	3	1	33,33	7	1	14,29	5	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>449</b>	<b>350</b>	<b>77,95</b>	<b>347</b>	<b>226</b>	<b>65,13</b>	<b>191</b>	<b>81</b>	<b>42,41</b>

LTPI = Laporan Tahunan Tempat Pelelangan Ikan

LTB = Laporan Tahunan Perusahaan Budidaya

LTP = Laporan Tahunan Perusahaan Penangkapan

**TARGET DAN REALISASI SURVEI PERUSAHAAN KEHUTANAN TAHUN 2010**  
(s.d DENGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2010)

No	Provinsi	VT06-HPH1			VT06-HPH2			VT06-HPHT		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Aceh	7	0	0,0	-	-	-	3	0	0,0
2	Sumatera Utara	9	9	100,0	6	6	100,0	8	8	100,0
3	Sumatera Barat	6	4	66,7	-	-	-	5	3	60,0
4	Riau	19	0	0,0	2	0	0,0	64	7	10,9
5	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jambi	6	0	0,0	-	-	-	16	2	12,5
7	Sumatera Selatan	2	0	0,0	-	-	-	14	2	14,3
8	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bengkulu	1	0	0,0	-	-	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	-	-	-	4	1	25,0
11	DKI Jakarta	-	-	-	67	31	46,3	-	-	-
12	Jawa Barat	-	-	-	1	0	0,0	-	-	-
13	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	3	3	100,0
16	Jawa Timur	-	-	-	2	0	0,0	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	1	0	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	1	0	-
20	Kalimantan Barat	30	4	13,3	-	-	-	33	14	42,4
21	Kalimantan Tengah	54	36	66,7	1	1	100,0	14	5	35,7
22	Kalimantan Selatan	15	2	13,3	2	0	0,0	21	4	19,0
23	Kalimantan Timur	88	15	17,0	3	0	0,0	37	1	2,7
24	Sulawesi Utara	2	0	0,0	3	1	33,3	1	0	0,0
25	Gorontalo	2	0	0,0	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	13	6	46,2	-	-	-	2	0	-
27	Sulawesi Selatan	9	1	11,1	2	0	0,0	2	0	0,0
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	3	1	33,3	-	-	-	1	1	100,0
30	Maluku	15	14	93,3	1	1	100,0	3	2	66,7
31	Maluku Utara	14	4	28,6	1	0	0,0	4	0	0,0
32	Papua	24	1	4,2	-	-	-	5	0	0,0
33	Irian Jaya Barat	23	8	34,8	-	-	-	0	-	-
Total		342	105	30,7	91	40	44,0	242	53	21,9

HPH= Hak Pengusahaan Hutan

HPHT= Hak Pengusahaan Hutan Tahunan

**TARGET DAN REALISASI SURVEI PERUSAHAAN KEHUTANAN TAHUN 2010**  
(s.d SAMPAI DENGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2010)

No	Provinsi	VT09-PERUM			VT09-STL			
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi		
						Dir	Non Dir	(%) Dir
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	9	9	-	100,00
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	6	0	-	0,00
5	Kep. Riau	-	-	-	3	0	-	0,00
6	Jambi	-	-	-	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	4	2	-	50,00
8	Bangka Belitung	-	-	-	1	0	-	0,00
9	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	16	9	-	56,25
12	Jawa Barat	14	12	85,7	23	3	-	13,04
13	Banten	-	-	-	-	-	-	-
14	Jawa Tengah	21	15	71,4	4	2	-	50,00
15	DI Yogyakarta	-	-	-	1	0	-	0,00
16	Jawa Timur	24	16	66,7	6	2	-	33,33
17	Bali	-	-	-	7	4	-	57,14
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	2	0	-	0,00
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	5	3	-	60,00
20	Kalimantan Barat	-	-	-	75	57	-	76,00
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	2	1	-	50,00
23	Kalimantan Timur	-	-	-	3	1	-	33,33
24	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-
25	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	1	0	-	0,00
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	5	0	-	0,00
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	-	-	-	5	5	-	100,00
30	Maluku	-	-	-	5	5	-	100,00
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
32	Papua	-	-	-	5	2	-	40,00
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	3	1	-	33,33
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>43</b>	<b>72,9</b>	<b>191</b>	<b>106</b>	<b>-</b>	<b>55,50</b>

Perum= Perusahaan Umum

STL= Penangkaran Satwa/Tumbuhan Liar

JUMLAH RESPONDEN SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG TAHUNAN DAN BULANAN,  
SERTA SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) TAHUN 2010

No.	Provinsi	Industri Besar/ Sedang Tahunan		Industri Besar/Sedang Bulanan		Survei IMK Tahun 2010	
		Target (3)	Realisasi (4)	Target (5)	Realisasi (6)	Target (7)	Realisasi (8)
1	Aceh	65	54	156	144	1.870	1.861
2	Sumatera Utara	1.063	991	864	768	2.080	2.078
3	Sumatera Barat	164	140	168	168	1.800	1.791
4	Riau	195	143	480	432	1.110	1.099
5	Kepulauan Riau	348	254	624	576	650	650
6	Jambi	87	77	180	168	990	990
7	Sumatera Selatan	223	163	276	252	1.720	1.720
8	Kep. Bangka Belitung	69	63	156	135	580	575
9	Bengkulu	21	17	156	132	820	809
10	Lampung	270	197	264	144	2.230	2.188
11	DKI Jakarta	1.688	1.234	1.728	1.440	1.390	1.359
12	Jawa Barat	6.089	4.451	4.752	3.180	5.040	5.023
13	Banten	1.765	1.290	2.100	1.620	2.090	2.084
14	Jawa Tengah	4.564	3.336	1.344	1.176	6.840	6.835
15	D.I. Yogyakarta	395	394	180	180	2.070	2.066
16	Jawa Timur	6.130	4.481	3.036	1.752	6.120	6.096
17	Bali	366	366	156	156	2.160	2.159
18	Nusa Tenggara Barat	176	174	156	132	2.650	2.639
19	Nusa Tenggara Timur	44	32	168	132	1.990	1.968
20	Kalimantan Barat	111	81	204	156	1.500	1.486
21	Kalimantan Tengah	60	44	156	120	1.010	1.010
22	Kalimantan Selatan	102	75	120	96	1.650	1.650
23	Kalimantan Timur	118	86	180	156	890	891
24	Sulawesi Utara	87	64	156	156	1.320	1.275
25	Gorontalo	30	30	156	156	920	919
26	Sulawesi Tengah	50	43	156	120	1.160	1.135
27	Sulawesi Selatan	319	252	180	144	2.470	2.465
28	Sulawesi Barat	15	15	-	-	870	870
29	Sulawesi Tenggara	71	71	156	156	1.490	1.490
30	Maluku	31	31	168	72	910	907
31	Maluku Utara	7	5	-	-	650	655
32	Papua	22	16	168	84	580	572
33	Papua Barat	21	17	168	132	380	342
<b>JUMLAH</b>		<b>24.766</b>	<b>18.687</b>	<b>18.912</b>	<b>14.235</b>	<b>60.000</b>	<b>59.657</b>

Catatan : Target IBS Bulanan adalah 12 bulan x 1576 responden

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI PERTAMBANGAN DAN ENERGI TAHUN 2010

No.	Provinsi	Pertambangan Besar		Energi		Penggalian	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	16	8	13	13	14	5
2	Sumatera Utara	18	15	42	42	124	124
3	Sumatera Barat	16	12	20	19	40	35
4	Riau	26	11	22	22	80	20
5	Kepulauan Riau	8	5	12	10	24	24
6	Jambi	23	9	17	16	40	40
7	Sumatera Selatan	13	13	7	7	40	36
8	Kep. Bangka Belitung	20	8	20	15	2	1
9	Bengkulu	7	5	80	57	80	64
10	Lampung	42	32	11	7	49	49
11	DKI Jakarta	4	4	13	9	6	3
12	Jawa Barat	14	12	28	25	169	113
13	Banten	3	3	9	8	150	140
14	Jawa Tengah	11	11	44	43	410	406
15	D.I. Yogyakarta	3	3	10	6	100	100
16	Jawa Timur	16	11	43	41	204	165
17	Bali	4	4	24	24	16	16
18	Nusa Tenggara Barat	7	5	6	6	38	35
19	Nusa Tenggara Timur	14	11	16	15	77	65
20	Kalimantan Barat	9	2	34	31	60	51
21	Kalimantan Tengah	20	12	10	10	70	64
22	Kalimantan Selatan	21	14	13	12	50	50
23	Kalimantan Timur	41	16	15	15	79	53
24	Sulawesi Utara	12	5	18	10	-	-
25	Gorontalo	2	2	5	5	10	10
26	Sulawesi Tengah	18	12	16	11	40	40
27	Sulawesi Selatan	7	4	24	24	123	116
28	Sulawesi Barat	6	6	10	10	40	37
29	Sulawesi Tenggara	2	2	6	6	1	1
30	Maluku	13	8	9	8	-	-
31	Maluku Utara	9	7	6	5	1	1
32	Papua	26	13	4	2	4	4
33	Papua Barat	26	11	11	5	5	5
<b>JUMLAH</b>		<b>477</b>	<b>296</b>	<b>618</b>	<b>539</b>	<b>2.146</b>	<b>1.873</b>

JUMLAH RESPONDEN PERUSAHAAN KONSTRUKSI TAHUNAN TAHUN 2009 DAN TRIWULANAN TAHUN 2010

Propinsi	Konstruksi									
	2009		Triwulanan 2010				Updating 2010			
	Target Tahunan	Realisasi	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	Target per Triwulan	Realisasi Triwulan I	Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III	Target	Realisasi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Aceh	788	379	40	39	200	99	95	92	521	521
2 Sumatera Utara	439	227	122	104	110	60	56	46	1.964	1.947
3 Sumatera Barat	279	223	89	80	72	48	49	43	1.202	622
4 Riau	660	501	67	63	167	101	100	95	1.944	1.179
5 Kepulauan Riau	201	66	20	18	50	8	2	1	185	-
6 Jambi	237	125	58	10	58	30	31	26	391	391
7 Sumatera Selatan	453	299	78	15	114	41	41	35	540	540
8 Kep. Bangka Belitung	83	71	10	10	21	15	15	13	182	182
9 Bengkulu	89	85	30	31	22	22	18	18	417	417
10 Lampung	202	135	120	105	51	32	29	10	267	267
11 DKI Jakarta	1.684	351	160	91	399	109	102	74	1.713	1.276
12 Jawa Barat	632	238	195	99	159	51	49	38	2.155	1.195
13 Banten	247	92	41	37	61	27	28	24	523	158
14 Jawa Tengah	705	507	229	206	180	139	130	113	2.617	2.548
15 D.I. Yogyakarta	103	102	37	33	26	26	26	26	359	359
16 Jawa Timur	796	466	270	82	203	125	114	104	3.869	3.085
17 Bali	183	183	54	54	47	47	47	47	756	756
18 Nusa Tenggara Barat	153	114	36	36	39	29	23	14	556	504
19 Nusa Tenggara Timur	310	237	55	38	80	46	48	50	1.801	1.801
20 Kalimantan Barat	425	267	46	22	108	56	57	49	1.443	516
21 Kalimantan Tengah	344	253	30	30	87	56	29	20	1.188	1.188
22 Kalimantan Selatan	310	278	139	128	78	67	51	60	726	726
23 Kalimantan Timur	674	275	48	31	172	72	70	67	1.227	783
24 Sulawesi Utara	280	111	20	7	72	23	22	20	413	-
25 Gorontalo	115	85	34	34	30	21	23	23	244	-
26 Sulawesi Tengah	233	233	69	69	59	59	59	59	1.007	1.007
27 Sulawesi Selatan	97	72	130	74	15	9	8	9	4.282	3.761
28 Sulawesi Barat	50	50	24	24	12	12	12	12	446	446
29 Sulawesi Tenggara	203	194	31	31	51	51	51	49	491	491
30 Maluku	243	153	36	36	61	32	32	28	608	114
31 Maluku Utara	130	56	32	30	35	12	8	6	445	-
32 Papua	476	89	68	29	117	35	22	17	894	-
33 Papua Barat	176	161	27	28	44	40	38	44	374	291
<b>JUMLAH</b>	<b>12.000</b>	<b>6.678</b>	<b>2.445</b>	<b>1.724</b>	<b>3.000</b>	<b>1.600</b>	<b>1.485</b>	<b>1.332</b>	<b>35.750</b>	<b>27.071</b>

Catatan : Survei Konstruksi Triwulan IV 2010, pencacahannya dilakukan pada bulan Januari 2011

## JUMLAH PENGOLAHAN DOKUMEN IMPOR BARANG TAHUN 2007-2010

No.	Provinsi	2007		2008		2009		2010	
		Kawasan Berikat (KB)	Di Luar KB	Kawasan Berikat (KB)	Di Luar KB	Kawasan Berikat (KB)	Di Luar KB	Kawasan Berikat (KB)	Di Luar KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)
1	Aceh	-	319	-	103	-	876	1	171
2	Sumatera Utara	-	29.367	3.928	35.418	5.410	35.026	5.190	36.939
3	Sumatera Barat	-	324	-	277	-	308	-	503
4	Riau	-	4.537	3.682	4.872	3.215	8.522	3.710	10.939
5	Kepulauan Riau	-	27.043	330	25.830	108.586	21.607	63.234	89.139
6	Jambi	-	863	39	812	11	877	1	1.264
7	Sumatera Selatan	-	1.037	-	1.026	8	977	-	1.290
8	Bangka Belitung	-	112	-	202	-	220	-	146
9	Bengkulu	-	7	-	7	-	7	-	7
10	Lampung	-	2.226	118	2.465	-	3.248	269	2.467
11	DKI Jakarta	-	538.353	31.824	589.784	32.002	512.872	56.781	627.310
12	Jawa Barat	-	23.443	292.788	23.426	199.096	16.914	324.715	9.006
13	Banten	-	7.916	52.074	6.909	47.577	17.471	84.570	21.611
14	Jawa Tengah	-	29.223	25.146	27.764	25.988	26.809	47.376	31.436
15	Yogyakarta	-	225	3.174	63	3.836	245	5.370	125
16	Jawa Timur	-	99.013	19.707	113.316	13.718	104.880	23.905	119.061
17	Bali	-	3.557	2.396	4.565	1.606	9.950	2.554	9.100
18	Nusa Tenggara Barat	-	696	65	460	-	1.197	501	502
19	Nusa Tenggara Timur	-	40	-	15	-	18	-	132
20	Kalimantan Barat	-	1.345	-	1.682	-	1.357	173	2.304
21	Kalimantan Tengah	-	22	-	13	-	34	-	16
22	Kalimantan Selatan	-	449	-	374	-	992	29	1.058
23	Kalimantan Timur	-	10.371	33	12.017	23	31.990	733	24.741
24	Sulawesi Utara	-	194	66	120	52	126	23	133
25	Gorontalo	-	6	-	-	-	1	-	6
26	Sulawesi Tengah	-	41	-	9	-	35	-	8
27	Sulawesi Selatan	-	1.710	1	1.918	-	1.855	92	1.958
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	0
29	Sulawesi Tenggara	-	2	13	4	-	3	-	5
30	Maluku	-	37	-	63	-	151	-	212
31	Maluku Utara	-	8	-	1	-	2	-	34
32	Papua	-	6.465	734	8.096	-	7.490	-	7.075
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	124
<b>JUMLAH</b>		-	<b>788.951</b>	<b>436.118</b>	<b>861.611</b>	<b>441.128</b>	<b>806.060</b>	<b>619.227</b>	<b>998.822</b>

JUMLAH RESPONDEN SURVEI POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN  
 BEBERAPA KOMODITI TAHUN 2009 - 2010

No.	Provinsi	2009		2010	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	-	-	44	44
2	Sumatera Utara	904	904	135	134
3	Sumatera Barat	-	-	35	35
4	Riau	-	-	65	62
5	Kepulauan Riau	-	-	19	19
6	Jambi	-	-	32	32
7	Sumatera Selatan	630	630	89	89
8	Kep. Bangka Belitung	-	-	16	16
9	Bengkulu	-	-	30	29
10	Lampung	454	454	71	71
11	DKI Jakarta	4.580	4.580	721	590
12	Jawa Barat	1.220	1.220	489	491
13	Banten	-	-	93	90
14	Jawa Tengah	717	717	252	242
15	D.I. Yogyakarta	-	-	49	44
16	Jawa Timur	1.528	1.528	577	574
17	Bali	312	312	197	198
18	Nusa Tenggara Barat	231	231	53	53
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	17	17
20	Kalimantan Barat	-	-	55	55
21	Kalimantan Tengah	-	-	33	33
22	Kalimantan Selatan	392	392	68	68
23	Kalimantan Timur	404	404	132	123
24	Sulawesi Utara	266	266	48	48
25	Sulawesi Tengah	-	-	22	22
26	Sulawesi Selatan	623	623	118	115
27	Sulawesi Barat	-	-	21	21
28	Sulawesi Tenggara	-	-	10	10
29	Gorontalo	-	-	17	17
30	Maluku	104	104	7	7
31	Maluku Utara	-	-	15	15
32	Papua Barat	-	-	11	11
33	Papua	125	125	24	24
<b>JUMLAH</b>		<b>12.490</b>	<b>12.490</b>	<b>3.565</b>	<b>3.399</b>

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI TRANSPORTASI TAHUN 2010

Kondisi: 31 Desember 2010

No.	Provinsi	Transportasi Darat			Transportasi Laut			Transportasi Udara		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Aceh	70	33	47,14	14	14	100,00	6	6	100,00
2	Sumatera Utara	100	54	54,00	34	24	70,59	5	5	100,00
3	Sumatera Barat	58	56	96,55	8	8	100,00	1	1	100,00
4	Riau	37	7	18,92	27	23	85,19	4	4	100,00
5	Kepulauan Riau	18	4	22,22	50	50	100,00	5	4	80,00
6	Jambi	34	20	58,82	11	8	72,73	1	1	100,00
7	Sumatera Selatan	46	36	78,26	3	3	100,00	3	3	100,00
8	Kep. Bangka Belitung	43	11	25,58	13	12	92,31	1	1	100,00
9	Bengkulu	22	17	77,27	7	7	100,00	2	2	100,00
10	Lampung	31	-	0,00	3	1	33,33	1	1	100,00
11	DKI Jakarta	21	-	0,00	11	2	18,18	2	2	100,00
12	Jawa Barat	79	41	51,90	9	9	100,00	2	2	100,00
13	Banten	115	54	46,96	37	27	72,97	2	2	100,00
14	Jawa Tengah	25	6	24,00	10	7	70,00	3	2	66,67
15	D.I. Yogyakarta	106	66	62,26	10	9	90,00	3	3	100,00
16	Jawa Timur	16	11	68,75	-	-	0,00	1	1	100,00
17	Bali	28	24	85,71	8	8	100,00	1	1	100,00
18	Nusa Tenggara Barat	31	21	67,74	17	9	52,94	3	3	100,00
19	Nusa Tenggara Timur	64	27	42,19	30	19	63,33	14	12	85,71
20	Kalimantan Barat	43	28	65,12	12	7	58,33	5	5	100,00
21	Kalimantan Tengah	43	23	53,49	8	8	100,00	8	8	100,00
22	Kalimantan Selatan	40	26	65,00	8	6	75,00	4	4	100,00
23	Kalimantan Timur	43	27	62,79	15	4	26,67	9	4	44,44
24	Sulawesi Utara	46	12	26,09	13	4	30,77	3	3	100,00
25	Gorontalo	37	21	56,76	30	1	3,33	4	3	75,00
26	Sulawesi Tengah	19	15	78,95	5	4	80,00	1	1	100,00
27	Sulawesi Selatan	34	12	35,29	24	14	58,33	5	5	100,00
28	Sulawesi Barat	73	43	58,90	32	1	3,13	8	1	12,50
29	Sulawesi Tenggara	16	1	6,25	25	21	84,00	1	1	100,00
30	Maluku	34	14	41,18	40	28	70,00	10	10	100,00
31	Maluku Utara	28	-	0,00	26	17	65,38	8	6	75,00
32	Papua	88	13	14,77	9	9	100,00	20	19	95,00
33	Irian Jaya Barat	34	3	8,82	11	9	81,82	8	7	87,50
<b>JUMLAH</b>		<b>1.522</b>	<b>726</b>	<b>47,70</b>	<b>560</b>	<b>373</b>	<b>66,61</b>	<b>154</b>	<b>133</b>	<b>86,36</b>

Catatan :

- 1 Responden angkutan darat terdiri dari angkutan jalan dan angkutan jalan rel
  - a. Angkutan jalan meliputi:
    - PJ (Panjang Jalan) //6 = 33 responden
    - PJ (Panjang Jalan) //5 = 497 responden
    - AJR (Angkutan Jalan Raya) //2 = 493 responden

JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA PERDAGANGAN BESAR TAHUN 2009 DAN 2010

No.	Provinsi	HPB-S (bulanan)				HPB-K 2(bulanan)			
		Target		Realisasi		Target		Realisasi	
		2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Aceh	2.520	2.520	2.268	2.336	960	792	893	713
2	Sumatera Utara	3.000	3.000	2.711	2.730	1.200	1.800	1.080	1.674
3	Sumatera Barat	3.000	3.000	2.745	2.873	960	528	909	512
4	Riau	1.800	1.800	1.587	1.685	960	792	908	713
5	Kepulauan Riau	1.200	1.200	1.076	1.148	480	480	462	446
6	Jambi	1.200	1.200	1.005	1.124	720	504	664	474
7	Sumatera Selatan	2.040	2.040	1.785	1.938	720	960	666	874
8	Kep. Bangka Belitung	1.200	1.200	1.023	1.167	480	480	461	442
9	Bengkulu	1.200	1.200	1.020	1.113	480	480	447	442
10	Lampung	1.200	1.200	1.045	1.128	720	792	673	713
11	DKI Jakarta	4.200	1.050	3.940	1.029	3.600	1.800	3.384	1.746
12	Jawa Barat	3.000	3.000	2.580	2.749	1.500	2.160	1.410	2.009
13	Banten	1.200	1.200	996	1.079	720	600	648	546
14	Jawa Tengah	3.600	3.600	3.276	3.276	1.500	2.160	1.410	1.987
15	D.I. Yogyakarta	1.800	1.800	1.660	1.710	480	480	466	461
16	Jawa Timur	3.600	3.600	3.433	3.244	1.500	2.160	1.463	2.052
17	Bali	1.320	1.320	1.197	1.228	720	528	670	475
18	Nusa Tenggara Barat	1.800	1.800	1.646	1.728	720	504	670	489
19	Nusa Tenggara Timur	1.800	1.800	1.611	1.751	960	480	902	451
20	Kalimantan Barat	1.800	1.800	1.602	1.736	720	480	665	437
21	Kalimantan Tengah	2.400	2.640	2.052	2.402	720	480	671	432
22	Kalimantan Selatan	2.400	2.400	2.088	2.256	720	528	671	491
23	Kalimantan Timur	1.800	1.800	1.609	1.667	960	1.200	897	1.092
24	Sulawesi Utara	1.200	1.200	1.000	1.030	720	528	648	454
25	Gorontalo	1.200	240	1.116	220	480	480	468	451
26	Sulawesi Tengah	1.200	1.200	1.033	1.080	720	480	658	427
27	Sulawesi Selatan	3.000	3.000	2.598	2.820	960	720	937	670
28	Sulawesi Barat	1.200	1.200	1.104	1.180	480	480	459	456
29	Sulawesi Tenggara	1.200	1.200	1.140	1.122	720	528	687	491
30	Maluku	1.200	1.200	1.008	1.056	480	528	434	470
31	Maluku Utara	1.200	1.200	1.068	1.090	480	480	443	446
32	Papua	1.800	1.800	1.602	1.566	720	528	656	465
33	Irian Jaya Barat	1.200	1.200	1.020	1.080	480	480	439	442
<b>JUMLAH</b>		<b>63.480</b>	<b>59.610</b>	<b>56.644</b>	<b>55.341</b>	<b>28.740</b>	<b>26.400</b>	<b>26.919</b>	<b>24.441</b>

**JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA PERDESAAN TAHUN 2010 DAN PERGANTIAN  
TAHUN DASAR**

No.	Provinsi	Harga Produsen Sektor Pertanian		Harga Konsumen Perdesaan		Penggantian Tahun Dasar (rumah tangga)*)	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Aceh	2.844	2.799	936	936	240	240
2	Sumatera Utara	5.472	5.364	1.368	1.368	240	240
3	Sumatera Barat	3.996	3.888	1.296	1.296	160	160
4	Riau	1.908	1.803	1.008	1.008	120	120
5	Kepulauan Riau	1.692	1.512	576	576	180	180
6	Jambi	1.836	1.731	936	822	120	120
7	Sumatera Selatan	3.312	3.312	1.008	1.008	120	120
8	Kepulauan Bangka Belitung	2.916	2.916	936	936	180	180
9	Bengkulu	1.404	1.368	936	912	120	120
10	Lampung	3.132	3.096	864	864	120	120
11	DKI Jakarta	72	72	72	-	-	-
12	Jawa Barat	16.344	15.822	4.176	4.176	480	480
13	Banten	3.888	3.564	1.008	1.008	120	120
14	Jawa Tengah	17.820	17.280	7.488	6.984	840	840
15	D.I. Yogyakarta	4.428	4.428	1.008	1.008	120	120
16	Jawa Timur	23.868	23.850	7.488	6.852	840	840
17	Bali	2.448	2.448	1.296	1.290	120	120
18	Nusa Tenggara Barat	2.016	2.016	864	846	80	80
19	Nusa Tenggara Timur	3.132	2.916	1.224	1.200	200	200
20	Kalimantan Barat	2.484	2.484	1.296	1.266	120	120
21	Kalimantan Tengah	1.476	1.476	864	852	160	160
22	Kalimantan Selatan	2.196	2.196	1.224	1.224	160	160
23	Kalimantan Timur	1.728	1.728	792	792	120	120
24	Sulawesi Utara	1.944	1.944	792	780	80	80
25	Gorontalo	1.656	1.593	576	576	120	120
26	Sulawesi Tengah	1.620	1.584	1.296	1.296	120	120
27	Sulawesi Selatan	5.616	5.580	864	852	280	280
28	Sulawesi Barat	1.584	1.584	720	720	180	180
29	Sulawesi Tenggara	1.584	1.116	1.296	1.296	120	120
30	Maluku	1.620	1.584	864	864	120	120
31	Maluku Utara	2.520	2.304	720	720	120	120
32	Papua	2.736	1.728	1.440	1.098	160	160
33	Papua Barat	1.692	1.044	504	504	180	180
<b>JUMLAH</b>		<b>132.984</b>	<b>128.130</b>	<b>47.736</b>	<b>45.930</b>	<b>6.440</b>	<b>6.440</b>

\*) Kegiatan Tahun 2008

JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA KONSUMEN (PASAR TRADISIONAL) TAHUN 2010

No.	Provinsi	Harga Konsumen (pasar tradisional)									
		Pasar		HK1.1		HK1.2		HK2.1		HK2.2	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Aceh	3	3	702	702	312	312	168	168	144	144
2	Sumatera Utara	8	8	1.836	1.836	816	816	444	444	444	444
3	Sumatera Barat	2	2	540	540	240	240	120	120	96	96
4	Riau	4	4	864	864	384	384	216	216	192	192
5	Kepulauan Riau	4	4	864	864	384	384	216	216	192	192
6	Jambi	2	2	540	540	240	240	120	120	96	96
7	Sumatera Selatan	4	4	1.080	1.080	480	480	240	240	240	240
8	Kep. Bangka Belitung	1	1	270	270	120	120	60	60	48	48
9	Bengkulu	2	2	540	540	240	240	120	120	96	96
10	Lampung	3	3	648	648	360	360	180	180	144	144
11	DKI Jakarta	9	9	1.944	1.944	928	928	936	936	708	708
12	Jawa Barat	18	18	3.456	3.456	1.848	1.848	924	924	924	924
13	Banten	6	6	1.080	1.080	576	576	312	312	288	288
14	Jawa Tengah	12	12	2.214	2.214	1.272	1.272	636	636	636	636
15	D.I. Yogyakarta	3	3	648	648	360	360	180	180	144	144
16	Jawa Timur	19	19	3.348	3.348	1.944	1.944	972	972	972	972
17	Bali	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
18	Nusa Tenggara Barat	5	5	1.026	1.026	552	552	288	288	228	228
19	Nusa Tenggara Timur	4	4	810	810	432	432	228	228	180	180
20	Kalimantan Barat	6	6	1.188	1.188	672	672	336	336	288	288
21	Kalimantan Tengah	4	4	756	756	432	432	216	216	192	192
22	Kalimantan Selatan	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
23	Kalimantan Timur	6	6	1.080	1.080	624	624	306	306	262	262
24	Sulawesi Utara	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
25	Gorontalo	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
26	Sulawesi Tengah	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
27	Sulawesi Selatan	8	8	1.566	1.566	792	792	480	480	348	348
28	Sulawesi Barat	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
29	Sulawesi Tenggara	3	3	648	648	360	360	180	180	144	144
30	Maluku	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
31	Maluku Utara	2	2	432	432	240	240	120	120	96	96
32	Papua	3	3	648	648	288	288	180	180	144	144
33	Irian Jaya Barat	4	4	756	756	288	288	240	240	168	168
<b>JUMLAH</b>		<b>159</b>	<b>159</b>	<b>32.508</b>	<b>32.508</b>	<b>16.864</b>	<b>16.864</b>	<b>9.258</b>	<b>9.258</b>	<b>8.086</b>	<b>8.086</b>

JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA KONSUMEN (PASAR TRADISIONAL) TAHUN 2010

No.	Provinsi	Harga Konsumen (Pasar Tradisional)							
		HK 3		HK 4		HK 5		HK 6	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Aceh	144	144	1.440	1.440	720	720	552	552
2	Sumatera Utara	384	384	3.120	3.120	1.200	1.200	1.248	1.248
3	Sumatera Barat	96	96	960	960	360	360	336	336
4	Riau	192	192	1.440	1.440	600	600	552	552
5	Kepulauan Riau	192	192	1.200	1.200	600	600	432	432
6	Jambi	96	96	960	960	360	360	336	336
7	Sumatera Selatan	192	192	1.680	1.680	480	480	576	576
8	Kep. Bangka Belitung	48	48	720	720	360	360	312	312
9	Bengkulu	96	96	960	960	360	360	336	336
10	Lampung	144	144	960	960	360	360	336	336
11	DKI Jakarta	624	624	2.800	2.800	1.200	1.200	912	912
12	Jawa Barat	864	864	4.560	4.560	1.920	1.920	1.896	1.896
13	Banten	240	240	1.440	1.440	840	840	744	744
14	Jawa Tengah	576	576	3.120	3.120	1.200	1.200	1.248	1.248
15	D.I. Yogyakarta	144	144	960	960	480	480	360	360
16	Jawa Timur	744	744	4.560	4.560	1.920	1.920	1.896	1.896
17	Bali	96	96	960	960	360	360	336	336
18	Nusa Tenggara Barat	228	228	1.440	1.440	600	600	552	552
19	Nusa Tenggara Timur	180	180	1.440	1.440	600	600	552	552
20	Kalimantan Barat	288	288	1.440	1.440	600	600	552	552
21	Kalimantan Tengah	168	168	1.440	1.440	600	600	552	552
22	Kalimantan Selatan	96	96	960	960	360	360	336	336
23	Kalimantan Timur	264	264	1.920	1.920	840	840	768	768
24	Sulawesi Utara	96	96	960	960	360	360	336	336
25	Gorontalo	96	96	960	960	360	360	312	312
26	Sulawesi Tengah	96	96	960	960	360	360	336	336
27	Sulawesi Selatan	336	336	3.040	3.040	1.200	1.200	1.248	1.248
28	Sulawesi Barat	96	96	480	480	240	240	216	216
29	Sulawesi Tenggara	144	144	960	960	360	360	336	336
30	Maluku	96	96	960	960	360	360	336	336
31	Maluku Utara	96	96	960	960	360	360	312	312
32	Papua	144	144	960	960	360	360	336	336
33	Irian Jaya Barat	168	168	1.120	1.120	600	600	552	552
<b>JUMLAH</b>		7.464	7.464	51.840	51.840	21.480	21.480	20.040	20.040

JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA KONSUMEN (PASAR SWALAYAN) TAHUN 2010

No.	Provinsi	Pasar		Harga Konsumen (Pasar Swalayan)			
		Target	Realisasi	HK 1.1		HK 1.2	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	3	3	120	120	60	60
2	Sumatera Utara	7	7	264	264	132	132
3	Sumatera Barat	2	2	96	96	48	48
4	Riau	3	3	120	120	60	60
5	Kepulauan Riau	3	3	96	96	48	48
6	Jambi	1	1	48	48	24	24
7	Sumatera Selatan	4	4	192	192	96	96
8	Kep. Bangka Belitung	1	1	48	48	24	24
9	Bengkulu	2	2	96	96	48	48
10	Lampung	2	2	96	96	48	48
11	DKI Jakarta	11	11	728	728	336	336
12	Jawa Barat	16	16	768	768	240	240
13	Banten	6	6	192	192	96	96
14	Jawa Tengah	10	10	336	336	168	168
15	D.I. Yogyakarta	2	2	96	96	48	48
16	Jawa Timur	16	16	480	480	240	240
17	Bali	2	2	96	96	48	48
18	Nusa Tenggara Barat	3	3	120	120	60	60
19	Nusa Tenggara Timur	3	3	120	120	60	60
20	Kalimantan Barat	4	4	144	144	72	72
21	Kalimantan Tengah	2	2	72	72	36	36
22	Kalimantan Selatan	2	2	96	96	48	48
23	Kalimantan Timur	5	5	168	168	84	84
24	Sulawesi Utara	2	2	96	96	48	48
25	Gorontalo	1	1	48	48	12	12
26	Sulawesi Tengah	1	1	48	48	24	24
27	Sulawesi Selatan	7	7	264	264	132	132
28	Sulawesi Barat	1	1	48	48	12	12
29	Sulawesi Tenggara	1	1	48	48	12	12
30	Maluku	1	1	48	48	24	24
31	Maluku Utara	1	1	48	48	24	24
32	Papua	2	2	96	96	48	48
33	Papua Barat	3	3	72	72	36	36
<b>JUMLAH</b>		<b>130</b>	<b>130</b>	<b>5.408</b>	<b>5.408</b>	<b>2.496</b>	<b>2.496</b>

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA KONSUMEN (PASAR SWALAYAN) TAHUN 2010

No.	Provinsi	Harga Konsumen (Pasar Swalayan)				Outlet/ departemen store	
		HK 2.1		HK 2.2		Target	Realisasi
		Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Aceh	27	27	-	-	396	396
2	Sumatera Utara	67	67	-	-	862	862
3	Sumatera Barat	18	18	-	-	333	333
4	Riau	27	27	-	-	444	444
5	Kepulauan Riau	27	27	-	-	397	397
6	Jambi	9	9	-	-	300	300
7	Sumatera Selatan	36	36	-	-	363	363
8	Kep. Bangka Belitung	9	9	-	-	270	270
9	Bengkulu	18	18	-	-	282	282
10	Lampung	18	18	-	-	327	327
11	DKI Jakarta	162	162	-	-	594	594
12	Jawa Barat	148	148	-	-	1.469	1.469
13	Banten	54	54	-	-	623	623
14	Jawa Tengah	94	94	-	-	904	904
15	D.I. Yogyakarta	18	18	-	-	354	354
16	Jawa Timur	148	148	-	-	1.426	1.426
17	Bali	18	18	-	-	339	339
18	Nusa Tenggara Barat	27	27	-	-	393	393
19	Nusa Tenggara Timur	27	27	-	-	368	368
20	Kalimantan Barat	36	36	-	-	471	471
21	Kalimantan Tengah	18	18	-	-	419	419
22	Kalimantan Selatan	18	18	-	-	273	273
23	Kalimantan Timur	45	45	-	-	613	613
24	Sulawesi Utara	18	18	-	-	200	200
25	Gorontalo	9	9	-	-	208	208
26	Sulawesi Tengah	9	9	-	-	196	196
27	Sulawesi Selatan	62	62	-	-	912	912
28	Sulawesi Barat	9	9	-	-	152	152
29	Sulawesi Tenggara	9	9	-	-	206	206
30	Maluku	9	9	-	-	184	184
31	Maluku Utara	9	9	-	-	192	192
32	Papua	18	18	-	-	190	190
33	Papua Barat	27	27	-	-	292	292
<b>JUMLAH</b>		<b>1.248</b>	<b>1.248</b>	-	-	<b>14.952</b>	<b>14.952</b>

JUMLAH RESPONDEN SURVEI PENJUALAN BERAS PASAR SWALAYAN TAHUN 2010

No.	Provinsi	Diluar pasar tradisional/modern		Volume Penjualan Eceran Beras			
		Target	Realisasi	Pasar		Responden	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	-	-	4	4	80	80
2	Sumatera Utara	-	-	12	12	170	170
3	Sumatera Barat	-	-	5	5	50	50
4	Riau	-	-	7	7	90	90
5	Kepulauan Riau	-	-	4	4	90	90
6	Jambi	-	-	3	3	50	50
7	Sumatera Selatan	-	-	2	2	50	50
8	Kep. Bangka Belitung	-	-	5	5	40	40
9	Bengkulu	-	-	3	3	40	40
10	Lampung	-	-	3	3	50	50
11	DKI Jakarta	-	-	15	15	200	200
12	Jawa Barat	-	-	22	22	290	290
13	Banten	-	-	6	6	130	130
14	Jawa Tengah	-	-	13	13	170	170
15	D.I. Yogyakarta	-	-	3	3	50	50
16	Jawa Timur	-	-	20	20	290	290
17	Bali	-	-	5	5	50	50
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	7	7	80	80
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	5	5	70	70
20	Kalimantan Barat	-	-	8	8	80	80
21	Kalimantan Tengah	-	-	4	4	80	80
22	Kalimantan Selatan	-	-	5	5	50	50
23	Kalimantan Timur	-	-	8	8	130	130
24	Sulawesi Utara	-	-	3	3	50	50
25	Gorontalo	-	-	2	2	50	50
26	Sulawesi Tengah	-	-	2	2	50	50
27	Sulawesi Selatan	-	-	8	8	140	140
28	Sulawesi Barat	-	-	2	2	40	40
29	Sulawesi Tenggara	-	-	3	3	40	40
30	Maluku	-	-	2	2	40	40
31	Maluku Utara	-	-	2	2	40	40
32	Papua	-	-	5	5	40	40
33	Papua Barat	-	-	5	5	90	90
<b>JUMLAH</b>		-	-	<b>203</b>	<b>203</b>	<b>2.960</b>	<b>2.960</b>

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI HARGA PRODUSEN TAHUN 2010

No.	Provinsi	HP-S		HP-K		HP-G	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	72	50	-	-	648	379
2	Sumatera Utara	792	709	240	210	1.134	959
3	Sumatera Barat	120	98	-	-	1.080	1.111
4	Riau	144	111	72	54	216	77
5	Kepulauan Riau	144	108	-	-	-	-
6	Jambi	120	61	-	-	324	107
7	Sumatera Selatan	144	129	-	-	-	-
8	Kep. Bangka Belitung	60	48	24	24	-	-
9	Bengkulu	144	135	-	-	-	-
10	Lampung	168	84	-	-	576	294
11	DKI Jakarta	1.200	900	360	312	-	-
12	Jawa Barat	2.400	2.060	1.200	1.034	2.736	2.151
13	Banten	1.080	400	-	-	576	495
14	Jawa Tengah	2.160	1.531	1.080	834	3.168	1.630
15	D.I. Yogyakarta	240	236	-	-	576	621
16	Jawa Timur	3.000	2.449	1.500	1.331	3.240	2.602
17	Bali	180	177	60	58	810	978
18	Nusa Tenggara Barat	120	116	-	-	594	388
19	Nusa Tenggara Timur	60	65	2	-	144	80
20	Kalimantan Barat	120	124	-	-	144	163
21	Kalimantan Tengah	60	45	24	22	144	173
22	Kalimantan Selatan	120	120	-	-	918	763
23	Kalimantan Timur	120	113	-	-	144	75
24	Sulawesi Utara	60	36	24	-	144	77
25	Gorontalo	60	60	24	24	-	-
26	Sulawesi Tengah	60	48	24	34	324	6
27	Sulawesi Selatan	360	281	180	162	1.458	428
28	Sulawesi Barat	60	60	24	24	144	451
29	Sulawesi Tenggara	60	59	24	24	144	55
30	Maluku	60	48	24	24	-	-
31	Maluku Utara	60	58	24	24	-	-
32	Papua	60	36	24	29	432	-
33	Irian Jaya Barat	60	60	24	22	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>13.668</b>	<b>10.615</b>	<b>4.958</b>	<b>4.246</b>	<b>19.818</b>	<b>14.063</b>

HP-S= Harga Produsen Non Makanan dan Non Konstruksi

HP-K= Harga Produsen Pertanian

HP-G= Harga Produsen Gabah

**JUMLAH RESPONDEN SURVEI STATISTIK  
LEMBAGA KEUANGAN DAN MONITORING VALAS TAHUN 2010**

No.	Provinsi	Lembaga Keuangan		Monitoring Valas	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	78	71	52	52
2	Sumatera Utara	272	232	130	123
3	Sumatera Barat	152	144	130	102
4	Riau	130	111	130	130
5	Kepulauan Riau	119	103	104	104
6	Jambi	61	56	52	52
7	Sumatera Selatan	110	93	52	52
8	Kep. Bangka Belitung	36	33	52	52
9	Bengkulu	57	52	52	52
10	Lampung	112	60	78	71
11	DKI Jakarta	1576	479	208	208
12	Jawa Barat	591	487	208	192
13	Banten	162	131	26	26
14	Jawa Tengah	851	762	208	204
15	D.I. Yogyakarta	183	166	130	130
16	Jawa Timur	974	862	208	204
17	Bali	332	320	156	147
18	Nusa Tenggara Barat	241	223	52	52
19	Nusa Tenggara Timur	92	71	52	52
20	Kalimantan Barat	94	83	52	51
21	Kalimantan Tengah	54	48	52	46
22	Kalimantan Selatan	82	76	52	52
23	Kalimantan Timur	93	81	104	98
24	Sulawesi Utara	82	35	78	66
25	Gorontalo	35	30	52	49
26	Sulawesi Tengah	59	64	52	52
27	Sulawesi Selatan	166	121	208	160
28	Sulawesi Barat	20	21	52	51
29	Sulawesi Tenggara	55	51	52	50
30	Maluku	28	30	52	52
31	Maluku Utara	25	24	52	50
32	Papua	55	43	52	50
33	Papua Barat	23	23	104	104
<b>JUMLAH</b>		<b>7.000</b>	<b>5.186</b>	<b>3.094</b>	<b>2.936</b>

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI STATISTIK KEUANGAN DAERAH, BUMN DAN BUMD TAHUN 2010

No.	Provinsi	Keuangan Daerah						Keuangan BUMD dan BUMN	
		Tk. Desa		Real Prov. Kab/Kota		APBD Prov. Kab/Kota		Target	Realisasi
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Aceh	651	628	24	20	24	21	21	20
2	Sumatera Utara	588	561	29	29	29	31	24	24
3	Sumatera Barat	103	103	20	18	20	18	20	19
4	Riau	165	137	12	9	12	9	10	12
5	Kepulauan Riau	36	26	7	7	7	7	3	4
6	Jambi	136	129	11	8	11	10	8	7
7	Sumatera Selatan	314	316	16	16	16	15	17	13
8	Kep. Bangka Belitung	37	39	8	8	8	8	3	3
9	Bengkulu	140	134	10	10	10	10	6	5
10	Lampung	237	198	12	11	12	9	15	12
11	DKI Jakarta	30	24	1	1	1	1	10	10
12	Jawa Barat	599	573	27	27	27	26	73	66
13	Banten	153	152	8	8	8	8	6	6
14	Jawa Tengah	873	836	36	31	36	32	136	133
15	D.I. Yogyakarta	46	46	6	6	6	6	19	15
16	Jawa Timur	867	866	39	38	39	39	90	84
17	Bali	74	74	10	10	10	10	22	21
18	Nusa Tenggara Barat	94	89	10	10	10	11	12	11
19	Nusa Tenggara Timur	285	260	21	18	21	18	27	25
20	Kalimantan Barat	168	154	15	15	15	14	11	10
21	Kalimantan Tengah	149	138	15	15	15	14	17	13
22	Kalimantan Selatan	200	196	14	14	14	14	13	14
23	Kalimantan Timur	147	132	15	13	15	13	13	12
24	Sulawesi Utara	149	131	14	13	14	11	9	4
25	Gorontalo	50	48	7	7	7	5	6	2
26	Sulawesi Tengah	158	158	11	11	11	11	7	7
27	Sulawesi Selatan	302	288	24	23	24	22	28	26
28	Sulawesi Barat	53	54	6	6	6	6	3	3
29	Sulawesi Tenggara	198	215	13	13	13	13	13	14
30	Maluku	90	85	12	10	12	12	9	8
31	Maluku Utara	88	106	9	9	9	9	3	3
32	Papua	123	123	10	10	10	10	4	3
33	Papua Barat	349	105	22	11	22	14	8	4
<b>JUMLAH</b>		<b>7.652</b>	<b>7.124</b>	<b>494</b>	<b>455</b>	<b>494</b>	<b>457</b>	<b>666</b>	<b>613</b>

JUMLAH RESPONDEN SURVEI BIDANG JASA DAN PARIWISATA TAHUN 2010

No.	Provinsi	VHT-S bulanan		VHT-L tahunan		VIOT	
		Target**) Realisasi*)	Target	Realisasi*)	Target **)	Realisasi*)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	990	698	183	197	55	53
2	Sumatera Utara	3.157	2.478	800	605	66	40
3	Sumatera Barat	1.617	546	285	259	22	22
4	Riau	1.001	392	290	184	66	53
5	Kepulauan Riau	1.188	1.050	341	249	88	70
6	Jambi	682	605	149	139	22	16
7	Sumatera Selatan	1.298	483	281	203	22	16
8	Kep. Bangka Belitung	374	297	76	80	22	20
9	Bengkulu	473	-	106	122	11	1
10	Lampung	825	128	188	99	22	18
11	DKI Jakarta	2.563	903	409	212	77	69
12	Jawa Barat	6.204	2.807	1.461	750	66	58
13	Banten	891	725	220	201	33	24
14	Jawa Tengah	6.083	4.596	1.320	1.162	77	68
15	D.I. Yogyakarta	2.145	736	1.181	1.132	11	11
16	Jawa Timur	5.720	1.246	1.766	1.424	66	51
17	Bali	4.763	2.212	1.864	1.647	22	22
18	Nusa Tenggara Barat	1.232	434	382	384	22	21
19	Nusa Tenggara Timur	1.056	72	291	250	33	30
20	Kalimantan Barat	968	831	288	289	55	50
21	Kalimantan Tengah	1.199	8	302	282	22	17
22	Kalimantan Selatan	1.001	906	205	205	22	20
23	Kalimantan Timur	1.320	866	459	428	55	43
24	Sulawesi Utara	715	45	176	102	33	16
25	Gorontalo	275	275	74	70	-	-
26	Sulawesi Tengah	792	790	286	276	11	7
27	Sulawesi Selatan	1.881	1.312	529	488	22	18
28	Sulawesi Barat	286	150	76	96	-	-
29	Sulawesi Tenggara	682	633	202	249	11	10
30	Maluku	638	-	139	145	22	19
31	Maluku Utara	374	265	109	118	11	8
32	Papua	627	831	138	62	44	27
33	Papua Barat	297	-	68	85	22	12
<b>JUMLAH</b>		<b>53.317</b>	<b>27.320</b>	<b>14.644</b>	<b>12.194</b>	<b>1.133</b>	<b>910</b>

Catatan : \*) Keadaan sampai dengan 10 Januari 2011

\*\*) Target s/d November 2010

VHT-S= Data penghunian kamar hotel bulanan

VHT-L= Pencacahan perusahaan jasa akomodasi tahunan

VIOT= Survei Inbound-Outbound Tourism

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI BIDANG JASA DAN PARIWISATA TAHUN 2010

No.	Provinsi	VREST		VBPW	
		Target	Realisasi*)	Target	Realisasi*)
(1)	(2)	(7)	(8)	(7)	(8)
1	Aceh	8	8	4	4
2	Sumatera Utara	124	109	60	49
3	Sumatera Barat	23	21	31	22
4	Riau	64	55	22	22
5	Kepulauan Riau	50	26	61	37
6	Jambi	4	3	8	5
7	Sumatera Selatan	22	13	18	8
8	Kep. Bangka Belitung	9	8	9	9
9	Bengkulu	3	3	8	8
10	Lampung	19	11	5	5
11	DKI Jakarta	1.053	776	428	183
12	Jawa Barat	210	160	72	28
13	Banten	60	31	26	13
14	Jawa Tengah	74	44	34	28
15	D.I. Yogyakarta	42	33	87	69
16	Jawa Timur	169	155	90	79
17	Bali	152	127	131	82
18	Nusa Tenggara Barat	6	6	22	16
19	Nusa Tenggara Timur	8	12	17	19
20	Kalimantan Barat	14	17	34	28
21	Kalimantan Tengah	2	2	5	5
22	Kalimantan Selatan	12	12	26	25
23	Kalimantan Timur	25	24	56	40
24	Sulawesi Utara	25	6	14	13
25	Gorontalo	3	4	4	1
26	Sulawesi Tengah	3	3	5	5
27	Sulawesi Selatan	39	27	53	25
28	Sulawesi Barat	2	5	4	15
29	Sulawesi Tenggara	3	3	17	4
30	Maluku	2	2	2	1
31	Maluku Utara	5	5	4	3
32	Papua	2	1	9	3
33	Papua Barat	1	1	2	8
<b>JUMLAH</b>		<b>2.238</b>	<b>1.713</b>	<b>1.368</b>	<b>862</b>

Catatan : \*) Keadaan sampai dengan 10 Januari 2011

\*\*) Target s/d November 2010

VREST = Survei Restoran/Rumah Makan

VBPW = Survei Biro Perjalanan Wisata

JUMLAH RESPONDEN SURVEI BIDANG NERACA PRODUKSI TAHUN 2010

No.	Provinsi	SPPJ			SKSPJ			STKU		
		Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
			Layak Olah	Tdk Layak Olah		Layak Olah	Tdk Layak Olah		Layak Olah	Tdk Layak Olah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	100	80	20
2	Sumatera Utara	100	100	0	100	73	27	-	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	100	63	37	-	-	-
4	Riau	100	100	0	100	21	79	-	-	-
5	Kepulauan Riau	100	100	0	100	93	7	-	-	-
6	Jambi	-	-	-	100	81	19	-	-	-
7	Sumatera Selatan	100	100	0	100	61	39	100	40	60
8	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	100	87	13	-	-	-
9	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	100	62	38	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	100	65	35
12	Jawa Barat	100	100	0	100	41	59	100	63	37
13	Banten	100	100	0	100	63	37	100	41	59
14	Jawa Tengah	-	-	-	100	52	48	100	93	7
15	DI Yogyakarta	-	-	-	100	87	13	-	-	-
16	Jawa Timur	100	100	0	100	89	11	100	11	89
17	Bali	100	100	0	100	100	0	100	100	0
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	100	100	0	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	100	65	35	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	100	77	23	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	100	87	13	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	100	100	0	100	92	8	100	71	29
23	Kalimantan Timur	-	-	-	100	67	33	-	-	-
24	Sulawesi Utara	-	-	-	100	30	70	-	-	-
25	Gorontalo	-	-	-	100	100	0	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	100	100	0	100	48	52	100	81	19
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-	100	76	24	-	-	-
32	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>0</b>	<b>2.400</b>	<b>1.715</b>	<b>685</b>	<b>1.000</b>	<b>645</b>	<b>355</b>

## JUMLAH RESPONDEN SURVEI BIDANG NERACA PRODUKSI TAHUN 2010

No	Provinsi	PDB Sektorial Tahun Dasar Berjalan			Survei Penyusunan Indikator Khusus			Survei SKIO		
		Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
			Layak Olah	Tidak Layak Olah		Layak Olah	Tidak Layak Olah		Layak Olah	Tidak Layak Olah
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	100	95	5	400	356	44	100	92	8
3	Sumatera Barat	-	-	-	400	370	30	80	67	13
4	Riau	100	40	60	400	-	-	-	-	-
5	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jambi	-	-	-	-	-	-	80	82	-
7	Sumatera Selatan	100	49	51	-	-	-	-	-	-
8	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	lampung	-	-	-	-	-	-	80	62	18
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	100	82	18
12	Jawa Barat	100	91	9	400	343	57	100	77	23
13	Banten	100	88	12	-	-	-	100	72	28
14	Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	100	58	42
15	D.I. Yogyakarta	100	83	17	400	396	4	80	79	1
16	Jawa Timur	-	-	-	400	277	123	100	88	12
17	Bali	100	57	43	400	400	0	80	80	0
18	Nusa Tenggara Barat	100	50	50	-	-	-	80	80	0
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	400	336	64	-	-	-
20	Kalimantan Barat	100	100	0	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	80	80	0
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sulawesi Utara	-	-	-	400	203	197	-	-	-
25	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	80	51	29
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	100	65	35	-	-	-	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-	400	370	30	-	-	-
32	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>1.000</b>	<b>718</b>	<b>282</b>	<b>4.000</b>	<b>3.051</b>	<b>949</b>	<b>1.240</b>	<b>1.050</b>	<b>192</b>

Tidak Layak Olah\*) karena:

- Isian kuesioner tidak lengkap
- Isian antar blok tidak konsisten

SKIO= Survei Khusus *Input output*

JUMLAH RESPONDEN SURVEI BIDANG NERACA KONSUMSI TAHUN 2010

No.	Provinsi	Neraca Badan Usaha (SKPS)		SKLNPRRT		SKOP		SKTIR		SKKRT	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	100	78	250	250	40	40	400	400	160	160
3	Sumatera Barat	75	27	-	-	40	24	-	-	-	-
4	Riau	75	32	-	-	40	40	-	-	-	-
5	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jambi	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kep. Bangka Belitung	75	47	-	-	40	40	-	-	-	-
9	Bengkulu	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
10	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	200	200	400	400	40	32	600	600	160	160
12	Jawa Barat	150	105	250	250	40	40	400	400	160	160
13	Banten	75	31	-	-	40	40	-	-	-	-
14	Jawa Tengah	150	93	250	250	40	32	400	400	160	160
15	D.I. Yogyakarta	75	71	-	-	40	38	-	-	-	-
16	Jawa Timur	200	193	250	250	40	40	400	400	160	160
17	Bali	75	52	-	-	40	40	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	75	26	-	-	40	40	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
20	Kalimantan Barat	75	36	250	250	40	38	400	400	160	160
21	Kalimantan Tengah	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	100	57	-	-	40	18	-	-	-	-
24	Sulawesi Utara	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
25	Gorontalo	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	100	54	250	250	40	40	400	400	160	160
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
30	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
32	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	250	250	-	-	400	400	160	160
<b>JUMLAH</b>		<b>1.600</b>	<b>1.102</b>	<b>4.150</b>	<b>4.150</b>	<b>600</b>	<b>542</b>	<b>6.600</b>	<b>6.600</b>	<b>2.560</b>	<b>2.560</b>

SKPS= Survei Khusus Perusahaan Swasta

SKLNPRRT= Survei Khusus Lembaga Non Profit/ Rumah Tangga

SKOP= Survei Khusus Jasa Pemerintah

SKTIR= Survei Khusus Tabungan Investasi Rumah Tangga

SKKRT= Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga



